

LAPORAN INDIVIDU
PRKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LOKASI:

SMA NEGERI 1 PAKEM

(Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakem Sleman Yogyakarta)

15 September s/d 15 November 2017

Disusun dan Diajukan guna Memenuhi Persyaratan dalam Menempuh Mata
Kuliah PLT

Dosen Lapangan Terbimbing (DPL-PLT) : Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.



Disusun Oleh :

Elis Suraningsih

14803241039

PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

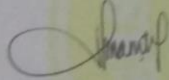
LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing PLT (Praktik Lapangan Terbinbingi), mengesahkan laporan PLT di SMA Negeri 1 Pakem dan menerangkan bahwa:

Nama : Elis Suraningsih
NIM : 14803241039
Prodi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

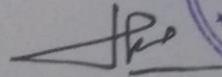
telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem dari tanggal 15 September sampai dengan tanggal 15 November 2017. Hasil kegiatan PLT tercakup dalam naskah laporan ini.

Dosen Pembimbing Lapangan
PLT UNY 2017



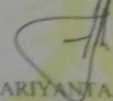
AMANITA NOVI YUSHITA, S.E., M.Si.
Golongan: III/a
NIP. 19770810 200604 2 002

Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Pakem



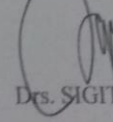
KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A
NIP. 19661118 1990003 1 002

Yogyakarta, November 2017
Guru Pembimbing Lapangan
Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri 1 Pakem



ARIYANTA, SE.
Penata, III/c
NIP. 19700705 200801 1 011

Koordinator PPL
SMA Negeri 1 Pakem



Drs. SIGIT WASKITHA
Pembina, IV/a
NIP. 19621024 199103 1 005



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta karena kehendak-Nya, maka kami dapat menyelesaikan laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yang berarti telah berakhirnya kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem, Sleman. Kami menyadari bahwa masih sangat banyak yang perlu digali lagi mengenai hal-hal baru yang kami jumpai ketika berada di sekolah, walaupun kegiatan PLT ini telah berakhir. Berbekal pengalaman yang kami peroleh, kami akan terus tingkatkan sehingga nantinya benar-benar dirasakan ketika kami terjun sebagai seorang pendidik di sekolah kelak. Berbagai bimbingan, dorongan, serta semangat telah kami dapatkan dari segenap pihak yang sangat membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan PLT ini. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan PLT tahun 2017.
2. Pusat Layanan Praktik Lapangan Terbimbing dan Praktik Kerja Lapangan (PLPLT dan PKL) LPPMP UNY yang telah menyelenggarakan kegiatan PLT UNY 2017.
3. Sugianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan Universitas atas bimbingan dan motivasinya.
4. Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PLT jurusan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama PLT berlangsung.
5. Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pakem yang sangat kami hormati, yang telah membimbing kami selama melaksanakan kegiatan PLT UNY tahun 2017.

6. Drs. Sigit Waskitha selaku koordinator PLT SMA Negeri 1 Pakem yang telah membimbing kami selama melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem.
7. Ariyanta, SE. Selaku Guru Pembimbing Ekonomi yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan kegiatan PLT.
8. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Negeri 1 Pakem atas kerjasamanya selama ini.
9. Keluarga atas segala doa dan bantuanny selama ini, baik moral maupun materil.
10. Teman-teman seperjuangan PLT UNY 2017 yang telah memberikan semangat dan berbagai suka duka selama kegiatan PLT berlangsung dan atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
11. Teman-teman seangkatan program studi Pendidikan Akuntansi yang telah sama-sama berjuang dan saling memberi semangat dan dorongan.
12. Seluruh warga SMA Negeri 1 Pakem yang telah mendukung pelaksanaan PLT.

Penyusun menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan PLT ini bisa terlaksana dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, kami memohon maaf atas segala tingkah laku ataupun tindakan kami yang kurang berkenan.

Pakem, November 2017

Penyusun,

ELIS SURANINGSIH

NIM. 14803241039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT.....	12
 BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).....	16
B. Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).....	22
C. Analisis Hasil Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).....	28
 BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	30
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas PLT SMA Negeri 1 Pakem
2. Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik
3. Lembar Observasi Kondisi Sekolah
4. Matrik Program Kerja PLT UNY
5. Catatan Harian
6. Kartu Bimbingan
7. Kalender Pendidikan
8. Jadwal Mengajar
9. Prota
10. Prosem
11. Agenda Mengajar Guru
12. Silabus
13. Rencana Praktik Pembelajaran
14. Daftar Hadir Peserta Didik
15. Perangkat Ulangan Harian I
16. Perangkat Ulangan Harian II
17. Rekap Nilai Peserta Didik
18. Dokumentasi

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
LOKASI
SMA NEGERI 1 PAKEM
OLEH
ELIS SURANINGSIH (14803241039)

ABSTRAK

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki bobot 3 sks. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 – 15 November 2017. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar mahasiswa kependidikan sehingga mahasiswa dapat menjadi pengajar profesional. Di samping itu, kegiatan PLT juga ditunjukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa kependidikan mengenal dunia pendidikan dan pengajaran sehingga mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi permasalahan kependidikan. Kegiatan PLT juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian pada masyarakat sekolah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan PLT, mahasiswa diwajibkan untuk melalui prosedur yang telah ditentukan, yaitu: lulus mata kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*), observasi (lapangan, kelas, dan lingkungan), serta pembekalan PLT yang diadakan oleh LPPMP UNY. Tahap akhir dari kegiatan PLT adalah penyusunan Laporan Kegiatan PLT. Secara umum, peserta didik SMA Negeri 1 Pakem memiliki semangat belajar yang tinggi. Mahasiswa memperoleh kesempatan mengajar di kelas XI MIPA 2. Berkat upaya kerjasama yang baik antar mahasiswa, dosen pembimbing, guru pembimbing, karyawan, peserta didik, serta teman-teman kelompok PLT, keseluruhan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PLT berlangsung dan dapat berjalan dengan lancar. Semua program dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu seperti yang telah di rencanakan.

Kata kunci: PLT, SMA Negeri 1 Pakem, UNY

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan universitas dengan latar belakang pendidikan yang mengemban tugas untuk dapat mencetak tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional. Salah satu program yang dijadikan pembelajaran dan pembekalan kepada calon pendidiknya ialah program Magang III Terintegrasi dengan Mata kuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mempunyai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran.

Magang III terintegrasi dengan mata kuliah PLT adalah program yang kegiatan pelaksanaan dan waktunya disesuaikan dengan kalender sekolah. Tujuan dari Magang III Terintegrasi dengan Mata kuliah PLT adalah: 1.) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. 2.) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah, klub atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran/layanan. 3.) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, atau layanan di lembaga.

Tahapan yang dilaksanakan sebelum melakukan pengajaran antara lain adalah observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan observasi lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran situasi di sekolah tempat dilaksanakannya PLT, memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan memberikan pengalaman bagi

mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang akan ditempati selama program PLT.

A. Analisis Situasi

1. Sejarah

SMA Negeri 1 Pakem merupakan sekolah yang bernaung di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam perjalanannya, SMA Negeri 1 Pakem mengalami banyak perubahan, mulai dari nama sekolah hingga sarana dan prasarana yang ada. Adapun sejarah perjalanan dan perkembangan SMA Negeri 1 Pakem adalah sebagai berikut:

- a. 13 Agustus 1964 pendirian SMA III FIP IKIP Yogyakarta
- b. Tahun 1964 s/d 1965 bernama SMA III FIP IKIP Yogyakarta
- c. Tahun 1966 s/d 1970 bernama SMA III IKIP Yogyakarta
- d. Tahun 1971 s/d 1972 bernama SMA Percobaan III IKIP Yogyakarta
- e. Tahun 1973 s/d 1974 bernama SM Pembangunan Yogya
- f. Tahun 1975 s/d 1986 bernama SMA Negeri III IKIP Yogya
- g. Tahun 1987 s/d 1995 bernama SMA Negeri Pakem Yogya
- h. Tahun 1996 s/d 2003 bernama SMU Negeri 1 Pakem Yogya
- i. Tahun 2003 s/d sekarang bernama SMA Negeri 1 Pakem.

SMA Negeri 1 Pakem memperingati hari ulang tahun setiap tanggal 13 Agustus. Sekolah Mengengah Atas ini memiliki letak yang strategis, karena terletak di jalan raya utama yaitu Jalan Kaliurang km 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Strategisnya lokasi SMA Negeri 1 Pakem menyebabkan SMA ini mudah dijangkau.

2. Profil Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Pakem

Visi SMA Negeri 1 Pakem adalah mewujudkan peserta didik yang berprestasi unggul dan berkarakter.

b. Misi SMA Negeri 1 Pakem

Misi SMA Negeri 1 Pakem adalah:

- 1) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yaitu: Santun, Mandiri, Akhlak mulia, Peduli, Amanah, *Low Profile*, Unggul, Antusias, Responsif, Bijaksana, Inovatif, Aktif, Sopan, dan Adil yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis *Scientific Learning*.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan potensi, kompetensi, dan prestasi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.
- 4) Meningkatkan sarana prasarana memadai sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Mewujudkan kondisi sekolah yang aman dan nyaman.

c. Tujuan

Tujuan SMA Negeri 1 Pakem adalah:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang maksimal dan terus meningkat.

- 3) Menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Menanamkan peserta didik sikap ulet, gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Meningkatkan peringkat nilai ujian nasional di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

d. Kebijakan mutu SMA Negeri 1 Pakem

- 1) SMA Negeri 1 Pakem bertekad menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 agar menjadi Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu pada suatu kegiatannya.
- 2) Setiap sumber daya manusia SMA Negeri 1 Pakem bertanggungjawab dalam melaksanakan penyempurnaan mutu layanan jasa pendidikan untuk kepuasan pelanggan dan berperan aktif untuk meninjau dan memperbaiki sistem manajemen mutu secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kondisi Sekolah

SMA Negeri 1 Pakem merupakan salah satu SMA Unggulan yang keberadaannya sudah cukup lama (berdiri sejak 13 Agustus 1964) dan telah terbukti mampu memberikan sumbangsih dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dilihat dari prestasi-prestasi yang telah ditorehkan baik dalam lingkup kabupaten, provinsi, maupun nasional. SMA Negeri 1 Pakem terletak di tepi jalan raya utama Jalan Kaliurang Km 17,5 yang sangat strategis karena mudah dijangkau, dan menjadi lokasi yang cukup kondusif sebagai tempat belajar dan mengajar.

a. Kondisi Fisik

SMA Negeri 1 Pakem sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM), diantaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas, ruang kantor, ruang penunjang, dan lapangan yang digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga serta ekstrakurikuler. Fasilitas-fasilitas pendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pakem dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 1. Fasilitas fisik di SMA Negeri 1 Pakem

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas	15
2.	Laboratorium Kimia	1
3.	Labortorium Fisika	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Ruang Kegiatan Peserta Dididk	1

6.	Laboratorium Komputer	3
7.	Perpustakaan	1
8.	UKS	1
9.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Kantor TU	1
12.	Kantor Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Wakasek	1
14.	Aula	1
15.	Ruang Perlengkapan Olahraga	1
16.	Mushola	1
17.	Kamar Mandi WC	25
18.	Dapur	1
19.	Ruang Keterampilan	1
20.	Tempat Parkir Sepeda Motor Siswa	2
21.	Tempat Parkir Motor Guru	1
22.	Lapangan Upacara	1

23.	Kantin Sekolah	1
24.	Taman Sekolah	2
25.	Ruang ISO	1
26.	Gudang ATK	2
27.	Koperasi Siswa	1
28.	Ruang Mikro	2
29.	Ruang Batik	1
30.	Ruang OSIS	1
31.	Ruang Alat Musik	1
32.	Gudang	3

a. Ruang Kelas

Ruang kelas sebanyak 15 kelas, masing-masing sebagai berikut:

- I. Kelas X terdiri dari 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS)
- II. Kelas XI terdiri dari 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS)
- III. Kelas XII terdiri dari 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS)

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang

tersedia di setiap kelas antara lain papan tulis, meja, kursi, *speaker*, jam dinding, lambang Pancasila, foto presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan pengumuman, dan kipas angin. Fasilitas yang terdapat di masing-masing kelas tersebut berada dalam kondisi baik.

b. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan terletak di samping Laboratorium Kimia. Kondisi perpustakaan SMA Negeri 1 Pakem sudah cukup baik. Perpustakaan sudah menggunakan sistem digital, jumlah buku ada lebih dari 2000 buku, terdapat AC (*air conditioner*) agar siswa lebih nyaman berada di perpustakaan, selain itu tersedia juga jaringan *wi-fi* didalam perpustakaan. Minat siswa untuk membaca buku terbilang tinggi, siswa pengunjung terbanyak pada hari senin dan sabtu, terdapat 1 orang pustakawan yang mengelola perpustakaan. Rak-rak sudah tertata rapi sesuai dengan klasifikasi buku dan klasifikasi buku di rak berdasarkan judul mata pelajaran.

c. Ruang Tata Usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh pihak Tata Usaha, di bawah koordinasi kepala Tata Usaha dan pengawasan Kepala Sekolah. Pendataan dan administrasi guru, karyawan, keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilaksanakan oleh petugas Tata Usaha

d. Ruang Bimbingan Konseling

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi sudah cukup baik. guru BK di SMA ini ada dua orang, dalam menangani

kasus siswa yaitu dengan cara menanggapi kasus yang masuk diproses dan kemudian ditindak lanjuti. Bimbingan Konseling ini membantu siswa dalam menangani masalahnya seperti masalah pribadi maupun kelompok, konsultasi ke perguruan tinggi.

e. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pakem terdiri dari dua bagian, yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu kedinasan, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja Kepala Sekolah juga digunakan untuk konsultasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

f. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang Wakil Kepala Sekolah dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan/rapat dengan antar Wakil Kepala, yaitu WaKa Kurikulum, WaKa Kesiswaan, WaKa Sarana Prasarana, dan WaKa Hubungan Masyarakat.

g. Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran, tugas mengajar guru, dll.

h. Ruang OSIS

Ruang OSIS yang terdapat di SMA Negeri 1 Pakem kurang dimanfaatkan secara optimal, karena hanya untuk menyimpan barang-barang saja. Sedangkan untuk mengadakan pertemuan rutin,

para anggota OSIS memanfaatkan perpustakaan atau ruang kelas setelah pulang sekolah. Meskipun demikian, kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah), perekrutan anggota baru, baksos, tonti, dll.

i. Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)

UKS disekolah ini terdapat satu ruangan yang dibagi menjadi dua bagian satu untuk putra dan satu untuk putri. Kepengurusan UKS dikelola oleh peserta didik, ketika peserta didik ada yang sakit maka akan ditangani di UKS ini dan apabila tidak bisa ditangani maka akan dirujuk kerumah sakit. Kelengkapan di ruang UKS ini sudah lengkap seperti obat-obatan.

j. Laboratorium

Terdapat enam laboratorium dengan fasilitas baik dan mencukupi. Laboratorium tersebut antara lain Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer.

k. Koperasi

Koperasi bersebelahan dengan ruang UKS. Pemanfaatan koperasi sudah optimal. Dimana penjaga koperasi menggunakan karyawan dari luar sekolah. Ruangannya tertata rapi dan bersih.

l. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di sekolah ini yaitu sebuah mushola. Mushola ini terjaga dan tertata dengan rapi baik tempat wudhu yang banyak dan bersih serta alat ibadah yang mencukupi. Di dalam

mushola ini juga terdapat perpustakaan yang memuat buku-buku yang berkaitan dengan agama.

m. Kamar Mandi

SMA Negeri 1 Pakem memiliki 7 lokasi kamar mandi, yaitu di depan mushola, di samping perpustakaan, dekat ruang BK, samping ruang ISO, depan aula, dekat gudang olahraga dan di belakang ruang lab computer lantai 2. Namun kamar mandi yang sering digunakan adalah kamar mandi yang berlokasi di depan mushola. Kamar mandi yang berlokasi di depan mushola memiliki 6 ruang, yaitu 1 ruang untuk guru wanita, 1 ruang untuk guru laki-laki, 2 ruang untuk peserta didik putri dan 2 ruang untuk peserta didik putra. Selain depan mushola, kamar mandi yang terletak di dekat ruang BK dan lantai atas dekat ruang ISO juga sering digunakan.

n. Gudang

Gudang digunakan untuk menyimpan prasarana, ATK, *sound sistem*/ perlengkapan upacara dan alat-alat lainnya.

o. Tempat Parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 1 Pakem digunakan untuk parkir sepeda motor. SMA Negeri 1 Pakem memiliki 3 lokasi parkir. Disamping ruang komputer adalah tempat parkir guru dan karyawan, sedangkan tempat parkir siswa berada di samping perpustakaan, di depan laboratorium fisika dan biologi, dan di belakang laboratorium fisika dan biologi.

p. Kantin dan Kopsis

SMA Negeri 1 Pakem memiliki satu kantin. Kantin ini menyediakan berbagai jenis makanan ringan, minuman, makanan berat yang cukup murah dan lengkap bagi para peserta.

q. Lapangan Olahraga dan Upacara

Olahraga dan upacara dilakukan di lapangan belakang sekolah. Kondisi lapangan baik.

r. Ruang Perlengkapan Olahraga

Ruang ini digunakan untuk menyimpan peralatan olahraga. Ruangan ini berada di dekat parkir bawah.

s. Aula

Aula terdapat di sayap timur sekolah, aula tersebut biasa digunakan untuk acara-acara pertemuan sekolah maupun rapat.

b. Potensi Sekolah

1) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMA Negeri 1 Pakem tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari:

- a. Peserta didik kelas X berjumlah 159 peserta didik yang terbagi ke dalam 5 kelas (3 kelas MIPA, 2 kelas IPS). Kelas X MIPA 1, 2, 3 dan IPS 1 masing-masing beranggotakan 32 peserta didik, kelas X IPS 2 beranggotakan 31 peserta didik.
- b. Peserta didik kelas XI berjumlah 159 peserta didik yang terbagi ke dalam 5 kelas (3 kelas MIPA, 2 kelas IPS), Kelas XI MIPA 1, 2, 3 beranggotakan 32 peserta didik, kelas XI IPS 1 beranggotakan 31 peserta didik, dan kelas XI IPS 2 beranggotakan 32 peserta didik.

- c. Peserta didik kelas XII berjumlah 159 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas (3 kelas MIPA, 2 kelas IPS), Kelas XII MIPA 1, 2, 3 beranggotakan 32 peserta didik, kelas XII IPS 1 beranggotakan 31 peserta didik, dan kelas XII IPS 2 beranggotakan 32 peserta didik

2) Tenaga Pengajar

SMA Negeri 1 Pakem memiliki tenaga pengajar sebagian besar berkualifikasi S1 dan beberapa berkualifikasi S2, sebagian besar guru sudah berstatus sebagai PNS sebanyak 25 dan beberapa guru masih berstatus non-PNS sebanyak 5.

3) Karyawan

Karyawan SMA Negeri 1 Pakem berjumlah 13 orang yaitu terdiri atas 7 staff Tata Usaha, 1 pustakawan, 1 laboran IPA, 1 laboran TIK, 1 satpam, 2 pembantu umum.

4) Ekstrakurikuler

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dan OSIS yang sifatnya wajib, semi wajib, dan pilihan bagi kelas X dan XI. Ekstrakurikuler tersebut meliputi:

- a) Pramuka
- b) Musik
- c) Desain Grafis
- d) Karawitan
- e) Bahasa Inggris
- f) Basket

- g) PMR
- h) Beladiri
- i) Tari
- j) Seni Vokal
- k) Fotografi
- l) Robotik
- m) Tonti

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Melalui ekstrakurikuler inilah potensi peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan hal ini dibuktikan melalui berbagai macam kejuaraan yang berhasil diraih oleh para peserta didik. Kejuaraan tersebut berasal dari berbagai macam bidang lomba yang aktif diikuti oleh peserta didik SMA Negeri 1 Pakem.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Kegiatan yang dilakukan sebelum perumusan program PLT adalah observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi lingkungan sekolah dan observasi pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, kesiswaan, dan guru bidang studi masing-masing. Penerjuman observasi dilakukan pada tanggal 15 September 2017.

Kegiatan PLT ini diwujudkan mahasiswa guna mengabdikan diri pada masyarakat, baik masyarakat pendidikan maupun masyarakat secara umum dan agar memiliki pengalaman dalam mengajar. Setelah melakukan

observasi kemudian program disusun dengan rancangan kegiatan sebagai berikut:

1. Perumusan Program

Setelah dilakukan observasi dan ditemukan permasalahan-permasalahan, langkah selanjutnya adalah perumusan program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang diwujudkan dalam program PLT.

Program PLT:

- 1) Penyusunan program tahunan
- 2) Penyusunan program semester
- 3) Pembuatan rencana pelaksanaan pengajaran
- 4) Pembuatan soal ulangan harian
- 5) Pembuatan silabus
- 6) Pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Rancangan Kegiatan PLT

a. Program PLT

1) Latar Belakang

Program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, pendidikan non formal serta masyarakat. Program ini dilaksanakan ditandai dengan penerjunan mahasiswa PLT oleh Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL) kepada lembaga tempat dimana PLT akan dilaksanakan. Lembaga yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan PLT ini adalah sekolah (sekolah menengah). PLT ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

2) Pengertian

PLT adalah seluruh kegiatan yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan, yang harus dilakukan mahasiswa sebagai persyaratan bagi pembentukan profesi kependidikan. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) termasuk kegiatan yang dilaksanakan secara terbimbing dan terpadu. PLT yang tujuannya adalah mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/ pendidik atau tenaga kependidikan. Program PLT terpadu yaitu berupa program individu yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tanggungjawab ditanggung perorangan. Program yang sudah dipilih dituangkan ke dalam bentuk matriks PLT.

3) Tujuan dan Manfaat PLT

Tujuan utama dari pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing adalah:

- a) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.

- b) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.
- c) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan.

Manfaat PLT bagi mahasiswa:

- a) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga
- b) Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga.
- c) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga

Manfaat PLT bagi komunitas sekolah atau lembaga:

- a) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- b) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan pembelajaran di sekolah atau lembaga

- c) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah atau lembaga.

Manfaat PLT bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a) Memperoleh umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEK yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan dan pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan.
- c) Terjalin kerjasama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dengan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan suatu program penelitian terpadu untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. PLT termasuk program yang memprasyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari sebuah pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam sebuah hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas kegiatan yang lainnya.

Pelaksanaan PTL berupa kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan mandiri yang arahkan kepada terbentuknya kemampuan keguruan yang terjadwal secara sistematis dibawah pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong yang memenuhi syarat. UNY mewajibkan semua mahasiswa program studi kependidikan wajib mengikuti Praktik Lapangan Terbimbing, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari proses pembelajaran selama perkuliahan ke dalam kehidupan pembelajaran di sekolah secara langsung. Berbagai persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa PLT, antara lain:

1. Pembelajaran Mikro

Sebelum mahasiswa diterjunkan untuk melakukan PLT pihak universitas memberikan bekal berupa latihan mengajar di dalam kelas (mikro). *Microteaching* merupakan sebuah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang

disederhanakan. Pengajaran mikro atau *microteachingi* yang dilaksanakan pada semester 6 dan memiliki bobot 3 sks. Pengajaran mikro merupakan kegiatan praktik mengajar dalam kelompok kecil. Biasanya setiap kelompok terdiri dari 8 sampai 10 mahasiswa. Dalam pembelajaran ini satah satu mahasiswa berperan sebagai guru, kemudian yang belum mendapat giliran mengajar menjadi siswa.

Pada pengajaran mikro mahasiswa diberi bekal berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa sebagai calon guru yang akan melaksanakan progrm PLT. Selain itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk praktik secara langsung dan bergantian dihadapan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa dalam satu kelompok tersebut, kemudian untuk materi yang akan disampaikan tidak ditentukan oleh dosen melainkan menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan pada saat PLT nanti, untuk masing-masing anak selama mikro berlangsung materinya tidak boleh sama. Sebelum mengnajar atau maju saat mikro mahasiswa diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan diperiksa oleh dosen pembimbing. Selain membuat RPP mahasiswa juga diwajibkan membuat media pembelajaran yang relevan, bisa berupa macro media flash, power point, semacam alat peraga dll.

Setelah melakukan praktik mengajar, dosen pembimbing dan rekan-rekan satu kelompok tersebut akan memberikan komentar atau kritik dan saran yang membangun. Selain praktik mengajar di dalam pembelajaran mikro ada beberapa hal yang bisa di pelajari oleh mahasiswa, antara lain:

- a. Praktik membuka dan menutup pelajaran

- b. Praktik mengajar
 - c. Teknik bertanya
 - d. Teknik menguasai dan mengelola kelas
 - e. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - f. Sistem penilaian
2. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan secara resmi ke sekolah masing masing. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah yang nantinya akan menjadi tempat PLT. Hal-hal yang perlu diamati selama observasi berlangsung yaitu keadaan sekolah secara fisik, non fisik, serta konsep pembelajaran. Dengan diadakannya kegiatan observasi diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai kondisisekolah masing –masing dan bisa mempersiapkan berbagai hal sebelum diterjunkan di sekolah tersebut.

Observasi yang dilakukan meliputi dua hal, yaitu:

- a. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung untuk dapat mengetahui gambaran nyata tentang penampilan guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga nantinya diharapkan mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.

Hal-hal yang perlu dilakukan saat observasi pembelajaran di kelas yaitu:

1) Cara membuka pelajaran

Seorang guru sebelum memulai pelajaran mengucapkan salam kepada peserta didik, mengecek kesiapan siswa, dan melakukan presensi.

2) Memberikan apresiasi dalam mengajar

Setelah siswa merasa siap guru melakukan apresiasi dan menanyakan materi diskusi minggu sebelumnya yang telah dibahas.

3) Penyajian materi

Guru sebagai fasilitator diskusi siswa, guru memberikan kesempatan siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan di minggu sebelumnya. Ketika siswa melakukan tanya jawab dan terdapat jawaban peserta didik yang kurang tepat guru memberikan klarifikasi mengenai materi yang sedang dibicarakan. Dalam diskusi guru memberikan berbagai contoh nyata yang terdapat di kehidupan sehari-hari sehingga materi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah.

4) Teknik bertanya

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode diskusi kelompok. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mencari sumber belajar bersama anggota kelompoknya masing-masing, kemudian hasil diskusi dipresentasikan dan ada sesi tanya jawab.

5) Bahasa yang digunakan dalam KBM

Kegiatan belajar mengajar menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga materi lebih mudah dipahami oleh semua peserta didik.

6) Memotivasi dan mengaktifkan siswa

Guru memberikan kata-kata yang dapat memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari, guru juga memberikan penghargaan sikap kepada peserta didik yang mau berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Cara lain seorang guru untuk memotivasi yaitu pemberian nilai plus/nilai tambah bagi siswa yang aktif dan memiliki kerjasama yang baik.

7) Memberikan umpan balik terhadap siswa

Guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Ketika murid sedang melakukan presentasi di depan kelas, guru duduk dan mengamati dengan seksama, dan pada saat dengan menjelaskan materi maka guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Guru tidak diam saja di satu tempat tetapi berdiri agar siswa dapat melihat dan memperhatikan apa yang disampaikan.

8) Penggunaan metode dan media pembelajaran

Metode yang digunakan selama pembelajaran yaitu metode diskusi, sedangkan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran yaitu berupa presentasi materi, PPT, *print out*, dan gambar.

9) Penggunaan alokasi waktu

Guru datang tepat waktu. Guru menggunakan waktu yang seefektif mungkin dalam menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan alokasi yang ditetapkan.

10) Bentuk dan Cara Evaluasi

Bentuk dan cara evaluasi yang dilakukan seorang guru yaitu mereview pelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan.

11) Menutup Pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. Jika pelajaran pada jam terakhir, pelajaran ditutup dengan menyanyikan lagu wajib nasional.

Melalui kegiatan observasi di kelas mahasiswa diharapkan dapat:

- 1) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung
- 2) Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran
- 3) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Walaupun hasil dari observasi yang dilakukan masih bersifat umum, akan tetapi sangat membantu mahasiswa dalam mengetahui informasi tentang keadaan siswa SMA Negeri 1 Pakem ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas.

b. Observasi Perangkat Belajar Mengajar

1) Kurikulum

Guru ekonomi SMA Negeri 1 Pakem menggunakan pedoman yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah sebagai pedoman dalam mengajar kelas X, XI, dan XII.

2) Silabus

Silabus yang digunakan sesuai dengan prinsip ilmiah yang relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, dan menyeluruh. Mengenai alokasi waktu pada silabus disesuaikan

dengan kalender akademik yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pakem.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertera dalam kurikulum 2013. Format RPP sudah ditentukan, yaitu mengikuti aturan ISO yang diacu SMA Negeri 1 Pakem.

c. Observasi Perilaku Peserta Didik

Perilaku peserta didik juga perlu dilakukan observasi guna mengetahui karakteristik siswa sehingga dapat menggunakan perlakuan yang tepat ketika proses kegiatan belajar mengajar.

1) Perilaku peserta didik di dalam jam belajar

Perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru cukup baik. Keaktifan peserta didik juga tinggi, dengan berbagai pertanyaan yang diajukan selama proses kegiatan belajar mengajar.

2) Perilaku peserta didik di luar jam belajar

Perilaku peserta didik di luar kelas sangat sopan dan ramah. Hal ini terbukti ketika berpapasan, peserta didik aktif untuk menyapa terlebih dahulu atau hanya sekedar senyum dan menundukan kepala.

d. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Kegiatan observasi fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Objek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

1) Letak dan kondisi gedung sekolah

- 2) Kondisi ruang kelas
- 3) Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan PBM
- 4) Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah PLT. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dan wawancara dengan pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

- 1) Administrasi persekolahan
- 2) Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya
- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- 4) Lingkungan fisik di sekitar sekolah

3. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugas di sekolah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang berkaitan dengan program PLT.

Kegiatan pembekalan dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan di lapangan. Pembekalan ini dilakukan selama 2 hari, pembekalan bersifat umum. Apabila terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan maka secara langsung mahasiswa tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat mengikuti kegiatan PLT untuk periode bersangkutan.

B. Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktik dalam mengadakan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan praktik mengajar mahasiswa dibimbing oleh guru pamong sesuai dengan jurusan masing-masing. Praktik mengajar berpedoman pada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada.

Praktik mengajar sesungguhnya yaitu whan latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktik diharapkan dapat menggunakan ketrampilan dan kemampuan yang telah diterima untuk menyampaikan materi.

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan dalam pembelajaran sangat diperukan sebelum dan sesudah kegiatan. Melalui persiapan yang matang PLT diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran antara lain:

a. Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum, selama dan setelah PLT berlangsung. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Bimbingan selama proses PLT dapat memiliki tujuan untuk dapat mengevaluasi cara mengajar di tiap pertemuan pembelajaran dan menentukan cara mengajar yang tepat untuk pertemuan selanjutnya. Kemudia pembimbing diakhir kegiatan PLT dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PLT secara keseluruhan dan penyusunan laporan

b. Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, buku referensi yang lain juga digunakan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, mahasiswa PLT juga harus menguasai materi. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun materi dan berbagai sumber bacaan kemudian mahasiswa mempelajari materi itu dengan baik.

c. Penyusunan Rencana Pembelajaran dan Silabus

Penyusunan rencana pembelajaran dan silabus ini sangat diperlukan. Hal ini dilakukan guna persiapan atau skenario pembelajaran apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dan pengalokasian waktu juga sangat penting dan tertuang dalam RPP ataupun silabus. Selain itu pembuatan RPP ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang akan kita ajarkan.

d. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang dapat menentukan keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar, agar penyampaian materi tidak membosankan.

e. Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Alat evaluasi berupa pengambilan nilai prestasi dan ulangan harian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini ada empat hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:

a. Program Mengajar

Mahasiswa melakukan praktik mengajar mandiri dengan menentukan sendiri metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mahasiswa juga dapat menentukan media apa yang nantinya akan digunakan. Namun guru pendamping tetap bertanggungjawab atas semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Pembimbingan dan monitoring

- 1) Pembimbingan dan monitoring dilaksanakan oleh DPL dan guru pembimbing.
- 2) Penyusunan laporan.
- 3) Penyusunan laporan secara individu.

c. Evaluasi

Evaluasi dibutuhkan dalam bimbingan konseling untuk peningkatan layanan bimbingan. Evaluasi ditujukan pada program kerja praktikan yang melaksanakan PLT oleh guru pembimbing. Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan aspek penguasaan kemampuan profesional, personal dan interpersonal. Format penilaian meliputi penilaian proses pembelajaran, suatu layanan.

d. Program PLT

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum pembuatan RPP mahasiswa terlebih dahulu membuat silabus yang akan digunakan sebagai pedoman pengajaran oleh guru setiap kali tatap muka selama satu semester.

2) Praktik mengajar

Praktik mengajar dilakukan selama 2 bulan, hal ini bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik. Praktik mengajar minimal dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing sama melaksanakan praktik mengajar di kelas XI MIPA 2. Selama proses pelaksanaan praktik mengajar, terdapat 3 proses kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a) Kegiatan awal

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan, meliputi: membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, salam, berdoa, presensi siswa, dan apresiasi.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan penyajian hal-hal yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah penguasaan materi; mahasiswa harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan, agar proses KBM dapat berjalan dengan lancar.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilakukan setelah materi pengajaran disampaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menanyakan apakah ada pertanyaan dari siswa sebelum pelajaran diakhiri
- Menanyakan kesimpulan
- Memberikan tugas untuk minggu selanjutnya, jika diperlukan

- Bordo, salam, dan menyanyikan lagu wajib nasional

Dalam praktik mengajar, praktikan didampingi oleh guru pembimbing untuk melakukan penilaian, melakukan evaluasi, dan memberikan masukan dalam praktik mengajar selanjutnya. Dalam praktik mandiri mahasiswa harus benar-benar mampu:

- Mengelola dan menguasai kelas
- Menguasai materi dan tepat dalam memilih metode mengajar
- Mengatur alokasi waktu dengan baik
- Memberi penguatan kepada siswa

Jadwal Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Jam	Materi Pembelajaran	Keterangan
1.	Selasa, 19 September 2017	XI MIPA 2	1,2	Sistem upah di Indonesia	No 19 (Nikita Kurnianingrum) sakit
2.	Rabu, 20 September 2017	XI MIPA 2	7,8	Teori Upah	No 20 (Nur Khamnari Derby Pambudi) Ijin
3.	Selasa, 26 September 2017	XI MIPA 2	1,2	Pengangguran	NIHIL

4.	Rabu, 27 September 2017	XI MIPA 2	7,8	Ulangan Harian bab Ketenagakerjaan	NIHIL
5.	Selasa, 10 Oktober 2017	XI MIPA 2	1,2	Indeks Harga	NIHIL
6.	Rabu, 11 Oktober 2017	XI MIPA 2	7,8	Membuat <i>mine mapping</i> Indeks Harga	No 2 (Adinda Putri Nurrohmah) Sakit
7.	Selasa, 17 Oktober 2017	XI MIPA 2	1,2	Membahasa Soal Ulangan Harian bab Ketenagakerjaan	NIHIL
8.	Rabu, 18 Oktober 2017	XI MIPA 2	7,8	Remisi dan Pengayaan bab Ketenagakerjaan	NIHIL
9.	Selasa, 24 Oktober 2017	XI MIPA 2	1,2	Inflasi	NIHIL
10.	Rabu, 25 Oktober 2017	XI MIPA 2	7,8	Latihan Soal Inflasi dan Indeks Harga	No 3 (Adinda Putri Okta Fadhilla) Ijin

11.	Selasa, 31 Oktober 2017	XI MIPA 2	1,2	Permintaan Penawaran Uang	No 20,27, (Rohmat Bagus Wardoyo, Nur Khamnari Derby Pambudi) Sakit
12.	Rabu, 1 November 2017	XI MIPA 2	7,8	Membahas Soal-soal yang ada di LKS	No 20,27, (Nur Khamnari Derby Pambudi, Satriyo Bagus Pinandhito) Sakit
13.	Selasa, 7 November 2017	XI MIPA 2	1,2	Ulangan Harian Indeks Harga dan Inflasi	

3) Evaluasi dan Bimbingan

Selama proses Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) baik dalam perencanaan dan pelaksanaan ternyata praktikan memiliki banyak kekurangan dan mengalami berbagai macam kesulitan, dalam hal ini praktikan membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru ekonomi selaku guru pembimbing lapangan. Dalam setiap kesempatan guru pembimbing memberikan arahan kepada mahasiswa agar melaksanakan PLT dengan baik dan disiplin. guru pembimbing memberikan gambaran tentang kondisi peserta didik SMA Negeri 1 Pakem.

Guru pembimbing juga memberikan solusi-solusi terkait masalah yang kerap kali muncul saat mengajar di kelas dan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan tersebut.

C. Analisis Hasil Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

Hasil pelaksanaan PLT salah satunya adalah nilai siswa. Penilaian yang dilakukan praktikan meliputi penilaian sikap spiritual, sikap sosial, penilaian kognitif, dan penilaian ketrampilan. Hasil penilaian untuk spiritual dan sosial sudah baik. Selanjutnya untuk penilaian kognitif sudah lumayan bagus. Sementara itu penilaian ketrampilan masih sedikit kurang dikarenakan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, namun dibalik itu semua ada banyak siswa yang memiliki nilai yang memuaskan.

Dari pelaksanaan PLT mulai observasi, perencanaan hingga praktik dan penilaian terhadap siswa, muncullah refleksi diri dimana dalam refleksi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran. Refleksi yang didapatkan yakni bahwa siswa itu memiliki karakter yang unik. Setiap siswa mampu menemukan setiap permasalahan ekonomi dan penyelesaiannya pada setiap materi yang diberikan pendidik.

Sebagai calon pendidik, praktikan menyadari masih banyak kekurangan dalam pengajaran yang dilakukan di dalam kelas, antara lain:

1. Mahasiswa kurang tegas dalam pengajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang menyepelekan.
2. Mahasiswa masih kurang dalam penyampaian materi sehingga siswa kurang paham dalam menerima materi.
3. Mahasiswa terlalu cepat dalam penyampaian materi.
4. Mahasiswa kurang bisa membagi waktu dalam proses pembelajaran.

Selain kekurangan mahasiswa di atas adapun hambatan yang dialami oleh mahasiswa, yaitu:

1. Mahasiswa masih merasa kesulitan dalam pembuatan administrasi sekolah seperti, RPP, Prota, Prose, dll.
2. Mahasiswa merasa kesulitan dalam pengelolaan kelas.
3. Mahasiswa kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran.

Dari beberapa hambatan di atas adapun usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu:

1. Berkonsultasi dengan guru pembimbing maupun dosen pamong.
2. Tingkat ketegasan mahasiswa ditingkatkan agar tidak ada siswa yang menyepelekan mahasiswa PLT.

Dari hasil PLT yang telah dilaksanakan praktikan memperoleh banyak pengalaman mengajar yang sangat berguna dalam membentuk ketrampilan dan pengetahuan di lapangan sehingga kelak menjadi seorang guru yang profesional dan memiliki intelektualitas serta berdedikasi. Secara garis besar PLT berjalan dengan lancar, kelancaran program PLT tidak terlepas dari persiapan yang dilakukan oleh praktikan serta bimbingan, arahan dan motivasi dari bapak Ariyanta, SE. selaku guru pembimbing dan Ibu Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan PLT serta rekan-rekan PLT UNY yang banyak membantu selama proses PLT di SMA Negeri 1 Pakem.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem yang dimulai tanggal 15 September sampai 15 November 2017 telah banyak memberikan manfaat serta pengalaman bagi praktikan baik dalam hal yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas yang sifatnya terpadu antara praktik, teori dan pengembangan lebih lanjut dari penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman faktual mengenai proses pembelajaran dan pendidikan lainnya. Berdasarkan kegiatan PLT yang telah praktikan laksanakan selama 2 bulan ini ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Kegiatan PLT yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakem telah memberikan pengalaman menjadi seorang guru atau tenaga pendidik dengan segala tuntutan, seperti persiapan administrasi pembelajaran, persiapan materi dan persiapan mental untuk mengajar siswa di kelas.
2. Praktik Lapangan Terbimbing dapat menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan bagi mahasiswa.
3. PLT memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar di sekolah.

B. Saran

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Perlunya koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan PLT untuk masa datang. Oleh karena itu, perlu disempurnakan dan

disosialisasikan lagi dengan baik, karena tidak dipungkiri bahwa masih ada hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa dan sering terjadi salah persepsi antar mahasiswa karena kurang sosialisasi dan bimbingan.

- b. Perlunya koordinasi yang baik antara LPPM dan LPPMP dan melakukan supervisi ke lokasi agar mereka juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PLT. Dengan kegiatan supervisi ini pula diharapkan LPPMP dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kelompok ataupun kritik yang membangun kelompok menjadi lebih baik lagi.
- c. Menyusun panduan PLT lebih rinci dan lebih rapi lagi.

2. Untuk SMA Negeri 1 Pakem

- a. Membina hubungan yang baik antara sekolah SMA Negeri 1 Pakem dengan mahasiswa PLT agar hubungan silaturahmi tidak terputus.
- b. Koordinasi yang baik perlu ditingkatkan lagi antara mahasiswa, guru pembimbing serta koordinator PLT.
- c. Senantiasa menjaga dan meningkatkan prestasi baik dalam bidang pendidikan maupun nonpendidikan .
- d. Senantiasa secara terus menerus melakukan pembenahan dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan standardisasi mutu lulusan agar semakin mampu bersaing dal era globalisasi.
- e. Meningkatkan secara terus menerus manajemen pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) bai guru dan karyawan agar berperan lebih maksimal sesuai dengan kompetensinya.

3. Untuk Mahasiswa PLT yang akan datang

- a. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.

- b. Praktikan harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PLT sebaik-baiknya.
- c. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PLT berakhir.
- d. Hendaknya mahasiswa PLT meningkatkan kualitas dirinya dengan selalu belajar dan tak henti-hentinya memperbaiki diri.
- e. Senantiasa peka terhadap perkembangan dunia pendidikan serta senantiasa meningkatkan penguasaan keterampilan praktis dalam proses pembelajaran.
- f. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan PPL UNY. 2016. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun Panduan PPL UNY. 2014. *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta. Pusat Pengembangan Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan LPPMP UNY.

Tim PP PPL dan PKL. 2016. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/Magang II Tahun 2016*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAHA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 896263, (0274) 898343, Faksimile (0274) 896263
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor ; . 423.4 / 114 / 2017

Berdasarkan Surat Dinas Permohonan Ijin Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY dengan Nomor : 182 / UN34.22/TU/2017, tertanggal 20 Februari 2017 Hal : Permohonan Ijin Observasi/Orientasi di sekolah untuk Mahasiswa PLT Tahun 2017 , maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed. St
NIP : 19681118 199003 1 002
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Pakem

MEMERINTAHKAN

kepada bapak, Ibu guru pengampu mata pelajaran yang sesuai dengan program studi mahasiswa PLT UNY untuk dapat membimbing, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa UNY tersebut agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik di SMA Negeri 1 Pakem, sebagai berikut :

NO	NAMA	MAHASISWA PPL UNY TAHUN 2017			KETERANGAN
		NAMA MAHASISWA	N I M	PRODI	
1	Drs. SIGIT WASKITHA				Koordinator PLT
2	SRI BUDIRAHAYU, S.Pd	DWI NUGROHOWATI	14304241007	Biologi	Pembimbing
		APINDANIA FONI ANDARI	14304241051	Biologi	Pembimbing
3	DJAROT PRIJONO SUMILAH, S.Pd	LUTVIANA MUTHI	14406241055	Sejarah	Pembimbing
		ELTRISNA SITOMPUL	14406241011	Sejarah	Pembimbing
4	PADMA SURYANDARI, S.Pd	JEEHANA DWI ASTUTI	14104241014	BK	Pembimbing
		ANASTASIA KRISTIANI NUGRAHENI	14104241016	BK	Pembimbing
5	Dra. SUTINAH	FAJAR INDRA PRASETYO	14804241027	EKONOMI	Pembimbing
		DIAN ISNAWATI	14804244005	EKONOMI	Pembimbing

Nomor : PM.85/ SMAN 1 PAKEM / KUR
Tanggal : 01 Oktober 2016



Revisi : 00

NO	NAMA	MAHASISWA PPL UNY TAHUN 2017			KETERANGAN
		NAMA MAHASISWA	N I M	PRODI	
6	ARIYANTA, SE	ISNAENI RAHMA PUTRI	14803241032	AKUNTANSI	Pembimbing
		ELIS SURANINGSIH	14803241039	AKUNTANSI	Pembimbing
		ANNISA RARASWATI	14803241045	AKUNTANSI	Pembimbing
7	TITIK RETNO KUSUMAWATI, S.Pd	ADI SUSILO	14302241038	FISIKA	Pembimbing
8	PAIDI, S.Pd	PURNO ADHYATMOKO	14405241036	GEOGRAFI	Pembimbing
		PAULINAWATI	14405241049	GEOGRAFI	Pembimbing
		FAJAR WAHYU KURNIAWAN	14405241007	GEOGRAFI	Pembimbing
9	JOKO PRANOTO, S.Pd	AHMAD WIDODO	14401241052	PKnH	Pembimbing
	SITI QOIRIYAH, S.pd	ARIF VERA ALIMANTAKA	14401241063	PKnH	Pembimbing
10	Dra. SRI ISTIYARI	LINTANG ABDURRAHMAN W	14209241053	SENI TARI	Pembimbing
		SITI FATONAH	14209241060	SENI TARI	Pembimbing
11	ANTENG SULISTYO, S.Pd	WIDI ASTUTI	14413241027	SOSIOLOGI	Pembimbing
		KUNTHI AMANAH	14413244019	SOSIOLOGI	Pembimbing

Demikian surat tugas ini disampaikan agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggungjawab

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Pakem, 28 Februari 2017

Kepala SMA Negeri 1 Pakem



KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed.SI

Pembina, IV/a

NIP. 19661118 199003 1 002

Nomor : PM 85 / SMAN 1 PAKEM / KJR
Tanggal : 01 Oktober 2016



Revisi : 00

Lampiran : Rincian / Deskripsi Tugas dan Kewajiban

I. **PEMBIMBINGAN PADA SAAT PRA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

A. Deskripsi Tugas dan Kewajiban Mahasiswa

1. Berada di sekolah selama jam kerja sekolah pada masa observasi dan orientasi PPL (1 minggu kegiatan observasi dan orientasi PPL)
2. Menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komunitas sekolah dalam upaya menggali informasi dan belajar tentang dinamika kehidupan sekolah secara luas
3. Meninggalkan sekolah harus dengan ijin dari koordinator PPL sekolah tempat observasi dan orientasi PPL
4. Berpakai rapi, mengatur rambut, dan berhias diri sesuai dengan adat kesopanan dan kerapian
5. Mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh sekolah dengan tertib
6. Membiasakan diri memberi salam kepada semua personalia yang ada di sekolah termasuk dengan rekan mahasiswa satu kelompoknya

B. Deskripsi Tugas dan Kewajiban Guru Pembimbing Lapangan (GPL)

1. Membimbing mahasiswa PPL pada saat melakukan observasi dan orientasi di sekolah
2. Mengarahkan mahasiswa praktikan dalam merancang dan memilih program-program yang akan dijadikan program PPL nantinya
3. Membimbing mahasiswa praktikan dalam pengenalan dengan dinamika kehidupan di sekolah
4. Memberikan model mengajar di kelas dan memberi contoh etos kerja pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di sekolah mitra

C. Deskripsi Tugas dan Kewajiban Koordinator PPL di sekolah

1. Mengkoordinasikan secara operasional pelaksanaan observasi dan orientasi PPL (Pra PPL) di sekolah
2. Mengelola administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan observasi dan orientasi PPL, serta bertanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan administrasi tersebut
3. Bersama dengan guru pembimbing lapangan memberikan bimbingan kepada mahasiswa peserta observasi dan orientasi PPL

D. Deskripsi Tugas dan Kewajiban Kepala Sekolah

1. Bersama koordinator PPL sekolah mengkoordinasikan pelaksanaan observasi dan orientasi Pra PPL di sekolah
2. Memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, serta dinamika di sekolah
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan berkenalan dengan segenap personalia di sekolah
4. Memberikan kesempatan dan penjelasan kepada praktikan untuk melakukan kegiatan observasi dan orientasi PPL (Pra PPL)

II. **PEMBIMBINGAN PADA SAAT PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

A. Deskripsi Tugas dan Kewajiban Mahasiswa

1. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru pembimbing dalam hal penyusunan dan pelaksanaan program praktik mengajar
2. Menyusun matrik program kerja PPL dan harus sudah selesai sebelum mahasiswa mulai mengajar (1 minggu sebelum kegiatan PPL dimulai)
3. Berperilaku baik dan memiliki etika dan sopan santun sebagai cerminan sebagai seorang pendidik maupun tenaga kependidikan
4. Selalu mengisi daftar hadir yang telah disediakan di sekolah
5. Mempersiapkan peralatan praktik mengajar sesuai kebutuhan sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar
6. Menampilkan pembelajaran di kelas dengan prinsip-prinsip pedagogik yang benar
7. Datang di sekolah 15 menit sebelum jam tugas dimulai dan harus berada di sekolah selama jam kerja selama masa PPL
8. Menjalin kerjasama dengan teman sejawat, menggali dan mengembangkan potensi sekolah untuk mengatasi masalah
9. Menyelesaikan program-program PPL tepat waktu
10. Mencatat semua kegiatan PPL selama di sekolah ke dalam catatan harian
11. Selalu berkonsultasi dengan pembimbing PPL sebelum melaksanakan kegiatan praktik mengajar
12. Melakukan refleksi terhadap unjuk kerja yang telah dilakukan setelah praktik mengajar, baik dengan guru pembimbing maupun secara mandiri
13. Melaksanakan praktik mengajar 4 kali dengan materi ajar yang berbeda dan kegiatan non mengajar
14. Membuat dan mengisi format yang telah ditentukan dengan cermat, tepat, dan obyektif
15. Menyiapkan matrik program PPL, laporan mingguan, foto-foto kegiatan PPL, buku agenda, kartu bimbingan, kartu kendali, data dan rencana kegiatan PPL lainnya
16. Membiasakan diri memberi salam kepada semua personalia yang ada di sekolah termasuk sesama praktikan
17. Berpakaian rapi, mengatur rambut, dan berhias diri sesuai dengan adat

10. Memberikan masukan yang dilakukan praktikan yang akan melaksanakan praktik mengajar
11. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengadakan observasi dan latihan sesuai dengan mata pelajaran
12. Membimbing peserta PPL terkait dengan proses pembelajaran yang mencakup, praktik mengajar terbimbing dan materi, administrasi persekolahan dan pembuatan instrumen evaluasi
13. Memberikan masukan dan saran-saran peningkatan kemampuan mengajar bagi mahasiswa bimbingannya
14. Bersama dosen pembimbing dan koordinator PPL sekolah memantau dan mengevaluasi praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar
15. Bersama dosen pembimbing menguji PPL mahasiswa
16. Memberikan program remedial bagi mahasiswa PPL yang kemampuan mengajarnya belum memenuhi kompetensi yang diharapkan
17. Menandatangani RPP mahasiswa setiap pelaksanaan praktik mengajar dan mengisi catatan pada kartu bimbingan PPL
18. Bersama mahasiswa melakukan refleksi terhadap kinerja praktikan setelah mahasiswa melaksanakan praktik mengajar
19. Bersama dosen pembimbing memberikan nilai PPL dengan mempertimbangkan nilai praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri sebelumnya

Pakem, 26 Februari 2017

Kepala SMA Negeri 1 Pakem



KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed. St

Pembina, IV/a

NIP. 19661118 199003 1 002



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN

ORSEDAVAST DESEDA NTDTK

NPma.1

untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : ELIS SURANINGSIH
NO. MAHASISWA : 14803241039
TGL. OBSERVASI : 4 Maret 2017
PUKUL : 07.00 – 14.00 WIB
TEMPAT OBSERVASI : SMA N 1 PAKEM
FAK/JUR/PRODI : FE/PEND.AKUNTANSI

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)/ Kurikulum 2013	Kurikulum 2013
	2. Silabus	Terdapat Silabus, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tersusun dengan baik.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Terdapat RPP, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tersusun dengan baik.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru mengawali pelajaran di kelas dengan mengucapkan Salam dan Presensi.
	2. Penyajian materi	Materi disajikan secara runtut dan jelas, setiap materi dilengkapi dengan latihan soal untuk didiskusikan di kelas.

3. Metode pembelajaran	Sebagian besar materi disampaikan dengan metode Ceramah, Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab serentak.
4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan saat kegiatan pembelajaran adalah Bahasa Indonesia.
5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran sudah efektif. Pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu. Dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat di dalam kelas.
6. Gerak	Guru sesekali mengelilingi kelas setiap selesai menyampaikan suatu materi untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami siswa dan membimbing siswa agar dapat memahami materi.
7. Cara memotivasi siswa	Memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan cerita tentang pengalaman yang memotivasi siswa.
8. Teknik bertanya	Teknik bertanya guru kepada siswa adalah dengan menyebutkan pertanyaan kepada seluruh siswa, jika tidak ada yang menjawab guru akan menunjuk salah satu siswa dengan menyebutkan namanya.
9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas sangat baik. Siswa dapat dikondisikan dengan baik sehingga fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
10. Penggunaan media	Sebagian besar materi disampaikan dengan media papan tulis untuk memperjelas pembahasan dan power point (media visual) untuk membantu mengefektifkan waktu dalam menyampaikan point-point yang penting serta buku materi dan LKS sebagai sumber belajar penunjangnya.
11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan memberikan latihan soal setelah selesai suatu materi.

	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa (untuk jam pelajaran terakhir menyanyikan lagu wajib nasional)
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa memperhatikan guru dengan antusias dan fokus. Sangat sedikit siswa yang melakukan hal-hal lain di luar kegiatan pembelajaran.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Kegiatan siswa di luar kelas biasanya ngobrol, ke kantin, dan duduk-duduk di depan kelas

Yogyakarta, 4 Maret 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Ariyanta, S.E
 Penata, III/c
 NIP. 1970070 5 200801 1 011

Elis Suraningsih
 NIM : 14803241039



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

NPma.2

untuk mahasiswa a

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : ELIS SURANINGSIH
NO. MAHASISWA : 14803241039
TGL. OBSERVASI : 4 Maret 2017
PUKUL : 07.00 – 14.00 WIB
TEMPAT OBSERVASI : SMA N 1 PAKEM
FAK/JUR/PRODI : FE/PEND.AKUNTANSI

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah SMA Negeri 1 Pakem sudah memenuhi kriteria sebuah sekolah dimana didalamnya sudah tersedia berbagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Lokasi sekolah juga strategis berada di Jalan Kaliurang km 17,5 dimana jalan ini merupakan jalan utama menuju tempat wisata puncak Kaliurang yang sangat ramai dikunjungi. Kuantitas 15 kelas yang terdiri dari 5 kelas X (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS), 5 kelas XI (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS), dan 5 kelas XII (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS).	
2	Potensi siswa	Potensi peserta didik di SMA N 1 Pakem termasuk aktif, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, SMA N 1 Pakem sering mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti olimpiade dan	

		dalam kegiatan ekstra minat peserta didiknya juga sangat baik. Kuantitas 15 kelas, kelas X jumlahnya 159 peserta didik (96 MIPA dan 63 IPS), kelas XI jumlahnya 159 peserta didik (96 MIPA dan 63 IPS), dan kelas XII jumlahnya 159 peserta didik (96 MIPA dan 63 IPS),.	
3	Potensi guru	Guru SMA N 1 Pakem ada 33 orang yang sebagian besar sudah menyandang status PNS dan sebagian sisanya masih berstatus Non PNS.	
4	Potensi karyawan	Jumlah karyawan SMA N 1 Pakem ada 12 orang yang terdiri dari karyawan TU, pustakawan, petugas Lab TIK, Lab IPA, satpam dan pembantu umum.	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM sudah sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan misalkan LCD, Proyektor, Kipas angin sudah ada di setiap kelas.	Sudah lengkap
6	Perpustakaan	Perpustakaan sudah menggunakan sistem digital. Di perpustakaan SMA N 1 Pakem terdapat 1 pustakawan yang mengelola. Rak-rak yang ada di perpustakaan sudah tertata rapi sesuai dengan klasifikasi buku berdasarkan judul mata pelajaran.	
7	Laboratorium	Laboratorium yang ada di SMA N 1 Pakem sudah lengkap dan terawat. Laboratorium yang ada di SMA N 1 pakem meliputi laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, laboratorium bahasa, dan laboratorium biologi.	Beberapa sudah tidak digunakan

8	Bimbingan konseling	Bimbingan dan konseling dilakukan di ruang BK yang terdapat di SMA N 1 Pakem. Bagian BK terdapat 2 guru yang melayani siswa siswi yang ingin berkonsultasi. Ruang bimbingan dan konseling sudah terdapat ruang tamu, ruang konseling dan komputer yang digunakan untuk arsip data-data.	Jarang digunakan
9	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar di SMA N 1 Pakem diadakan untuk kelas XI dan kelas XII. Kelas XI diadakan setiap dua minggu sekali dan untuk kelas XII diadakan setiap tiga kali dalam seminggu.	
10	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler di sekolah berjalan dengan lancar, dimana untuk kelas X ada ekstra yang wajib untuk diikuti yaitu Pramuka, Bahasa Inggris, dan Tont. Sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan terdapat Seni Vokal, Seni Instrumental, Seni Budaya Jawa, Agrobisnis, Kewirausahaan/Koperasi siswa, Olimpiade, Seni Tari, Debat, Fotografi, Seni Desain Grafis, Menjahit, Jurnalistik, KIR, PMR, Basket, dan Futsal. Untuk kelas XI ekstrakurikuler lebih diarahkan ke kegiatan kewirausahaan.	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ada dua organisasi di SMA N 1 Pakem yaitu OSIS dan ROHIS. Organisasi sekolah hingga saat ini sudah berjalan dengan baik dimana semua program kerja yang dibuat mampu membuat sekolah menjadi ramai dengan kegiatan-kegiatan siswanya untuk menunjukkan kreativitas	

		yang dimiliki seperti <i>class meeting</i> , Festival band, Fotografi dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	UKS di sekolah terdapat dua ruangan yang satu untuk putra dan yang satu untuk siswa putri. Kepengurusan UKS dipegang oleh siswa, dalam berjalannya ketika siswa ada yang sakit maka akan ditangani di UKS selanjutnya apabila tidak bisa ditangani sendiri maka akan dirujuk ke rumah sakit.	
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Substansi bervariasi pada berbagai disiplin ilmu. Pernah menjadi ekstrakurikuler, namun terhambat pembimbing.	
14	Karya Ilmiah oleh Guru	Bersifat tertutup, berupa LKS yang ditunjukkan bagi siswa.	
15	Koperasi siswa	Fasilitas KOPSIS sudah cukup memadai, keadaan bersih, dan sekolah ini hanya ada satu kantin sehingga kurang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa.	
16	Tempat ibadah	Tempat ibadah yaitu sebuah musola. Musola terjaga dan tertata dengan rapi baik tempat wudhu yang banyak dan bersih serta alat ibadah yang mencukupi sehingga tidak mengganggu siswa saat beribadah. Di dalam musola juga terdapat perpustakaan yang memuat buku-buku keagamaan.	Baik
17	Kesehatan lingkungan	Apabila diamati kesehatan lingkungan di SMA N 1 Pakem termasuk baik hal ini dikarenakan semua warga sekolah baik siswa, guru dan karyawan tidak	

		segar untuk menjaga lingkungannya termasuk dalam membuang sampah.	
18	Lain-lain		

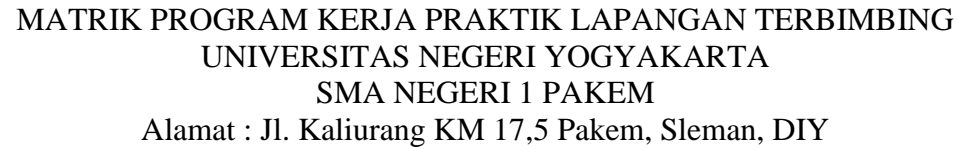
Yogyakarta, 14 Maret 2017

Koordinator PPL Sekolah/Instansi

Mahasiswa,

Drs. Sigit Waskita
Pembina, IV/a
NIP. : 19621024 199103 1 005

Elis Suraningsih
NIM : 14803241039

[illegible]

	Observasi kelas	7										7
	Praktek persekolahan (guru piket)		7	7	7	7	7	7	7	7	7	63
	Praktik mengajar											
	a. Persiapan											
	• Mengumpulkan materi	5	5	5	5	5	5	5	5	5		45
	• Menyusun RPP	4	4	4	4	4	4	4	4	4		36
	• Menyiapkan media		6		6		6		6			24
	b. Pelaksanaan											
	• Praktik mengajar dikelas		4	4	4	4	4	4	4	4		32
	c. Evaluasi											
	Ulangan Harian											
	• Membuat kisi-kisi ulangan		5					5				10
	• Pembuatan soal ulangan		4					4				8
	• Pembuatan kunci jawaban dan pembahasan			3					3			6
	• Pelaksanaan ulangan			2						2		4
	• Pengoreksian ulangan			3						3		6
	• Analisis hasil ulangan dan butir soal			4						4		8
	Remidial											
	• Pembuatan soal remidial				4						4	8
	• Pelaksanaan remidial				2						2	4
	• Pengoreksian remidial				3						3	6
	Rekap Nilai Siswa											
	• Pelaksanaan					5					5	10

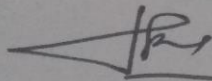
[illegible]

Pakem, 12 November 2017

Mengetahui/Menyetujui.

Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Pakem



KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed, St


Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002



Dosen Pembimbing Lapangan

PLT UNY 2017



AMANITA NOVI YUSHITA, S.E., M.Si.

Golongan: III/a

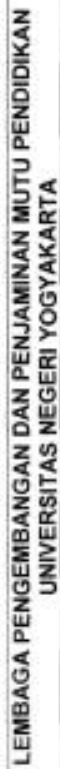
NIP. 19770810 200604 2 002

Mahasiswa PLT uny



ELIS SURANINGSIH

NIM. 14803241039



CATATAN HARIAN PLT

NAMA MAHASISWA :	ELIS SUGA NINGSIH	NAMA SEKOLAH :	SWA 1 RAJEM
NO. MAHASISWA :	140331034	ALAMAT SEKOLAH :	Jl. Kalurang Km. 17,5 Bawentungan, Rajem, Sleman
FAKJUR/PR STUDI :	PG IP, Bimbingan		

TAHUN:2017

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat, 15 September 2012	09:00 – 10:00 (1,1)	Pengendalian mahasiswa PLT	Hasil kualitatif: Pengendalian mahasiswa PLT dilakukan oleh dosen PA dan ditertima oleh stafnya kepada Sekolah SMA N 1 Patem.	
		10:00 – 11:30 (1,5)	Konfirmasi	Hasil kualitatif: Pengendalian mahasiswa PLT dilakukan oleh 20 orang mahasiswa, 1 orang dosen PA, kepada Sekolah, dan beberapa guru. Hasil kualitatif: Konfirmasi dilakukan di ruang guru oleh guru Pamong. Hasil kualitatif: Konfirmasi dilakukan oleh 3 orang mahasiswa.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Sabtu, 16 September 2017	07:30 - 10:30 (3x)	Piket	<p><u>Hasil kualitatif</u> Piket dilakukan di kelas SMA N 1 Pakem. Tugas anggota piket yaitu menyiapkan tamu yang datang.</p> <p><u>Hasil kuantitatif</u> Menjadi Piket kelas dimulai pada jam istirahat sekolah bersama dengan 1 orang teman saya.</p> <p><u>Hasil kualitatif</u> Rapat dilaksanakan mengenai masalah disiplin, dimana ada wali murid kelas X.</p> <p><u>Hasil kuantitatif</u> Rapat kali ini dihadiri oleh sekitar 150 wali murid dan komite sekolah.</p>	
		10:30 - 14:30 (2x)	Rapat Pemo		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
3.	Senin, 10 September 2012	07:00 - 10:30 (3.5)	Piket	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Piket dilakukan di lobby 2mg di 1 Pavem. Tugas piket melakukan piket yang tamu yang datang</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Melakukan piket lobby 2mg Saat jam istirahat piket bersama dengan 2 orang teman saya.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Melakukan piket dengan kemungkinan dengan suk lab sistem yang</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Menghentikan 10pp anjok Pentemuan di kelas 21 mgg.</p>	
		11:00 - 14:00 (3)	Persiapan		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
4.	Selasa, 19 September 2017	07:00 - 08:45 (1,45)	Mengajar	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Mengajar xi pipa 2 dengan mesin, keteragasan dan sub bus sistem ulam yang berada di Indonesia, kegiatan pembelajaran hari ini yaitu diskusi.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Hari ini siswa yang hadir ada 50 siswa, 2 siswa berkeinginan hadir. Dan 50 siswa tersebut saya agar menjadi kelompok.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Membuat Power Point mengenai keteragasan dengan sub bus teori: Istilah Ulan</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Menghadrkan 1 Power Point untuk pertemuan selanjutnya.</p>	
		08:00 - 11:00 (3)	Persiapan		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf CPL
5.	Rabu, 16 September 2017	12:15 - 13:45 (115)	Mengajar	<p>Hasil Kualitatif Mendapat siswa memahami mengenai teori sistem urah dengan cara diskusi dengan kelompok.</p> <p>Hasil Kuantitatif Materi di dalam 32 siswa, dari 32 siswa tersebut 30% bagi kelompok menjadi 8 kelompok.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Keterangan/ Paraf CPL
6.	Jumat, 21 September 2024	07:00 - 11:00 (4)	Pertanian	<p>Hasil Kualitatif</p> <p>membuat krti - krti ulangan</p> <p>Membuta 100 ulangan</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Jumlah krti ada 20 krti</p> <p>Pilihan ganda dan 5 soal uraian</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
7.	Sabtu, 23 September 2017	07:00 - 10:00 (3)	Pemilihan	Hasil kualitatif Membuat pedoman pemilihan memuat kuant jawaban Hasil kualitatif 1. Pedoman pemilihan Jawaban Sesi Pilihan ganda dan essay Hasil kualitatif Piket dilakukan di Perumahan Jaya W. Pakem. Tugas Penjaga Piket Perbur yang melayani, Peminjam dan Pengembal kuku. Hasil kualitatif Menjaga Perbur di rumah, 1. Leman dan 1 guru fisika. Hasil kualitatif Perguruan dilakukan di Lapangan yang dipimpin oleh guru-guru Juru. Perguruan kali ini, mengajar Perburan RPP, kem. Prota, Prota. Hasil kualitatif Perguruan dilakukan di Indikator PLT dan 1 guru Peminjara.	
		10:30 - 13:00 (3.5)	Piket		
		13:00 - 14:30 (1.5)	Pemilihan Perguruan		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
8	Senin - 15 September 2019	07:00 - 10:30 (3,5)	Piket	<p><u>Hasil Kualitatif</u></p> <p>Piket diapukan di lobby 2nd di 1 Rm. Tugas Piket meja piket yaitu menyani kamu yang datang.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u></p> <p>Mengapa Piket lobby dimuka? Saat jam makan selesai, berjama dengan 2 orang kamu lagi.</p> <p><u>Hasil Kualitatif</u></p> <p>Membuat app mengenai: ketidngakutan dengan sis bus pengangkutan</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u></p> <p>Menghasilkan 1 app untuk pertemuan di kelas 2 mpa 2.</p>	
		11:00 - 14:00 (3)	Pertemuan		

[illegible]

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
10.	Rabu. 13 September 2019	10:20 - 11:30 (1,15)	UT	<p>Hasil kualitatif</p> <p>UTZ akan diadakan sebelum lagi, saya minta itu guna mengemati kemakmuran untuk UTZ</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mengemati lembur Jawa untuk Seumur Reserve UTZ di satu 1 guna.</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>hari ini utangan hanna bak kawatnya kerjolan.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Utangan hanna diikut oleh 32 siswa. 500 utangan hanna terdiri dari 30 Sar Pritan dan 20 Sar.</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Kuantitatif dan kuantitatif</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Bimbingan diikut oleh 5 mahasiswa</p>	
		11:15 - 13:45 (1,15)	Mengajar		
		11:30 - 12:30	berdiskusi dengan dosen pembimbing		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
11.	Kamis, 1 28 September 2018	08:00 - 11:00 (11)	konsep	<p>Masih kualitatif</p> <p>Mengurangi tugas yang ada di LKJ.</p> <p>Masih kualitatif</p> <p>Mengurangi Rencana 32.400.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf CPL
12-	Jumat, 19 September 2019	07:00 - 11:00 (4)	Koreksi	<p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mengoreksi hasil ulangan harian dan mengembangkan</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mengoreksi hasil ulangan 31 siswa dengan soal 30 Pilihan ganda dan 5 essay</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
13.	Sabtu, 30 September 2017	07:00 - 10:00 (3)	UTS	<p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mendapati 1001-1000 (1000) UTS</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Pengamatan 1001-1000 diha- kan bersama 3 teman saya.</p>	
		10:30 - 14:00 (3,5)	Prer	<p>Hasil kuantitatif</p> <p>Prer dilakukan di perpustakaan SMA N 1 PALEW. Tugas Pengisa Prer yaitu menga- kan Prer dan Pengisa kuda.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mengisa Prer diha- kan 1 teman saya.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
14	Minggu, 1 Oktober 2012	07:00 - 08:00 (1)	Ufapana	<p>Hasil Kualitatif</p> <p>Ufapana hari ini dilakukan dalam rangka mentoring bagi para keteknon PanCasita</p> <p>Hasil Kuantitatif</p> <p>Ufapana diikuti oleh guru, karyawan dan seluruh siswa.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
15	Senin, 2 Oktober 2017	07:00 - 14:00 (7)	Piket	<p>Hasil kuantitatif</p> <p>Piket diserahkan di Lobby SMA M 1 Negeri - Tugapri Perijaga Piket yaitu membantu tamu yang datang.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mendapat piket lobby dimulai satu jam mulai selesai bersama dengan 1 orang teman saya.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
16	Selasa, 3 Oktober 2017	07:00 - 10:00 (3)	Persiapan	<p>Hasil kualitatif Persiapan membuat GPP mengenai index harga.</p> <p>Hasil kuantitatif Menghitung RPP</p> <p>Hasil kualitatif Piket di kawasan di Perumahan Sma N 1 Buleh N. Tugas Penjaga Area Perak yang melayani pembelian dan pengembalian. Selain itu kami melakukan pengamatan keu-buku baru.</p> <p>Hasil kuantitatif Piket disantia oleh 5 teman PLT.</p>	
		10:00 - 11:00 (1)	Piket		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
17-	Senin, 14 September 2013	07:00 - 10:30 (3)	Persiapan	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Membuat Power Point mengenai Indrag hongo.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Menghasilkan 1 Power point Indrag hongo</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Mengemasi 300.000 untuk UT.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Pengemasan 300.000 diantarinya 1 teman saya</p>	
		10:00 - 12:30 (3,5)	UT		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf CPL
18.	Kamdi - 5 Oktober 2012	07.00 - 11.00 (4)	Persiapan	<p>Hasil kuantitatif</p> <p>Membuat rangkuman materi</p> <p>Mengenal indeks harga.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mengadakan 1 rangkuman</p> <p>Has indeks harga.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mengorassi hal 115 2 kass</p> <p>X</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>jumlah lembar jawab yang</p> <p>Saya kerjakan ada 60 siswa.</p> <p>Koreksi diartu dengan 1</p> <p>teman saya</p>	
		11.00 - 12.00 (1)	Kerem di		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
18	Jumat - 6 October 2017	07:00 - 01:00 (4)	Persiapan	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Memisut blahan 300 untuk anak - anak xi mpa 2.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>tersebut anak - anak xi mpa 2</p> <p>Saya memisut 5000 mengedai</p> <p>Indes kanga.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
10.	Sabtu, 7 Desember 2019	07:00 - 11:00 (4)	Piket	<p>Hasil kualitatif Piket dilakukan di rumah - taman Ima N. 1 place M. Tugas piket/piket rumah yaitu melayani Pening dan dan pengembalian buku.</p> <p>Hasil kuantitatif menjaga rumah ditemani oleh orang tua Ima N.</p>	

✓

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
21.	Senin, 9 Oktober 2012	07:00 - 10:30 (3,5)	Piket	<p>Hasil kuantitatif Piket dilakukan di lokasi SMA N. Patem. Tugastan dilakukan meja piket di luar ruangan tamu yang datang.</p> <p>Hasil kuantitatif Mengapa piket dilaksanakan di luar ruangan? Setelah selesai dengan zona piket yang.</p> <p>Hasil kuantitatif Memiliki banyak masalah untuk soal ujian XI IPA 2.</p> <p>Hasil kuantitatif Untuk jawaban untuk 9 soal lainnya.</p>	
		10:30 - 11:00 (1,5)	Pengisian		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
23.	Sabtu, 10 Oktober 2013	07:00 - 08:45 (1.45)	Mengajar	<p>Hasil kualitatif: mengajar ini saya lakukan dengan materi index kargo. kegiatan hari ini saya lakukan dengan kegiatan Pemaparan materi.</p> <p>Hasil kuantitatif: Siswa yang hadir hari ini ada 32 orang</p> <p>Hasil kualitatif: Mengoreksi soal Roll test 601 index kargo</p> <p>Hasil kuantitatif: Mengoreksi hasil Roll test 32 siswa dengan masing-masing soal 3 butir soal.</p>	
		11:00 - 13:00 (2)	Koreksi		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Faraf DPL
24	Rabu, 8 Desember 2017	07.00 - 11.00 (10)	Pertemuan	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Memeriksa laporan barangkal Perawatan dan bahan-bahan untuk mengajar Esang berinya.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Perawatan barangkal bahan dan alat-alat untuk 10 kelompok.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Kard 1st Busun KIRMAN 2 Yang tidak baik 1. Sehingga jumlah Stunnya ada 3. orang. Bar 31 siswa tersebut saja bagi menjadi 10 kelompok untuk memeriksa tahu mering dengan materi index harga.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>terdapat 1 Stun yang 12m Kardit 1st dari 10 kelompok. masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Kejujuran APP Hasil kualitatif</p> <p>terdapat 1st dari 10 kelompok.</p>	
		12.15 - 13.45 (10)	Mengajar		
		11.00 - 12.00	Kunjungan dengan dosen Gematang		

Nb.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
15- 13 Oktober 2013		07.00 - 13.00 (6)	Piket	<p><u>Nama Kualitatif</u> Piket dilakukan di lobby SMA N 1 Pakem. Tugas berbagai media piket yaitu melayani tamu yang datang.</p> <p><u>Nama Kuantitatif</u> Menjaga Piket Lobby dimulai saat jam masuk sekolah bersama dengan 2 orang teman saya.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
46.	Sabtu, 04 Oktober 2017	07:00 - 13:00 (s)	Piket	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Piket dilakukan di Perustakaan SMP N 1 Bawem. Tugas Piket juga Piket Perustakaan yaitu mengaji Peminjam dan pengembalian buku</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Menjaga buku ditemani dengan 2 orang teman Dapa.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Peraf DPL
27	Jenin, 14 Oktober 2019	07:00 - 13:00 (1)	Piket	<p><u>Hasil kualitatif</u></p> <p>Piket dilaksanakan di lobby SMA N 1 Bukem. tugas Penjaga meja piket yaitu melayani tamu yang datang.</p> <p><u>Hasil kuantitatif</u></p> <p>menjaga piket lobby dimulai saat jam masuk sekolah bersama dengan 2 orang teman saya.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
23	Sabtu, 17 Oktober 2013	07:00 - 08:45 (1-45)	Mengajar	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Vegetasi di sekitar kali ini disei dengan memelihara dan dengan kerangka yang sudah selesai.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Hasil ini menunjukkan di MIPA 2 pada semua sisi yang diukur berjumlah 30 sisi pihan ganda.</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Persiapan untuk mengajar beres, kendaraan kegiatan besar, tetapi waktu untuk dan pengajaran.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Dari persiapan yang dilakukan diperoleh 1 km sisi dengan jumlah sisi pihan ganda ada 10 dan jumlah sisi esek ada 15.</p>	
		10:00 - 14:00 (1-5)	Persiapan		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
13	Sabtu, 17 Oktober 2019	07:00 - 08:45 (1-45)	Mengajar	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Vegetasi dengan tinggi 1m disei dengan memelihara satu dengan kerangka kayu yang sudah selesai.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Hasil ini sudah keluar X.MIP 2. Hasil semua satu yang dikawat berjumlah 30 soal pihan ganda.</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Purifikasi untuk mengajar beres. Perawatan kegiatan besar. Isak yaitu revisi dan pengajaran.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Hasil persiapan yang dilakukan diketahui 1 dan 30 dengan jumlah soal pihan ganda ada 10 dan jumlah soal esai ada 15.</p>	
		10:00 - 14:00 (1-4)	Persiapan		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
26.	Pada, 19 Oktober 2013	07:00 - 10:00 (3)	Persiapan	<p>Hasil kualitatif:</p> <p>memberikan soal sendiri memberikan lembar jawab soal sendiri</p> <p>Hasil kuantitatif:</p> <p>mengalikan soal dan menjawab dengan 32 lembar</p>	
		11:15 - 13:15 (10)	Mengajar	<p>Hasil kualitatif:</p> <p>Menitir sendiri dan mengajar ke kelompok - kelompok</p> <p>Hasil kuantitatif:</p> <p>Siswa siswa yang mengikuti penitir dan pengajaran ada 24 siswa. 2 orang siswa tidak bisa mengikuti penitir karena ini dikarenakan ada acara di luar jam pelajaran.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
29	Kamis, 19 October 2012	07:00 - 10:00 (3)	Konvensi	<p>Hasil kuantitatif</p> <p>Mengoreksi Persewaan kelompok anda-anak kelas XI IPA 2 mengenal' main masing ada indeks kargo.</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>10 Persewaan main masing bermain dan teman sebagai saya konvensi.</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Memuat kunci jawaban untuk remidi' dan kelenaga- kerjaan.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Siswa'1' memuat 1 set kunci jawaban dengan 2 jenis soal , berikan sande selanjut 10 soal dan essay selanjut 15 soal.</p>	
		11:00 - 13:00 (4)	Persewaan		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
30.	Jumat, 26 Oktober 2018	07:00 - 11:30 (4)	Korupsi	<p>Hasil kualitatif mengurangi hasil temuan dan pengayaan basis keuangan keuangan.</p> <p>Hasil kuantitatif Salah satu jawaban menjadi dan pengayaan basis sebagai dioperasikan.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
34.	Senin, 24 Oktober 2019	07:00 - 08:15 (1.15)	Mengajar	<p>Hasil kualitatif:</p> <p>Pembelajaran hari ini menggunakan material buku Hidayat.</p> <p>Hasil kuantitatif:</p> <p>Hari ini siswa xi mpa 2 hadir semua.</p> <p>Hasil kuantitatif:</p> <p>Persiapan material bahan diskusi untuk mata Pelajaran Geografi.</p> <p>Hasil kualitatif:</p> <p>+ Diskusi dan Isat RPP</p>	
		09:00 - 10:30 (1.30)	Persiapan		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
35.	Buku. 15 October 2019	07:00 - 12:00 (5)	Pengisian	<p>Hasil kualitatif</p> <p>menilai terbagi artikel menjadi menjadi kelas/ bahan diskusi, anjuran kerampos. Artikel tersebut didapatkan dari media online.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Diterima artikel memiliki Indeks Semantik 15 artikel.</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Wart ini mengenai kelas kimia 2 dengan kegiatan utama yaitu diskusi, mengenai kelas informasi secara kerangka, dalam kerangka ada 4200.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>dengan 15 artikel diolah 8 artikel terbit dan diberikan ke pada orang-orang</p>	
		12:15 - 13:45 (1,5)	Mengajar		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
30.	Kamis 16 Oktober 2019	07:00 - 13:00 (6)	Forum	<p><u>Hasil kualitatif</u></p> <p>menganalisis hasil analisis diskusi mengenai kasus- kasus infeksi. menganalisis hasil bahan dan tak infeksi.</p> <p><u>Hasil kuantitatif</u></p> <ul style="list-style-type: none"> 6 hasil penelitian variabel telah selesai diteliti. 	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
37	Jumoh 07 Oktober 2019	07:00 - 11:30 (4,5)	Pertemuan	<p><u>Hasil Kuantitatif</u> Persiapan membuat bahan ajar sub bab Perminihan dan penawaran yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk Sastra minggu depan.</p> <p><u>Hasil Kualitatif</u> telah dilaksanakan / kegiatan mengenai materi Perminihan dan penawaran uang.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
30.	Sabtu, 18 Oktober 2019	07:00 - 10:00 (3)	bersih	Hasil kualitatif Diskusi RPP mengenai hal pentingan dan perencanaan. Hasil kuantitatif tulis sesuai 1 RPP untuk penemuan hari senin minggu depan Hasil kualitatif Piket dilakukan di Reng dengan kegiatan mencuci: Spas dan pengering dari luar dikawatir hendak mencuci dan membersihkan bus. Hasil kuantitatif Piket piket diberikan 2 orang teman saya dan 1 periode perput. Hasil kualitatif menjadi try out ul. untuk kelas XII Try out ul dibandingkan oleh RPP sudah. Hasil kuantitatif menjadi rubrik & diberikan teman saya dengan jumlah pelaksanaan 20 dan.	
		10:30 - 14:30 (2)	TRY OUT		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Penilaian
46-	Minggu 29 Desember 2017	08:30 - 12:00 (3x5)	Tani	<p><u>Hasil Kualitatif</u></p> <p>Lomba tani dilaksanakan di lapangan dengan lokasi di Dusun Sejati Simp dan Seta di Kabupaten Samudra. Pada kegiatan ini membantu para petani yang SMA N dan SMA Jasin masa up. 1. Pameran hasil masa up.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u></p> <p>Masa up dengan 5 teman juga. Masa up diberikan kepada 30 orang siswa Putri.</p>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Peraf DPL
41.	Senin. 30 oktober 2017	07:00 - 10:30 (3,5)	Piket	Hasil kualitatif Piket dilakukan di kelas dengan guru dan 10 siswa dengan tugas wawancara, beri pengantian pengisian, mengisi kartu yang dibagikan. Hasil kuantitatif Piket yang diberikan dengan 9 teman saya. Hasil kualitatif mengisi ppt untuk bisa membantu dan memudahkan. Hasil kuantitatif diskusikan 1 ppt dan membantu dan memudahkan. Hasil kualitatif mengisi ppt dan untuk kelas XII. Ppt itu untuk dibagikan dan bisa membantu. Hasil kuantitatif Membaca ppt dan diberikan oleh guru teman saya. Saya mendapat 20 siswa.	
		10:30 - 12:30 (1)	Pemrosesan		
		12:30 - 14:30 (2)	Try out		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Ref. DPL
42.	Sabtu , 31 Oktober 2013	07:00 - 08:45 (1,5)	Mengajar	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Mengajar kelas XI IPA 2 dengan materi Persepsi dan Penerimaan yang.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Hasil ini ada 1 siswa yang tidak berangkat karena sakit.</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>Konsep hasil try out benak satu dan benar benar.</p> <p>Hasil try out yang diberikan yaitu materi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>mengajar: siswa hasil try out diawasi di samping kelas</p> <p>Saya</p> <p>Hasil kualitatif</p> <p>mengajar try out ini untuk kelas XI. Try out ini diawasi. Siswa ini, hasil belajar.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>mengajar Try out diberikan oleh siswa dan hasil belajar.</p> <p>Jika ruangan ada 10 siswa</p>	
		09:00 - 11:00 (2)	beres		
		12:30 - 14:30 (2)	Try out		

No.	Hari, tanggal	Waktu	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Keterangan/ Peraf CPL
44.	Kamis, 23 Desember 2019	07:00 - 12:00 (5)	Berpuasa	<p><u>Hasil kuantitatif</u> membuat soal dengan soal leader harga dan hasil untuk dengan nama dan kelas panjang 7 september 2019.</p> <p><u>Hasil kuantitatif</u> 1. Set soal dengan jumlah soal 20 dengan ganda 9 Eggy.</p> <p><u>Hasil kualitatif</u> berjalan try out kelas XI try out ditentangannya Pihak Sekolah.</p> <p><u>Hasil kuantitatif</u> ruangan berisi 20 siswa ruangan ada 2 pengawas ruangan ada 2 fasket soal</p>	
		12:00 - 14:30 (2)	Try out		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif / Kuantitatif	Keterangan / Paraf DPL
45.	Jum'at Sabtu 4 November 2012	07:00 - 18:30 (3,5)	Piket	<p>Hasil kualitatif</p> <p>Piket lobby akan dengan tugas:</p> <p>menerima surat masuk</p> <p>melayani tamu yang datang</p> <p>memeriksa bel</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Piket ditemani 4 orang</p> <p>taman saja.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>membuat kunci gaudan</p> <p>Satu dengan hari-hari.</p> <p>Hasil kuantitatif</p> <p>Sesuai di atas 1 set kunci</p> <p>jujukan ulangah marwah</p> <p>ada locker kargo dan</p> <p>in-fus;</p>	
		18:30 - 13:00 (2,5)	Peringatan		

No.	Hal, tanggal	Pukul	Nama Kejadian	Hasil Kualitatif Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
46	Sem. 1 4 September 2017	07:00 - 10:50 (3,5)	Pukul	<p>Hasil kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asat lobby - Pukul : - Memeriksa bil. Pengantar - Jom. Pengantar - Mengant. baru yang datang - Menyampaikan ktpan tugu <p>Hasil kuantitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - dikemas: 3 orang teman saja 	
		11:00 - 13:00 (2)	Tugu	<p>Hasil kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tugu B. Jawa untuk kelas X IPA 3. - Meninggi anat-anak menjelaskan tugu B. Jawa <p>Hasil kuantitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 kelas berjumlah 20 siswa - diteman: dengan teman saja 	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Isi dari Kejadian	Hasil Kuis/kuantitatif	Keterangan/Perat DPL
	Senin, 6 November 2022	19.00 - 19.10 (5)	Persebaran	<p>Hasil kuis/kuis</p> <p>Mengukur RPP</p> <p>Menggunakan soal dengan harapan dan kuis dan jawab yang</p> <p>Menggunakan kuis dan jawab</p> <p>Hasil kuis/kuis</p> <p>Menggunakan kuis</p> <p>RPP dan 50 soal kuis dan Materi kuis dan kuis dan Jawabnya</p>	

No.	Hari, Tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Penaf DPL
42.	Senin. 7 Desember 2017	07:00 - 08:45 (1.45)	Mengajar	Hasil kuantitatif Ulangan harian lab biologi dan indeks harga dipasal 2017/2018 2. Hasil kuantitatif dari 22 siswa ada 5 siswa yang tidak mengikuti ulangan harian karena sakit. Hasil kualitatif mengikuti hauri ulangan harian.	
		08:00 - 11:00 (3)	Keraka	Hasil kuantitatif Kuis yang nilai ulangan 20 siswa yang terdiri dari Tiga Soal Pilihan ganda dan 5 essay.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
49.	Juman. 10 November 2012	07:00 - 08:00	Utara	Hasil kualitatif Utara berdiri dalam rangka mengingati hari kelahiran Indonesia. Hasil kuantitatif Utara di luti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan, seluruh Peternak P.T.	
		08:00- 11:30	Bersih - Bersih	Hasil kualitatif Bersih - Bersih Seluruh area Sekolah. Hasil kuantitatif Bersih - Bersih dilakukan di area Sekolah dilaksanakan oleh seluruh warga Sekolah	

No.	Hari, Tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Peraf DPL
50.	Sabtu, 6 November 2013	07:00 - 14:00	Laporan PLT	Hasil kuantitatif menghasilkan laporan PLT yang digunakan sebagai dasar oleh PLT. Hasil kuantitatif direspon oleh 1-3.	

No.	Tgl. Pengisian	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
51	Senin, 3 November 2014	08:00 - 09:00	Konsultasi dengan dosen Pembimbing	Hasil Kualitatif - Konsultasi mengenai literatur PLT Hasil Kuantitatif - Diketahui oleh 3 mahasiswa	
		10:00 - 14:00	Pemantauan Laboran	Hasil Kualitatif - membuat laporan PLT Hasil Kuantitatif - Disediakan sampel tanaman	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
52.	Sabtu, 4 Desember 2017	09:00 - 12:00	Membuat laporan PLT	hasil kuantitatif - membuat laporan PLT hasil kuantitatif - mengerjakan laporan	
		07:00 - 08:45	Mengajar	hasil kuantitatif - Pambatan / pengalasan hasil kuantitatif - Dikumpulkan 52 siswa	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Peraf DPL
53.	Rabu, 15 November 2017	07:00 - 15:00	Pemantauan lapangan PLS	Hasil pengamatan: - mendapat laporan hasil kuantitatif - mendapat laporan 2	



KARTU BIMBINGAN PLT
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2017

F04
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMA Negeri 1 Pacem
Alamat Sekolah : Jl. KAWURAN, KM. 0,3, Pacem, Sleman, Yogyakarta, YK. Fax/ Telp. Sekolah : (0274) 445183.
Nama DPL PLT : PRATIYATI, Nona, Tris, S.Su, M.Si.
Prodi / Fakultas DPL PLT : Sastra, Sastra Sastra / Fakultas Pendidikan
Jumlah Mahasiswa PLT : 3

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Ketrampilan	Tanda Tangan DPL PLT
1	27 September 2017	3	Kardinal + Kardinal RPP		
2	11 Oktober 2017	3	Kardinal RPP		
3	1 November 2017	3	Kardinal RPP		
4	13 November 2017	3	Laporan PKL		

PENGABSTRAHAN :
Kartu bimbingan PLT ini dibuat oleh nla PLT (1) tahun ini (2017).
Kartu bimbingan PLT ini harus diisi sesuai bimbingan dan arahan yang terdapat dari DPL PLT setiap kali bimbingan di kelas.
Kartu bimbingan PLT ini harus diserahkan ke PP PPL dan PKL UNY setiap minggu (1 minggu) dan setelah selesai PLT akan diberikan abstraksi.

Mengenal, Kepala PP PPL DAN PKL,
Di Sulas Triyono, M.Pd
NIP. 19580506 198601 1 001



Pacem, 13 NOVEMBER 2017.
Ketua Kelompok PPL
Finger...Wahyuni...Kurniawati



KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 PAKEM
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

BULAN	JULI 2017				
HARI					
MINGGU	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

12.07.2017: PPSB 2017 (100%)
17.07.2017: PUS (Pengembangan) Unggulan Sekolah
21.07.2017: Penerimaan Biotek Kelas 201

BULAN	NOVEMBER 2017				
HARI					
MINGGU	3	12	19	26	
SENIN	4	13	20	27	
SELASA	7	16	23	30	
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

17.11.2017: PUS (Pengembangan) Unggulan Sekolah
21.11.2017: Penerimaan Biotek Kelas 201

BULAN	DESEMBER 2017				
HARI					
MINGGU	3	10	17	24	31
SENIN	4	11	18	25	
SELASA	5	12	19	26	
RABU	6	13	20	27	
KAMIS	7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

17.12.2017: PUS (Pengembangan) Unggulan Sekolah
21.12.2017: Penerimaan Biotek Kelas 201

BULAN	JANUARI 2018				
HARI					
MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
JUMAT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

1.01.2018: Tahun Baru Masehi 1429 H
1.01.2018: Tahun Baru Islam 1439 H
1.01.2018: Tahun Baru Saka 1939

BULAN	FEBRUARI 2018				
HARI					
MINGGU	4	11	18	25	
SENIN	5	12	19	26	
SELASA	6	13	20	27	
RABU	7	14	21	28	
KAMIS	1	8	15	22	
JUMAT	2	9	16	23	
SABTU	3	10	17	24	


18.02.2018: Tahun Baru Islam 1439 H

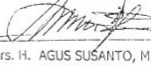
JADWAL PELAJARAN SMA NEGERI 1 PAKEM SEMESTER GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Lampiran 1
 Nomor : 421.3 / 5
 Tanggal : 03 Juli 2017
 Jadwal Pelajaran SMA Negeri 1 Pakem Semester 1/ Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII				PIKET	KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN			
			MIPA1	MIPA2	MIPA3	IPSI	MIPA1	MIPA2	MIPA3	IPSI	MIPA1	MIPA2	MIPA3	IPSI							
SENIN	1	07.00 - 07.45	UPACARA				UPACARA				UPACARA						1	KRISTYA MINTARJA, Fisika			
		07.45 - 08.00	LITERASI				LITERASI				LITERASI						2	SIGIT ARYANTO, S.A,Agama Islam			
	3	08.00 - 08.45	2	9	15	17	6	24	19	23	11	28	8	12	27	30	10	18	3	Drs. H. KHOLISIN, Agama Islam	
	4	08.45 - 09.30	2	9	15	17	6	24	19	23	11	28	8	12	18	30	10	22	4	Dra. C. SRI HARTINI, Agama Katolik	
	5	09.45 - 10.30	2	31	12	8	30	9	19	13	29	32	21	23	18	27	15	10	5	EDI MURNI SUBEKTI, Agama Kristen	
	6	10.30 - 11.15	20	31	22	8	30	9	11	13	29	18	21	23	12	27	15	11	6	JOKO PRANOTO, S.P,PPKn	
	7	11.15 - 12.00	20	2	22	33	10	23	11	21	6	18	25	32	12	28	29		7	SITI KOIRIYAH, S.P,PPKn	
	8	12.15 - 13.00	20	2	28	6	10	11	27	21	13	9	25	30	8	22	29		8	Dra. DWI HARUMIN, Bhs. Indonesia	
SELASA	1	07.00 - 07.15	LITERASI				LITERASI				LITERASI						9	KUSMARNI, S.Pd, Bhs. Indonesia			
	2	07.15 - 08.00	15	22	9	14	2	19	31	11	26	17	27	6	23	29	30	25	10	Drs. SUMARDI, Matematika	
	3	08.00 - 08.45	15	22	9	14	2	19	31	11	26	17	27	6	23	29	30	25	11	Dra. RR. ARIS WARI, Matematika	
	4	08.45 - 09.30	25	14	26	22	2	19	6	9	28	31	15	13	29	10	16	12	12	DWI HARTINI, S.Pd, Matematika	
	5	09.45 - 10.30	12	14	26	22	18	3	6	9	28	31	15	13	29	10	16	3	13	DIJAROT PRIDONO, S, Sejarah	
	6	10.30 - 11.15	14	12	10	28	18	3	24	19	11	16	23	27	15	32	13	29	14	SUMILAH, S.Pd, Sejarah	
	7	11.15 - 12.00	14	12	10	28	29	3	24	19	11	16	23	27	15	18	13		15	Dra. ALFA NURHASA, Bahasa Inggris	
	8	12.15 - 13.00	10	1	17	29	22	23	3	16	31	11	12	18	25	13	2		16	NIKEN TYAS UTAMI, Bahasa Inggris	
RABU	1	07.00 - 07.15	LITERASI				LITERASI				LITERASI						17	Dra. SRI HANDAYANI, Bahasa Inggris			
	2	07.15 - 08.00	22	20	10	18	26	17	23	29	19	31	13	21	3	2	8		17	Dra. SRI ISTIYARI, Pend. Seni Budaya	
	3	08.00 - 08.45	22	20	10	18	26	17	23	29	19	31	13	21	4	8			18	KARYAWAN SETYOTI, Penjasorkes	
	4	08.45 - 09.30	23	20	26	28	10	11	9	24	19	21	18	25	5	13	31		19	SARJUNI, S.Pd, Penjasorkes	
	5	09.45 - 10.30	23	26	3	20	2	10	11	9	24	6	21	18	25	27	26	13	20	HAFIDZ IMRON BUDI, Prakarya/KWU	
	6	10.30 - 11.15	26	17	3	4, 5	20	9	11	18	31	29	22	8	12	27	15	5	21	SURYADI, S.Pd, Bahasa Jawa	
	7	11.15 - 12.00	26	17	3	5	20	9	11	18	31	29	22	8	12	27	15		22	SRI BUDIRAHAYU, S, Biologi	
	8	12.15 - 13.00	9	23	1	29	20	27	31	11	21	6	8	12	22	10	30		23	TITIK RETNO K, S.P, Fisika	
KAMIS	1	07.00 - 07.15	LITERASI				LITERASI				LITERASI						24	WINARNI, S.Pd, Fisika			
	2	07.15 - 08.00	12	26	20	10	31	23	13	3	2	9	15	30	29	19	22		25	Drs. SIGIT WASKITH, Kimia	
	3	08.00 - 08.45	12	26	20	10	33	31	13	4	4	9	15	8	29	19	22	9	26	MUSTIANTI, S.Pd, Kimia	
	4	08.45 - 09.30	7	15	20	30	29	31	24	5	5	14	12	8	23	19	6	7	27	PAIDI, S.Pd, Geografi	
	5	09.45 - 10.30	7	15	26	20	29	13	24	27	17	14	12	25	23	16	6	4	28	ANTENG SULISTYO, Sosiologi	
	6	10.30 - 11.15	9	7	23	20	14	13	33	27	17	29	32	25	8	16	26	16	29	Dra. SUTINAH, Ekonomi	
	7	11.15 - 12.00	9	7	23	20	14	6	16	22	18	29	27	15	8	13	28		30	ARTYANTA, SE, Ekonomi	
	8	12.15 - 13.00	25	1	7	26	8	6	16	22	18	2	27	15	32	13	19		31	PADMA SURYANDAR, BK	
JUMAT	1	07.00 - 07.15	LITERASI				LITERASI				LITERASI						32	DEWI NURSEHA, F, BK			
	2	07.15 - 08.00	10	9	14	8	31	11	22	27	29	19	25	23	12	30	13		33		
	3	08.00 - 08.45	10	9	14	8	26	11	22	27	29	19	25	23	12	30	13				
	4	08.45 - 09.30	17	10	18	30	28	24	23	11	9	19	12	22	25	8	29	28			
	5	09.45 - 10.30	17	10	18	30	28	24	23	11	9	14	12	22	19	6	29				
	6	10.30 - 11.15	18	30	9	31	14	27	11	23	26	17	6	12	19	29	28				
	7	11.15 - 12.00	18	9	31	14	27	11	23	26	17	6	12	19	29	28					
	8	12.15 - 13.00	30	18	31	10	17	22	11	9	14	28	15	12	13	8	21				
SABTU	1	07.00 - 07.15	LITERASI				LITERASI				LITERASI										
	2	07.15 - 08.00	33	30	23	15	8	17	27	29	22	11	19	2	25	21	18				
	3	08.00 - 08.45	23	30	12	15	8	17	27	29	22	11	19	2	25	21	18				
	4	08.45 - 09.30	31	23	12	17	14	11	9	6	28	22	19	2	21	13	10	30			
	5	09.45 - 10.30	31	12	17	14	30	11	9	6	28	22	2	19	21	13	10	8			
	6	10.30 - 11.15	17	10	28	14	15	18	21	11	9	13	2	19	12	6	8	6			
	7	11.15 - 12.00	30	10	28	14	15	18	21	11	9	13	2	19	12	6	8	21			
	8	12.15 - 13.00	30	18	31	10	17	22	11	9	14	28	15	12	13	8	21				


 Juli 2017
 Kepala SMA Negeri 1 Pakem
 KRISTYA MINTARJA, S.pd, M.Ed.Si
 Peminatan, IV/a
 NIP. 1990031990031 002

Pengawas Dinas Dikpora Daerah
 Di Yogyakarta

 Drs. H. AGUS SUSANTO, M.Pd
 Pembina, IV/a
 NIP 19590920 198603 1 009

Catatan :

Jam 07.00 s.d 07.15 WIB Kegiatan Literasi,
 Peserta didik membaca buku selain buku mata
 pelajaran, dan pada akhir pelajaran berdoa, dan
 menyanyikan lagu - lagu perjuangan di dampingi
 oleh guru yang mengajar: dikelas tersebut

Nomor : FM.18.09 / SMAN 1 PAKEM / KUR
 Tanggal : 01 Agustus 2017

Revisi : 04



Pengawas Dinas Dikpora Daerah
DI Yogyakarta
Drs. H. AGUS SUSANTO, M.Pd
Pembina, IV/a
NIP 19590920-198603 1 009

Catatan :
Jam 07.00 s.d 07.15 WIB Kegiatan Literasi,
Peserta didik membaca buku selain buku mata
pelajaran, dan pada akhir pelajaran berdoa, dan
menyanyikan lagu - lagu perjuangan di dampingi
oleh guru yang mengajar dikelas tersebut

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PAKEM

Mata Pelajaran : EKONOMI

Kelas/Program : XI / IPS

Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Perhitungan alokasi waktu dalam setahun berdasarkan kalender pendidikan

1. Dasar Perhitungan Minggu Efektif Dalam Satu Tahun Pelajaran:
 - a. Banyaknya pekan dalam setiap bulan
 - b. Jumlah minggu efektif per bulan (minggu dimana terjadi KBM)
 - c. Total pekan, minggu efektif, minggu efektif per tahun
2. Perhitungan Minggu Efektif

No.	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Keterangan
1.	Juli	4	1	PLS/PENDIKAR
2.	Agustus	5	5	
3.	September	4	4	
4.	Oktober	4	3	PTS
5.	November	5	5	
6.	Desember	4	1	PAS
7.	Januari	5	5	
8.	Februari	4	4	
9.	Maret	4	2	PTS, USBN/US
10.	April	4	2	UN
11.	Mei	5	4	
12.	Juni	4	1	PAT
	Jumlah	52	37	

3. Alokasi waktu per semester dan jumlah jam efektif pe semester
 - a. Semester I
 - Jumlah minggu efektif = 19 Minggu
 - Jumlah jam efektif KBM = 76 Jam
 - Pelajaran
(19 minggu x 4 jam pelajaran)
 - Jumlah Jam Untuk UH + PTS + PAS = 10 Jam
 - Pelajaran

- Cadangan Pelajaran = 3 Jam
- Jumlah Jam Efektif Pelajaran (b-c-b) = 63 Jam

b. Semester II

- Jumlah minggu efektif = 18 Minggu
- Jumlah jam efektif KBM Pelajaran (18 minggu x 4 jam pelajaran) = 72 Jam
- Jumlah Jam Untuk UH + PTS + UKK Pelajaran = 12 Jam
- Cadangan Pelajaran = 3 Jam
- Jumlah Jam Efektif Pelajaran (b-c-b) = 57 Jam

B. Distribusi alokasi waktu per kompetensi dasar

Perhitungan

1. Alokasi per KD berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pada Kompetensi Dasar tersebut sesuai dengan waktu efektif pada setiap semester
2. Alokasi waktu per Kompetensi Dasar

Semester	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (JP)
I	3.1 Menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional.	10
	4.1 Menyajikan hasil perhitungan pendapatan nasional.	2
	Ulangan Harian KD 3.1	2
	3.2 Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.	6
	4.2 Menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya.	2

	Ulangan Harian KD 3.2	2
	Penilaian Tengah Semester 1	3
	3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.	9
	4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.	2
	Ulangan Harian KD 3.3	2
	3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi.	10
	4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi.	4
	Ulangan Harian KD 3.4	2
	3.5 Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.	10
	4.5 Menyajikan hasil analisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.	2
	Ulangan Harian KD 3.5	2
	Penilaian Akhir Semester 1	3
	Cadangan	3
	Jumlah Jam Pelajaran Semester 1 (Ganjil)	76
II	3.6 Menganalisis APBN dan APBD	10
	4.6 Menyajikan hasil analisis APBN dan APBD	3
	Ulangan Harian KD 3.6	2
	3.7 Menganalisis perpajakan	10
	4.7 Menyajikan hasil analisis perpajakan	2
	Ulangan Harian KD 3.7	2
	Penilaian Tengah Semester	3
	3.8 Menganalisis perdagangan Internasional	14
	4.8 Menyajikan hasil analisis perdagangan Internasional	4
	Ulangan Harian KD 3.8	2
	3.9 Menganalisis kerja sama ekonomi Internasional	10

	4.9 Menyajikan hasil analisis kerja sama ekonomi Internasional	2
	Ulangan Harian KD 3.9	2
	Penilaian Akhir Semester	3
	Cadangan	3
	Jumlah JP Semester II	72
	Jumlah JP Semester I dan II	148

Pakem, 09 November
2017

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Guru Mata Pelajaran

KRISTYA MINTARJA, S.Pd., M. Ed. St

Elis Suraningsih

Pembina, IV/a

NIP. 19661118 199003 1 002

NIM. 14803241039

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pakem

Kelas : XI MIPA 2

Mata Pelajaran : Ekonomi

Semester : 1(Ganjil)

Tahun Ajaran : 2017/2018

[illegible]

7.	3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi.	10														2	4	4										
8.	4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi.	4																	2									
	Ulangan Harian KD 3.4	2																	2									
9.	3.5 Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.	10																		4	4	2						
10.	4.5 Menyajikan hasil analisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.	2																				2						
	Ulangan Harian KD 3.5	2																					2					
	Penilaian Akhir Semester 1	3																						3				
	Cadangan	3																										
	JUMLAH	76																										

Pakem, 09 November 2017

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Guru Mata Pelajaran

KRISTYA MINTARJA, S.Pd., M. Ed. St

Pembina, IV/a

NIP. 19661118 199003 1 002

Elis Suraningsih

NIM. 14803241039



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAHA
SMA NEGERI 1 PAKEM**

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

AGENDA MENGAJAR GURU

Mata Pelajaran : Ekonomi/ XI MIPA 2

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	Hari, Tanggal	Jam ke	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Metode, Kegiatan Pembelajaran	Siswa yang Tidak Hadir	Hambatan/kasus	Keterangan
1.	Selasa, 19 September 2017	1-2	3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.	Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan sistem pengupahan dan penggajian yang berlaku di	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan, penganggurna. Mengajukan pertanyaan dan 	Nikita Kurnianingrum (19) Sakit	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.	

				Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.	<p>berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang konsep ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran melalui berbagai sumber. • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan. 			
2.	Rabu,	7-8	3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan	Melalui kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan cara 	Nur Khamnari Derby	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta	

	20 September 2017		<p>dalam pembangunan ekonomi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.</p>	<p>diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan teori pengupahan dan penggajian yang berlaku di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.</p>	<p>membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan, penganggurna.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang konsep ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran. • Mengumpulkan informasi tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran 	Pambudi (20) Ijin	didik aktif mengikuti pembelajaran.	
--	-------------------------	--	---	--	---	----------------------	-------------------------------------	--

					<p>melalui berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan. 			
3.	Selasa, 26 September 2017	1-2	<p>3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.</p>	<p>Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan Jenis, dampak negatif, dan cara mengatasi pengangguran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan, penganggurna. • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan 	NIHIL	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.	

				yang ada di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.	<p>informasi tentang konsep ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran melalui berbagai sumber. • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan. 			
4.	Rabu, 27 September 2017		3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam	ULANGAN HARIAN	ULANGAN HARIAN	NIHIL	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik mengikuti Ulangan harian	

			<p>pembangunan ekonomi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.</p>				dengan tenang dan tertib.	
5.	Selasa, 10 Oktober 2017	1-2	<p>3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi</p>	<p>Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian indeks harga, ciri-ciri indeks harga, dasar perhitungan indeks harga, tujuan perhitungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. 	NIHIL	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.	

				<p>indeks harga, macam-macam indeks harga, metode perhitungan indeks harga, dan peran indeks harga dalam perekonomian secara santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang melalui berbagai sumber. • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simulasi tentang indeks harga inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. 			
6.	Rabu, 11 Oktober 2017	7-8		<p>Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 	Adinda Putri Nurrohmah (02) Sakit	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.	

				<p>mampu menjelaskan pengertian indeks harga, ciri-ciri indeks harga, dasar perhitungan indeks harga, tujuan perhitungan indeks harga, macam-macam indeks harga, metode perhitungan indeks harga, dan peran indeks harga dalam perekonomian secara santun dan bertanggung jawab serta</p>					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

				berperan dalam pelestarian budaya.				
7.	Selasa, 17 Oktober 2017	1-2	3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.	Membahas Soal Ulangan Harian Bab Ketenagakerjaan	Membahas Soal Ulangan Harian Bab Ketenagakerjaan	NIHIL	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.	
8.	Rabu, 18 Oktober 2017	7-8	3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.	REMIDI	REMIDI	NIHIL	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik mengikuti Remidi dan Pengayaan dengan tenang dan tertib.	

9.	Selasa, 24 Oktober 2017	1-2	3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi. 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi	Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan inflasi yang terjadi di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. • Mengumpulkan informasi tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang melalui berbagai sumber. • Menganalisis informasi dan data-data yang 	NIHIL	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.	
----	-------------------------------	-----	--	--	--	-------	---	--

					diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simulasi tentang indeks harga inflasi, serta permintaan dan penawaran uang.			
10.	Rabu, 25 Oktober 2017	7-8	3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi. 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi	Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan inflasi yang terjadi di Indonesia secara jujur, santun dan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang indeks harga, 	Adinda Putri Okta Fadhilla (03) Ijin	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.	

				bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.	<p>onflasi, serta permintaan dan penawaran uang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang melalui berbagai sumber. • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simulasi tentang indeks harga inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. 			
11.	Selasa, 31 Oktober 2017	1-2	3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi.	Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak 	Nur Khamnari Derby Pambudi (20) Sakit	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif	

			<p>4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi</p>	<p>penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan indeks harga dan inflasi yang terjadi di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.</p>	<p>referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang indeks harga, onflasi, serta permintaan dan penawan uang. • Mengumpulkan informasi tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang melalui berbagai sumber. • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya 	<p>Rohmat Bagus Wardoy (27) Sakit</p>	<p>mengikuti pembelajaran.</p>	
--	--	--	---	--	--	---------------------------------------	--------------------------------	--

					untuk mendapatkan simulasi tentang indeks harga inflasi, serta permintaan dan penawaran uang.			
12.	Rabu 1 November 2017	7-8	3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi. 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi	MEMBAHAS SOAL LKS	MEMBAHAS SOAL LKS	Nur Khamnari Derby Pambudi (20) Sakit Satriyo Bagus Pinandhito (29) Sakit	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.	
13.	Selasa, 7 November 2017	1-2	3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi. 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi	ULANGAN HARIAN	ULANGAN HARIAN	Meila Latifah (16) sakit Nauva Rochman Sefudin (18) sakit	Tidak terdapat hambatan yang berarti, peserta didik mengikuti Ulangan Harian dengan tenang dan tertib.	

S I L A B U S

Sekolah : SMAN 1 Pakem
Mata Pelajaran : Ekonomi
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)		Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)			
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan		4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.			
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

<p>3.1 Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil penghitungan pendapatan nasional.</p>	<p>Pendapatan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Definisi Pendapatan Nasional dan Manfaat Penghitungan Pendapatan Nasional Konsep Pendapatan Nasional Metode Penghitungan Pendapatan Nasional Pendapatan Per Kapita 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang definisi pendapatan nasional dan manfaat penghitungan pendapatan nasional, konsep pendapatan nasional, metode penghitungan pendapatan nasional, serta pendapatan per kapita. Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang definisi pendapatan nasional dan manfaat 	<p>Pengetahuan:</p> <p>Tes Tertulis</p> <p>Penilaian Harian 1</p> <p>Penugasan</p> <p>Aktivitas Individu</p> <p>Aktivitas Kelompok</p> <p>Uji Kompetensi</p> <p>Keterampilan:</p> <p>Unjuk Kerja:</p> <p>Diskusi Proyek</p>	<p>16 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa dan buku guru Ekonomi Kelas XI SMA/MA <i>Modul Pembelajaran Ekonomi SMA/MA Kelas XI Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO Buku pelajaran Ekonomi yang relevan Buku-buku lain yang relevan
---	---	---	---	--------------	---

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	---------------------	-----------------------	-----------	---------------	----------------

		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan tentang definisi pendapatan nasional dan manfaat penghitungan pendapatan nasional, konsep pendapatan nasional, metode penghitungan pendapatan nasional, serta 			
<p>3.2 Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya.</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Ekonomi Pembangunan Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi melalui berbagai sumber. 	<p>Pengetahuan:</p> <p>Tes Tertulis</p> <p>Penilaian Harian2</p> <p>Penugasan</p> <p>Aktivitas</p> <p>Diskusi Uji Kompetensi</p> <p>Keterampilan:</p> <p>Unjuk Kerja:</p> <p>Diskusi Proyek</p>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa dan buku guru Ekonomi Kelas XI SMA/MA <i>Modul Pembelajaran Ekonomi SMA/MA Kelas XI Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO Buku pelajaran Ekonomi yang relevan Buku-buku lain yang relevan Sumber belajar lain yang relevan (media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	---------------------	-----------------------	-----------	---------------	----------------

<p>3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.</p>	<p>Ketenagakerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep Ketenagakerjaan • Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia • Upah • Pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran. • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran. • Mengumpulkan informasi tentang konsep ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, upah, dan pengangguran melalui berbagai sumber. • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan 	<p>Pengetahuan:</p> <p>Tes Tertulis</p> <p>Penilaian Harian 3</p> <p>Penugasan</p> <p>Aktivitas Individu</p> <p>Aktivitas Diskusi</p> <p>Uji Kompetensi</p> <p>Keterampilan:</p> <p>Unjuk Kerja:</p> <p>Diskusi Proyek</p>	<p>16 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa dan buku guru Ekonomi Kelas XI SMA/MA • <i>Modul Pembelajaran Ekonomi SMA/MA Kelas XI Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO • Buku pelajaran Ekonomi yang relevan • Buku-buku lain yang relevan • Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)
---	---	--	--	--------------	--

<p>3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi.</p>	<p>Indeks Harga, Inflasi, serta Permintaan dan Penawaran Uang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga • Inflasi • Permintaan dan Penawaran Uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. • Mengumpulkan informasi tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang melalui berbagai sumber. 	<p>Pengetahuan: Tes Tertulis Penilaian Harian 4</p> <p>Penugasan Aktivitas Individu Aktivitas Diskusi Uji Kompetensi</p> <p>Keterampilan: Unjuk Kerja: Diskusi Proyek</p>	<p>14 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa dan buku guru Ekonomi Kelas XI SMA/MA • <i>Modul Pembelajaran Ekonomi SMA/MA Kelas XI Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO
--	---	--	---	--------------	---

KD	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan tentang indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran uang. 			<ul style="list-style-type: none"> Buku pelajaran Ekonomi yang relevan Buku-buku lain
3.5 Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. 4.5 Menyajikan hasil analisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.	Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan Moneter Kebijakan Fiskal 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Mengumpulkan informasi tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal melalui berbagai sumber. 	Pengetahuan: Tes Tertulis Penilaian Harian 5 Penugasan Aktivitas Diskusi Uji Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja: Diskusi Proyek	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa dan buku guru Ekonomi Kelas XI SMA/MA <i>Modul Pembelajaran Ekonomi SMA/MA Kelas XI Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO

Kepala Sekolah

KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed. St
Pembina /IV a
NIP 19661118 199003 1 002

Pakem, 17 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

ARIYANTA, SE
Penata/IIIc
NIP 197005 200801 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi

KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem

Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)

Mata Pelajaran : Ekonomi

Materi Pokok : Permasalahan Ketenagakerjaan dalam Pembangunan
Ekonomi

Sub Bab : Sistem Upah di Indonesia

Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	4.1 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.1 Menganalisis sistem upah di Indonesia	4.1.2 Mengaplikasikan sistem upah di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan sistem pengupahan dan penggajian yang berlaku di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

D. Materi Pokok

Ketenagakerjaan

E. Uraian Materi

1. Pengertian Upah
2. Sistem upah yang berlaku di Indonesia

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Siswa melakukan observasi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model : *Inquiri Learning*

Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan informasi.

Metode : Diskusi, dan Presentasi

G. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

1. PPT
2. Video

Alat Pembelajaran

1. Leptop
2. LCD
3. *White board*
4. Spidol

H. Sumber Belajar

1. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
2. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
3. Buku
 - a. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga

b. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar. • Mempersilahkan ketua kels untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Memberikan apresiasi dan motivasi dengan mengajak siswa mengingat dan menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dengan materi yang akan dibahas. • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan cakupan/ruang lingkup materi yang akan dipelajari. 	Penguatan Karakter HOTS Kreatif Kritis Komunikasi	20 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan metode pembelajaran. 		
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk melihat video tentang sistem pengupahan yang ada di Indonesia. • Siswa dikelompokkan menjadi delapan kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. • Kelompok pertama diberi tugas menjelaskan sistem upah menurut waktu beserta contohnya. • Kelompok kedua diberi tugas menjelaskan sistem upah menurut hasil beserta contohnya. • Kelompok ketiga diberi tugas menjelaskan sistem upah menurut bonus beserta contohnya. • Kelompok keempat diberi tugas menjelaskan sistem upah menurut sistem mitra usaha beserta contohnya. • Kelompok kelima diberi tugas menjelaskan sistem upah 	<p>Literasi pembelajaran</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikatif</p>	60 menit

		<p>menurut borongan beserta contohnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok keenam diberi tugas menjelaskan teori upah besi. • Kelompok ketujuh diberi tugas menjelaskan teori upah etika. • Kelompok kedelapan diberi tugas menjelaskan teori upah alami. • Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi dari buku, internet yang berkaitan dengan setiap pokok bahasan kelompok masing-masing. • Melalui diskusi kelompok peserta didik menginterpretasi sistem upah dan teori upah yang berlaku di Indonesia. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan peserta didik lain memperhatikan dengan seksama, menghargai pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan/sanggahan/pendapat secara santun dan pilihan kata yang tepat. 	<p>Keratif Kritis Kolaboratif Komunikasi Literasi dalam pembelajaran</p>	
--	--	---	--	--

3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat kesimpulan mengenai setiap pokok bahasan masing-masing. • Bersama siswa guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengemukakan hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajarna berlangsung. • Memberikan evaluasi/penilaian individu dalam bentuk penilaian lisan. • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	HOTS Kritis Komunikasi Kritis Komunikasi Penguatan Karakter	10 menit
----	---------	--	---	----------

Yogyakarta, 19 September 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

A. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Pengetahuan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Lisan	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran
2	Tertulis	Pertanyaan berupa opini	Lihat lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran
3	Portofolio	Tes tertulis	Lihat lampiran	Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan diskripsi pencapaian pengetahuan

d. Keterampilan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Praktik	(keterampilan)	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran

LAMPIRAN RPP

1. Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

2. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

3. Penilaian Pengetahuan

PENILAIAN LISAN

No	Nama Peserta didik	1/2
1	Hana fadizah isna							
2	Dzihnin Zulfa Liana Sasmaja							
3	...							

Contoh Soal:

1. Apa yang dimaksud dengan upah?
2. Sebutkan sistem upah yang berlaku di Indonesia!

Jawaban:

1. Upah merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah juga dapat diartikan imbalan/balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan.
2. Sistem upah waktu
Sistem upah borongan
Sistem upah hasil
Sistem upah bonus
Sistem upah mitra usaha

Rubrik penilaian:

1. Nilai 3 : jika jawaban sesuai kunci jawaban
2. Nilai 2 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
3. Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

PENILAIAN PARTISIPASI DI KELAS

NO	NAMA	1/2
1.	Cintya lamusu						
2.	Royhan dwi						
3.	Sandi						
4.	Melly						
5.	...						

Materi Pembelajaran

Sistem Upah

Setiap manusia yang terlibat dalam proses produksi barang dan/atau jasa akan mendapatkan upah. Upah merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah juga dapat diartikan imbalan/balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan.

1. Sistem Upah yang Berlaku di Indonesia

Sistem upah yang diberlakukan di Indonesia sebagai berikut.

a. Upah Menurut Waktu

Upah menurut waktu merupakan upah yang jumlahnya dihitung berdasarkan waktu lamanya bekerja, misalnya berdasarkan satuan jam, hari, atau bulan. Dengan sistem upah ini, pekerja dapat menghitung jumlah upah yang diterima secara pasti. Sebaliknya, sistem upah ini kurang mendorong pekerja untuk meningkatkan prestasi kerja.

b. Upah Menurut Hasil/Upah Satuan

Upah menurut hasil adalah cara pembayaran upah berdasarkan jumlah hasil produksi oleh pekerja dalam waktu tertentu. Di satu sisi pekerja memiliki motivasi untuk bekerja keras agar memperoleh upah lebih banyak. Di sisi lain hasil pekerjaannya kurang baik dan kurang memperhatikan aspek keselamatan serta kesehatan kerja.

c. Upah Borongan

Upah borongan adalah sistem pembayaran upah yang dilakukan dengan kesepakatan awal antara pemberi pekerjaan dan pekerja. Upah borongan digunakan untuk pekerjaan yang sulit dihitung dengan upah satuan. Sistem upah ini untuk membayar pekerja bangunan atau proyek pembangunan jalan raya.

d. Upah dengan Sistem Mitra Usaha (Co Partnership)

Pada sistem upah mitra usaha, pekerja memperoleh upah dan tambahan upah berupa saham. Saham tersebut tidak diberikan kepada

perorangan, tetapi organisasi pekerja di perusahaan tersebut. Pada sistem ini pekerja merupakan mitra usaha perusahaan.

e. Upah dengan Sistem Bonus

Upah dengan sistem bonus merupakan tambahan upah yang diterima pekerja selain upah tetap. Sistem upah bertujuan memotivasi pekerja agar bekerja lebih keras yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin besar bonus yang diberikan kepada pekerja.

Sistem pembayaran upah tergantung pada kondisi permintaan dan penawaran tenaga kerja, hubungan pemberi kerja dan penerima kerja, serta upah minimum.

a. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Secara umum, tingkat upah bisa dianalisis dengan hukum penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jika penawaran lebih besar daripada permintaannya, tingkat upah cenderung turun. Begitu pula sebaliknya, *ceteris paribus*. Di Indonesia, jumlah pencari kerja begitu banyak. Dalam hal ini, bisa kita katakan bahwa pencarian kerja adalah orang yang menawarkan jasa untuk bekerja, sedangkan pemberi kerja adalah pihak yang meminta jasa dari pencari kerja.

Karena penawaran tenaga kerja begitu besar, sedangkan permintaan akan jasa pencari kerja jauh lebih rendah dibandingkan penawarannya, tingkat upah pun menjadi turun. Para pencari kerja rela menerima upah lebih kecil asalkan mereka dapat bekerja. Sebaliknya, jika permintaan akan pencari kerja lebih besar daripada penawaran tenaga kerja, tingkat upah cenderung tinggi. Kondisi seperti ini banyak terjadi di negara-negara maju dengan jumlah penduduk yang rendah seperti Jerman atau Inggris.

b. Kesepakatan Pemberi Kerja dan Penerima Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu pada saat wawancara seleksi kerja. Dalam wawancara ini, pemberi kerja dan pencari kerja lazimnya melakukan tawar-menawar tentang jam kerja dan

upahnya. Pada umumnya, pekerja di Indonesia memiliki posisi tawar yang rendah dalam kesepakatan tentang upah dan jam kerja, yang terkait dengan sangat melimpahnya penawaran kerja. Bahkan, ada di antara mereka yang bersedia menerima upah di bawah Upah Minimum Provinsi.

Akan tetapi, tentu saja adakalanya pencari kerja memiliki posisi tawar yang tinggi dan mendapatkan tingkat upah yang tinggi. Hal ini terkait dengan sumber daya unik yang mereka miliki. Dalam ilmu ekonomi, kalian telah mengenal konsep kelangkaan. Semakin langka suatu sumber daya, semakin tinggi nilainya. Jadi, jika kalian memiliki keahlian atau ilmu yang jarang dimiliki oleh orang lain, kalian bisa menawarkan dan mendapatkan tingkat upah yang tinggi.

c. Upah Minimum

Sebelum tahun 2000, Indonesia menganut sistem pengupahan berdasarkan kawasan (regional). Artinya, untuk kawasan yang berbeda, upah minimum yang harus diterima oleh pekerja juga berbeda. Ini berdasarkan pada perbedaan biaya hidup pekerja di setiap daerah. Akan tetapi, penentuan upah berdasarkan kawasan ini dirasakan masih belum cukup mewakili angka biaya hidup sebenarnya di setiap daerah. Untuk itu, pemerintah melakukan perubahan peraturan tentang upah minimum.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 Tentang Kewarganegaraan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, pemberlakuan upah minimum regional (UMR) berubah menjadi upah minimum provinsi (UMP) atau upah minimum kabupaten/kota. Dengan adanya peraturan baru ini, provinsi-provinsi di Indonesia mulai menyesuaikan upah minimum regional di daerah mereka.

Pajak penghasilan yang berhubungan dengan upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten/kota diatur oleh pemerintah melalui PP No. 5 Tahun 2003 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan yang Diterima oleh Pekerja Sampai Dengan Sebesar Upah

Minimum Provinsi atau Upah Minimum Kabupaten/Kota. Peraturan ini dibuat berdasarkan kenyataan bahwa masih banyak pekerja yang memperoleh penghasilan dalam sebulan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak, namun masih di bawah atau sebesar UMP atau upah minimum kabupaten/kota. Akibatnya, pekerja tersebut dikenakan PPh pasal 21 atas penghasilannya, sehingga mungkin mengurangi kesejahteraan pekerja yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk penghasilan bekerja sampai dengan sebesar UMP atau upah minimum, pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan tersebut ditanggung oleh pemerintah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan
ekonomi

KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan
ekonomi dan cara mengatasinya



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis Permasalahan Ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi
Sub Bab : Steori Upah
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

J. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

8. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.7 Mendeskripsikan teori upah di Indonesia	4.1.3 Mengaplikasikan sistem upah di Indonesia

L. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan teori pengupahan dan penggajian yang berlaku di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

M. Materi Pokok

Ketenagakerjaan

N. Uraian Materi

3. Pengertian Upah
4. Teori upah yang berlaku di Indonesia

O. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Siswa melakukan observasi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model : *Inquiri Learning*

Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan informasi.

Metode : Diskusi, dan Presentasi

P. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

3. PPT

4. Video

Alat Pembelajaran

5. Leptop

6. LCD

7. *White board*

8. Spidol

Q. Sumber Belajar

4. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)

5. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)

6. Buku

c. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga

d. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

R. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar. • Mempersilahkan ketua kels untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Memberikan apresiasi dan motivasi dengan mengajak siswa mengingat dan menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dengan materi yang akan dibahas. • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan cakupan/ruang lingkup materi yang akan dipelajari. 	Penguatan Karakter HOTS Kreatif Kritis Komunikasi	20 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan metode pembelajaran. 		
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk melihat video tentang sistem pengupahan yang ada di Indonesia. • Siswa dikelompokkan menjadi delapan kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. • Kelompok pertama diberi tugas menjelaskan sistem upah menurut waktu beserta contohnya. • Kelompok kedua diberi tugas menjelaskan sistem upah menurut hasil beserta contohnya. • Kelompok ketiga diberi tugas menjelaskan sistem upah menurut bonus beserta contohnya. • Kelompok keempat diberi tugas menjelaskan sistem upah menurut sistem mitra usaha beserta contohnya. • Kelompok kelima diberi tugas menjelaskan sistem upah 	<p>Literasi pembelajaran</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikatif</p>	60 menit

		<p>menurut borongan beserta contohnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok keenam diberi tugas menjelaskan teori upah besi. • Kelompok ketujuh diberi tugas menjelaskan teori upah etika. • Kelompok kedelapan diberi tugas menjelaskan teori upah alami. • Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi dari buku, internet yang berkaitan dengan setiap pokok bahasan kelompok masing-masing. • Melalui diskusi kelompok peserta didik menginterpretasi sistem upah dan teori upah yang berlaku di Indonesia. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan peserta didik lain memperhatikan dengan seksama, menghargai pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan/sanggahan/pendapat secara santun dan pilihan kata yang tepat. 	<p>Keratif Kritis Kolaboratif Komunikasi Literasi dalam pembelajaran</p>	
--	--	---	--	--

3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat kesimpulan mengenai setiap pokok bahasan masing-masing. • Bersama siswa guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengemukakan hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajarna berlangsung. • Memberikan evaluasi/penilaian individu dalam bentuk penilaian lisan. • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	HOTS Kritis Komunikasi Kritis Komunikasi Penguatan Karakter	10 menit
----	---------	--	---	----------

Yogyakarta, 20 September 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

B. Penilaian

2. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Pengetahuan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Lisan	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran
2	Tertulis	Pertanyaan berupa opini	Lihat lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran
3	Portofolio	Tes tertulis	Lihat lampiran	Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan diskripsi pencapaian pengetahuan

d. Keterampilan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Praktik	(keterampilan)	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran

LAMPIRAN RPP

4. Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

5. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain	4	3	2	1
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

6. Penilaian Pengetahuan

PENILAIAN LISAN

No	Nama Peserta didik	1/2
1	Hana fadizah isna							
2	Dzihnin Zulfa Liana Sasmaja							
3	...							

Contoh Soal:

3. Apa yang dimaksud dengan upah?
4. Sebutkan teori upah yang berlaku di Indonesia!

Jawaban:

3. Upah merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah juga dapat diartikan imbalan/balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan.
4. Teori upah alami
Teori upah besi
Teori upah etika

Rubrik penilaian:

4. Nilai 3 : jika jawaban sesuai kunci jawaban
5. Nilai 2 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
6. Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

PENILAIAN PARTISIPASI DI KELAS

NO	NAMA	1/2
1.	Cintya lamusu						
2.	Royhan dwi						
3.	Sandi						
4.	Melly						
5.	...						

Materi Pembelajaran

Sistem Upah

Setiap manusia yang terlibat dalam proses produksi barang dan/atau jasa akan mendapatkan upah. Upah merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah juga dapat diartikan imbalan/balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Teori Upah

Agar lebih memahami mengenai upah dan pembentukan tingkat upah, berikut dikemukakan beberapa teori upah.

a. Teori Upah Alami (Wajar/Normal)

Teori upah alami dikemukakan David Ricardo. Menurutnya, upah terdiri atas upah alami dan upah pasar. Besarnya upah alami tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar. Upah alami digunakan sebagai acuan agar pekerja hidup layak atau dasar batas minimum dari upah tenaga kerja. Upah pasar merupakan upah yang sebenarnya diterima pekerja. Jika upah pasar lebih tinggi dari upah alami, kemakmuran tenaga kerja meningkat.

b. Teori Upah Besi

Teori ini dikemukakan Ferdinand Lasalle. Menurutnya, upah yang diterima pekerja merupakan upah minimal sehingga pengusaha meraih laba sebesar-besarnya. Oleh karena berada dalam posisi lemah, pekerja terpaksa menerima upah tersebut. Atas dasar itulah upah ini disebut upah besi. Untuk memperbaiki kualitas kehidupan, pekerja disarankan mendirikan koperasi produksi.

c. Teori Upah Etika

Menurut teori upah etika, upah disesuaikan dengan beban pekerjaan yang dilakukan pekerja. Upah harus mampu membiayai pekerja agar hidup layak. Tindakan perusahaan yang memberikan upah hanya cukup memenuhi kebutuhan minimum merupakan sikap tidak

“etis”. Para pengusaha sebaiknya memberikan upaya layak kepada pekerja dan keluarganya serta tunjangan keluarga.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan
ekonomi

KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan
ekonomi dan cara mengatasinya



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis Permasalahan Ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi
Sub Bab : Pengangguran
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

S. Kompetensi Inti

9. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
10. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
11. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

12. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

T. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran 3.3.2 Mengidentifikasi dampak negatif pengangguran 3.3.3 Mengidentifikasi upaya mengatasi pengangguran	4.1.4 Mengungkapkan cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia

U. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan Jenis, dampak negatif, dan cara mengatasi pengangguran yang ada di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

V. Materi Pokok

Ketenagakerjaan

W. Uraian Materi

5. Pengertian Pengangguran
6. Jenis-jenis Pengangguran
7. Dampak Negatif Pengangguran
8. Upaya Mengatasi Pengangguran

X. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Siswa melakukan observasi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model : *Inquiri Learning*

Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan informasi.

Metode : Presentasi

Y. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

5. PPT
6. Video

Alat Pembelajaran

9. Leptop
10. LCD
11. *White board*
12. Spidol

Z. Sumber Belajar

7. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
8. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
9. Buku
 - e. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
 - f. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

AA. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar. • Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Memberikan apresiasi dan motivasi dengan mengajak siswa mengingat dan menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dengan materi yang akan dibahas. • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan cakupan/ruang lingkup materi yang akan dipelajari. 	Penguatan Karakter HOTS Kreatif Kritis Komunikasi	20 menit

		<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan metode pembelajaran. 		
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta untuk melihat video tentang sistem pengupahan yang ada di Indonesia. Peserta didik mengamati mengenai contoh dan pengertian pengangguran dari video yang telah diputar. Peserta didik mengeluarkan data dan informasi dari buku, internet yang berkaitan dengan pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dampak negatif pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran serta menuliskan dan hasilnya dikumpulkan. Peserta didik menginterpretasi pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dampak negatif pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran. Beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan peserta didik lain memperhatikan dengan seksama, menghargai 	<p>Literasi pembelajaran</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p>	60 menit

		pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan/sanggahan/pendapat secara santun dan pilihan kata yang tepat.	Kolaboratif Komunikasi Literasi dalam pembelajaran	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. • Bersama siswa guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengemukakan hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajarannya berlangsung. • Memberikan evaluasi/penilaian individu dalam bentuk penilaian lisan. • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	HOTS Kritis Komunikasi Kritis Komunikasi Penguatan Karakter	10 menit

Yogyakarta, 26 September 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

C. Penilaian

3. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Pengetahuan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Lisan	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran

d. Keterampilan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Praktik	(keterampilan)	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran

LAMPIRAN RPP

7. Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

8. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

9. Penilaian Pengetahuan

PENILAIAN LISAN

No	Nama Peserta didik	1/2
1	Hana fadizah isna							
2	Dzihnin Zulfa Liana Sasmaja							
3	...							

Contoh Soal:

5. Apa yang dimaksud dengan upah?
6. Sebutkan teori upah yang berlaku di Indonesia!

Jawaban:

5. Upah merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah juga dapat diartikan imbalan/balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan.
6. Teori upah alami
Teori upah besi
Teori upah etika

Rubrik penilaian:

7. Nilai 3 : jika jawaban sesuai kunci jawaban
8. Nilai 2 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
9. Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

PENILAIAN PARTISIPASI DI KELAS

NO	NAMA	1/2
1.	Cintya lamusu						
2.	Royhan dwi						
3.	Sandi						
4.	Melly						
5.	...						

Materi Pembelajaran

Masalah Pengangguran

Menurut data BPS, jumlah pengangguran hingga bulan Agustus 2016 sebanyak 7,03 juta orang (5,61%), jumlah pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SLTA ke bawah (SLTA, SLTP, SD, di bawah SD). Hubungan antara jumlah penduduk dan angkatan kerja berbanding lurus atau positif. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja akan menimbulkan pengangguran. Dalam ketenagakerjaan, pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya.

1. Jenis-Jenis Pengangguran

a. Jenis pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya

- 1) Pengangguran Konjungtur/Siklis (*cyclical unemployment*) adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu negara. Pada masa kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, daya beli masyarakat menurun. Akibatnya, barang menumpuk di gudang. Perusahaan industri mengurangi kapasitas produksi dan mungkin juga menghentikan kegiatan produksinya karena barang-barang tidak laku di pasar. Oleh karena itu, kapasitas produksi di kurangi, atau bahkan dihentikan. Akibatnya, sebagian buruh diberhentikan. Di pihak lain, pertambahan penduduk tetap berlangsung dan menghaiikan angkatan kerja baru. Dengan demikian, tenaga kerja banyak yang tidak dapat bekerja. Pada masa resesi, tingkat pengangguran siklis akan semakin meningkat karena dua faktor berikut.
 - a) Jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat.
 - b) Dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan.
- 2) Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian. Perubahan struktur tersebut memerlukan ketrampilan baru agar

dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Pengangguran struktural juga dapat terjadi karena penggunaan alat yang semakin canggih. Banyak aktivitas yang pada awalnya dikerjakan oleh banyak tenaga kerja, namun dengan adanya peralatan canggih bisa diselesaikan hanya oleh sedikit atau beberapa tenaga kerja saja.

3) Pengangguran friksional atau transisional (peralihan) terjadi karena adanya perpindahan tenaga kerja dari satu sektor ke sektor lain atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Pengangguran ini biasanya bersifat sementara yang disebabkan kesenjangan waktu, letak geografis, dan informasi lowongan kerja. Pengangguran friksional juga disebabkan adanya keinginan dari pencari kerja memperoleh pekerjaan yang lebih baik, menantang, dan menunjang karier.

4) Pengangguran musiman terjadi disektor pertanian karena terdapat masa tunggu antara musin tanam dan musim panen. Pengangguran musiman juga terjadi pada sektor bangunan. Saat ada permintaan proyek pembangunan rumah, tukang bangunan akan bekerja. Ketika proyek selesai, mereka kembali menganggur.

5) Pengangguran Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju mendorong suatu perusahaan menggunakan teknologi modern. Pengangguran teknologi produksi menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terpaikai.

b. Jenis pengangguran berdasarkan jumlah jam kerja

1) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, baik orang yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja; sedang mempersiapkan suatu usaha; orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; dan orang yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum memulai melakukan pekerjaan.

2) Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam normal atau kurang dari 35 jam seminggu. Setengah menganggur dikelompokkan sebagai berikut.

- a) Setengah menganggur terpaksa yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain karena upah yang diperoleh tidak sesuai harapan pencari kerja.
- b) Setengah menganggur sukarela yaitu orang yang bekerja di bawah jam kerja normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
- c) Pengangguran terselubung atau tersembunyi yaitu tenaga kerja yang bekerja secara tidak optimal karena lembaga atau perusahaan tempat ia bekerja kelebihan tenaga kerja.

2. Dampak Negatif Pengangguran

a. Permintaan dan Penawaran Agregat Menurun

Masyarakat dalam kondisi menganggur, tidak memiliki penghasilan untuk membeli barang dan/atau jasa. Kondisi ini akan menurunkan permintaan barang dan/atau jasa secara agregat. Jika permintaan agregat menurun, perusahaan akan mengurangi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Kebijakan ini menyebabkan turunnya penawaran barang dan/atau jasa secara agregat. Dampak lebih jauh dari penurunan penawaran agregat adalah penurunan ekonomi akan turun karena jumlah produksi barang atau jasa secara nasional menurun.

b. Penerimaan Negara Menurun

Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional secara riil lebih rendah daripada pendapatan nasional potensial. Selain itu, pengangguran dapat menurunkan permintaan pajak penghasilan. Besar kecil pajak penghasilan yang diterima suatu negara dipengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor formal. Jika tingkat pengangguran

tinggi, penerimaan negara atas pemungutan pajak penghasilan akan menurun. Akhirnya, pelaksanaan pembangunan nasional terhambat.

c. Tingkat kesejahteraan menurun

Keadaan menganggur mengindikasikan seseorang tidak memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan pengangguran sulit hidup sejahtera.

d. Angka kemiskinan meningkat

Pengangguran berpotensi meningkatkan angka kemiskinan. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan akan sulit memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini mengakibatkan jumlah masyarakat miskin bertambah. Menurut data BPS pada bulan September 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70%), menurun sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 sebesar 28,01 juta orang (10,86%).

e. Biaya Sosial Meningkat

Kegiatan ekonomi yang lesu dan tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi meningkatkan angka kriminalitas. Sulitnya mendapat pekerjaan dan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mendorong seseorang mencari uang dengan segala cara. Tindakan tersebut dapat mengganggu kepentingan dan ketentraman orang lain serta termasuk perbuatan melanggar hukum. Pemerintah harus menyiapkan anggaran lebih untuk mengulangi gejala sosial tersebut guna memberi kenyamanan kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat harus menyiapkan anggaran khusus untuk mengantisipasi tindakan kriminalitas.

3. Upaya Mengatasi Pengangguran

a. Upaya mengatasi pengangguran struktural

Upaya mengatasi pengangguran struktural antara lain menyediakan pendidikan dan pelatihan sebagai bekal bekerja pada struktur ekonomi yang baru; memindahkan tenaga kerja dari daerah yang kelebihan

tenaga kerja ke daerah yang membutuhkan banyak tenaga kerja; dan mendirikan industri padat karya di daerah yang terdapat banyak pengangguran.

b. Upaya mengatasi pengangguran Siklikal

Upaya untuk mengatasi pengangguran siklikal yaitu mengadakan pameran produk barang dan/atau jasa untuk menarik dan meningkatkan permintaan barang dan/atau jasa oleh masyarakat. Pengangguran siklikal juga diatasi dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter yang dapat diberlakukan adalah kebijakan moneter ekspansif, misalnya menurunkan tingkat suku bunga bank. Dengan menurunnya tingkat suku bunga bank, pengusaha akan menambah investasi untuk memertahankan produksi. Jika ini dilakukan pengusaha tidak perlu melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Upaya mengatasi pengangguran siklikal melalui kebijakan fiskal dengan menambah pengeluaran negara dalam bentuk investasi BUMN dan meringankan pajak bagi pelaku usaha.

c. Upaya mengatasi pengangguran musiman

Pengangguran musiman terjadi pada musim tertentu. Upaya mengatasi pengangguran musiman antara lain mengadakan sosialisasi informasi tentang lowongan kerja pada bidang lain dan memberi pelatihan di bidang keterampilan tertentu serta dasar-dasar kewirausahaan.

d. Upaya mengatasi pengangguran Friksional

Upaya mengatasi pengangguran friksional adalah menyediakan informasi lengkap tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upaya lainnya membuat regulasi yang mewajibkan perusahaan menciptakan suasana kerja yang membangun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan
ekonomi

KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan
ekonomi dan cara mengatasinya



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis Permasalahan Ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

BB. Kompetensi Inti

13. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
14. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
15. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
16. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

CC. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep ketenagakerjaan • Menjelaskan jenis-jenis tenaga kerja • Menjelaskan masalah ketenagakerjaan • Menjelaskan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja • Menganalisis teori upah • Menganalisis sistem upah yang berlaku di Indonesia • Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia • Mengaplikasikan sistem upah di Indonesia • Menggunakan cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak negatif pengangguran • Mengidentifikasi upaya mengatasi pengangguran 	

DD. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ketenaga kerjaan, sistem pengupahan dan penggajian, dan pengangguran yang ada di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

EE. Materi Pokok

Ketenagakerjaan

FF. Uraian Materi

9. Pengertian ketenagakerjaan
10. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
11. Penanggulangan masalah ketenagakerjaan di Indonesia
12. Pengertian kesempatan kerja
13. Penggolongan kesempatan kerja
14. Pengertian tenaga kerja
15. Pengelompokan tenaga kerja
16. Pengertian angkatan kerja
17. Pengelompokan angkatan kerja
18. Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia
19. Sistem upah di Indonesia

20. Pengertian pengangguran
21. Macam-macam pengangguran
22. Penyebab pengangguran
23. Dampak penganggura
24. Cara mengatasi pengangguran

GG. Metode Pembelajaran

Mengerjakan soal yang telah diberikan

HH. Media Pembelajaran

13. Lembar soal
14. Lembar jawab

II. Sumber Belajar

10. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
11. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
12. Buku
 - g. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
 - h. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

JJ. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, 	Penguatan Karakter	20 menit

		<p>mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Menyampaikan peraturan dalam ulangan harian dan petunjuk pengerjaannya. 	<p>HOTS</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Komunikasi</p>	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk tenang dan mempersiapkan diri untuk memulai mengerjakan soal • Soal ulangan dibagikan kepada siswa • Dimulai mengerjakan soal 		60 menit
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar jawab dikumpulkan di meja guru. • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	<p>Kritis</p> <p>Komunikasi</p> <p>Penguatan Karakter</p>	10 menit

Yogyakarta, 27 September 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

D. Penilaian

4. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Pengetahuan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Lisan	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

LAMPIRAN RPP

10.

Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

11. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

12. Penilaian Pengetahuan**Kisi-kisi Ulangan Harian
Ketenagakerjaan**

No.	KD	Indikator	Nomer Soal
1.	Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia	Mendefinisikan pengertian ketenagakerjaan	1
2.		Mendeskripsikan kesempatan kerja	2
3.		Mendeskripsikan tenaga kerja	3, 4
4.		Mengidentifikasi angkatan kerja	5, 6
5.		Mengklasifikasikan jenis-jenis tenaga kerja di Indonesia	7, 8, 9, 10
6.		Menjelaskan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia	11, 12, 13, 14, 15, 16
7.		Mendeskripsikan sistem upah di Indonesia	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
8.		Mengidentifikasi pengangguran yang ada di Indonesia	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
9.	Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan	Menerapkan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia	Esay 1, 5
10.		Mengaplikasikan sistem upah di Indonesia	Esay 2
11.		Menggunakan cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia	Easy 3, 4

Nama :

Kelas :

No. Absen :

A

ULANGAN HARIAN

A. Pilihlah jawaban yang tepat

1. Ketenagakerjaan adalah segala aspek yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah tenaga kerja. Hal ini diatur dalam
 - a. Undang Undang Nomer 13 tahun 2013
 - b. Undang Undang Nomer 13 tahun 2003
 - c. Undang Undang Nomer 23 tahun 2013
 - d. Undang Undang Nomer 23 tahun 2003
 - e. Undang Undang Nomer 23 tahun 2000
2. Kesempatan kerja di Indonesia, dijamin oleh
 - a. Pasal 27 ayat 2 UUD 1945
 - b. Pasal 28 ayat 2 UUD 1945
 - c. Pasal 29 ayat 2 UUD 1945
 - d. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945
 - e. Pasal 28 ayat 3 UUD 1945
3. Yang dimaksud dengan penduduk usia kerja (tenaga kerja) menurut peraturan di negara berkembang seperti Indonesia yaitu penduduk berusia
 - a. 0 – 14 tahun
 - b. 0 – 64 tahun
 - c. 10 – 65 tahun
 - d. 14 – 64 tahun
 - e. 15 – 64 tahun
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Soni seorang siswa kelas 6 membantu ibunya berjualan roti keliling kampung.
 - 2) Dewi bekerja sebagai krayawati di sebuah perusahaan swasta setelah lulus kuliah.
 - 3) Pak Akbar seorang pengusaha membeli rumah dengan hasil upahnya sendiri.
 - 4) Pak Sigit seorang pensiunan guru, ia mengisi waktunya dengan berkebun.

5) Dona sedang mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas manakah yang termasuk kelompok tenaga kerja

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 2), 3), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
5. Saat ini El berusia 18 tahun, ia baru saja lulus SMA. El tidak melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Saat ini El sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dilihat dari konsep ketenagakerjaan, El termasuk kelompok
- a. Penganggurna
 - b. Angkatan kerja
 - c. Bukan tenaga kerja
 - d. Tenaga kerja terdidik
 - e. Bukan angkatan kerja
6. Sisil dan Adi merupakan pegawai swasta. Sisil dan Adi merupakan angkatan kerja yang berperan aktif dalam kegiatan perekonomian. Jumlah angkatan kerja seperti mereka dalam kegiatan perekonomian dapat diketahui dari
- a. Kesempatan kerja yang ada
 - b. Tingkat partisipasi angkatan kerja
 - c. Jumlah pengangguran suatu negara
 - d. Jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja
 - e. Jumlah seluruh penduduk yng sudah bekerja
7. Sopir Transjogja termasuk tenaga kerja terlatih karena
- a. Membutuhkan pelatihan dan pengalaman terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan
 - b. Tidak memerlukan pelatihan atau ketrampilan secara khusus dalam melakukan pekerjaan
 - c. Harus menyelesaikan pendidikan tinggi terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja
 - d. Membutuhkan modal besar dan pengajar andalam dalam berlatih menyetir
 - e. Harus mempunyai pendidikan dan pengalaman yang lama
8. Perhatikan tabel berikut!

No.	A	B
1)	Sopir	Juru masak
2)	Tukang las	Kuli bangunan
3)	Buruh Pabrik	Buruh tani

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak telatih ditunjukan oleh pasangan

- a. A1), A2), dan B1)
 - b. A1), A2), dan B2)
 - c. A2), A3), dan B3)
 - d. A2), B1), dan B2)
 - e. A3), B2), dan B3)
9. Bu Ria seorang guru di sekolah negeri. Pak Eka suaminya sebagai sopir taksi. Tono, adik Bu Ria menjadi penjaga sekolah tempat Bu Ria mengajar. Anaknya bernama Dani masih menempuh pendidikan tinggi jurusan akuntansi.
Berdasarkan ilustrasi tersebut yang merupakan tenaga kerja terdidik adalah
- a. Bu Ria
 - b. Tono
 - c. Pak Eka
 - d. Dani dan Tono
 - e. Bu Ria dan Dani
10. Ahsan seorang karyawan swasta yang mengurus berkas surat-surat milik perusahaan. Ahsan juga memelihara aset perusahaan. Ahsan merupakan tenaga kerja yang bekerja di bidang
- a. Administrasi
 - b. Pemasaran
 - c. Personalia
 - d. Keuangan
 - e. Produksi
11. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata masih dihadapi pemerintah Indonesia. Upaya tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu
- a. Memberikan beasiswa pendidikan kepada semua penduduk Indonesia
 - b. Mendirikan pabrik baru yang bersifat padat modal di luar Pulau Jawa
 - c. Melakukan transmigrasi dengan membuka lapangan pekerjaan baru
 - d. Menaikan upah minimum regional di semua daerah setiap tahun
 - e. Meningkatkan penanaman modal asing di Pulau Jawa
12. Pemerintah melaksanakan program sertifikasi profesi, misalnya program sertifikasi guru. Tujuan pelaksanaan program sertifikasi guru adalah
- a. Memperoleh pengakuan dari pemerintah sebagai pegawai yang diakui secara hukum
 - b. Meningkatkan kualitas kompetensi guru sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik
 - c. Menambah ketrampilan guru dalam bidang lain sehingga dapat memberi siswa wawasan baru
 - d. Meningkatkan kesejahteraan guru sehingga minat menjadi guru bertambah
 - e. Menambah pengalaman kerja yang dimiliki guru sehingga diakui pasar tenaga kerja

13. Seorang angkatan kerja didorong untuk mengelola usaha mandiri atau berwirausaha. Pernyataan tersebut merupakan upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu
- a. Kesenjangan angkata kerja dengan kesempatan kerja
 - b. Kesehatan dan keselamatan kerja yang belum optimal
 - c. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata
 - d. Kualitas tenaga kerja yang relatif rendah
 - e. Tingkat upah yang masih rendah
14. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Mendirikan sekolah menengah kejuruan atau perguruan tinggi.
 - 2) Memberikan beasiswa pendidikan bagi siswa tidak mampu dan berprestasi.
 - 3) Mengadakan pelatihan di balai latihan kerja (BLK) oleh pemerintah daerah.
 - 4) Melaksanakan program wajib belajar dua belas tahun.
 - 5) Mengadakan magang atau *job training* baik diklat, penataran, kursus, maupun kokakarya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan formal terdapat pada angka

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 1), 3), dan 5)
 - d. 2), 3), dan 4)
 - e. 2), 3), dan 5)
15. Pak Hadi seorang karyawan swasta yang bertugas di bagian pemasaran. Kinerjanya sangat memuaskan dilihat dari omzet penjualan di perusahaan tersebut. Ia pun menerima bonus dari perusahaan. Akan tetapi, Pak Hadi sering terlambat masuk kerja dan mangkir dari pekerjaannya tanpa alasan pasti. Perusahaan memberikan surat peringatan kepada Pak Hadi. Tujuan perusahaan memberikan bonus dan surat peringatan adalah
- a. Meningkatkan keadilan terhadap karyawan sebuah perusahaan
 - b. Memberi contoh kepada pekerja lain agar tidak mengulang kesalahan yang sama
 - c. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas tenaga kerja di perusahaan
 - d. Memperoleh penghargaan dan pengakuan masyarakat mengenai kualitas perusahaan
 - e. Memotivasi pekerja agar bekerja sebaik-baiknya agar mendapatkan bonus dan menghindari sanksi
16. Upaya meningkatkan mutu tenaga kerja sebagai berikut.
- 1) Meningkatkan mutu sekolah terutama sekolah kejuruan.
 - 2) Mandiri berwirausaha dengan meningkatkan kreativitas.
 - 3) Menguasai ketrampilan komputer dan keahlian khusus.
 - 4) Membekali diri dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris.

- 5) Bekerja sama dengan sekolah atau kampus dengan menyediakan kesempatan bagi siswa dan mahasiswa untuk kerja praktik lapangan.

Upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja terdapat pada angka

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 2), dan 4)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. 2), 3), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

17. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Penetapan upah minimum di tiap-tiap daerah sama yang membedakan hanya tunjangan.
- 2) Pegawai negeri sipil menggunakan sistem upah menurut hasil.
- 3) Pemerintah Indonesia menetapkan upah minimum yang harus dibayar perusahaan kepada pekerja.
- 4) Penetapan upah minimum di tiap-tiap daerah akan berbeda.
- 5) Pembangunan gedung biasanya menggunakan sistem upah borongan.

Pernyataan yang benar mengenai sistem upah di Indonesia ditunjukkan oleh angka

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 2), dan 4)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. 2), 3), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

18. Dita berkreasi menciptakan kalung dan gelang. Setiap kalung dan gelang seharga Rp 20.000,00 – Rp 50.000,00. Semakin banyak variasi model yang dihasilkan, semakin banyak upah yang diterima Dita. Kelebihan sistem upah menurut satuan hasil bagi pekerja adalah

- a. Menyerap banyak tenaga kerja
- b. Memperhitungkan kualitas hasil produksi
- c. Tidak perlu pengalaman dan pelatihan kerja
- d. Lebih produktif agar memperoleh upah besar
- e. Tidak perlu modal besar dan keahlian khusus

19. Pak Broto seorang buruh bangunan menerima upah Rp 80.000,00 per hari. Upah tersebut diterima Pak Broto setiap hari Sabtu. Pada minggu pertama, upah yang diterima digunakan untuk membelikan sepeda anaknya. Minggu selanjutnya Pak Broto membeli sepatu dan tas untuk anaknya. Upah nominal yang diperoleh Pak Broto yaitu

- a. Uang untuk membeli sepatu dan tas anaknya
- b. Uang untuk membeli sepeda anaknya
- c. Uang sebesar Rp 2.400.000,00 per bulan
- d. Uang sebesar Rp 80.000,00 per minggu
- e. Uang sebesar Rp 80.000,00 per hari

20. Cintya seorang buruh pabrik dengan gaji sebesar Rp 1.800.000,00 per bulan. Kelemahan cara pembayaran dengan sistem upah seperti pabrik tempat Cintya bekerja adalah
- Upah yang diberikan berdasarkan upah minimum
 - Upah yang diberikan berdasarkan hasil yang diperoleh
 - Jumlah upah yang diterima pekerja sangat kecil
 - Penghitungan satuan upah sulit dilakukan
 - Prestasi kerja kurang menjadi perhatian
21. Dalam penentuan upah pemerintah, memiliki peran penting yaitu sebagai
- Perantara antara pihak pengusaha dan pihak pekerja
 - Perantara antara pihak konsumen dan pihak pengusaha
 - Pengawas pengelolaan upah oleh perusahaan kepada pekerja
 - Pembuat kebijakan tarif pajak penghasilan yang dipungut
 - Pengatur tarif pajak yang dibebankan kepada tiap perusahaan
22. Bu Erna bekerja sebagai kasir di rumah makan dengan upah Rp 1.500.000,00 per bulan. Ilustrasi tersebut menunjukkan upah
- Mitra usaha
 - Nominal
 - Satuan
 - Bonus
 - Rill
23. Perusahaan A menggaji karyawan di bawah UMR. Padahal omzet perusahaan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Tujuannya agar pemilik perusahaan mendapat untung besar. Ilustrasi tersebut sesuai teori upah
- Dana upah
 - Alami
 - Besi
 - Etika
 - Lebih
24. Perhatikan keterangan berikut!
- 1) Jodi terkena pemutusan hubungan kerja karena kurang menguasai ketrampilan yang dibutuhkan perusahaan.
 - 2) Perusahaan X mengganti sistem padat karya ke padat modal agar produktivitas meningkat.
 - 3) Perubahan sektor agraris menjadi industri menyebabkan perusahaan Y mengurangi jumlah pekerja.
 - 4) Soraya berhenti bekerja karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
 - 5) Bu Maya memutuskan keluar dari pekerjaannya karena mengikuti suami pindah ke luar kota.

Jenis pengangguran struktural ditunjukkan oleh angka

- 1), 2), dan 3)
- 1), 2), dan 4)

- c. 1), 3), dan 4)
 - d. 2), 3), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
25. Banyaknya lulusan perguruan tinggi menyebabkan penawaran tenaga kerja terdidik. Sayangnya jumlah permintaan tenaga kerja tidak bertambah. Akibatnya, banyak lulusan perguruan tinggi akan menganggur. Upaya pemerintah paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah
- a. Membatasi usia kerja
 - b. Menggalakan program transmigrasi
 - c. Meningkatkan daya beli masyarakat
 - d. Memberikan pelatihan tentang kewirausahaan
 - e. Mengadakan proyek padat karya setiap tahun
26. Cara mengatasi pengangguran sebagai berikut.
- 1) Menciptakan suasana kerja menyenangkan atau membangun.
 - 2) Endirikan perusahaan padat karya.
 - 3) Memberikan informasi yang lengkap tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja.
 - 4) Memberikan pelatihan keterampilan tertentu dan dasar-dasar kewirausahaan.
 - 5) Memindahkan tenaga kerja dari tempat yang tidak membutuhkan ke tempat yang membutuhkan.

Cara mengatasi pengangguran friksional ditunjukan oleh angka

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 2), 3), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
27. Perhatikan matriks berikut.

No.	Pengangguran	No.	Cara Mengatasi
1)	Konjungtur	A	Memindahkan tenaga kerja dari tempat yang kurang membutuhkan ke tempat yang membutuhkan.
2)	Musiman	B	Meningkatkan jumlah uang beredar.
3)	Struktural	C	Pelatihan di bidang ketrampilan lain.

Cara mengatasi pengangguran yang tepat terdapat pada pasangan

- a. 1) dan A
- b. 2) dan A
- c. 1) dan B
- d. 3) dan B
- e. 3) dan C

28. Pemerintah mendirikan industri besar di beberapa daerah. Akibatnya, industri kecil secara perlahan tersingkirkan. Kondisi ini mengakibatkan peralihan dari industri kecil ke industri besar. Upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran di daerah tersebut adalah
- Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja
 - Memberikan informasi lowongan kerja
 - Memperketat pendirian industri besar
 - Memberi subsidi bagi industri kecil
 - Menambah industri padat karya

29. Perhatikan matriks dampak pengangguran berikut!

No.	A
1)	Terjadi kelesuan dalam bidang usaha.
2)	Tingkat kriminalitas meningkat.
3)	Daya beli masyarakat turun.
	B
1)	Jumlah anak-anak putus sekolah semakin tinggi.
2)	Jumlah tbungan negara semakin turun.
3)	Sektor pajak berkurang.
	C
1)	Muncul pengamen, pengemis, dan anak jalanan.
2)	Pendapatan nasional dan pendapatan perkapita berkurang.
3)	Kemampuan berinvestasi terpengaruh.

Dampak pengangguran di bidang sosial ditunjukkan oleh kombinasi

- A1), B1), dan C2)
- A1), B2), dan C2)
- A2), B1), dan C1)
- A2), B2), dan C3)
- A3), B3), dan C3)

30. Perhatikan alur berikut!



Hubungan alur tersebut adalah

- Pengangguran dapat menurunkan penerimaan pajak penghasilan
- Tarif pajak tinggi menyebabkan penganggruan bertambah
- Pengangguran menurun dapat menurunkan penerimaan pajak
- Pengangguran dapat meningkatkan tarif pajak peorangan
- Pajak rendah akan mengurangi pengangguran

B. Kerjakan soal-soal berikut!

- Nando seorang karyawan swasta berumur 25 tahun. Nando memutuskan keluar dari pekerjaannya karena ingin berwirausaha. Nando bekerja sama dengan temanya membuka usaha kuliner di pusat perbelanjaan. Analisislah ilustrasi tersebut berdasarkan konsep ketenagakerjaan
- Menurut anda sistem upah apa yang paling tepat diterapkan untuk perusahaan dalam bidang kerajinan tangan? Berikan alasannya!
- Mengapa wirausahawan dapat mengatasi masalah pengangguran?

4. Tingkat pendidikan dapat mengurangi angka kemiskinan. Jelaskan pengaruh antara keduanya!
5. Jelaskan pengaruh antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran!

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B

ULANGAN HARIAN

A. Pilihlah jawaban yang tepat

1. Saat ini El berusia 18 tahun, ia baru saja lulus SMA. El tidak melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Saat ini El sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dilihat dari konsep ketenagakerjaan, El termasuk kelompok
 - f. Penganggurna
 - g. Angkatan kerja
 - h. Bukan tenaga kerja
 - i. Tenaga kerja terdidik
 - j. Bukan angkatan kerja
2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 6) Mendirikan sekolah menengah kejuruan atau perguruan tinggi.
 - 7) Memberikan beasiswa pendidikan bagi siswa tidak mampu dan berprestasi.
 - 8) Mengadakan pelatihan di balai latihan kerja (BLK) oleh pemerintah daerah.
 - 9) Melaksanakan program wajib belajar dua belas tahun.
 - 10) Mengadakan magang atau *job training* baik diklat, penataran, kursus, maupun kokakarya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan formal terdapat pada angka

- f. 1), 2), dan 3)
 - g. 1), 2), dan 4)
 - h. 1), 3), dan 5)
 - i. 2), 3), dan 4)
 - j. 2), 3), dan 5)
3. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata masih dihadapi pemerintah Indonesia. Upaya tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu
 - f. Memberikan beasiswa pendidikan kepada semua penduduk Indonesia
 - g. Mendirikan pabrik baru yang bersifat padat modal di luar Pulau Jawa

- h. Melakukan transmigrasi dengan membuka lapangan pekerjaan baru
 - i. Menaikan upah minimum regional di semua daerah setiap tahun
 - j. Meningkatkan penanaman modal asing di Pulau Jawa
4. Pak Broto seorang buruh bangunan menerima upah Rp 80.000,00 per hari. Upah tersebut diterima Pak Broto setiap hari Sabtu. Pada minggu pertama, upah yang diterima digunakan untuk membelikan sepeda anaknya. Minggu selanjutnya Pak Broto membeli sepatu dan tas untuk anaknya. Upah nominal yang diperoleh Pak Broto yaitu
- f. Uang untuk membeli sepatu dan tas anaknya
 - g. Uang untuk membeli sepeda anaknya
 - h. Uang sebesar Rp 2.400.000,00 per bulan
 - i. Uang sebesar Rp 80.000,00 per minggu
 - j. Uang sebesar Rp 80.000,00 per hari
5. Perhatikan matriks dampak pengangguran berikut!

No.	A
1)	Terjadi kelesuan dalam bidang usaha.
2)	Tingkat kriminalitas meningkat.
3)	Daya beli masyarakat turun.
	B
1)	Jumlah anak-anak putus sekolah semakin tinggi.
2)	Jumlah tbugan negara semakin turun.
3)	Sektor pajak berkurang.
	C
1)	Muncul pengamen, pengemis, dan anak jalanan.
2)	Pendapatan nasional dan pendapatan perkapita berkurang.
3)	Kemampuan berinvestasi terpengaruh.

Dampak pengangguran di bidang sosial ditunjukkan oleh kombinasi

- f. A1), B1), dan C2)
 - g. A1), B2), dan C2)
 - h. A2), B1), dan C1)
 - i. A2), B2), dan C3)
 - j. A3), B3), dan C3)
6. Dalam penentuan upah pemerintah, memiliki peran penting yaitu sebagai
- f. Perantara antara pihak pengusaha dan pihak pekerja
 - g. Perantara antara pihak konsumen dan pihak pengusaha
 - h. Pengawas pengelolaan upah oleh perusahaan kepada pekerja
 - i. Pembuat kebijakan tarif pajak penghasilan yang dipungut
 - j. Pengatur tarif pajak yang dibebankan kepada tiap perusahaan
7. Seorang angkatan kerja didorong untuk mengelola usaha mandiri atau berwirausaha. Pernyataan tersebut merupakan upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu
- f. Kesenjangan angkata kerja dengan kesempatan kerja
 - g. Kesehatan dan keselamatan kerja yang belum optimal
 - h. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata
 - i. Kualitas tenaga kerja yang relatif rendah

- j. Tingkat upah yang masih rendah
- 8. Yang dimaksud dengan penduduk usia kerja (tenaga kerja) menurut peraturan di negara berkembang seperti Indonesia yaitu penduduk berusia
 - f. 0 – 14 tahun
 - g. 0 – 64 tahun
 - h. 10 – 65 tahun
 - i. 14 – 64 tahun
 - j. 15 – 64 tahun
- 9. Bu Ria seorang guru di sekolah negeri. Pak Eka suaminya sebagai sopir taksi. Tono, adik Bu Ria menjadi penjaga sekolah tempat Bu Ria mengajar. Anaknya bernama Dani masih menempuh pendidikan tinggi jurusan akuntansi.
Berdasarkan ilustrasi tersebut yang merupakan tenaga kerja terdidik adalah
 - f. Bu Ria
 - g. Tono
 - h. Pak Eka
 - i. Dani dan Tono
 - j. Bu Ria dan Dani
- 10. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 6) Penetapan upah minimum di tiap-tiap daerah sama yang membedakan hanya tunjangan.
 - 7) Pegawai negeri sipil menggunakan sistem upah menurut hasil.
 - 8) Pemerintah Indonesia menetapkan upah minimum yang harus dibayar perusahaan kepada pekerja.
 - 9) Penetapan upah minimum di tiap-tiap daerah akan berbeda.
 - 10) Pembangunan gedung biasanya menggunakan sistem upah borongan.

Penyataan yang benar mengenai sistem upah di Indonesia ditunjukan oleh angka

 - f. 1), 2), dan 3)
 - g. 1), 2), dan 4)
 - h. 2), 3), dan 4)
 - i. 2), 3), dan 5)
 - j. 3), 4), dan 5)
- 11. Bu Erna bekerja sebagai kasir di rumah makan dengan upah Rp 1.500.000,00 per bulan. Ilustrasi tersebut menunjukan upah
 - f. Mitra usaha
 - g. Nominal
 - h. Satuan
 - i. Bonus
 - j. Rill
- 12. Banyaknya lulusan perguruan tinggi menyebabkan penawaran tenaga kerja terdidik. Sayangnya jumlah permintaan tenaga kerja tidak

bertambah. Akibatnya, banyak lulusan perguruan tinggi akan menganggur. Upaya pemerintah paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah

- f. Membatasi usia kerja
- g. Menggalakan program transmigrasi
- h. Meningkatkan daya beli masyarakat
- i. Memberikan pelatihan tentang kewirausahaan
- j. Mengadakan proyek padat karya setiap tahun

13. Perhatikan alur berikut!



Hubungan alur tersebut adalah

- f. Pengangguran dapat menurunkan penerimaan pajak penghasilan
 - g. Tarif pajak tinggi menyebabkan pengangguran bertambah
 - h. Pengangguran menurun dapat menurunkan penerimaan pajak
 - i. Pengangguran dapat meningkatkan tarif pajak peorangan
 - j. Pajak rendah akan mengurangi pengangguran
14. Cara mengatasi pengangguran sebagai berikut.
- 6) Menciptakan suasana kerja menyenangkan atau membangun.
 - 7) Endirikan perusahaan padat karya.
 - 8) Memberikan informasi yang lengkap tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja.
 - 9) Memberikan pelatihan keterampilan tertentu dan dasar-dasar kewirausahaan.
 - 10) Memindahkan tenaga kerja dari tempat yang tidak membutuhkan ke tempat yang membutuhkan.

Cara megatasi pengangguran friksional ditunjukan oleh angka

- f. 1), 2), dan 3)
- g. 1), 2), dan 4)
- h. 2), 3), dan 4)
- i. 2), 3), dan 5)
- j. 3), 4), dan 5)

15. Perhatikan matriks berikut.

No.	Pengagguran	No.	Cara Mengatasi
1)	Konjungtur	A	Memindahkan tenaga kerja dari tempat yang kurang membutuhkan ke tempat yang membutuhkan.
2)	Musiman	B	Meningkatkan jumlah uang beredar.
3)	Struktural	C	Pelatihan di bidang ketrampilan lain.

Cara mengatasi pengangguran yang tepat terdapat pada pasangan

- f. 1) dan A
- g. 2) dan A

- h. 1) dan B
- i. 3) dan B
- j. 3) dan C

16. Perhatikan pernyataan berikut!

- 6) Soni seorang siswa kelas 6 membantu ibunya berjualan roti keliling kampung.
- 7) Dewi bekerja sebagai krayawati di sebuah perusahaan swasta setelah lulus kuliah.
- 8) Pak Akbar seorang pengusaha membeli rumah dengan hasil upahnya sendiri.
- 9) Pak Sigit seorang pensiunan guru, ia mengisi waktunya dengan berkebun.
- 10) Dona sedang mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas manakah yang termasuk kelompok tenaga kerja

- f. 1), 2), dan 3)
- g. 1), 2), dan 4)
- h. 2), 3), dan 4)
- i. 2), 3), dan 5)
- j. 3), 4), dan 5)

17. Ketenagakerjaan adalah segala aspek yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah tenaga kerja. Hal ini diatur dalam

- f. Undang Undang Nomer 13 tahun 2013
- g. Undang Undang Nomer 13 tahun 2003
- h. Undang Undang Nomer 23 tahun 2013
- i. Undang Undang Nomer 23 tahun 2003
- j. Undang Undang Nomer 23 tahun 2000

18. Ahsan seorang karyawan swasta yang mengurus berkas surat-surat milik perusahaan. Ahsan juga memelihara aset perusahaan. Ahsan merupakan tenaga kerja yang bekerja di bidang

- f. Administrasi
- g. Pemasaran
- h. Personalia
- i. Keuangan
- j. Produksi

19. Pemerintah melaksanakan program sertifikasi profesi, misalnya program sertifikasi guru. Tujuan pelaksanaan program sertifikasi guru adalah

- f. Memperoleh pengakuan dari pemerintah sebagai pegawai yang diakui secara hukum
- g. Meningkatkan kualitas kompetensi guru sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik

- h. Menambah ketrampilan guru dalam bidang lain sehingga dapat memberi siswa wawasan baru
 - i. Meningkatkan kesejahteraan guru sehingga minat menjadi guru bertambah
 - j. Menambah pengalaman kerja yang dimiliki guru sehingga diakui pasar tenaga kerja
20. Pak Hadi seorang karyawan swasta yang bertugas di bagian pemasaran. Kinerjanya sangat memuaskan dilihat dari omzet penjualan di perusahaan tersebut. Ia pun menerima bonus dari perusahaan. Akan tetapi, Pak Hadi sering terlambat masuk kerja dan mangkir dari pekerjaannya tanpa alasan pasti. Perusahaan memberikan surat peringatan kepada Pak Hadi. Tujuan perusahaan memberikan bonus dan surat peringatan adalah
- f. Meningkatkan keadilan terhadap karyawan sebuah perusahaan
 - g. Memberi contoh kepada pekerja lain agar tidak mengulang kesalahan yang sama
 - h. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas tenaga kerja di perusahaan
 - i. Memperoleh penghargaan dan pengakuan masyarakat mengenai kualitas perusahaan
 - j. Memotivasi pekerja agar bekerja sebaik-baiknya agar mendapatkan bonus dan menghindari sanksi
21. Perhatikan keterangan berikut!
- 6) Jodi terkena pemutusan hubungan kerja karena kurang menguasai ketrampilan yang dibutuhkan perusahaan.
 - 7) Perusahaan X mengganti sistem padat karya ke padat modal agar produktivitas meningkat.
 - 8) Perubahan sektor agraris menjadi industri menyebabkan perusahaan Y mengurangi jumlah pekerja.
 - 9) Soraya berhenti bekerja karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
 - 10) Bu Maya memutuskan keluar dari pekerjaannya karena mengikuti suami pindah ke luar kota.

Jenis pengangguran struktural ditunjukkan oleh angka

- f. 1), 2), dan 3)
 - g. 1), 2), dan 4)
 - h. 1), 3), dan 4)
 - i. 2), 3), dan 5)
 - j. 3), 4), dan 5)
22. Sopir Transjogja termasuk tenaga kerja terlatih karena
- f. Membutuhkan pelatihan dan pengalaman terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan
 - g. Tidak memerlukan pelatihan atau ketrampilan secara khusus dalam melakukan pekerjaan

- h. Harus menyelesaikan pendidikan tinggi terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja
 - i. Membutuhkan modal besar dan pengajar andal dalam berlatih menyetir
 - j. Harus mempunyai pendidikan dan pengalaman yang lama
23. Sisil dan Adi merupakan pegawai swasta. Sisil dan Adi merupakan angkatan kerja yang berperan aktif dalam kegiatan perekonomian. Jumlah angkatan kerja seperti mereka dalam kegiatan perekonomian dapat diketahui dari
- f. Kesempatan kerja yang ada
 - g. Tingkat partisipasi angkatan kerja
 - h. Jumlah pengangguran suatu negara
 - i. Jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja
 - j. Jumlah seluruh penduduk yang sudah bekerja
24. Kesempatan kerja di Indonesia, dijamin oleh
- f. Pasal 27 ayat 2 UUD 1945
 - g. Pasal 28 ayat 2 UUD 1945
 - h. Pasal 29 ayat 2 UUD 1945
 - i. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945
 - j. Pasal 28 ayat 3 UUD 1945
25. Cintya seorang buruh pabrik dengan gaji sebesar Rp 1.800.000,00 per bulan. Kelemahan cara pembayaran dengan sistem upah seperti pabrik tempat Cintya bekerja adalah
- f. Upah yang diberikan berdasarkan upah minimum
 - g. Upah yang diberikan berdasarkan hasil yang diperoleh
 - h. Jumlah upah yang diterima pekerja sangat kecil
 - i. Penghitungan satuan upah sulit dilakukan
 - j. Prestasi kerja kurang menjadi perhatian
26. Pemerintah mendirikan industri besar di beberapa daerah. Akibatnya, industri kecil secara perlahan tersingkirkan. Kondisi ini mengakibatkan peralihan dari industri kecil ke industri besar. Upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran di daerah tersebut adalah
- f. Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja
 - g. Memberikan informasi lowongan kerja
 - h. Memperketat pendirian industri besar
 - i. Memberi subsidi bagi industri kecil
 - j. Menambah industri padat karya
27. Upaya meningkatkan mutu tenaga kerja sebagai berikut.
- 6) Meningkatkan mutu sekolah terutama sekolah kejuruan.
 - 7) Mandiri berwirausaha dengan meningkatkan kreativitas.
 - 8) Menguasai ketrampilan komputer dan keahlian khusus.
 - 9) Membekali diri dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris.
 - 10) Bekerja sama dengan sekolah atau kampus dengan menyediakan kesempatan bagi siswa dan mahasiswa untuk kerja praktik lapangan.

Upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja terdapat pada angka

- f. 1), 2), dan 3)
 - g. 1), 2), dan 4)
 - h. 2), 3), dan 4)
 - i. 2), 3), dan 5)
 - j. 3), 4), dan 5)
28. Perusahaan A menggaji karyawan di bawah UMR. Padahal omzet perusahaan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Tujuannya agar pemilik perusahaan mendapat untung besar. Ilustrasi tersebut sesuai teori upah
- f. Dana upah
 - g. Alami
 - h. Besi
 - i. Etika
 - j. Lebih
29. Dita berkreasi menciptakan kalung dan gelang. Setiap kalung dan gelang seharga Rp 20.000,00 – Rp 50.000,00. Semakin banyak variasi model yang dihasilkan, semakin banyak upah yang diterima Dita. Kelebihan sistem upah menurut satuan hasil bagi pekerja adalah
- f. Menyerap banyak tenaga kerja
 - g. Memperhitungkan kualitas hasil produksi
 - h. Tidak perlu pengalaman dan pelatihan kerja
 - i. Lebih produktif agar memperoleh upah besar
 - j. Tidak perlu modal besar dan keahlian khusus
30. Perhatikan tabel berikut!
- | No. | A | B |
|-----|--------------|---------------|
| 1) | Sopir | Juru masak |
| 2) | Tukang las | Kuli bangunan |
| 3) | Buruh Pabrik | Buruh tani |
- Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih ditunjukkan oleh pasangan
- f. A1), A2), dan B1)
 - g. A1), A2), dan B2)
 - h. A2), A3), dan B3)
 - i. A2), B1), dan B2)
 - j. A3), B2), dan B3)

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Nando seorang karyawan swasta berumur 25 tahun. Nando memutuskan keluar dari pekerjaannya karena ingin berwirausaha. Nando bekerja sama dengan temanya membuka usaha kuliner di pusat perbelanjaan. Analisislah ilustrasi tersebut berdasarkan konsep ketenagakerjaan
2. Menurut anda sistem upah apa yang paling tepat diterapkan untuk perusahaan dalam bidang kerajinan tangan? Berikan alasannya!
3. Mengapa wirausahawan dapat mengatasi masalah pengangguran?

4. Tingkat pendidikan dapat mengurangi angka kemiskinan. Jelaskan pengaruh antara keduanya!
5. Jelaskan pengaruh antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran!

KUNCI JAWABAN PAKET A
Ulangan Harian Ketenagakerjaan

Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. C | 21. A |
| 2. A | 12. B | 22. B |
| 3. E | 13. A | 23. D |
| 4. D | 14. B | 24. A |
| 5. B | 15. E | 25. D |
| 6. B | 16. C | 26. B |
| 7. A | 17. E | 27. E |
| 8. E | 18. D | 28. C |
| 9. A | 19. E | 29. C |
| 10. A | 20. E | 30. A |

Essay

1. Menurut saya langkah Nando sudah benar, karena dengan ia menjadi seorang wirausaha ia dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk pengangguran yang lainnya.
2. Sistem upah yang paling baik untuk diterapkan dalam perusahaan pengrajinan yaitu upah satuan. Karena dengan upah satuan kualitas tetap terjaga dan semakin banyak barang yang akan dihasilkan warga akan memperoleh upah yang banyak pula.
3. Wirausahawan dapat mengatasi masalah pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.
4. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi angka kemiskinan karena orang yang memiliki pendidikan yang rendah dalam bekerja ia akan menduduki level yang rendah, apabila ia menduduki level yang rendah upah yang ia dapatkan juga rendah hal ini menyebabkan kemiskinan.
5. Semakin banyak jumlah penduduk semakin banyak pula jumlah angkatan kerja. Semakin banyak angkatan kerja semakin menyempit kesempatan kerja. Semakin menyempit kesempatan kerja banyak penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran.

KUNCI JAWABAN PAKET B
Ulangan Harian Ketenagakerjaan

Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. B | 21. A |
| 2. B | 12. D | 22. A |
| 3. C | 13. A | 23. B |
| 4. E | 14. B | 24. A |
| 5. C | 15. E | 25. E |
| 6. A | 16. D | 26. C |
| 7. A | 17. B | 27. C |
| 8. E | 18. A | 28. D |
| 9. A | 19. E | 29. D |
| 10. E | 20. E | 30. E |

Essay

1. Menurut saya langkah Nando sudah benar, karena dengan ia menjadi seorang wirausaha ia dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk pengangguran yang lainnya.
2. Sistem upah yang paling baik untuk diterapkan dalam perusahaan pengrajinan yaitu upah satuan. Karena dengan upah satuan kualitas tetap terjaga dan semakin banyak barang yang akan dihasilkan warga akan memperoleh upah yang banyak pula.
3. Wirausahawan dapat mengatasi masalah pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.
4. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi angka kemiskinan karena orang yang memiliki pendidikan yang rendah dalam bekerja ia akan menduduki level yang rendah, apabila ia menduduki level yang rendah upah yang ia dapatkan juga rendah hal ini menyebabkan kemiskinan.
5. Semakin banyak jumlah penduduk semakin banyak pula jumlah angkatan kerja. Semakin banyak angkatan kerja semakin menyempit kesempatan kerja. Semakin menyempit kesempatan kerja banyak penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran.

PEDOMAN PENSEKORAN

Pilihan Ganda

Skor BENAR = 1

Skor SALAH = 0

TOTAL SKOR PILIHAN GANDA 30 point

Essay

Nomer 1 5 point

Nomer 2 3 point

Nomer 3 3 point

Nomer 4 3 point

Nomer 5 5 point

Perhitungan nilai = (Total skor pilihan ganda + Essay) x 2

Materi Pelajaran

Ketenagakerjaan di Indonesia

Ketenagakerjaan memang menjadi salah satu masalah pelik yang harus dihadapi sebagai akibat berkembangnya dunia industri di negara-negara berkembang. Tingkat ketrampilan yang rendah merupakan salah satu penyebab kurangnya daya serap lapangan kerja di samping tingkat pembentukan modal nasional yang rendah. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran yang semakin lama semakin meningkat. Upaya dalam mengatasi pengangguran menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi, hingga saat ini pemerintah terus berupaya mengatasi masalah pengangguran dengan berbagai kebijakan yang diterapkan. Dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi, pengangguran berkaitan dengan konsep ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan berkaitan dengan kesempatan kerja dan angkatan kerja.

1. Konsep Ketenagakerjaan

Amatilah aktivitas masyarakat sekitar anda saat berangkat sekolah! Anda akan menjumpai banyak orang menuju tempat kerja. Apa tujuan masyarakat bekerja? Masyarakat bekerja untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat merupakan faktor penting dalam kegiatan produksi. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ketenagakerjaan, anda perlu memahami konsep-konsep ketenagakerjaan berikut.

a. Ketenagakerjaan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, dikatakan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerja/buruh, baik menyangkut hal-hal yang ada sebelum masa kerja (*preemployment*), selama masa bekerja (*during-employment*), maupun sesudah masa kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa sebelum bekerja antara lain adalah pemagangan

dan kewajiban mengumumkan lowongan kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa selama bekerja antara lain perlindungan kerja, upah, jaminan sosial, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengawasan kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa sesudah masa kerja antara lain pesangon dan pensiun/janiman hari tua.

Tampak bahwa pembicaraan tentang ketenagakerjaan tidak terlepas dari masalah kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja. Hampir semua negara di dunia ini termasuk Indonesia tidak mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerjanya. Kurangnya lapangan kerja merupakan masalah yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Alasannya bekerja atau tidak bekerjanya seseorang berhubungan langsung dengan kesempatan kerja orang mencari nafkah. Dengan bekerja, seseorang mendapat penghasilan untuk membiayai hidup dan keluarganya.

Sebelum membahas kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja, ada baiknya dahulu kita membahas mengenai jumlah penduduk. Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara. Penduduk suatu negara dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kelompok penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan kelompok penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan, di negara-negara maju, penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berumur 15 hingga 64 tahun. Pada zaman Belanda, yang disebut penduduk usia kerja adalah mereka yang berumur 10 hingga 65 tahun. Namun, dewasa ini usia kerja tersebut telah diubah menjadi mereka yang berumur 15 tahun ke atas sejak berlakunya wajib belajar 9 tahun pada tahun 1995.

Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berumur 0 hingga 14 tahun, untuk negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Sedangkan, untuk negara-negara maju penduduk bukan usia kerja

adalah mereka yang berumur 0 hingga 14 tahun dan mereka yang berumur 64 tahun ke atas.

Tabel penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan tahun 2014-2016 (juta orang)

No.	Variabel	2014		2015		2016	
		Feb	Agst	Feb	Agst	Feb	Agst
1.	Angkatan Kerja	125,32	121,87	128,30	122,38	127,67	125,44
	Bekerja	118,17	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41
	Pengangguran	7,15	7,24	7,56	7,56	7,02	7,03
2.	TPAK (%)	69,17	66,60	69,50	65,76	68,06	66,34
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,70	5,94	5,81	6,18	5,50	5,61
4.	Pekerja Tidak Penuh	36,97	35,77	35,68	34,31	36,33	32,23
	Setengah Pengangguran	10,57	9,68	10,04	9,74	10,46	8,97
	Paruh Waktu	26,40	26,09	25,64	24,57	25,87	23,26
	Bekerja di bawah 15 jam per minggu	7,28	6,69	7,54	6,46	8,54	6,4

b. Tenaga kerja (*Man Power*)

Menurut Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut badan pusat statistika (BPS), tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu penduduk berumur 15-64 tahun.

c. Angkatan Kerja (*Labour Force*)

Apa yang dimaksud penduduk angkatan kerja? Menurut BPS, angkatan kerja adalah penduduk perempuan maupun laki-laki dalam usia produktif (usia kerja) yang berumur 15-64 tahun yang sedang bekerjadan/atau mencari pekerjaan (menganggur). Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Akan tetapi, tidak semua penduduk usia produktif termasuk angkatan kerja. Penduduk usia produktif yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk kelompok angkatan kerja,

misal pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran sukarela.

Jumlah angkatan kerja yang berperan aktif dalam kegiatan perekonomian dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Manfaat TPAK untuk mengetahui keterlibatan penduduk yang aktif dalam kegiatan menciptakan barang dan/atau jasa dalam suatu negara.

Menurut BPS, TPAK dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk berusia di atas 15 tahun}} \times 100\%$$

d. Kesempatan Kerja (*Demand for Labour*)

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja yang dapat diisi angkatan kerja. Dengan demikian, kesempatan kerja dapat berupa lapangan kerja yang sudah diisi maupun yang masih lowong. Penyedia kesempatan kerja adalah perusahaan swasta; pemerintah; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); koperasi; dan unik kegiatan ekonomi lain.

Setiap angkatan kerja memiliki peluang peluang bekerja. Peluang inilah yang disebut tingkat kesempatan kerja (TKK). Tingkat kesempatan kerja adalah presentase peluang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Tingkat kesempatan kerja menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pasar tenaga kerja. Tingkat kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{TKK} = \frac{\text{Orang yang bekerja}}{\text{Angkatan kerja}} \times 100\%$$

Dalam bekerja seseorang dibatasi dengan waktu kesempatan kerja yang tersedia. Kesempatan kerja dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Kesempatan kerja permanen yaitu kesempatan kerja menggunakan orang untuk bekerja secara terus-menerus hingga karyawan tersebut pensiun atau tidak mampu lagi bekerja.

- 2) Kesempatan kerja temporer yaitu kesempatan kerja yang hanya memungkinkan orang bekerja dalam waktu relatif singkat.

2. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat dibagi dalam beberapa jenis. Berdasarkan jenis kegiatannya, tenaga kerja dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Tenaga kerja rohaniyah (nonfisik)

Tenaga kerja rohaniyah merupakan tenaga kerja yang dalam pekerjaannya lebih banyak menggunakan proses pemikiran, gagasan, ide, dan sebagainya.

b. Tenaga kerja jasmaniah (fisik)

Tenaga kerja jasmaniah adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaannya menggunakan tenaga fisik.

Tenaga kerja dapat juga dibagi berdasarkan keahlian. Jenis tenaga kerja berdasarkan keahlian adalah sebagai berikut.

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang melalui sekolah atau pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian dari tenaga kerja terlatih ini umumnya tidak memerlukan pendidikan karena yang diperlukan adalah latihan dan melakukan pekerjaan tersebut berulang-ulang sampai bisa dan menguasainya.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan tenaga kerja yang hanya bekerja mengandalkan tenaga saja.

Tenaga Kerja Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

a. Tenaga Kerja Bidang Produksi

Tenaga kerja bidang produksi memiliki tugas utama memproduksi barang dan/atau jasa. Kegiatan yang dilakukan tenaga

kerja bidang produksi meliputi perencanaan, pengarahan, koordinasi, dan kontrol kualitas produksi.

b. Tenaga Kerja Bidang Pemasaran

Barang dan/atau jasa yang dihasilkan sebuah perusahaan perlu dipasarkan. Dalam memasarkan produk, perusahaan membutuhkan tenaga kerja di bidang pemasaran. Tenaga kerja di bidang ini bertugas mempromosikan dan mendistribusikan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

c. Tenaga Kerja Bagian Umum dan Administrasi

Tenaga kerja bagian umum dan administrasi bertugas mengurus pengelolaan personalia (terkait hak dan kewajiban karyawan), mengurus berkas administrasi perusahaan, dan melakukan perawatan ataupun perbaikan aset perusahaan.

3. Masalah Ketenagakerjaan

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Namun, melimpahnya sumber daya manusia tersebut dapat menjadi permasalahan dalam pembangunan ekonomi terutama berkaitan dengan ketenagakerjaan.

a. Jumlah Angkatan Kerja Tidak Sebanding dengan Kesempatan Kerja

Setiap tahun sekolah tingkat SMA/SMK dan perguruan tinggi mencetak ribuan lulusan. Angkatan kerja tersebut siap bersaing di pasar tenaga kerja. Namun demikian, jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja. Jika banyak angkatan kerja tidak terserap kesempatan kerja, jumlah pengangguran semakin bertambah dan menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun.

b. Mutu atau Kualitas Tenaga Kerja Relatif Rendah

Apa penyebab kualitas tenaga kerja di Indonesia masih rendah? Permasalahan ini muncul karena tingkat pendidikan tenaga kerja masih rendah, kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dan

pelatihan atau pegangan kerja masih belum optimal. Kondisi ini menyebabkan banyak kualifikasi tenaga kerja tidak sesuai kebutuhan dunia kerja.

c. Tingkat Pengangguran yang Tinggi

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang berdampak besar bagi perekonomian Indonesia. Bisa jadi pengangguran disebabkan tidak terserapnya angkatan kerja oleh kesempatan kerja. Tingginya angka pengangguran juga dapat disebabkan maraknya kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Bagi tenaga kerja, PHK menjadi masalah kompleks karena berimbas pada masalah ekonomi, psikologi, dan sosial.

d. Tingkat Upah Masih Rendah

Upah sebagai imbal jasa yang diterima tenaga kerja atas jasanya dalam proses produksi. Besar upah mempengaruhi permintaan dan penawaran jumlah tenaga kerja. Jika diamati, jumlah penawaran tenaga kerja di Indonesia melebihi jumlah permintaannya. Kondisi ini menyebabkan daya tawar tenaga kerja terhadap perusahaan sangat rendah. Akibatnya, upah yang diterima tenaga kerja menjadi rendah.

e. Persebaran Tenaga Kerja tidak Merata

Wilayah Indonesia yang luas belum diikuti dengan pemerataan hasil pembangunan. Belum lagi persebaran penduduk juga tidak merata. Banyak sektor ekonomi yang terpusat di kota-kota besar dibandingkan di daerah. Kondisi ini menyebabkan persebaran tenaga kerja tidak merata karena masih terpusat di kota besar.

4. Upaya Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pendidikan bertujuan membekali atau menambah keahlian, ketrampilan, dan pengetahuan. Tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas tenaga kerja. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal.

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal ditempuh melalui sekolah formal dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga tingkat pendidikan tinggi. Peningkatan kualitas melalui pendidikan formal antara lain menyelenggarakan wajib belajar dua belas tahun, mengembangkan kurikulum sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, serta memberikan beasiswa bagi pelajar berprestasi kurang mampu.

2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal. Contoh pendidikan nonformal antara lain lembaga bimbingan belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kursus, pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, dan sanggar. Upaya peningkatan kualitas calon tenaga kerja dan/atau tenaga kerja melalui pendidikan nonformal dengan memberdayakan lembaga pendidikan nonformal dan mengefektifkan kegiatan ketrampilan sesuai kebutuhan dunia kerja.

b. Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Tenaga kerja dengan tingkat kesehatan kurang baik, tidak dapat bekerja secara optimal. Tingkat kesehatan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penyediaan sarana kesehatan yang memadai, perbaikan sistem sanitasi, perbaikan gizi, dan perbaikan jaminan sosial kesehatan.

c. Menyelenggarakan Program Pemagangan

Pemagangan merupakan pelatihan kerja langsung di tempat kerja untuk meningkatkan pengalaman dan profesionalisme yang dibentuk melalui dunia kerja. Melalui bimbingan dan pengalaman yang dilakukan di tempat kerja, profesionalisme tenaga kerja dapat berkembang selama proses magang. Pemagangan dilakukan sesuai ketrampilan dan keahlian peserta magang dan kebutuhan dunia kerja.

d. Memberdayakan Balai Latihan Kerja (BLK) Secara Optimal

Salah satu sarana yang disediakan Kementerian Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah balai latihan kerja (BLK). Balai latihan kerja merupakan tempat mengembangkan ketrampilan dan keahlian kerja langsung sesuai kebutuhan dunia kerja.

e. Mempercepat Sertifikasi Profesi Tenaga Kerja

Program sertifikasi tenaga kerja diselenggarakan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) di bawah pengawasan Kementerian Ketenagakerjaan. Program sertifikasi tenaga kerja dilakukan melalui pembuatan sistem pelatihan terpadu dengan sistem sertifikasi kerja. Dengan demikian, kompensasi, ketrampilan, dan keahlian kerja yang dimiliki tenaga kerja Indonesia diakui pasar tenaga kerja.

f. Menyelenggarakan Pelatihan Berkala untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja

Perusahaan dapat berperan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penyelenggaraan pelatihan secara berkala. Pelatihan ini dapat dilakukan pihak internal maupun pihak eksternal. Pelatihan dari pihak internal dilakukan bagian manajemen sumber daya manusia. Pelatihan dari pihak eksternal dilakukan dengan mengundang pakar yang sesuai bidangnya. Pelatihan bermanfaat meningkatkan kemampuan tenaga kerja sehingga berdampak pada produktivitas kerja.

g. Penerapan bonus (*Reward*) dan sanksi (*Punishment*) Secara Konsisten

Penerapan bonus (*reward*) dan sanksi (*punishment*) secara konsisten meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pemberian bonus dapat berupa kenaikan upah, tambahan upah, ataupun kenaikan jabatan (promosi). Sanksi ditetapkan dengan pemberian surat peringatan, pemotongan gaji, atau pemecatan. Jika penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan secara konsisten, tenaga kerja akan termotivasi bekerja sebaik-baiknya.

Sistem Upah

Setiap manusia yang terlibat dalam proses produksi barang dan/atau jasa akan mendapatkan upah. Upah merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah juga dapat diartikan imbalan/balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Teori Upah

Agar lebih memahami mengenai upah dan pembentukan tingkat upah, berikut dikemukakan beberapa teori upah.

d. Teori Upah Alami (Wajar/Normal)

Teori upah alami dikemukakan David Ricardo. Menurutnya, upah terdiri atas upah alami dan upah pasar. Besarnya upah alami tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar. Upah alami digunakan sebagai acuan agar pekerja hidup layak atau dasar batas minimum dari upah tenaga kerja. Upah pasar merupakan upah yang sebenarnya diterima pekerja. Jika upah pasar lebih tinggi dari upah alami, kemakmuran tenaga kerja meningkat.

e. Teori Upah Besi

Teori ini dikemukakan Ferdinand Lasalle. Menurutnya, upah yang diterima pekerja merupakan upah minimal sehingga pengusaha meraih laba sebesar-besarnya. Oleh karena berada dalam posisi lemah, pekerja terpaksa menerima upah tersebut. Atas dasar itulah upah ini disebut upah besi. Untuk memperbaiki kualitas kehidupan, pekerja disarankan mendirikan koperasi produksi.

f. Teori Upah Etika

Menurut teori upah etika, upah disesuaikan dengan beban pekerjaan yang dilakukan pekerja. Upah harus mampu membiayai pekerja agar hidup layak. Tindakan perusahaan yang memberikan upah hanya cukup memenuhi kebutuhan minimum merupakan sikap tidak "etis". Para pengusaha sebaiknya memberikan upaya layak kepada pekerja dan keluarganya serta tunjangan keluarga.

4. Sistem Upah yang Berlaku di Indonesia

Sistem upah yang diberlakukan di Indonesia sebagai berikut.

f. Upah Menurut Waktu

Upah menurut waktu merupakan upah yang jumlahnya dihitung berdasarkan waktu lamanya bekerja, misalnya berdasarkan satuan jam, hari, atau bulan. Dengan sistem upah ini, pekerja dapat menghitung jumlah upah yang diterima secara pasti. Sebaliknya, sistem upah ini kurang mendorong pekerja untuk meningkatkan prestasi kerja.

g. Upah Menurut Hasil/Upah Satuan

Upah menurut hasil adalah cara pembayaran upah berdasarkan jumlah hasil produksi oleh pekerja dalam waktu tertentu. Di satu sisi pekerja memiliki motivasi untuk bekerja keras agar memperoleh upah lebih banyak. Di sisi lain hasil pekerjaannya kurang baik dan kurang memperhatikan aspek keselamatan serta kesehatan kerja.

h. Upah Borongan

Upah borongan adalah sistem pembayaran upah yang dilakukan dengan kesepakatan awal antara pemberi pekerjaan dan pekerja. Upah borongan digunakan untuk pekerjaan yang sulit dihitung dengan upah satuan. Sistem upah ini untuk membayar pekerja bangunan atau proyek pembangunan jalan raya.

i. Upah dengan Sistem Mitra Usaha (Co Partnership)

Pada sistem upah mitra usaha, pekerja memperoleh upah dan tambahan upah berupa saham. Saham tersebut tidak diberikan kepada perorangan, tetapi organisasi pekerja di perusahaan tersebut. Pada sistem ini pekerja merupakan mitra usaha perusahaan.

j. Upah dengan Sistem Bonus

Upah dengan sistem bonus merupakan tambahan upah yang diterima pekerja selain upah tetap. Sistem upah bertujuan memotivasi pekerja agar bekerja lebih keras yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin besar bonus yang diberikan kepada pekerja.

Sistem pembayaran upah tergantung pada kondisi permintaan dan penawaran tenaga kerja, hubungan pemberi kerja dan penerima kerja, serta upah minimum.

d. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Secara umum, tingkat upah bisa dianalisis dengan hukum penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jika penawaran lebih besar daripada permintaannya, tingkat upah cenderung turun. Begitu pula sebaliknya, *ceteris paribus*. Di Indonesia, jumlah pencari kerja begitu banyak. Dalam hal ini, bisa kita katakan bahwa pencarian kerja adalah orang yang menawarkan jasa untuk bekerja, sedangkan pemberi kerja adalah pihak yang meminta jasa dari pencari kerja.

Karena penawaran tenaga kerja begitu besar, sedangkan permintaan akan jasa pencari kerja jauh lebih rendah dibandingkan penawarannya, tingkat upah pun menjadi turun. Para pencari kerja rela menerima upah lebih kecil asalkan mereka dapat bekerja. Sebaliknya, jika permintaan akan pencari kerja lebih besar daripada penawaran tenaga kerja, tingkat upah cenderung tinggi. Kondisi seperti ini banyak terjadi di negara-negara maju dengan jumlah penduduk yang rendah seperti Jerman atau Inggris.

e. Kesepakatan Pemberi Kerja dan Penerima Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu pada saat wawancara seleksi kerja. Dalam wawancara ini, pemberi kerja dan pencari kerja lazimnya melakukan tawar-menawar tentang jam kerja dan upahnya. Pada umumnya, pekerja di Indonesia memiliki posisi tawar yang rendah dalam kesepakatan tentang upah dan jam kerja, yang terkait dengan sangat melimpahnya penawaran kerja. Bahkan, ada di antara mereka yang bersedia menerima upah di bawah Upah Minimum Provinsi.

Akan tetapi, tentu saja adakalanya pencari kerja memiliki posisi tawar yang tinggi dan mendapatkan tingkat upah yang tinggi. Hal ini terkait dengan sumber daya unik yang mereka miliki. Dalam ilmu

ekonomi, kalian telah mengenal konsep kelangkaan. Semakin langka suatu sumber daya, semakin tinggi nilainya. Jadi, jika kalian memiliki keahlian atau ilmu yang jarang dimiliki oleh orang lain, kalian bisa menawarkan dan mendapatkan tingkat upah yang tinggi.

f. Upah Minimum

Sebelum tahun 2000, Indonesia menganut sistem pengupahan berdasarkan kawasan (regional). Artinya, untuk kawasan yang berbeda, upah minimum yang harus diterima oleh pekerja juga berbeda. Ini berdasarkan pada perbedaan biaya hidup pekerja di setiap daerah. Akan tetapi, penentuan upah berdasarkan kawasan ini dirasakan masih belum cukup mewakili angka biaya hidup sebenarnya di setiap daerah. Untuk itu, pemerintah melakukan perubahan peraturan tentang upah minimum.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 Tentang Kewarganegaraan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, pemberlakuan upah minimum regional (UMR) berubah menjadi upah minimum provinsi (UMP) atau upah minimum kabupaten/kota. Dengan adanya peraturan baru ini, provinsi-provinsi di Indonesia mulai menyesuaikan upah minimum regional di daerah mereka.

Pajak penghasilan yang berhubungan dengan upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten/kota diatur oleh pemerintah melalui PP No. 5 Tahun 2003 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan yang Diterima oleh Pekerja Sampai Dengan Sebesar Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Kabupaten/Kota. Peraturan ini dibuat berdasarkan kenyataan bahwa masih banyak pekerja yang memperoleh penghasilan dalam sebulan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak, namun masih di bawah atau sebesar UMP atau upah minimum kabupaten/kota. Akibatnya, pekerja tersebut dikenakan PPh pasal 21 atas penghasilannya, sehingga mungkin mengurangi kesejahteraan pekerja yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk penghasilan bekerja

sampai dengan sebesar UMP atau upah minimum, pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan tersebut ditanggung oleh pemerintah.

Masalah Pengangguran

Menurut data BPS, jumlah pengangguran hingga bulan Agustus 2016 sebanyak 7,03 juta orang (5,61%), jumlah pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SLTA ke bawah (SLTA, SLTP, SD, di bawah SD). Hubungan antara jumlah penduduk dan angkatan kerja berbanding lurus atau positif. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja akan menimbulkan pengangguran. Dalam ketenagakerjaan, pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya.

4. Jenis-Jenis Pengangguran

c. Jenis pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya

6) Pengangguran Konjungtur/Siklis (*cyclical unemployment*) adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu negara. Pada masa kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, daya beli masyarakat menurun. Akibatnya, barang menumpuk di gudang. Perusahaan industri mengurangi kapasitas produksi dan mungkin juga menghentikan kegiatan produksinya karena barang-barang tidak laku di pasar. Oleh karena itu, kapasitas produksi di kurangi, atau bahkan dihentikan. Akibatnya, sebagian buruh diberhentikan. Di pihak lain, pertambahan penduduk tetap berlangsung dan menghaikan angkatan kerja baru. Dengan demikian, tenaga kerja banyak yang tidak dapat bekerja. Pada masa resesi, tingkat pengangguran siklis akan semakin meningkat karena dua faktor berikut.

c) Jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat.

d) Dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan.

7) Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian. Perubahan struktur tersebut memerlukan ketrampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Pengangguran

struktural juga dapat terjadi karena penggunaan alat yang semakin canggih. Banyak aktivitas yang pada awalnya dikerjakan oleh banyak tenaga kerja, namun dengan adanya peralatan canggih bisa diselesaikan hanya oleh sedikit atau beberapa tenaga kerja saja.

- 8) Pengangguran friksional atau transisional (peralihan) terjadi karena adanya perpindahan tenaga kerja dari satu sektor ke sektor lain atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Pengangguran ini biasanya bersifat sementara yang disebabkan kesenjangan waktu, letak geografis, dan informasi lowongan kerja. Pengangguran friksional juga disebabkan adanya keinginan dari pencari kerja memperoleh pekerjaan yang lebih baik, menantang, dan mmenunjang karier.
- 9) Pengangguran musiman terjadi disektor pertanian karena terdapat masa tunggu antara musin tanam dan musim panen. Pengangguran musiman juga terjadi pada sektor bangunan. Saat ada permintaan proyek pembangunan rumah, tukang bangunan akan bekerja. Ketika proyek selesai, mereka kembali menganggur.

10) Pengangguran Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju mendorong suatu perusahaan menggunakan teknologi modern. Pengangguran teknologi produksi menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terpaikai.

d. Jenis pengangguran berdasarkan jumlah jam kerja

3) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, baik orang yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja; sedang mempersiapkan suatu usaha; orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; dan orang yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum memulai melakukan pekerjaan.

4) Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam normal atau kurang dari 35 jam seminggu. Setengah menganggur dikelompokkan sebagai berikut.

- d) Setengah menganggur terpaksa yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain karena upah yang diperoleh tidak sesuai harapan pencari kerja.
- e) Setengah menganggur sukarela yaitu orang yang bekerja di bawah jam kerja normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
- f) Pengangguran terselubung atau tersembunyi yaitu tenaga kerja yang bekerja secara tidak optimal karena lembaga atau perusahaan tempat ia bekerja kelebihan tenaga kerja.

5. Dampak Negatif Pengangguran

f. Permintaan dan Penawaran Agregat Menurun

Masyarakat dalam kondisi menganggur, tidak memiliki penghasilan untuk membeli barang dan/atau jasa. Kondisi ini akan menurunkan permintaan barang dan/atau jasa secara agregat. Jika permintaan agregat menurun, perusahaan akan mengurangi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Kebijakan ini menyebabkan turunnya penawaran barang dan/atau jasa secara agregat. Dampak lebih jauh dari penurunan penawaran agregat adalah penurunan ekonomi akan turun karena jumlah produksi barang atau jasa secara nasional menurun.

g. Penerimaan Negara Menurun

Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional secara riil lebih rendah daripada pendapatan nasional potensial. Selain itu, pengangguran dapat menurunkan permintaan pajak penghasilan. Besar kecil pajak penghasilan yang diterima suatu negara dipengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor formal. Jika tingkat pengangguran tinggi, penerimaan negara atas pemungutan pajak penghasilan akan menurun. Akhirnya, pelaksanaan pembangunan nasional terhambat.

h. Tingkat kesejahteraan menurun

Keadaan menganggur mengindikasikan seseorang tidak memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan pengangguran sulit hidup sejahtera.

i. Angka kemiskinan meningkat

Pengangguran berpotensi meningkatkan angka kemiskinan. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan akan sulit memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini mengakibatkan jumlah masyarakat miskin bertambah. Menurut data BPS pada bulan September 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70%), menurun sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 sebesar 28,01 juta orang (10,86%).

j. Biaya Sosial Meningkat

Kegiatan ekonomi yang lesu dan tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi meningkatkan angka kriminalitas. Sulitnya mendapat pekerjaan dan menghasilkan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mendorong seseorang mencari uang dengan segala cara. Tindakan tersebut dapat mengganggu kepentingan dan ketentraman orang lain serta termasuk perbuatan melanggar hukum. Pemerintah harus menyiapkan anggaran lebih untuk mengulangi gejala sosial tersebut guna memberi kenyamanan kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat harus menyiapkan anggaran khusus untuk mengantisipasi tindakan kriminalitas.

6. Upaya Mengatasi Pengangguran

e. Upaya mengatasi pengangguran struktural

Upaya mengatasi pengangguran struktural antara lain menyediakan pendidikan dan pelatihan sebagai bekal bekerja pada struktur ekonomi yang baru; memindahkan tenaga kerja dari daerah yang kelebihan tenaga kerja ke daerah yang membutuhkan banyak tenaga kerja; dan

mendirikan industri padat karya di daerah yang terdapat banyak pengangguran.

f. Upaya mengatasi pengangguran Siklikal

Upaya untuk mengatasi pengangguran siklikal yaitu mengadakan pameran produk barang dan/atau jasa untuk menarik dan meningkatkan permintaan barang dan/atau jasa oleh masyarakat. Pengangguran siklikal juga diatasi dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter yang dapat diberlakukan adalah kebijakan moneter ekspansif, misalnya menurunkan tingkat suku bunga bank. Dengan menurunnya tingkat suku bunga bank, pengusaha akan menambah investasi untuk memertahankan produksi. Jika ini dilakukan pengusaha tidak perlu melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Upaya mengatasi pengangguran siklikal melalui kebijakan fiskal dengan menambah pengeluaran negara dalam bentuk investasi BUMN dan meringankan pajak bagi pelaku usaha.

g. Upaya mengatasi pengangguran musiman

Pengangguran musiman terjadi pada musim tertentu. Upaya mengatasi pengangguran musiman antara lain mengadakan sosialisasi informasi tentang lowongan kerja pada bidang lain dan memberi pelatihan di bidang keterampilan tertentu serta dasar-dasar kewirausahaan.

h. Upaya mengatasi pengangguran Friksional

Upaya mengatasi pengangguran friksional adalah menyediakan informasi lengkap tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upaya lainnya membuat regulasi yang mewajibkan perusahaan menciptakan suasana kerja yang membangun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi

KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis indeks harga dan inflasi
Sub Bab : Indeks Harga
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

KK. Kompetensi Inti

17. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
18. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
19. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
20. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

LL. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi	4.4 menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan indeks harga konsumen • Mendeskripsikan indeks harga produsen • Mendeskripsikan indeks harga yang harus dibayar dan diterima petani • Mendeskripsikan indeks harga implisit • Menghitung metode indeks harga tidak tertimbang • Menghitung indeks harga tertimbang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung indeks harga dengan benar

MM. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian indeks harga, ciri-ciri indeks harga, dasar perhitungan indeks harga, tujuan perhitungan indeks harga, macam-macam indeks harga, metode perhitungan indeks harga, dan peran

indeks harga dalam perekonomian secara santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

NN. Materi Pokok

Indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran

OO. Uraian Materi

25. Pengertian Indeks Harga

26. Ciri-ciri Indeks Harga

27. Dasar Perhitungan Indeks Harga

28. Tujuan Perhitungan Indeks Harga

29. Macam-macam Indeks Harga

30. Metode Perhitungan Indeks Harga

31. Peran Indeks Harga dalam Perekonomian

PP. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Siswa melakukan observasi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model : *Inquiry Learning*

Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan informasi.

Metode : Presentasi

QQ. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

7. PPT

Alat Pembelajaran

15. Leptop
16. LCD
17. *White board*
18. Spidol

RR. Sumber Belajar

13. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
14. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
15. Buku
 - i. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
 - j. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

SS. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar.• Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.• Mengecek kehadiran peserta didik.• Memberikan apresiasi dan motivasi dengan mengajak siswa mengingat dan menghubungkan	Penguatan Karakter	20 menit

		<p>materi pelajaran yang telah dilalui dengan materi yang akan dibahas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan cakupan/ruang lingkup materi yang akan dipelajari. • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan metode pembelajaran. 	<p>HOTS</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Komunikasi</p>	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengeluarkan data dan informasi dari buku, internet yang berkaitan dengan pengertian indeks harga, ciri-ciri indeks harga, dasar perhitungan indeks harga, tujuan perhitungan indeks harga, macam-macam indeks harga, metode perhitungan indeks harga, dan peran indeks harga dalam perekonomian serta menuliskan dan hasilnya dikumpulkan. • Peserta didik menginterpretasi pengertian pengertian indeks harga, ciri-ciri indeks harga, dasar perhitungan indeks harga, tujuan perhitungan indeks 	<p>Literasi</p> <p>pembelajaran</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikatif</p>	60 menit

		<p>harga, macam-macam indeks harga, metode perhitungan indeks harga, dan peran indeks harga dalam perekonomian.</p> <ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan peserta didik lain memperhatikan dengan seksama, menghargai pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan/sanggahan/pendapat secara santun dan pilihan kata yang tepat. 	<p>Keratif Kritis Kolaboratif Komunikasi Literasi dalam pembelajaran</p>	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama guru siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Bersama siswa guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengemukakan hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajarna berlangsung. Memberikan evaluasi/penilaian individu dalam bentuk penilaian lisan. Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. 	<p>HOTS Kritis Komunikasi Kritis Komunikasi Penguatan Karakter</p>	10 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 		
--	--	---	--	--

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

E. Penilaian

5. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Keterampilan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Praktik	(keterampilan)	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

LAMPIRAN RPP

13. Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :
Nama/No. Presensi Penilai :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

14. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

PENILAIAN PARTISIPASI DI KELAS

NO	NAMA	1/2
1.	Cintya lamusu						
2.	Royhan dwi						
3.	Sandi						
4.	Melly						
5.	...						

Materi Pembelajaran

Indeks Harga, Inflasi, Serta Permintaan dan Penawaran Uang

1. Pengertian Indeks Harga

Indeks harga adalah perbandingan antara harga rata-rata pada tahun yang dihitung dan harga rata-rata pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun yang dibuat sebagai patokan perhitungan. Pada prinsipnya, bebas memilih tahun dasar, tetapi agar hasil perhitungan angka indeks harga rasional, tahun dasar yang dipilih sebaiknya adalah tahun ketika kondisi perekonomian dalam keadaan stabil dan tidak terlalu lama dengan tahun yang akan dihitung. Indeks harga digunakan Pakar Statistik dan Ekonomi untuk mengukur perubahan harga dari waktu ke waktu.

2. Ciri-ciri Indeks Harga

Ciri-ciri indeks harga sebagai berikut:

- a. Indeks harga sebagai alat pengukur harga dari waktu ke waktu.
- b. Indeks harga ditetapkan berdasarkan data yang relevan.
- c. Indeks harga ditetapkan berdasarkan sample bukan populasi atau seluruh barang.
- d. Indeks harga dihitung pada saat kondisi ekonomi stabil atau waktu normal.
- e. Indeks harga dihitung dengan metode yang sesuai dan tetap.
- f. Indeks harga dihitung dengan membagi harga tahun yang akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dikalikan 100.

3. Dasar Perhitungan Indeks Harga

- a. Jika indeks harga lebih dari 1, berarti tingkat harga mengalami kenaikan.
- b. Jika indeks harga kurang dari 1, berarti harga mengalami penurunan.
- c. Jika indeks harga sama dengan 1, berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun).

4. Tujuan Perhitungan Indeks Harga

Secara umum tujuan perhitungan indeks harga antara lain:

- a. Mengetahui perkembangan harga barang dan/atau jasa yang termuat dalam diagram timbangan IHK (Indeks Harga Konsumen).
- b. Sebagai pedoman menentukan kebijakan ekonomi pada masa akan datang.
- c. Sebagai data acuan dalam menentukan penyesuaian upah minimum, serta
- d. Memudahkan pemantauan penawaran dan permintaan barang kebutuhan.

Dalam perekonomian suatu negara, peran indeks harga sebagai berikut:

- a. Alat bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan harga pada masa mendatang.
 - b. Alat untuk membandingkan kemajuan ekonomi suatu negara pada masa kini dan masa sebelumnya.
 - c. Sebagai dasar mengetahui faktor-faktor penyebab kemajuan dan/atau kemunduran ekonomi negara.
 - d. Sebagai dasar menetapkan pola kebijakan ekonomi secara agregat dan kebijakan moneter.
5. Macam-macam Indeks Harga

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), macam-macam indeks harga sebagai berikut.

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang menginformasikan tentang harga barang dan/atau jasa yang dibayar konsumen. Perhitungan IHK untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen dari kelompok tetap barang dan/atau jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak bulan Januari 2014 hingga saat ini, data IHK mencakup 82 kota di Indonesia. Sumber data IHK berasal dari tujuh kelompok yaitu kelompok:

- Bahan makanan

- Makanan jadi
- Minuman
- Rokok dan tembakau
- Perumahan
- Pendidikan
- Air
- Listrik
- Gas dan bahan bakar
- Sandang (Pakaian)
- Kesehatan
- Rekreasi
- Olahraga
- Transportasi
- Komunikasi
- Jasa keuangan

Bagi pemerintah, IHK digunakan untuk mengukur laju inflasi. IHK juga digunakan sebagai dasar penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

b. Indeks Harga Produsen

Indeks Harga Produsen (IHP) atau indeks harga perdagangan besar (IHPB) diartikan angka indeks yang menggambarkan tingkat perubahan harga di tingkat produse. Penggunaan data IHP dapat memanfaatkan perkembangan harga produsen sebagai indikator harga grosir ataupun harga eceran. Data IHP juga digunakan untuk membantu penyusunan neraca ekonomi (PDB/PDRB), distribusi barang, dan margin perdagangan. Perbedaan IHK dan IHP yitu kalau IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, sedangkan IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh knsumen pada tingkat harga eceran.

Ciri-ciri IHP antara lain:

- Mengukur tingkat harga barang yang dibeli produsen meliputi bahan mentah, bahan setenga jadi, ataupun bahan pembantu;
- Mengukur indeks harga pada awal sistem distribusi atau penyaluran barang dan/atau jasa; serta
- Sebagai indikator perkembangan siklus bisnis dalam suatu negara.

c. Indeks Harga yang Harga Dibayar dan Diterima Petani

Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang dan/atau jasa, biaya produksi dan penambahan barang modal, serta konsumsi rumah tangga dipedesaan dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga barang yang dikonsumsi petani. Indeks harga ini juga untuk mengetahui harga barang yang dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan petani meliputi pupuk, benih, dan obat-obatan. Indeks harga yang dibayar petani dipengaruhi kebijakan pemerintah, politik dagang, harga makanan, perumahan, pakaiann, aneka barang, dan nilai uang.

Indeks harga yang diterima petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang hasil produksi petani pada tingkat harga produsen di petani dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi dalam barang yang dihasilkan petani. Indeks harga ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian. Indeks harga yang diterima petani dipengaruhi faktor harga beli obat-obatan petani, jumlah hasil produksi, dan musim.

d. Indeks Harga Implisit (PDB Deflator)

Indeks harga implisit menunjukkan tingkat harga barang dan/atau jasa dari waktu ke waktu. Data indeks harga implisit diperoleh dengan membandingkan PDB nominal (PDB harga berlaku) pada tahun tertentu dengan PDB rill (PDB harga konstan). Indeks harga implisit mewakili

semua jenis harga yaitu harga konsumen, harga produsen, harga perdagangan besar, harga eceran, dan harga lain sesuai dengan berbagai tingkat harga yang digunakan dalam perhitungan nilai produksi setiap sektor.

6. Metode Perhitungan Indeks Harga

Indeks harga dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut.

a. Metode Indeks Harga Tidak Tertimbang (Agregatif Sederhana)

Perhitungan indeks harga agregatif tidak tertimbang yaitu perhitungan yang mudah dan sederhana, arena hanya menjumlahkan harga rata-rata untuk tahun yang dihitung lalu dibandingkan dengan jumlah harga perbandingan (tahun dasar). Dalam metode agregatif sederhana, semua barang dianggap sama dan dijumlahkan secara agregatif (keseluruhan), baik untuk tahun dasar maupun tahun yang akan dihitung angka indeksnya.

1) Angka Indeks Harga

$$IHTT = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati

P_o : Harga-harga pada tahun dasar

\sum : Jumlah

2) Angka Indeks Kuantitas

$$IHTT = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

Q_n : Kuantitas pada tahun yang diamati

Q_o : Kuantitas pada tahun dasar

\sum : Jumlah

3) Angka Indeks Nilai

$$\text{IHTT} = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100\% \quad \text{atau} \quad \text{IHTT} = \frac{\sum p_n \cdot q_n}{\sum p_o \cdot q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

V_n : Nilai pada tahun yang diamati

V_o : Nilai pada tahun dasar

\sum : Jumlah

Kelemahan Indeks Harga Tidak Tertimbang

- Satuan setiap barang berbeda-beda (liter, kg, cm, dll)
- Jumlah yang dikonsumsi tidak diperhitungkan
- IHTT adalah indeks yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya karena tidak memperhitungkan timbangan.

b. Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang

Dalam perhitungan angka indeks sederhana (tidak tertimbang seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat banyak kelemahan. Kelemahan perhitungan angka indeks tidak tertimbang muncul karena adanya penggabungan harga barang padahal barang-barang yang dihitung memiliki karakteristik yang berbeda.

Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang ada 2 pendekatan, yaitu:

1) Metode Laspeyres

Metode ini kemukakan oleh Laspeyres, metode Laspeyres menggunakan perhitungan dengan angka indeks tertimbang menggunakan faktor penimbang kuantitas harga pada tahun dasar (Q_o).

$$IL = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IL : Indeks Laspeyres

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati
 P_0 : Harga-harga pada tahun dasar
 Q_n : Jumlah barang pada tahun yang diamati
 Q_0 : Jumlah barang pada tahun dasar
 Σ : Jumlah

2) Metode Perhitungan Indeks Harga Paasche

Pada metode perhitungan indeks harga Laspeyres, penimbang terletak pada tahun dasar. Sedangkan, pada perhitungan indeks harga Paasche, penimbang terletak pada tahun yang sedang dihitung. Oleh karena itu, rumus untuk menghitung indeks harga Paasche adalah sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche
 P_n : Harga pada tahun ke-n
 P_0 : Harga pada tahun dasar
 Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeksnya

Dari metode Laspeyres dan metode Paasche terdapat suatu kelemahan sebagai berikut:

- Angka indeks Laspeyres mempunyai kelemahan yaitu hasil perhitungan lebih besar (*overestimate*) karena pada umumnya harga barang cenderung naik sehingga kuantitas barang yang diminta mengalami penurunan. Dengan demikian, besarnya Q_0 akan lebih besar daripada Q_n .
- Angka indeks Paasche mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan cenderung lebih rendah (*underestimate*) karena dengan naiknya harga akan menyebabkan permintaan turun sehingga Q_n lebih kecil daripada Q_0 .

Untuk menghilangkan kelemahan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan angka indeks tersebut, yaitu menghitung menggunakan metode angka indeks Drobisch and Bowley.

3) Metode Drobisch and Bowley

Angka indeks tertimbang dengan metode Drobisch and Bowley dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan:

ID : angka Indeks Drobisch

IL : angka Indeks Laspeyres

IP : angka Indeks Paasche

4) Metode Irving Fisher

Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher merupakan angka indeks yang ideal. Irving Fisher menghitung indeks kompromi dengan cara mencari rata-rata ukur dari indeks Laspeyres dan indeks Paasche. Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher dirumuskan sebagai berikut.

$$IF = \sqrt{IL \times IP}$$

7. Peranan Indeks Harga dalam Perekonomian

Peranan indeks harga dalam perekonomian antara lain sebagai berikut.

- a. Indeks harga merupakan petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum. Hal ini mengandung maksud sebagai berikut.
 - 1) Indeks harga grosir dapat menggambarkan secara tepat tentang tren perdagangan.
 - 2) Indeks harga diterima petani dapat menggambarkan kemakmuran di bidang agraria.
- b. Indeks harga umum merupakan pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.

- c. Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator, maksudnya bahwa pengaruh perubahan harga dapat dihilangkan dengan cara membagi nilai tertentu dengan indeks harga yang sesuai. Proses ini dinamakan proses deflasi dan pembagiannya disebut deflator.
- d. Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang. Maksudnya harga barang yang dibeli dapat dibandingkan dengan indeks harga eceran atau indeks harga grosir agar dapat diukur efisiensi pembelian barang-barang yang bersangkutan.
- e. Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi

KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis indeks harga dan inflasi
Sub Bab : Indeks Harga
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

TT. Kompetensi Inti

21. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
22. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
23. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
24. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

UU. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi	4.4 menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan indeks harga konsumen • Mendeskripsikan indeks harga produsen • Mendeskripsikan indeks harga yang harus dibayar dan diterima petani • Mendeskripsikan indeks harga implisit • Menghitung metode indeks harga tidak tertimbang • Menghitung indeks harga tertimbang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung indeks harga dengan benar

VV. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian indeks harga, ciri-ciri indeks harga, dasar perhitungan indeks harga, tujuan perhitungan indeks harga, macam-macam indeks harga, metode perhitungan indeks harga, dan peran

indeks harga dalam perekonomian secara santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

WW. Materi Pokok

Indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran

XX. Uraian Materi

1. Pengertian Indeks Harga
2. Ciri-ciri Indeks Harga
3. Dasar Perhitungan Indeks Harga
4. Tujuan Perhitungan Indeks Harga
5. Macam-macam Indeks Harga
6. Metode Perhitungan Indeks Harga
7. Peran Indeks Harga dalam Perekonomian

YY. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Siswa melakukan observasi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model : *Inquiri Learning*

Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan informasi.

Metode : Diskusi, dan Presentasi

ZZ. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

8. PPT
9. Video

Alat Pembelajaran

19. Leptop
20. LCD
21. *White board*
22. Spidol

AAA. Sumber Belajar

16. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
17. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
18. Buku
 - k. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
 - l. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

BBB. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar. • Mempersilahkan ketua kels untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. 	Penguatan Karakter	20 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi dan motivasi dengan mengajak siswa mengingat dan menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dengan materi yang akan dibahas. • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan cakupan/ruang lingkup materi yang akan dipelajari. • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan metode pembelajaran. 	HOTS Kreatif Kritis Komunikasi	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan menjadi delapan kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. • Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat <i>main maping</i> mengenai indeks harga dengan skreatif mungkin dan sejelas mungkin. • Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi dari buku, 	Literasi pembelajaran Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	60 menit

		<p>internet yang berkaitan dengan Indeks Harga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui diskusi kelompok peserta didik menginterpretasi Indeks Harga. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan peserta didik lain memperhatikan dengan seksama, menghargai pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan/sanggahan/pendapat secara santun dan pilihan kata yang tepat. 	<p>Keratif Kritis Kolaboratif Komunikasi Literasi dalam pembelajaran</p>	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat kesimpulan mengenai setiap pokok bahasan masing-masing. • Bersama siswa guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengemukakan hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajarannya berlangsung. • Memberikan evaluasi/penilaian individu dalam bentuk penilaian lisan. 	<p>HOTS Kritis Komunikasi</p> <p>Kritis Komunikasi</p>	10 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	Penguatan Karakter	
--	--	---	--------------------	--

Yogyakarta, 11 September 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

F. Penilaian

6. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Pengetahuan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Lisan	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran
2	Tertulis	Pertanyaan berupa opini	Lihat lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran
3	Portofolio	Tes tertulis	Lihat lampiran	Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan diskripsi pencapaian pengetahuan

d. Keterampilan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Praktik	(keterampilan)	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran

LAMPIRAN RPP

15. Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :
Nama/No. Presensi Penilai :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

16. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

17. Penilaian Pengetahuan

PENILAIAN LISAN

No	Nama Peserta didik	1/2
1	Hana fadizah isna							
2	Dzihnin Zulfa Liana Sasmaja							
3	...							

Contoh Soal:

7. Apa yang dimaksud dengan Indeks harga?
8. Sebutkan macam-macam indeks harga yang berlaku di Indonesia!

Jawaban:

7. Indeks harga adalah perbandingan antara harga rata-rata pada tahun yang dihitung dengan harga rata-rata pada tahun dasar.
8. Indeks harga konsumen
Indeks harga produsen
Indeks harga implisit
Indeks harga yang diterima dan dibayar petani

Rubrik penilaian:

10. Nilai 3 : jika jawaban sesuai kunci jawaban
11. Nilai 2 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
12. Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

PENILAIAN PARTISIPASI DI KELAS

NO	NAMA	1/2
1.	Cintya lamusu						
2.	Royhan dwi						
3.	Sandi						
4.	Melly						
5.	...						

Materi Pembelajaran

Indeks Harga, Inflasi, Serta Permintaan dan Penawaran Uang

8. Pengertian Indeks Harga

Indeks harga adalah perbandingan antara harga rata-rata pada tahun yang dihitung dan harga rata-rata pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun yang dibuat sebagai patokan perhitungan. Pada prinsipnya, bebas memilih tahun dasar, tetapi agar hasil perhitungan angka indeks harga rasional, tahun dasar yang dipilih sebaiknya adalah tahun ketika kondisi perekonomian dalam keadaan stabil dan tidak terlalu lama dengan tahun yang akan dihitung. Indeks harga digunakan Pakar Statistik dan Ekonomi untuk mengukur perubahan harga dari waktu ke waktu.

9. Ciri-ciri Indeks Harga

Ciri-ciri indeks harga sebagai berikut:

- g. Indeks harga sebagai alat pengukur harga dari waktu ke waktu.
- h. Indeks harga ditetapkan berdasarkan data yang relevan.
- i. Indeks harga ditetapkan berdasarkan sample bukan populasi atau seluruh barang.
- j. Indeks harga dihitung pada saat kondisi ekonomi stabil atau waktu normal.
- k. Indeks harga dihitung dengan metode yang sesuai dan tetap.
- l. Indeks harga dihitung dengan membagi harga tahun yang akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dikalikan 100.

10. Dasar Perhitungan Indeks Harga

- d. Jika indeks harga lebih dari 1, berarti tingkat harga mengalami kenaikan.
- e. Jika indeks harga kurang dari 1, berarti harga mengalami penurunan.
- f. Jika indeks harga sama dengan 1, berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun).

11. Tujuan Perhitungan Indeks Harga

Secara umum tujuan perhitungan indeks harga antara lain:

- e. Mengetahui perkembangan harga barang dan/atau jasa yang termuat dalam diagram timbangan IHK (Indeks Harga Konsumen).
- f. Sebagai pedoman menentukan kebijakan ekonomi pada masa akan datang.
- g. Sebagai data acuan dalam menentukan penyesuaian upah minimum, serta
- h. Memudahkan pemantauan penawaran dan permintaan barang kebutuhan.

Dalam perekonomian suatu negara, peran indeks harga sebagai berikut:

- e. Alat bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan harga pada masa mendatang.
- f. Alat untuk membandingkan kemajuan ekonomi suatu negara pada masa kini dan masa sebelumnya.
- g. Sebagai dasar mengetahui faktor-faktor penyebab kemajuan dan/atau kemunduran ekonomi negara.
- h. Sebagai dasar menetapkan pola kebijakan ekonomi secara agregat dan kebijakan moneter.

12. Macam-macam Indeks Harga

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), macam-macam indeks harga sebagai berikut.

e. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang menginformasikan tentang harga barang dan/atau jasa yang dibayar konsumen. Perhitungan IHK untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen dari kelompok tetap barang dan/atau jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak bulan Januari 2014 hingga saat ini, data IHK mencakup 82 kota di Indonesia. Sumber data IHK berasal dari tujuh kelompok yaitu kelompok:

- Bahan makanan

- Makanan jadi
- Minuman
- Rokok dan tembakau
- Perumahan
- Pendidikan
- Air
- Listrik
- Gas dan bahan bakar
- Sandang (Pakaian)
- Kesehatan
- Rekreasi
- Olahraga
- Transportasi
- Komunikasi
- Jasa keuangan

Bagi pemerintah, IHK digunakan untuk mengukur laju inflasi. IHK juga digunakan sebagai dasar penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

f. Indeks Harga Produsen

Indeks Harga Produsen (IHP) atau indeks harga perdagangan besar (IHPB) diartikan angka indeks yang menggambarkan tingkat perubahan harga di tingkat produse. Penggunaan data IHP dapat memanfaatkan perkembangan harga produsen sebagai indikator harga grosir ataupun harga eceran. Data IHP juga digunakan untuk membantu penyusunan neraca ekonomi (PDB/PDRB), distribusi barang, dan margin perdagangan. Perbedaan IHK dan IHP yitu kalau IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, sedangkan IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh knsumen pada tingkat harga eceran.

Ciri-ciri IHP antara lain:

- Mengukur tingkat harga barang yang dibeli produsen meliputi bahan mentah, bahan setenga jadi, ataupun bahan pembantu;
- Mengukur indeks harga pada awal sistem distribusi atau penyaluran barang dan/atau jasa; serta
- Sebagai indikator perkembangan siklus bisnis dalam suatu negara.

g. Indeks Harga yang Harga Dibayar dan Diterima Petani

Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang dan/atau jasa, biaya produksi dan penambahan barang modal, serta konsumsi rumah tangga dipedesaan dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga barang yang dikonsumsi petani. Indeks harga ini juga untuk mengetahui harga barang yang dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan petani meliputi pupuk, benih, dan obat-obatan. Indeks harga yang dibayar petani dipengaruhi kebijakan pemerintah, politik dagang, harga makanan, perumahan, pakaiann, aneka barang, dan nilai uang.

Indeks harga yang diterima petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang hasil produksi petani pada tingkat harga produsen di petani dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi dalam barang yang dihasilkan petani. Indeks harga ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian. Indeks harga yang diterima petani dipengaruhi faktor harga beli obat-obatan petani, jumlah hasil produksi, dan musim.

h. Indeks Harga Implisit (PDB Deflator)

Indeks harga implisit menunjukkan tingkat harga barang dan/atau jasa dari waktu ke waktu. Data indeks harga implisit diperoleh dengan membandingkan PDB nominal (PDB harga berlaku) pada tahun tertentu dengan PDB rill (PDB harga konstan). Indeks harga implisit mewakili

semua jenis harga yaitu harga konsumen, harga produsen, harga perdagangan besar, harga eceran, dan harga lain sesuai dengan berbagai tingkat harga yang digunakan dalam perhitungan nilai produksi setiap sektor.

13. Metode Perhitungan Indeks Harga

Indeks harga dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut.

c. Metode Indeks Harga Tidak Tertimbang (Agregatif Sederhana)

Perhitungan indeks harga agregatif tidak tertimbang yaitu perhitungan yang mudah dan sederhana, arena hanya menjumlahkan harga rata-rata untuk tahun yang dihitung lalu dibandingkan dengan jumlah harga perbandingan (tahun dasar). Dalam metode agregatif sederhana, semua barang dianggap sama dan dijumlahkan secara agregatif (keseluruhan), baik untuk tahun dasar maupun tahun yang akan dihitung angka indeksnya.

4) Angka Indeks Harga

$$IHTT = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati

P_o : Harga-harga pada tahun dasar

\sum : Jumlah

5) Angka Indeks Kuantitas

$$IHTT = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

Q_n : Kuantitas pada tahun yang diamati

Q_o : Kuantitas pada tahun dasar

\sum : Jumlah

6) Angka Indeks Nilai

$$\text{IHTT} = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100\% \quad \text{atau} \quad \text{IHTT} = \frac{\sum p_n \cdot q_n}{\sum p_o \cdot q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

V_n : Nilai pada tahun yang diamati

V_o : Nilai pada tahun dasar

\sum : Jumlah

Kelemahan Indeks Harga Tidak Tertimbang

- Satuan setiap barang berbeda-beda (liter, kg, cm, dll)
- Jumlah yang dikonsumsi tidak diperhitungkan
- IHTT adalah indeks yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya karena tidak memperhitungkan timbangan.

d. Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang

Dalam perhitungan angka indeks sederhana (tidak tertimbang seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat banyak kelemahan. Kelemahan perhitungan angka indeks tidak tertimbang muncul karena adanya penggabungan harga barang padahal barang-barang yang dihitung memiliki karakteristik yang berbeda.

Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang ada 2 pendekatan, yaitu:

5) Metode Laspeyres

Metode ini kemukakan oleh Laspeyres, metode Laspeyres menggunakan perhitungan dengan angka indeks tertimbang menggunakan faktor penimbang kuantitas harga pada tahun dasar (Q_o).

$$IL = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IL : Indeks Laspeyres

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati
 P_0 : Harga-harga pada tahun dasar
 Q_n : Jumlah barang pada tahun yang diamati
 Q_0 : Jumlah barang pada tahun dasar
 Σ : Jumlah

6) Metode Perhitungan Indeks Harga Paasche

Pada metode perhitungan indeks harga Laspeyres, penimbang terletak pada tahun dasar. Sedangkan, pada perhitungan indeks harga Paasche, penimbang terletak pada tahun yang sedang dihitung. Oleh karena itu, rumus untuk menghitung indeks harga Paasche adalah sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche
 P_n : Harga pada tahun ke-n
 P_0 : Harga pada tahun dasar
 Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeksnya

Dari metode Laspeyres dan metode Paasche terdapat suatu kelemahan sebagai berikut:

- Angka indeks Laspeyres mempunyai kelemahan yaitu hasil perhitungan lebih besar (*overestimate*) karena pada umumnya harga barang cenderung naik sehingga kuantitas barang yang diminta mengalami penurunan. Dengan demikian, besarnya Q_0 akan lebih besar daripada Q_n .
- Angka indeks Paasche mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan cenderung lebih rendah (*underestimate*) karena dengan naiknya harga akan menyebabkan permintaan turun sehingga Q_n lebih kecil daripada Q_0 .

Untuk menghilangkan kelemahan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan angka indeks tersebut, yaitu menghitung menggunakan metode angka indeks Drobisch and Bowley.

7) Metode Drobisch and Bowley

Angka indeks tertimbang dengan metode Drobisch and Bowley dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan:

ID : angka Indeks Drobisch

IL : angka Indeks Laspeyres

IP : angka Indeks Paasche

8) Metode Irving Fisher

Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher merupakan angka indeks yang ideal. Irving Fisher menghitung indeks kompromi dengan cara mencari rata-rata ukur dari indeks Laspeyres dan indeks Paasche. Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher dirumuskan sebagai berikut.

$$IF = \sqrt{IL \times IP}$$

14. Peranan Indeks Harga dalam Perekonomian

Peranan indeks harga dalam perekonomian antara lain sebagai berikut.

- f. Indeks harga merupakan petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum. Hal ini mengandung maksud sebagai berikut.
 - 3) Indeks harga grosir dapat menggambarkan secara tepat tentang tren perdagangan.
 - 4) Indeks harga diterima petani dapat menggambarkan kemakmuran di bidang agraria.
- g. Indeks harga umum merupakan pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.

- h. Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator, maksudnya bahwa pengaruh perubahan harga dapat dihilangkan dengan cara membagi nilai tertentu dengan indeks harga yang sesuai. Proses ini dinamakan proses deflasi dan pembagiannya disebut deflator.
- i. Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang. Maksudnya harga barang yang dibeli dapat dibandingkan dengan indeks harga eceran atau indeks harga grosir agar dapat diukur efisiensi pembelian barang-barang yang bersangkutan.
- j. Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi

KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Permasalahan Ketenagakerjaan dalam Pembangunan
Ekonomi
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

CCC. Kompetensi Inti

25. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
26. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
27. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
28. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

DDD. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep ketenagakerjaan • Menjelaskan jenis-jenis tenaga kerja • Menjelaskan masalah ketenagakerjaan • Menjelaskan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja • Menganalisis teori upah • Menganalisis sistem upah yang berlaku di Indonesia • Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia • Mengaplikasikan sistem upah di Indonesia • Menggunakan cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak negatif pengangguran • Mengidentifikasi upaya mengatasi pengangguran 	

EEE. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ketenaga kerjaan, sistem pengupahan dan penggajian, dan pengangguran yang ada di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

FFF. Materi Pokok

Ketenagakerjaan

GGG. Uraian Materi

32. Pengertian ketenagakerjaan
33. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
34. Penanggulangan masalah ketenagakerjaan di Indonesia
35. Pengertian kesempatan kerja
36. Penggolongan kesempatan kerja
37. Pengertian tenaga kerja
38. Pengelompokan tenaga kerja
39. Pengertian angkatan kerja
40. Pengelompokan angkatan kerja
41. Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia
42. Sistem upah di Indonesia

43. Pengertian pengangguran
44. Macam-macam pengangguran
45. Penyebab pengangguran
46. Dampak penganggura
47. Cara mengatasi pengangguran

HHH. Metode Pembelajaran

Mengerjakan soal yang telah diberikan

III. Media Pembelajaran

23. Lembar soal
24. Lembar jawab

JJJ. Sumber Belajar

19. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
20. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
21. Buku
 - m. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
 - n. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

KKK. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, 	Penguatan Karakter	20 menit

		<p>mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Menyampaikan peraturan dalam pembahasan ulangan harian dan. 	<p>HOTS</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Komunikasi</p>	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk tenang dan mempersiapkan diri untuk memulai mengerjakan soal • Soal ulangan dibagikan kepada siswa • Guru memimpin membahas ualang harian • Siswa menanyakan hal-hal yang dirasa belum dipahami. 	<p>Kritis</p> <p>komunikasi</p>	60 menit
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	<p>Kritis</p> <p>Komunikasi</p> <p>Penguatan Karakter</p>	10 menit

Yogyakarta, 17 Oktoberr 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

G. Penilaian

7. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

LAMPIRAN RPP

18. Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

19. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain	4	3	2	1
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

20. Penilaian Pengetahuan

**Kisi-kisi Ulangan Harian
Ketenagakerjaan**

No.	KD	Indikator	Nomer Soal
1.	Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia	Mendefinisikan pengertian ketenagakerjaan	1
2.		Mendeskripsikan kesempatan kerja	2
3.		Mendeskripsikan tenaga kerja	3, 4
4.		Mengidentifikasi angkatan kerja	5, 6
5.		Mengklasifikasikan jenis-jenis tenaga kerja di Indonesia	7, 8, 9, 10
6.		Menjelaskan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia	11, 12, 13, 14, 15, 16
7.		Mendeskripsikan sistem upah di Indonesia	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
8.		Mengidentifikasi pengangguran yang ada di Indonesia	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
9.	Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan	Menerapkan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia	Esay 1, 5
10.		Mengaplikasikan sistem upah di Indonesia	Esay 2
11.		Menggunakan cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia	Easy 3, 4

Nama :

Kelas :

No. Absen :

A

ULANGAN HARIAN

C. Pilihlah jawaban yang tepat

31. Ketenagakerjaan adalah segala aspek yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah tenaga kerja. Hal ini diatur dalam
 - k. Undang Undang Nomer 13 tahun 2013
 - l. Undang Undang Nomer 13 tahun 2003
 - m. Undang Undang Nomer 23 tahun 2013
 - n. Undang Undang Nomer 23 tahun 2003
 - o. Undang Undang Nomer 23 tahun 2000
32. Kesempatan kerja di Indonesia, dijamin oleh
 - k. Pasal 27 ayat 2 UUD 1945
 - l. Pasal 28 ayat 2 UUD 1945
 - m. Pasal 29 ayat 2 UUD 1945
 - n. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945
 - o. Pasal 28 ayat 3 UUD 1945
33. Yang dimaksud dengan penduduk usia kerja (tenaga kerja) menurut peraturan di negara berkembang seperti Indonesia yaitu penduduk berusia
 - k. 0 – 14 tahun
 - l. 0 – 64 tahun
 - m. 10 – 65 tahun
 - n. 14 – 64 tahun
 - o. 15 – 64 tahun
34. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 11) Soni seorang siswa kelas 6 membantu ibunya berjualan roti keliling kampung.
 - 12) Dewi bekerja sebagai krayawati di sebuah perusahaan swasta setelah lulus kuliah.
 - 13) Pak Akbar seorang pengusaha membeli rumah dengan hasil upahnya sendiri.
 - 14) Pak Sigit seorang pensiunan guru, ia mengisi waktunya dengan berkebun.

15) Dona sedang mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas manakah yang termasuk kelompok tenaga kerja

k. 1), 2), dan 3)

l. 1), 2), dan 4)

m. 2), 3), dan 4)

n. 2), 3), dan 5)

o. 3), 4), dan 5)

35. Saat ini El berusia 18 tahun, ia baru saja lulus SMA. El tidak melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Saat ini El sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dilihat dari konsep ketenagakerjaan, El termasuk kelompok

k. Penganggurna

l. Angkatan kerja

m. Bukan tenaga kerja

n. Tenaga kerja terdidik

o. Bukan angkatan kerja

36. Sisil dan Adi merupakan pegawai swasta. Sisil dan Adi merupakan angkatan kerja yang berperan aktif dalam kegiatan perekonomian. Jumlah angkatan kerja seperti mereka dalam kegiatan perekonomian dapat diketahui dari

k. Kesempatan kerja yang ada

l. Tingkat partisipasi angkatan kerja

m. Jumlah pengangguran suatu negara

n. Jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja

o. Jumlah seluruh penduduk yang sudah bekerja

37. Sopir Transjogja termasuk tenaga kerja terlatih karena

k. Membutuhkan pelatihan dan pengalaman terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan

l. Tidak memerlukan pelatihan atau ketrampilan secara khusus dalam melakukan pekerjaan

m. Harus menyelesaikan pendidikan tinggi terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja

n. Membutuhkan modal besar dan pengajar andalam dalam berlatih menyetir

o. Harus mempunyai pendidikan dan pengalaman yang lama

38. Perhatikan tabel berikut!

No.	A	B
1)	Sopir	Juru masak
2)	Tukang las	Kuli bangunan
3)	Buruh Pabrik	Buruh tani

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih ditunjukkan oleh pasangan

- k. A1), A2), dan B1)
 - l. A1), A2), dan B2)
 - m. A2), A3), dan B3)
 - n. A2), B1), dan B2)
 - o. A3), B2), dan B3)
39. Bu Ria seorang guru di sekolah negeri. Pak Eka suaminya sebagai sopir taksi. Tono, adik Bu Ria menjadi penjaga sekolah tempat Bu Ria mengajar. Anaknya bernama Dani masih menempuh pendidikan tinggi jurusan akuntansi.
Berdasarkan ilustrasi tersebut yang merupakan tenaga kerja terdidik adalah
- k. Bu Ria
 - l. Tono
 - m. Pak Eka
 - n. Dani dan Tono
 - o. Bu Ria dan Dani
40. Ahsan seorang karyawan swasta yang mengurus berkas surat-surat milik perusahaan. Ahsan juga memelihara aset perusahaan. Ahsan merupakan tenaga kerja yang bekerja di bidang
- k. Administrasi
 - l. Pemasaran
 - m. Personalia
 - n. Keuangan
 - o. Produksi
41. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata masih dihadapi pemerintah Indonesia. Upaya tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu
- k. Memberikan beasiswa pendidikan kepada semua penduduk Indonesia
 - l. Mendirikan pabrik baru yang bersifat padat modal di luar Pulau Jawa
 - m. Melakukan transmigrasi dengan membuka lapangan pekerjaan baru
 - n. Menaikan upah minimum regional di semua daerah setiap tahun
 - o. Meningkatkan penanaman modal asing di Pulau Jawa
42. Pemerintah melaksanakan program sertifikasi profesi, misalnya program sertifikasi guru. Tujuan pelaksanaan program sertifikasi guru adalah
- k. Memperoleh pengakuan dari pemerintah sebagai pegawai yang diakui secara hukum
 - l. Meningkatkan kualitas kompetensi guru sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik
 - m. Menambah ketrampilan guru dalam bidang lain sehingga dapat memberi siswa wawasan baru
 - n. Meningkatkan kesejahteraan guru sehingga minat menjadi guru bertambah
 - o. Menambah pengalaman kerja yang dimiliki guru sehingga diakui pasar tenaga kerja

43. Seorang angkatan kerja didorong untuk mengelola usaha mandiri atau berwirausaha. Pernyataan tersebut merupakan upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu

- k. Kesenjangan angkata kerja dengan kesempatan kerja
- l. Kesehatan dan keselamatan kerja yang belum optimal
- m. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata
- n. Kualitas tenaga kerja yang relatif rendah
- o. Tingkat upah yang masih rendah

44. Perhatikan pernyataan berikut!

- 11) Mendirikan sekolah menengah kejuruan atau perguruan tinggi.
- 12) Memberikan beasiswa pendidikan bagi siswa tidak mampu dan berprestasi.
- 13) Mengadakan pelatihan di balai latihan kerja (BLK) oleh pemerintah daerah.
- 14) Melaksanakan program wajib belajar dua belas tahun.
- 15) Mengadakan magang atau *job training* baik diklat, penataran, kursus, maupun kokakarya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan formal terdapat pada angka

- k. 1), 2), dan 3)
- l. 1), 2), dan 4)
- m. 1), 3), dan 5)
- n. 2), 3), dan 4)
- o. 2), 3), dan 5)

45. Pak Hadi seorang karyawan swasta yang bertugas di bagian pemasaran. Kinerjanya sangat memuaskan dilihat dari omzet penjualan di perusahaan tersebut. Ia pun menerima bonus dari perusahaan. Akan tetapi, Pak Hadi sering terlambat masuk kerja dan mangkir dari pekerjaannya tanpa alasan pasti. Perusahaan memberikan surat peringatan kepada Pak Hadi. Tujuan perusahaan memberikan bonus dan surat peringatan adalah

- k. Meningkatkan keadilan terhadap karyawan sebuah perusahaan
- l. Memberi contoh kepada pekerja lain agar tidak mengulang kesalahan yang sama
- m. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas tenaga kerja di perusahaan
- n. Memperoleh penghargaan dan pengakuan masyarakat mengenai kualitas perusahaan
- o. Memotivasi pekerja agar bekerja sebaik-baiknya agar mendapatkan bonus dan menghindari sanksi

46. Upaya meningkatkan mutu tenaga kerja sebagai berikut.

- 11) Meningkatkan mutu sekolah terutama sekolah kejuruan.
- 12) Mandiri berwirausaha dengan meningkatkan kreativitas.
- 13) Menguasai ketrampilan komputer dan keahlian khusus.
- 14) Membekali diri dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris.

15) Bekerja sama dengan sekolah atau kampus dengan menyediakan kesempatan bagi siswa dan mahasiswa untuk kerja praktik lapangan.

Upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja terdapat pada angka

k. 1), 2), dan 3)

l. 1), 2), dan 4)

m. 2), 3), dan 4)

n. 2), 3), dan 5)

o. 3), 4), dan 5)

47. Perhatikan pernyataan berikut!

11) Penetapan upah minimum di tiap-tiap daerah sama yang membedakan hanya tunjangan.

12) Pegawai negeri sipil menggunakan sistem upah menurut hasil.

13) Pemerintah Indonesia menetapkan upah minimum yang harus dibayar perusahaan kepada pekerja.

14) Penetapan upah minimum di tiap-tiap daerah akan berbeda.

15) Pembangunan gedung biasanya menggunakan sistem upah borongan.

Penyataan yang benar mengenai sistem upah di Indonesia ditunjukan oleh angka

k. 1), 2), dan 3)

l. 1), 2), dan 4)

m. 2), 3), dan 4)

n. 2), 3), dan 5)

o. 3), 4), dan 5)

48. Dita berkreasi menciptakan kalung dan gelang. Setiap kalung dan gelang seharga Rp 20.000,00 – Rp 50.000,00. Semakin banyak variasi model yang dihasilkan, semakin banyak upah yang diterima Dita. Kelebihan sistem upah menurut satuan hasil bagi pekerja adalah

k. Menyerap banyak tenaga kerja

l. Memperhitungkan kualitas hasil produksi

m. Tidak perlu pengalaman dan pelatihan kerja

n. Lebih produktif agar memperoleh upah besar

o. Tidak perlu modal besar dan keahlian khusus

49. Pak Broto seorang buruh bangunan menerima upah Rp 80.000,00 per hari. Upah tersebut diterima Pak Broto setiap hari Sabtu. Pada minggu pertama, upah yang diterima digunakan untuk membelikan sepeda anaknya. Minggu selanjutnya Pak Broto membeli sepatu dan tas untuk anaknya. Upah nominal yang diperoleh Pak Broto yaitu

k. Uang untuk membeli sepatu dan tas anaknya

l. Uang untuk membeli sepeda anaknya

m. Uang sebesar Rp 2.400.000,00 per bulan

n. Uang sebesar Rp 80.000,00 per minggu

o. Uang sebesar Rp 80.000,00 per hari

50. Cintya seorang buruh pabrik dengan gaji sebesar Rp 1.800.000,00 per bulan. Kelemahan cara pembayaran dengan sistem upah seperti pabrik tempat Cintya bekerja adalah
- k. Upah yang diberikan berdasarkan upah minimum
 - l. Upah yang diberikan berdasarkan hasil yang diperoleh
 - m. Jumlah upah yang diterima pekerja sangat kecil
 - n. Penghitungan satuan upah sulit dilakukan
 - o. Prestasi kerja kurang menjadi perhatian
51. Dalam penentuan upah pemerintah, memiliki peran penting yaitu sebagai
- k. Perantara antara pihak pengusaha dan pihak pekerja
 - l. Perantara antara pihak konsumen dan pihak pengusaha
 - m. Pengawas pengelolaan upah oleh perusahaan kepada pekerja
 - n. Pembuat kebijakan tarif pajak penghasilan yang dipungut
 - o. Pengatur tarif pajak yang dibebankan kepada tiap perusahaan
52. Bu Erna bekerja sebagai kasir di rumah makan dengan upah Rp 1.500.000,00 per bulan. Ilustrasi tersebut menunjukkan upah
- k. Mitra usaha
 - l. Nominal
 - m. Satuan
 - n. Bonus
 - o. Rill
53. Perusahaan A menggaji karyawan di bawah UMR. Padahal omzet perusahaan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Tujuannya agar pemilik perusahaan mendapat untung besar. Ilustrasi tersebut sesuai teori upah
- k. Dana upah
 - l. Alami
 - m. Besi
 - n. Etika
 - o. Lebih
54. Perhatikan keterangan berikut!
- 11) Jodi terkena pemutusan hubungan kerja karena kurang menguasai ketrampilan yang dibutuhkan perusahaan.
 - 12) Perusahaan X mengganti sistem padat karya ke padat modal agar produktivitas meningkat.
 - 13) Perubahan sektor agraris menjadi industri menyebabkan perusahaan Y mengurangi jumlah pekerja.
 - 14) Soraya berhenti bekerja karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
 - 15) Bu Maya memutuskan keluar dari pekerjaannya karena mengikuti suami pindah ke luar kota.

Jenis pengangguran struktural ditunjukkan oleh angka

- k. 1), 2), dan 3)
- l. 1), 2), dan 4)

- m. 1), 3), dan 4)
 - n. 2), 3), dan 5)
 - o. 3), 4), dan 5)
55. Banyaknya lulusan perguruan tinggi menyebabkan penawaran tenaga kerja terdidik. Sayangnya jumlah permintaan tenaga kerja tidak bertambah. Akibatnya, banyak lulusan perguruan tinggi akan menganggur. Upaya pemerintah paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah
- k. Membatasi usia kerja
 - l. Menggalakan program transmigrasi
 - m. Meningkatkan daya beli masyarakat
 - n. Memberikan pelatihan tentang kewirausahaan
 - o. Mengadakan proyek padat karya setiap tahun
56. Cara mengatasi pengangguran sebagai berikut.
- 11) Menciptakan suasana kerja menyenangkan atau membangun.
 - 12) Endirikan perusahaan padat karya.
 - 13) Memberikan informasi yang lengkap tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja.
 - 14) Memberikan pelatihan keterampilan tertentu dan dasar-dasar kewirausahaan.
 - 15) Memindahkan tenaga kerja dari tempat yang tidak membutuhkan ke tempat yang membutuhkan.

Cara mengatasi pengangguran friksional ditunjukan oleh angka

- k. 1), 2), dan 3)
 - l. 1), 2), dan 4)
 - m. 2), 3), dan 4)
 - n. 2), 3), dan 5)
 - o. 3), 4), dan 5)
57. Perhatikan matriks berikut.

No.	Pengangguran	No.	Cara Mengatasi
1)	Konjungtur	A	Memindahkan tenaga kerja dari tempat yang kurang membutuhkan ke tempat yang membutuhkan.
2)	Musiman	B	Meningkatkan jumlah uang beredar.
3)	Struktural	C	Pelatihan di bidang ketrampilan lain.

Cara mengatasi pengangguran yang tepat terdapat pada pasangan

- k. 1) dan A
- l. 2) dan A
- m. 1) dan B
- n. 3) dan B
- o. 3) dan C

58. Pemerintah mendirikan industri besar di beberapa daerah. Akibatnya, industri kecil secara perlahan tersingkirkan. Kondisi ini mengakibatkan peralihan dari industri kecil ke industri besar. Upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran di daerah tersebut adalah

- k. Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja
- l. Memberikan informasi lowongan kerja
- m. Memperketat pendirian industri besar
- n. Memberi subsidi bagi industri kecil
- o. Menambah industri padat karya

59. Perhatikan matriks dampak pengangguran berikut!

No.	A
1)	Terjadi kelesuan dalam bidang usaha.
2)	Tingkat kriminalitas meningkat.
3)	Daya beli masyarakat turun.
	B
1)	Jumlah anak-anak putus sekolah semakin tinggi.
2)	Jumlah tbungan negara semakin turun.
3)	Sektor pajak berkurang.
	C
1)	Muncul pengamen, pengemis, dan anak jalanan.
2)	Pendapatan nasional dan pendapatan perkapita berkurang.
3)	Kemampuan berinvestasi terpengaruh.

Dampak pengangguran di bidang sosial ditunjukkan oleh kombinasi

- k. A1), B1), dan C2)
- l. A1), B2), dan C2)
- m. A2), B1), dan C1)
- n. A2), B2), dan C3)
- o. A3), B3), dan C3)

60. Perhatikan alur berikut!



Hubungan alur tersebut adalah

- k. Pengangguran dapat menurunkan penerimaan pajak penghasilan
- l. Tarif pajak tinggi menyebabkan penganggruan bertambah
- m. Pengangguran menurun dapat menurunkan penerimaan pajak
- n. Pengangguran dapat meningkatkan tarif pajak peorangan
- o. Pajak rendah akan mengurangi pengangguran

D. Kerjakan soal-soal berikut!

6. Nando seorang karyawan swasta berumur 25 tahun. Nando memutuskan keluar dari pekerjaannya karena ingin berwirausaha. Nando bekerja sama dengan temanya membuka usaha kuliner di pusat perbelanjaan. Analisislah ilustrasi tersebut berdasarkan konsep ketenagakerjaan
7. Menurut anda sistem upah apa yang paling tepat diterapkan untuk perusahaan dalam bidang kerajinan tangan? Berikan alasannya!
8. Mengapa wirausahawan dapat mengatasi masalah pengangguran?

9. Tingkat pendidikan dapat mengurangi angka kemiskinan. Jelaskan pengaruh antara keduanya!
10. Jelaskan pengaruh antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran!

KUNCI JAWABAN PAKET A
Ulangan Harian Ketenagakerjaan

Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. C | 21. A |
| 2. A | 12. B | 22. B |
| 3. E | 13. A | 23. D |
| 4. D | 14. B | 24. A |
| 5. B | 15. E | 25. D |
| 6. B | 16. C | 26. B |
| 7. A | 17. E | 27. E |
| 8. E | 18. D | 28. C |
| 9. A | 19. E | 29. C |
| 10. A | 20. E | 30. A |

Essay

6. Menurut saya langkah Nando sudah benar, karena dengan ia menjadi seorang wirausaha ia dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk pengangguran yang lainnya.
7. Sistem upah yang paling baik untuk diterapkan dalam perusahaan pengrajinan yaitu upah satuan. Karena dengan upah satuan kualitas tetap terjaga dan semakin banyak barang yang akan dihasilkan warga akan memperoleh upah yang banyak pula.
8. Wirausahawan dapat mengatasi masalah pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.
9. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi angka kemiskinan karena orang yang memiliki pendidikan yang rendah dalam bekerja ia akan menduduki level yang rendah, apabila ia menduduki level yang rendah upah yang ia dapatkan juga rendah hal ini menyebabkan kemiskinan.
10. Semakin banyak jumlah penduduk semakin banyak pula jumlah angkatan kerja. Semakin banyak angkatan kerja semakin menyempit kesempatan kerja. Semakin menyempit kesempatan kerja banyak penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran.

Materi Pelajaran

Ketenagakerjaan di Indonesia

Ketenagakerjaan memang menjadi salah satu masalah pelik yang harus dihadapi sebagai akibat berkembangnya dunia industri di negara-negara berkembang. Tingkat ketrampilan yang rendah merupakan salah satu penyebab kurangnya daya serap lapangan kerja di samping tingkat pembentukan modal nasional yang rendah. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran yang semakin lama semakin meningkat. Upaya dalam mengatasi pengangguran menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi, hingga saat ini pemerintah terus berupaya mengatasi masalah pengangguran dengan berbagai kebijakan yang diterapkan. Dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi, pengangguran berkaitan dengan konsep ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan berkaitan dengan kesempatan kerja dan angkatan kerja.

5. Konsep Ketenagakerjaan

Amatilah aktivitas masyarakat sekitar anda saat berangkat sekolah! Anda akan menjumpai banyak orang menuju tempat kerja. Apa tujuan masyarakat bekerja? Masyarakat bekerja untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat merupakan faktor penting dalam kegiatan produksi. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ketenagakerjaan, anda perlu memahami konsep-konsep ketenagakerjaan berikut.

e. Ketenagakerjaan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, dikatakan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerja/buruh, baik menyangkut hal-hal yang ada sebelum masa kerja (*preemployment*), selama masa bekerja (*during-employment*), maupun sesudah masa kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa sebelum bekerja antara lain adalah pemagangan

dan kewajiban mengumumkan lowongan kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa selama bekerja antara lain perlindungan kerja, upah, jaminan sosial, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengawasan kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa sesudah masa kerja antara lain pesangon dan pensiun/janiman hari tua.

Tampak bahwa pembicaraan tentang ketenagakerjaan tidak terlepas dari masalah kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja. Hampir semua negara di dunia ini termasuk Indonesia tidak mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerjanya. Kurangnya lapangan kerja merupakan masalah yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Alasannya bekerja atau tidak bekerjanya seseorang berhubungan langsung dengan kesempatan kerja orang mencari nafkah. Dengan bekerja, seseorang mendapat penghasilan untuk membiayai hidup dan keluarganya.

Sebelum membahas kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja, ada baiknya dahulu kita membahas mengenai jumlah penduduk. Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara. Penduduk suatu negara dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kelompok penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan kelompok penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan, di negara-negara maju, penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berumur 15 hingga 64 tahun. Pada zaman Belanda, yang disebut penduduk usia kerja adalah mereka yang berumur 10 hingga 65 tahun. Namun, dewasa ini usia kerja tersebut telah diubah menjadi mereka yang berumur 15 tahun ke atas sejak berlakunya wajib belajar 9 tahun pada tahun 1995.

Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berumur 0 hingga 14 tahun, untuk negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Sedangkan, untuk negara-negara maju penduduk bukan usia kerja

adalah mereka yang berumur 0 hingga 14 tahun dan mereka yang berumur 64 tahun ke atas.

Tabel penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan tahun 2014-2016 (juta orang)

No.	Variabel	2014		2015		2016	
		Feb	Agst	Feb	Agst	Feb	Agst
1.	Angkatan Kerja	125,32	121,87	128,30	122,38	127,67	125,44
	Bekerja	118,17	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41
	Pengangguran	7,15	7,24	7,56	7,56	7,02	7,03
2.	TPAK (%)	69,17	66,60	69,50	65,76	68,06	66,34
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,70	5,94	5,81	6,18	5,50	5,61
4.	Pekerja Tidak Penuh	36,97	35,77	35,68	34,31	36,33	32,23
	Setengah Pengangguran	10,57	9,68	10,04	9,74	10,46	8,97
	Paruh Waktu	26,40	26,09	25,64	24,57	25,87	23,26
	Bekerja di bawah 15 jam per minggu	7,28	6,69	7,54	6,46	8,54	6,4

f. Tenaga kerja (*Man Power*)

Menurut Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut badan pusat statistika (BPS), tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu penduduk berumur 15-64 tahun.

g. Angkatan Kerja (*Labour Force*)

Apa yang dimaksud penduduk angkatan kerja? Menurut BPS, angkatan kerja adalah penduduk perempuan maupun laki-laki dalam usia produktif (usia kerja) yang berumur 15-64 tahun yang sedang bekerjadan/atau mencari pekerjaan (menganggur). Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Akan tetapi, tidak semua penduduk usia produktif termasuk angkatan kerja. Penduduk usia produktif yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk kelompok angkatan kerja,

misal pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran sukarela.

Jumlah angkatan kerja yang berperan aktif dalam kegiatan perekonomian dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Manfaat TPAK untuk mengetahui keterlibatan penduduk yang aktif dalam kegiatan menciptakan barang dan/atau jasa dalam suatu negara.

Menurut BPS, TPAK dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk berusia di atas 15 tahun}} \times 100\%$$

h. Kesempatan Kerja (*Demand for Labour*)

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja yang dapat diisi angkatan kerja. Dengan demikian, kesempatan kerja dapat berupa lapangan kerja yang sudah diisi maupun yang masih lowong. Penyedia kesempatan kerja adalah perusahaan swasta; pemerintah; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); koperasi; dan unik kegiatan ekonomi lain.

Setiap angkatan kerja memiliki peluang peluang bekerja. Peluang inilah yang disebut tingkat kesempatan kerja (TKK). Tingkat kesempatan kerja adalah presentase peluang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Tingkat kesempatan kerja menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pasar tenaga kerja. Tingkat kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{TKK} = \frac{\text{Orang yang bekerja}}{\text{Angkatan kerja}} \times 100\%$$

Dalam bekerja seseorang dibatasi dengan waktu kesempatan kerja yang tersedia. Kesempatan kerja dapat dibedakan sebagai berikut.

- 3) Kesempatan kerja permanen yaitu kesempatan kerja menggunakan orang untuk bekerja secara terus-menerus hingga karyawan tersebut pensiun atau tidak mampu lagi bekerja.

- 4) Kesempatan kerja temporer yaitu kesempatan kerja yang hanya memungkinkan orang bekerja dalam waktu relatif singkat.

6. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat dibagi dalam beberapa jenis. Berdasarkan jenis kegiatannya, tenaga kerja dapat dibedakan sebagai berikut.

c. Tenaga kerja rohaniyah (nonfisik)

Tenaga kerja rohaniyah merupakan tenaga kerja yang dalam pekerjaannya lebih banyak menggunakan proses pemikiran, gagasan, ide, dan sebagainya.

d. Tenaga kerja jasmaniah (fisik)

Tenaga kerja jasmaniah adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaannya menggunakan tenaga fisik.

Tenaga kerja dapat juga dibagi berdasarkan keahlian. Jenis tenaga kerja berdasarkan keahlian adalah sebagai berikut.

d. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang melalui sekolah atau pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

e. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian dari tenaga kerja terlatih ini umumnya tidak memerlukan pendidikan karena yang diperlukan adalah latihan dan melakukan pekerjaan tersebut berulang-ulang sampai bisa dan menguasainya.

f. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan tenaga kerja yang hanya bekerja mengandalkan tenaga saja.

Tenaga Kerja Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

d. Tenaga Kerja Bidang Produksi

Tenaga kerja bidang produksi memiliki tugas utama memproduksi barang dan/atau jasa. Kegiatan yang dilakukan tenaga

kerja bidang produksi meliputi perencanaan, pengarahan, koordinasi, dan kontrol kualitas produksi.

e. Tenaga Kerja Bidang Pemasaran

Barang dan/atau jasa yang dihasilkan sebuah perusahaan perlu dipasarkan. Dalam memasarkan produk, perusahaan membutuhkan tenaga kerja di bidang pemasaran. Tenaga kerja di bidang ini bertugas mempromosikan dan mendistribusikan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

f. Tenaga Kerja Bagian Umum dan Administrasi

Tenaga kerja bagian umum dan administrasi bertugas mengurus pengelolaan personalia (terkait hak dan kewajiban karyawan), mengurus berkas administrasi perusahaan, dan melakukan perawatan ataupun perbaikan aset perusahaan.

7. Masalah Ketenagakerjaan

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Namun, melimpahnya sumber daya manusia tersebut dapat menjadi permasalahan dalam pembangunan ekonomi terutama berkaitan dengan ketenagakerjaan.

f. Jumlah Angkatan Kerja Tidak Sebanding dengan Kesempatan Kerja

Setiap tahun sekolah tingkat SMA/SMK dan perguruan tinggi mencetak ribuan lulusan. Angkatan kerja tersebut siap bersaing di pasar tenaga kerja. Namun demikian, jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja. Jika banyak angkatan kerja tidak terserap kesempatan kerja, jumlah pengangguran semakin bertambah dan menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun.

g. Mutu atau Kualitas Tenaga Kerja Relatif Rendah

Apa penyebab kualitas tenaga kerja di Indonesia masih rendah? Permasalahan ini muncul karena tingkat pendidikan tenaga kerja masih rendah, kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dan

pelatihan atau pegangan kerja masih belum optimal. Kondisi ini menyebabkan banyak kualifikasi tenaga kerja tidak sesuai kebutuhan dunia kerja.

h. Tingkat Pengangguran yang Tinggi

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang berdampak besar bagi perekonomian Indonesia. Bisa jadi pengangguran disebabkan tidak terserapnya angkatan kerja oleh kesempatan kerja. Tingginya angka pengangguran juga dapat disebabkan maraknya kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Bagi tenaga kerja, PHK menjadi masalah kompleks karena berimbas pada masalah ekonomi, psikologi, dan sosial.

i. Tingkat Upah Masih Rendah

Upah sebagai imbal jasa yang diterima tenaga kerja atas jasanya dalam proses produksi. Besar upah mempengaruhi permintaan dan penawaran jumlah tenaga kerja. Jika diamati, jumlah penawaran tenaga kerja di Indonesia melebihi jumlah permintaannya. Kondisi ini menyebabkan daya tawar tenaga kerja terhadap perusahaan sangat rendah. Akibatnya, upah yang diterima tenaga kerja menjadi rendah.

j. Persebaran Tenaga Kerja tidak Merata

Wilayah Indonesia yang luas belum diikuti dengan pemerataan hasil pembangunan. Belum lagi persebaran penduduk juga tidak merata. Banyak sektor ekonomi yang terpusat di kota-kota besar dibandingkan di daerah. Kondisi ini menyebabkan persebaran tenaga kerja tidak merata karena masih terpusat di kota besar.

8. Upaya Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

h. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pendidikan bertujuan membekali atau menambah keahlian, ketrampilan, dan pengetahuan. Tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas tenaga kerja. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal.

3) Pendidikan Formal

Pendidikan formal ditempuh melalui sekolah formal dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga tingkat pendidikan tinggi. Peningkatan kualitas melalui pendidikan formal antara lain menyelenggarakan wajib belajar dua belas tahun, mengembangkan kurikulum sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, serta memberikan beasiswa bagi pelajar berprestasi kurang mampu.

4) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal. Contoh pendidikan nonformal antara lain lembaga bimbingan belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kursus, pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, dan sanggar. Upaya peningkatan kualitas calon tenaga kerja dan/atau tenaga kerja melalui pendidikan nonformal dengan memberdayakan lembaga pendidikan nonformal dan mengefektifkan kegiatan ketrampilan sesuai kebutuhan dunia kerja.

i. Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Tenaga kerja dengan tingkat kesehatan kurang baik, tidak dapat bekerja secara optimal. Tingkat kesehatan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penyediaan sarana kesehatan yang memadai, perbaikan sistem sanitasi, perbaikan gizi, dan perbaikan jaminan sosial kesehatan.

j. Menyelenggarakan Program Pemagangan

Pemagangan merupakan pelatihan kerja langsung di tempat kerja untuk meningkatkan pengalaman dan profesionalisme yang dibentuk melalui dunia kerja. Melalui bimbingan dan pengalaman yang dilakukan di tempat kerja, profesionalisme tenaga kerja dapat berkembang selama proses magang. Pemagangan dilakukan sesuai ketrampilan dan keahlian peserta magang dan kebutuhan dunia kerja.

k. Memberdayakan Balai Latihan Kerja (BLK) Secara Optimal

Salah satu sarana yang disediakan Kementerian Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah balai latihan kerja (BLK). Balai latihan kerja merupakan tempat mengembangkan ketrampilan dan keahlian kerja langsung sesuai kebutuhan dunia kerja.

l. Mempercepat Sertifikasi Profesi Tenaga Kerja

Program sertifikasi tenaga kerja diselenggarakan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) di bawah pengawasan Kementerian Ketenagakerjaan. Program sertifikasi tenaga kerja dilakukan melalui pembuatan sistem pelatihan terpadu dengan sistem sertifikasi kerja. Dengan demikian, kompensasi, ketrampilan, dan keahlian kerja yang dimiliki tenaga kerja Indonesia diakui pasar tenaga kerja.

m. Menyelenggarakan Pelatihan Berkala untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja

Perusahaan dapat berperan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penyelenggaraan pelatihan secara berkala. Pelatihan ini dapat dilakukan pihak internal maupun pihak eksternal. Pelatihan dari pihak internal dilakukan bagian manajemen sumber daya manusia. Pelatihan dari pihak eksternal dilakukan dengan mengundang pakar yang sesuai bidangnya. Pelatihan bermanfaat meningkatkan kemampuan tenaga kerja sehingga berdampak pada produktivitas kerja.

n. Penerapan bonus (*Reward*) dan sanksi (*Punishment*) Secara Konsisten

Penerapan bonus (*reward*) dan sanksi (*punishment*) secara konsisten meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pemberian bonus dapat berupa kenaikan upah, tambahan upah, ataupun kenaikan jabatan (promosi). Sanksi ditetapkan dengan pemberian surat peringatan, pemotongan gaji, atau pemecatan. Jika penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan secara konsisten, tenaga kerja akan termotivasi bekerja sebaik-baiknya.

Sistem Upah

Setiap manusia yang terlibat dalam proses produksi barang dan/atau jasa akan mendapatkan upah. Upah merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah juga dapat diartikan imbalan/balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan.

5. Teori Upah

Agar lebih memahami mengenai upah dan pembentukan tingkat upah, berikut dikemukakan beberapa teori upah.

g. Teori Upah Alami (Wajar/Normal)

Teori upah alami dikemukakan David Ricardo. Menurutnya, upah terdiri atas upah alami dan upah pasar. Besarnya upah alami tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar. Upah alami digunakan sebagai acuan agar pekerja hidup layak atau dasar batas minimum dari upah tenaga kerja. Upah pasar merupakan upah yang sebenarnya diterima pekerja. Jika upah pasar lebih tinggi dari upah alami, kemakmuran tenaga kerja meningkat.

h. Teori Upah Besi

Teori ini dikemukakan Ferdinand Lasalle. Menurutnya, upah yang diterima pekerja merupakan upah minimal sehingga pengusaha meraih laba sebesar-besarnya. Oleh karena berada dalam posisi lemah, pekerja terpaksa menerima upah tersebut. Atas dasar itulah upah ini disebut upah besi. Untuk memperbaiki kualitas kehidupan, pekerja disarankan mendirikan koperasi produksi.

i. Teori Upah Etika

Menurut teori upah etika, upah disesuaikan dengan beban pekerjaan yang dilakukan pekerja. Upah harus mampu membiayai pekerja agar hidup layak. Tindakan perusahaan yang memberikan upah hanya cukup memenuhi kebutuhan minimum merupakan sikap tidak "etis". Para pengusaha sebaiknya memberikan upaya layak kepada pekerja dan keluarganya serta tunjangan keluarga.

6. Sistem Upah yang Berlaku di Indonesia

Sistem upah yang diberlakukan di Indonesia sebagai berikut.

k. Upah Menurut Waktu

Upah menurut waktu merupakan upah yang jumlahnya dihitung berdasarkan waktu lamanya bekerja, misalnya berdasarkan satuan jam, hari, atau bulan. Dengan sistem upah ini, pekerja dapat menghitung jumlah upah yang diterima secara pasti. Sebaliknya, sistem upah ini kurang mendorong pekerja untuk meningkatkan prestasi kerja.

l. Upah Menurut Hasil/Upah Satuan

Upah menurut hasil adalah cara pembayaran upah berdasarkan jumlah hasil produksi oleh pekerja dalam waktu tertentu. Di satu sisi pekerja memiliki motivasi untuk bekerja keras agar memperoleh upah lebih banyak. Di sisi lain hasil pekerjaannya kurang baik dan kurang memperhatikan aspek keselamatan serta kesehatan kerja.

m. Upah Borongan

Upah borongan adalah sistem pembayaran upah yang dilakukan dengan kesepakatan awal antara pemberi pekerjaan dan pekerja. Upah borongan digunakan untuk pekerjaan yang sulit dihitung dengan upah satuan. Sistem upah ini untuk membayar pekerja bangunan atau proyek pembangunan jalan raya.

n. Upah dengan Sistem Mitra Usaha (Co Partnership)

Pada sistem upah mitra usaha, pekerja memperoleh upah dan tambahan upah berupa saham. Saham tersebut tidak diberikan kepada perorangan, tetapi organisasi pekerja di perusahaan tersebut. Pada sistem ini pekerja merupakan mitra usaha perusahaan.

o. Upah dengan Sistem Bonus

Upah dengan sistem bonus merupakan tambahan upah yang diterima pekerja selain upah tetap. Sistem upah bertujuan memotivasi pekerja agar bekerja lebih keras yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin besar bonus yang diberikan kepada pekerja.

Sistem pembayaran upah tergantung pada kondisi permintaan dan penawaran tenaga kerja, hubungan pemberi kerja dan penerima kerja, serta upah minimum.

g. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Secara umum, tingkat upah bisa dianalisis dengan hukum penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jika penawaran lebih besar daripada permintaannya, tingkat upah cenderung turun. Begitu pula sebaliknya, *ceteris paribus*. Di Indonesia, jumlah pencari kerja begitu banyak. Dalam hal ini, bisa kita katakan bahwa pencarian kerja adalah orang yang menawarkan jasa untuk bekerja, sedangkan pemberi kerja adalah pihak yang meminta jasa dari pencari kerja.

Karena penawaran tenaga kerja begitu besar, sedangkan permintaan akan jasa pencari kerja jauh lebih rendah dibandingkan penawarannya, tingkat upah pun menjadi turun. Para pencari kerja rela menerima upah lebih kecil asalkan mereka dapat bekerja. Sebaliknya, jika permintaan akan pencari kerja lebih besar daripada penawaran tenaga kerja, tingkat upah cenderung tinggi. Kondisi seperti ini banyak terjadi di negara-negara maju dengan jumlah penduduk yang rendah seperti Jerman atau Inggris.

h. Kesepakatan Pemberi Kerja dan Penerima Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu pada saat wawancara seleksi kerja. Dalam wawancara ini, pemberi kerja dan pencari kerja lazimnya melakukan tawar-menawar tentang jam kerja dan upahnya. Pada umumnya, pekerja di Indonesia memiliki posisi tawar yang rendah dalam kesepakatan tentang upah dan jam kerja, yang terkait dengan sangat melimpahnya penawaran kerja. Bahkan, ada di antara mereka yang bersedia menerima upah di bawah Upah Minimum Provinsi.

Akan tetapi, tentu saja adakalanya pencari kerja memiliki posisi tawar yang tinggi dan mendapatkan tingkat upah yang tinggi. Hal ini terkait dengan sumber daya unik yang mereka miliki. Dalam ilmu

ekonomi, kalian telah mengenal konsep kelangkaan. Semakin langka suatu sumber daya, semakin tinggi nilainya. Jadi, jika kalian memiliki keahlian atau ilmu yang jarang dimiliki oleh orang lain, kalian bisa menawarkan dan mendapatkan tingkat upah yang tinggi.

i. Upah Minimum

Sebelum tahun 2000, Indonesia menganut sistem pengupahan berdasarkan kawasan (regional). Artinya, untuk kawasan yang berbeda, upah minimum yang harus diterima oleh pekerja juga berbeda. Ini berdasarkan pada perbedaan biaya hidup pekerja di setiap daerah. Akan tetapi, penentuan upah berdasarkan kawasan ini dirasakan masih belum cukup mewakili angka biaya hidup sebenarnya di setiap daerah. Untuk itu, pemerintah melakukan perubahan peraturan tentang upah minimum.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 Tentang Kewarganegaraan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, pemberlakuan upah minimum regional (UMR) berubah menjadi upah minimum provinsi (UMP) atau upah minimum kabupaten/kota. Dengan adanya peraturan baru ini, provinsi-provinsi di Indonesia mulai menyesuaikan upah minimum regional di daerah mereka.

Pajak penghasilan yang berhubungan dengan upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten/kota diatur oleh pemerintah melalui PP No. 5 Tahun 2003 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan yang Diterima oleh Pekerja Sampai Dengan Sebesar Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Kabupaten/Kota. Peraturan ini dibuat berdasarkan kenyataan bahwa masih banyak pekerja yang memperoleh penghasilan dalam sebulan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak, namun masih di bawah atau sebesar UMP atau upah minimum kabupaten/kota. Akibatnya, pekerja tersebut dikenakan PPh pasal 21 atas penghasilannya, sehingga mungkin mengurangi kesejahteraan pekerja yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk penghasilan bekerja

sampai dengan sebesar UMP atau upah minimum, pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan tersebut ditanggung oleh pemerintah.

Masalah Pengangguran

Menurut data BPS, jumlah pengangguran hingga bulan Agustus 2016 sebanyak 7,03 juta orang (5,61%), jumlah pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SLTA ke bawah (SLTA, SLTP, SD, di bawah SD). Hubungan antara jumlah penduduk dan angkatan kerja berbanding lurus atau positif. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja akan menimbulkan pengangguran. Dalam ketenagakerjaan, pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya.

7. Jenis-Jenis Pengangguran

e. Jenis pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya

11) Pengangguran Konjungtur/Siklis (*cyclical unemployment*) adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu negara. Pada masa kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, daya beli masyarakat menurun. Akibatnya, barang menumpuk di gudang. Perusahaan industri mengurangi kapasitas produksi dan mungkin juga menghentikan kegiatan produksinya karena barang-barang tidak laku di pasar. Oleh karena itu, kapasitas produksi di kurangi, atau bahkan dihentikan. Akibatnya, sebagian buruh diberhentikan. Di pihak lain, pertambahan penduduk tetap berlangsung dan menghaikan angkatan kerja baru. Dengan demikian, tenaga kerja banyak yang tidak dapat bekerja. Pada masa resesi, tingkat pengangguran siklis akan semakin meningkat karena dua faktor berikut.

e) Jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat.

f) Dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan.

12) Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian. Perubahan struktur tersebut memerlukan ketrampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Pengangguran

struktural juga dapat terjadi karena penggunaan alat yang semakin canggih. Banyak aktivitas yang pada awalnya dikerjakan oleh banyak tenaga kerja, namun dengan adanya peralatan canggih bisa diselesaikan hanya oleh sedikit atau beberapa tenaga kerja saja.

13) Pengangguran friksional atau transisional (peralihan) terjadi karena adanya perpindahan tenaga kerja dari satu sektor ke sektor lain atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Pengangguran ini biasanya bersifat sementara yang disebabkan kesenjangan waktu, letak geografis, dan informasi lowongan kerja. Pengangguran friksional juga disebabkan adanya keinginan dari pencari kerja memperoleh pekerjaan yang lebih baik, menantang, dan mmenunjang karier.

14) Pengangguran musiman terjadi disektor pertanian karena terdapat masa tunggu antara musin tanam dan musim panen. Pengangguran musiman juga terjadi pada sektor bangunan. Saat ada permintaan proyek pembangunan rumah, tukang bangunan akan bekerja. Ketika proyek selesai, mereka kembali menganggur.

15) Pengangguran Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju mendorong suatu perusahaan menggunakan teknologi modern. Pengangguran teknologi produksi menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terpaikai.

f. Jenis pengangguran berdasarkan jumlah jam kerja

5) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, baik orang yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja; sedang mempersiapkan suatu usaha; orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; dan orang yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum memulai melakukan pekerjaan.

6) Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam normal atau kurang dari 35 jam seminggu. Setengah menganggur dikelompokkan sebagai berikut.

- g) Setengah menganggur terpaksa yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain karena upah yang diperoleh tidak sesuai harapan pencari kerja.
- h) Setengah menganggur sukarela yaitu orang yang bekerja di bawah jam kerja normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
- i) Pengangguran terselubung atau tersembunyi yaitu tenaga kerja yang bekerja secara tidak optimal karena lembaga atau perusahaan tempat ia bekerja kelebihan tenaga kerja.

8. Dampak Negatif Pengangguran

k. Permintaan dan Penawaran Agregat Menurun

Masyarakat dalam kondisi menganggur, tidak memiliki penghasilan untuk membeli barang dan/atau jasa. Kondisi ini akan menurunkan permintaan barang dan/atau jasa secara agregat. Jika permintaan agregat menurun, perusahaan akan mengurangi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Kebijakan ini menyebabkan turunnya penawaran barang dan/atau jasa secara agregat. Dampak lebih jauh dari penurunan penawaran agregat adalah penurunan ekonomi akan turun karena jumlah produksi barang atau jasa secara nasional menurun.

l. Penerimaan Negara Menurun

Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional secara riil lebih rendah daripada pendapatan nasional potensial. Selain itu, pengangguran dapat menurunkan permintaan pajak penghasilan. Besar kecil pajak penghasilan yang diterima suatu negara dipengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor formal. Jika tingkat pengangguran tinggi, penerimaan negara atas pemungutan pajak penghasilan akan menurun. Akhirnya, pelaksanaan pembangunan nasional terhambat.

m. Tingkat kesejahteraan menurun

Keadaan menganggur mengindikasikan seseorang tidak memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan pengangguran sulit hidup sejahtera.

n. Angka kemiskinan meningkat

Pengangguran berpotensi meningkatkan angka kemiskinan. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan akan sulit memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini mengakibatkan jumlah masyarakat miskin bertambah. Menurut data BPS pada bulan September 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70%), menurun sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 sebesar 28,01 juta orang (10,86%).

o. Biaya Sosial Meningkat

Kegiatan ekonomi yang lesu dan tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi meningkatkan angka kriminalitas. Sulitnya mendapat pekerjaan dan menghasilkan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mendorong seseorang mencari uang dengan segala cara. Tindakan tersebut dapat mengganggu kepentingan dan ketentraman orang lain serta termasuk perbuatan melanggar hukum. Pemerintah harus menyiapkan anggaran lebih untuk mengulangi gejala sosial tersebut guna memberi kenyamanan kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat harus menyiapkan anggaran khusus untuk mengantisipasi tindakan kriminalitas.

9. Upaya Mengatasi Pengangguran

i. Upaya mengatasi pengangguran struktural

Upaya mengatasi pengangguran struktural antara lain menyediakan pendidikan dan pelatihan sebagai bekal bekerja pada struktur ekonomi yang baru; memindahkan tenaga kerja dari daerah yang kelebihan tenaga kerja ke daerah yang membutuhkan banyak tenaga kerja; dan

mendirikan industri padat karya di daerah yang terdapat banyak pengangguran.

j. Upaya mengatasi pengangguran Siklikal

Upaya untuk mengatasi pengangguran siklikal yaitu mengadakan pameran produk barang dan/atau jasa untuk menarik dan meningkatkan permintaan barang dan/atau jasa oleh masyarakat. Pengangguran siklikal juga diatasi dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter yang dapat diberlakukan adalah kebijakan moneter ekspansif, misalnya menurunkan tingkat suku bunga bank. Dengan menurunnya tingkat suku bunga bank, pengusaha akan menambah investasi untuk memertahankan produksi. Jika ini dilakukan pengusaha tidak perlu melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Upaya mengatasi pengangguran siklikal melalui kebijakan fiskal dengan menambah pengeluaran negara dalam bentuk investasi BUMN dan meringankan pajak bagi pelaku usaha.

k. Upaya mengatasi pengangguran musiman

Pengangguran musiman terjadi pada musim tertentu. Upaya mengatasi pengangguran musiman antara lain mengadakan sosialisasi informasi tentang lowongan kerja pada bidang lain dan memberi pelatihan di bidang keterampilan tertentu serta dasar-dasar kewirausahaan.

l. Upaya mengatasi pengangguran Friksional

Upaya mengatasi pengangguran friksional adalah menyediakan informasi lengkap tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upaya lainnya membuat regulasi yang mewajibkan perusahaan menciptakan suasana kerja yang membangun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan
ekonomi

KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan
ekonomi dan cara mengatasinya



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Materi Pokok: Menganalisis Permasalahan
Ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

LLL. Kompetensi Inti

29. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
30. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
31. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
32. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kebidanan keilmuan.

MMM. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	KD 4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep ketenagakerjaan • Menjelaskan jenis-jenis tenaga kerja • Menjelaskan masalah ketenagakerjaan • Menjelaskan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja • Menganalisis teori upah • Menganalisis sistem upah yang berlaku di Indonesia • Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia • Mengaplikasikan sistem upah di Indonesia • Menggunakan cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak negatif pengangguran • Mengidentifikasi upaya mengatasi pengangguran 	

NNN. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ketenaga kerjaan, sistem pengupahan dan penggajian, dan pengangguran yang ada di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

OOO. Materi Pokok
Ketenagakerjaan

PPP. Uraian Materi

48. Pengertian ketenagakerjaan
49. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
50. Penanggulangan masalah ketenagakerjaan di Indonesia
51. Pengertian kesempatan kerja
52. Penggolongan kesempatan kerja
53. Pengertian tenaga kerja
54. Pengelompokan tenaga kerja
55. Pengertian angkatan kerja
56. Pengelompokan angkatan kerja
57. Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia
58. Sistem upah di Indonesia
59. Pengertian pengangguran
60. Macam-macam pengangguran

61. Penyebab pengangguran
62. Dampak penganggura
63. Cara mengatasi pengangguran

QQQ. Metode Pembelajaran

Mengerjakan soal yang telah diberikan

RRR. Media Pembelajaran

25. Lembar soal
26. Lembar jawab

SSS. Sumber Belajar

22. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
23. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
24. Buku
 - o. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
 - p. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

TTT. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar. 	Penguatan Karakter HOTS	20 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Menyampaikan peraturan dalam remidi, pengayaan dan petunjuk pengerjaannya. 	Kreatif Kritis Komunikasi	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk tenang dan mempersiapkan diri untuk memulai mengerjakan soal • Soal remidi dan pengayaan dibagikan kepada siswa • Dimulai mengerjakan soal 		60 menit
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar jawab dikumpulkan di meja guru. • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	Kritis Komunikasi Penguatan Karakter	10 menit

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

H. Penilaian

8. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Pengetahuan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Lisan	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

LAMPIRAN RPP

21. Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :
Nama/No. Presensi Penilai :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

22. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain	4	3	2	1
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

23. Penilaian Pengetahuan

A. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Seseorang dikatakan dapat mulai bekerja ketika berumur
 - a. 13 tahun
 - b. 14 tahun
 - c. 15 tahun
 - d. 17 tahun
 - e. 18 tahun
2. Kesempatan kerja di Indonesia, dijamin oleh
 - a. Pasal 27 ayat 2 UUD 1945
 - b. Pasal 28 ayat 2 UUD 1945
 - c. Pasal 29 ayat 2 UUD 1945
 - d. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945
 - e. Pasal 28 ayat 3 UUD 1945
3. Sistem upah menurut satuan hasil ditetapkan kepada tenaga kerja yang bekerja pada kegiatan pertanian tanaman teh. Salah satu kelemahan penerapan sistem upah tersebut adalah
 - a. Upah yang diterima antarpekerja sama
 - b. Tidak memperhitungkan jumlah pekerja
 - c. Sistem perhitungan upah tidak transparan
 - d. Kurang memperhatikan keselamatan kerja
 - e. Kurang mendorong pekerja untuk meningkatkan prestasi kerja
4. Selama ini buruh berdemonstrasi dengan alasan rendahnya upah minimum regional (UMR). Solusi masalah tersebut adalah
 - a. Pemerintah mediasi kepada buruh dan perusahaan untuk menyelesaikan masalah upah rendah
 - b. Perusahaan menaikkan upah minimum regional agar buruh tidak melakukan aksi demonstrasi
 - c. Perusahaan diam agar buruh ditangkap polisi karena mengganggu ketertiban umum
 - d. Perusahaan perlu bersikap tegas dengan melakukan pemutusan hubungan kerja karena perusahaan cukup dirugikan
 - e. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada buruh agar tidak berdemonstrasi karena dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi
5. Pusat latihan kerja merupakan usaha meningkatkan mutu tenaga kerja yang dilakukan oleh
 - a. Wiraswasta
 - b. Pemerintah
 - c. Pengusaha
 - d. Individu
 - e. Sekolah
6. Program magang dilakukan agar calon tenaga kerja
 - a. Menenal dunia kerja
 - b. Mendapatkan penghasilan
 - c. Dapat membagikan pengalaman
 - d. Mengerti minat dan bakatnya

- e. Menjadi pribadi yang bekerja keras
- 7. Seorang pencari kerja bisa mendapatkan posisi tawar tinggi untuk mendapatkan upah tinggi apabila
 - a. Ia memiliki keahlian dan ilmu yang tidak dimiliki orang lain
 - b. Terdapat banyak posisi kosong yang sesuai dengan bidangnya
 - c. Keahliannya sesuai dengan posisi yang ditawarkan
 - d. Ilmu yang dimiliki adalah ilmu terapan
 - e. Ia mendapatkan upah di atas UMR
- 8. Jika peningkatan jumlah angkatan kerja tinggi sedangkan peningkatan daya serap lapangan kerja rendah yang terjadi adalah
 - a. Tingkat pengangguran tinggi
 - b. Tingkat pengangguran rendah
 - c. Tingkat pengangguran tetap
 - d. Jumlah lapangan kerja banyak
 - e. Jumlah lapangan kerja meningkat
- 9. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 16) Mendirikan sekolah menengah kejuruan atau perguruan tinggi.
 - 17) Memberikan beasiswa pendidikan bagi siswa tidak mampu dan berprestasi.
 - 18) Mengadakan pelatihan di balai latihan kerja (BLK) oleh pemerintah daerah.
 - 19) Melaksanakan program wajib belajar dua belas tahun.
 - 20) Mengadakan magang atau *job training* baik diklat, penataran, kursus, maupun kokakarya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan formal terdapat pada angka

- p. 1), 2), dan 3)
- q. 1), 2), dan 4)
- r. 1), 3), dan 5)
- s. 2), 3), dan 4)
- t. 2), 3), dan 5)
- 10. Pak Hadi seorang karyawan swasta yang bertugas di bagian pemasaran. Kinerjanya sangat memuaskan dilihat dari omzet penjualan di perusahaan tersebut. Ia pun menerima bonus dari perusahaan. Akan tetapi, Pak Hadi sering terlambat masuk kerja dan mangkir dari pekerjaannya tanpa alasan pasti. Perusahaan memberikan surat peringatan kepada Pak Hadi. Tujuan perusahaan memberikan bonus dan surat peringatan adalah
 - p. Meningkatkan keadilan terhadap karyawan sebuah perusahaan
 - q. Memberi contoh kepada pekerja lain agar tidak mengulang kesalahan yang sama
 - r. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas tenaga kerja di perusahaan
 - s. Memperoleh penghargaan dan pengakuan masyarakat mengenai kualitas perusahaan

- t. Memotivasi pekerja agar bekerja sebaik-baiknya agar mendapatkan bonus dan menghindari sanksi

B. Kerjakan Soal Berikut

1. Jelaskan perbedaan antara tenaga kerja dan angkatan kerja!
2. Tidak semua penduduk yang memasuki usia produktif termasuk angkatan kerja. Jelaskan pernyataan tersebut!
3. Ruli baru lulus dari perguruan tinggi. Ruli mendapat informasi lowongan kerja di bank swasta sebagai karyawan *marketing* dengan masa kontrak satu tahun. Dari pernyataan tersebut, kesempatan kerja apa yang tersedia untuk Ruli? Jelaskan!
4. Jelaskan hubungan antara kualitas kesehatan dan kualitas tenaga kerja!
5. Apa dampaknya jika perusahaan mendapatkan kebijakan pemerintah *reward* dan *punishment* kepada karyawannya? Jelaskan!
6. Di satu sisi pekerja menginginkan kenaikan upah. Di sisi lain pemerintah juga harus menjaga kondisi ekonomi nasional agar stabil terkait penentuan upah. Apa yang harus diperhatikan pemerintah dalam penentuan upah agar ekonomi tetap stabil?
7. Sebutkan empat faktor yang menyebabkan upah setiap orang berbeda!
8. Perhatikan ilustrasi berikut!

Bu Lasita seorang pegawai swasta. Pada bulan Desember bu Lasita mendapat bonus dari perusahaan sebesar Rp 2.500.000,00. Bonus tersebut digunakan untuk membeli telepon seluler yang telah lama rusak.

Analisislah upah nominal dan riil yang diterima bu Lasita!

9. Jelaskan kelebihan dan kelemahan penerapan sistem upah waktu!
10. Tingkat upah minimum regional (UMR) setiap daerah berbeda-beda. Mengapa penetapan upah minimum di setiap daerah berbeda-beda?
11. Jelaskan hubungan antara krisis ekonomi dan pemutusan hubungan kerja (PHK)!
12. Mengapa pengangguran dapat menyebabkan penawaran barang dan/atau jasa secara agregat menurun?
13. Mengapa serbuan tenaga kerja asing ke Indonesia dapat menjadi masalah bagi angkatan kerja Indonesia?
14. Krisis ekonomi dapat menimbulkan pengangguran baru. Jelaskan mengenai pengangguran yang disebabkan krisis ekonomi!
15. Jelaskan jenis-jenis pengangguran menurut faktor penyebabnya!

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. E
4. A
5. B
6. A
7. A
8. A
9. B
10. E

Essay

1. Tenaga kerja
Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu penduduk berumur 15-64 tahun.
Angkatan kerja
Angkatan kerja adalah penduduk perempuan maupun laki-laki dalam usia produktif (usia kerja) yang berumur 15-64 tahun yang sedang bekerja dan/atau mencari pekerjaan (menganggur).
2. Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja yang sudah bekerja ataupun yang masih mencari pekerjaan. Akan tetapi, tidak semua penduduk usia produktif termasuk angkatan kerja, misalnya pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran suka rela.
3. Berdasarkan ilustrasi tersebut, Ruli mendapatkan kesempatan kerja temporer yaitu kesempatan kerja yang hanya memungkinkan orang bekerja dalam waktu yang relatif singkat.
4. Tenaga kerja dengan tingkat kesehatan kurang baik, tidak dapat bekerja secara optimal. Tingkat kesehatan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penyediaan sarana kesehatan yang memadai, perbaikan sistem sanitasi, perbaikan gizi, dan pemberian jaminan sosial kesehatan.
5. Pemberian bonus (*reward*) dan sanksi (*punishment*) secara konsisten meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pemberian bonus dapat berupa kenaikan upah, tambahan upah, ataupun kenaikan jabatan (promosi). Sanksi ditetapkan dengan pemberian surat peringatan, pemotongan gaji, atau pemecatan. Jika penetapan *reward* dan *punishment* dilakukan secara konsisten, tenaga kerja akan termotivasi sebaik-baiknya.

6. Yang harus ditetapkan pemerintah dalam penentuan upah agar ekonomi tetap stabil yaitu pemerintah harus memperhatikan kesejahteraan dan hak-hak buruh serta kemampuan perusahaan dalam memberi upah untuk menghindari kebangkrutan. Koordinasi pengusaha, buruh, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan ekonomi.
7. Faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya upah:
Lamanya masa kerja
Provesionalisme
Produktivitas
Aspek kewilayahan
8. Upah Nominal Rp2.500.000,00
Upah Rill Telepon Seluler
9. Kelebihan dan kelemahan penerapan sistem upah waktu. Dengan sistem upah waktu pekerja dapat menghitung jumlah upah yang diterima secara pasti. Sebaliknya, sistem upah ini kurang mendorong pekerja untuk meningkatkan prestasi kerja.
10. Upah minimum regional (UMR) setiap daerah berbeda-beda, hal ini dikarenakan biaya hidup setiap daerah berbeda-beda.
11. Krisis ekonomi menyebabkan rendahnya tingkat pembelian masyarakat sehingga banyak perusahaan yang mengurangi jumlah produksi dan mengurangi jumlah pekerja.
12. Masyarakat dalam kondisi menganggur, tidak memiliki penghasilan untuk membeli barang dan/atau jasa. Kondisi ini akan menurunkan permintaan barang dan/atau jasa secara agregat. Jika permintaan agregat menurun, perusahaan akan mengurangi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Kebijakan ini menyebabkan turunnya penawaran barang dan/atau jasa secara agregat.
13. Tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia menyebabkan lapangan pekerjaan di Indonesia semakin menyempit. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja Indonesia yang tidak memperoleh kesempatan kerja dan akhirnya jumlah pengangguran meningkat.
14. Krisis ekonomi menyebabkan rendahnya tingkat pembelian masyarakat sehingga banyak perusahaan yang mengurangi jumlah produksi dan mengurangi jumlah pekerja maka menyebabkan jumlah pengangguran meningkat.
15. Pengangguran konjungtur
Pengangguran struktural
Pengangguran friksional
Pengangguran musiman
Pengangguran teknologi

PEDOMAN PENSEKORAN

Pilihan Ganda

Skor BENAR = 1

Skor SALAH = 0

TOTAL SKOR PILIHAN GANDA 30 point

Essay

Nomer 1 - 15 5 point

Perhitungan nilai Remidi = $(\text{Total skor pilihan ganda} + \text{Essay}) \times 2 : 7$

Perhitungan nilai pengayaan = $(\text{Total skor pilihan ganda} + \text{Essay}) : 5$

Materi Pelajaran

Ketenagakerjaan di Indonesia

Ketenagakerjaan memang menjadi salah satu masalah pelik yang harus dihadapi sebagai akibat berkembangnya dunia industri di negara-negara berkembang. Tingkat ketrampilan yang rendah merupakan salah satu penyebab kurangnya daya serap lapangan kerja di samping tingkat pembentukan modal nasional yang rendah. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran yang semakin lama semakin meningkat. Upaya dalam mengatasi pengangguran menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi, hingga saat ini pemerintah terus berupaya mengatasi masalah pengangguran dengan berbagai kebijakan yang diterapkan. Dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi, pengangguran berkaitan dengan konsep ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan berkaitan dengan kesempatan kerja dan angkatan kerja.

9. Konsep Ketenagakerjaan

Amatilah aktivitas masyarakat sekitar anda saat berangkat sekolah! Anda akan menjumpai banyak orang menuju tempat kerja. Apa tujuan masyarakat bekerja? Masyarakat bekerja untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat merupakan faktor penting dalam kegiatan produksi. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ketenagakerjaan, anda perlu memahami konsep-konsep ketenagakerjaan berikut.

i. Ketenagakerjaan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, dikatakan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerja/buruh, baik menyangkut hal-hal yang ada sebelum masa kerja (*preemployment*), selama masa bekerja (*during-employment*), maupun sesudah masa kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa sebelum bekerja antara lain adalah pemagangan

dan kewajiban mengumumkan lowongan kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa selama bekerja antara lain perlindungan kerja, upah, jaminan sosial, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengawasan kerja. Hal-hal yang berkaitan dengan masa sesudah masa kerja antara lain pesangon dan pensiun/janiman hari tua.

Tampak bahwa pembicaraan tentang ketenagakerjaan tidak terlepas dari masalah kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja. Hampir semua negara di dunia ini termasuk Indonesia tidak mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerjanya. Kurangnya lapangan kerja merupakan masalah yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Alasannya bekerja atau tidak bekerjanya seseorang berhubungan langsung dengan kesempatan kerja orang mencari nafkah. Dengan bekerja, seseorang mendapat penghasilan untuk membiayai hidup dan keluarganya.

Sebelum membahas kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja, ada baiknya dahulu kita membahas mengenai jumlah penduduk. Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara. Penduduk suatu negara dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kelompok penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan kelompok penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan, di negara-negara maju, penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berumur 15 hingga 64 tahun. Pada zaman Belanda, yang disebut penduduk usia kerja adalah mereka yang berumur 10 hingga 65 tahun. Namun, dewasa ini usia kerja tersebut telah diubah menjadi mereka yang berumur 15 tahun ke atas sejak berlakunya wajib belajar 9 tahun pada tahun 1995.

Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berumur 0 hingga 14 tahun, untuk negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Sedangkan, untuk negara-negara maju penduduk bukan usia kerja

adalah mereka yang berumur 0 hingga 14 tahun dan mereka yang berumur 64 tahun ke atas.

Tabel penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan tahun 2014-2016 (juta orang)

No.	Variabel	2014		2015		2016	
		Feb	Agst	Feb	Agst	Feb	Agst
1.	Angkatan Kerja	125,32	121,87	128,30	122,38	127,67	125,44
	Bekerja	118,17	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41
	Pengangguran	7,15	7,24	7,56	7,56	7,02	7,03
2.	TPAK (%)	69,17	66,60	69,50	65,76	68,06	66,34
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,70	5,94	5,81	6,18	5,50	5,61
4.	Pekerja Tidak Penuh	36,97	35,77	35,68	34,31	36,33	32,23
	Setengah Pengangguran	10,57	9,68	10,04	9,74	10,46	8,97
	Paruh Waktu	26,40	26,09	25,64	24,57	25,87	23,26
	Bekerja di bawah 15 jam per minggu	7,28	6,69	7,54	6,46	8,54	6,4

j. Tenaga kerja (*Man Power*)

Menurut Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut badan pusat statistika (BPS), tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu penduduk berumur 15-64 tahun.

k. Angkatan Kerja (*Labour Force*)

Apa yang dimaksud penduduk angkatan kerja? Menurut BPS, angkatan kerja adalah penduduk perempuan maupun laki-laki dalam usia produktif (usia kerja) yang berumur 15-64 tahun yang sedang bekerjadan/atau mencari pekerjaan (menganggur). Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Akan tetapi, tidak semua penduduk usia produktif termasuk angkatan kerja. Penduduk usia produktif yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk kelompok angkatan kerja,

misal pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran sukarela.

Jumlah angkatan kerja yang berperan aktif dalam kegiatan perekonomian dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Manfaat TPAK untuk mengetahui keterlibatan penduduk yang aktif dalam kegiatan menciptakan barang dan/atau jasa dalam suatu negara.

Menurut BPS, TPAK dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk berusia di atas 15 tahun}} \times 100\%$$

1. Kesempatan Kerja (*Demand for Labour*)

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja yang dapat diisi angkatan kerja. Dengan demikian, kesempatan kerja dapat berupa lapangan kerja yang sudah diisi maupun yang masih lowong. Penyedia kesempatan kerja adalah perusahaan swasta; pemerintah; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); koperasi; dan unit kegiatan ekonomi lain.

Setiap angkatan kerja memiliki peluang untuk bekerja. Peluang inilah yang disebut tingkat kesempatan kerja (TKK). Tingkat kesempatan kerja adalah persentase peluang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Tingkat kesempatan kerja menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pasar tenaga kerja. Tingkat kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{TKK} = \frac{\text{Orang yang bekerja}}{\text{Angkatan kerja}} \times 100\%$$

Dalam bekerja seseorang dibatasi dengan waktu kesempatan kerja yang tersedia. Kesempatan kerja dapat dibedakan sebagai berikut.

- 5) Kesempatan kerja permanen yaitu kesempatan kerja menggunakan orang untuk bekerja secara terus-menerus hingga karyawan tersebut pensiun atau tidak mampu lagi bekerja.

- 6) Kesempatan kerja temporer yaitu kesempatan kerja yang hanya memungkinkan orang bekerja dalam waktu relatif singkat.

10. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat dibagi dalam beberapa jenis. Berdasarkan jenis kegiatannya, tenaga kerja dapat dibedakan sebagai berikut.

- e. Tenaga kerja rohaniyah (nonfisik)

Tenaga kerja rohaniyah merupakan tenaga kerja yang dalam pekerjaannya lebih banyak menggunakan proses pemikiran, gagasan, ide, dan sebagainya.

- f. Tenaga kerja jasmaniah (fisik)

Tenaga kerja jasmaniah adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaannya menggunakan tenaga fisik.

Tenaga kerja dapat juga dibagi berdasarkan keahlian. Jenis tenaga kerja berdasarkan keahlian adalah sebagai berikut.

- g. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang melalui sekolah atau pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

- h. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian dari tenaga kerja terlatih ini umumnya tidak memerlukan pendidikan karena yang diperlukan adalah latihan dan melakukan pekerjaan tersebut berulang-ulang sampai bisa dan menguasainya.

- i. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan tenaga kerja yang hanya bekerja mengandalkan tenaga saja.

Tenaga Kerja Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

- g. Tenaga Kerja Bidang Produksi

Tenaga kerja bidang produksi memiliki tugas utama memproduksi barang dan/atau jasa. Kegiatan yang dilakukan tenaga

kerja bidang produksi meliputi perencanaan, pengarahan, koordinasi, dan kontrol kualitas produksi.

h. Tenaga Kerja Bidang Pemasaran

Barang dan/atau jasa yang dihasilkan sebuah perusahaan perlu dipasarkan. Dalam memasarkan produk, perusahaan membutuhkan tenaga kerja di bidang pemasaran. Tenaga kerja di bidang ini bertugas mempromosikan dan mendistribusikan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

i. Tenaga Kerja Bagian Umum dan Administrasi

Tenaga kerja bagian umum dan administrasi bertugas mengurus pengelolaan personalia (terkait hak dan kewajiban karyawan), mengurus berkas administrasi perusahaan, dan melakukan perawatan ataupun perbaikan aset perusahaan.

11. Masalah Ketenagakerjaan

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Namun, melimpahnya sumber daya manusia tersebut dapat menjadi permasalahan dalam pembangunan ekonomi terutama berkaitan dengan ketenagakerjaan.

k. Jumlah Angkatan Kerja Tidak Sebanding dengan Kesempatan Kerja

Setiap tahun sekolah tingkat SMA/SMK dan perguruan tinggi mencetak ribuan lulusan. Angkatan kerja tersebut siap bersaing di pasar tenaga kerja. Namun demikian, jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja. Jika banyak angkatan kerja tidak terserap kesempatan kerja, jumlah pengangguran semakin bertambah dan menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun.

l. Mutu atau Kualitas Tenaga Kerja Relatif Rendah

Apa penyebab kualitas tenaga kerja di Indonesia masih rendah? Permasalahan ini muncul karena tingkat pendidikan tenaga kerja masih rendah, kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dan

pelatihan atau pegangan kerja masih belum optimal. Kondisi ini menyebabkan banyak kualifikasi tenaga kerja tidak sesuai kebutuhan dunia kerja.

m. Tingkat Pengangguran yang Tinggi

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang berdampak besar bagi perekonomian Indonesia. Bisa jadi pengangguran disebabkan tidak terserapnya angkatan kerja oleh kesempatan kerja. Tingginya angka pengangguran juga dapat disebabkan maraknya kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Bagi tenaga kerja, PHK menjadi masalah kompleks karena berimbas pada masalah ekonomi, psikologi, dan sosial.

n. Tingkat Upah Masih Rendah

Upah sebagai imbal jasa yang diterima tenaga kerja atas jasanya dalam proses produksi. Besar upah mempengaruhi permintaan dan penawaran jumlah tenaga kerja. Jika diamati, jumlah penawaran tenaga kerja di Indonesia melebihi jumlah permintaannya. Kondisi ini menyebabkan daya tawar tenaga kerja terhadap perusahaan sangat rendah. Akibatnya, upah yang diterima tenaga kerja menjadi rendah.

o. Persebaran Tenaga Kerja tidak Merata

Wilayah Indonesia yang luas belum diikuti dengan pemerataan hasil pembangunan. Belum lagi persebaran penduduk juga tidak merata. Banyak sektor ekonomi yang terpusat di kota-kota besar dibandingkan di daerah. Kondisi ini menyebabkan persebaran tenaga kerja tidak merata karena masih terpusat di kota besar.

12. Upaya Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

o. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pendidikan bertujuan membekali atau menambah keahlian, ketrampilan, dan pengetahuan. Tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas tenaga kerja. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal.

5) Pendidikan Formal

Pendidikan formal ditempuh melalui sekolah formal dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga tingkat pendidikan tinggi. Peningkatan kualitas melalui pendidikan formal antara lain menyelenggarakan wajib belajar dua belas tahun, mengembangkan kurikulum sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, serta memberikan beasiswa bagi pelajar berprestasi kurang mampu.

6) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal. Contoh pendidikan nonformal antara lain lembaga bimbingan belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kursus, pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, dan sanggar. Upaya peningkatan kualitas calon tenaga kerja dan/atau tenaga kerja melalui pendidikan nonformal dengan memberdayakan lembaga pendidikan nonformal dan mengefektifkan kegiatan ketrampilan sesuai kebutuhan dunia kerja.

p. Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Tenaga kerja dengan tingkat kesehatan kurang baik, tidak dapat bekerja secara optimal. Tingkat kesehatan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penyediaan sarana kesehatan yang memadai, perbaikan sistem sanitasi, perbaikan gizi, dan perbaikan jaminan sosial kesehatan.

q. Menyelenggarakan Program Pemagangan

Pemagangan merupakan pelatihan kerja langsung di tempat kerja untuk meningkatkan pengalaman dan profesionalisme yang dibentuk melalui dunia kerja. Melalui bimbingan dan pengalaman yang dilakukan di tempat kerja, profesionalisme tenaga kerja dapat berkembang selama proses magang. Pemagangan dilakukan sesuai ketrampilan dan keahlian peserta magang dan kebutuhan dunia kerja.

r. Memberdayakan Balai Latihan Kerja (BLK) Secara Optimal

Salah satu sarana yang disediakan Kementerian Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah balai latihan kerja (BLK). Balai latihan kerja merupakan tempat mengembangkan ketrampilan dan keahlian kerja langsung sesuai kebutuhan dunia kerja.

s. Mempercepat Sertifikasi Profesi Tenaga Kerja

Program sertifikasi tenaga kerja diselenggarakan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) di bawah pengawasan Kementerian Ketenagakerjaan. Program sertifikasi tenaga kerja dilakukan melalui pembuatan sistem pelatihan terpadu dengan sistem sertifikasi kerja. Dengan demikian, kompensasi, ketrampilan, dan keahlian kerja yang dimiliki tenaga kerja Indonesia diakui pasar tenaga kerja.

t. Menyelenggarakan Pelatihan Berkala untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja

Perusahaan dapat berperan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penyelenggaraan pelatihan secara berkala. Pelatihan ini dapat dilakukan pihak internal maupun pihak eksternal. Pelatihan dari pihak internal dilakukan bagian manajemen sumber daya manusia. Pelatihan dari pihak eksternal dilakukan dengan mengundang pakar yang sesuai bidangnya. Pelatihan bermanfaat meningkatkan kemampuan tenaga kerja sehingga berdampak pada produktivitas kerja.

u. Penerapan bonus (*Reward*) dan sanksi (*Punishment*) Secara Konsisten

Penerapan bonus (*reward*) dan sanksi (*punishment*) secara konsisten meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pemberian bonus dapat berupa kenaikan upah, tambahan upah, ataupun kenaikan jabatan (promosi). Sanksi ditetapkan dengan pemberian surat peringatan, pemotongan gaji, atau pemecatan. Jika penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan secara konsisten, tenaga kerja akan termotivasi bekerja sebaik-baiknya.

Sistem Upah

Setiap manusia yang terlibat dalam proses produksi barang dan/atau jasa akan mendapatkan upah. Upah merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah juga dapat diartikan imbalan/balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan.

7. Teori Upah

Agar lebih memahami mengenai upah dan pembentukan tingkat upah, berikut dikemukakan beberapa teori upah.

j. Teori Upah Alami (Wajar/Normal)

Teori upah alami dikemukakan David Ricardo. Menurutnya, upah terdiri atas upah alami dan upah pasar. Besarnya upah alami tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar. Upah alami digunakan sebagai acuan agar pekerja hidup layak atau dasar batas minimum dari upah tenaga kerja. Upah pasar merupakan upah yang sebenarnya diterima pekerja. Jika upah pasar lebih tinggi dari upah alami, kemakmuran tenaga kerja meningkat.

k. Teori Upah Besi

Teori ini dikemukakan Ferdinand Lasalle. Menurutnya, upah yang diterima pekerja merupakan upah minimal sehingga pengusaha meraih laba sebesar-besarnya. Oleh karena berada dalam posisi lemah, pekerja terpaksa menerima upah tersebut. Atas dasar itulah upah ini disebut upah besi. Untuk memperbaiki kualitas kehidupan, pekerja disarankan mendirikan koperasi produksi.

l. Teori Upah Etika

Menurut teori upah etika, upah disesuaikan dengan beban pekerjaan yang dilakukan pekerja. Upah harus mampu membiayai pekerja agar hidup layak. Tindakan perusahaan yang memberikan upah hanya cukup memenuhi kebutuhan minimum merupakan sikap tidak "etis". Para pengusaha sebaiknya memberikan upaya layak kepada pekerja dan keluarganya serta tunjangan keluarga.

8. Sistem Upah yang Berlaku di Indonesia

Sistem upah yang diberlakukan di Indonesia sebagai berikut.

p. Upah Menurut Waktu

Upah menurut waktu merupakan upah yang jumlahnya dihitung berdasarkan waktu lamanya bekerja, misalnya berdasarkan satuan jam, hari, atau bulan. Dengan sistem upah ini, pekerja dapat menghitung jumlah upah yang diterima secara pasti. Sebaliknya, sistem upah ini kurang mendorong pekerja untuk meningkatkan prestasi kerja.

q. Upah Menurut Hasil/Upah Satuan

Upah menurut hasil adalah cara pembayaran upah berdasarkan jumlah hasil produksi oleh pekerja dalam waktu tertentu. Di satu sisi pekerja memiliki motivasi untuk bekerja keras agar memperoleh upah lebih banyak. Di sisi lain hasil pekerjaannya kurang baik dan kurang memperhatikan aspek keselamatan serta kesehatan kerja.

r. Upah Borongan

Upah borongan adalah sistem pembayaran upah yang dilakukan dengan kesepakatan awal antara pemberi pekerjaan dan pekerja. Upah borongan digunakan untuk pekerjaan yang sulit dihitung dengan upah satuan. Sistem upah ini untuk membayar pekerja bangunan atau proyek pembangunan jalan raya.

s. Upah dengan Sistem Mitra Usaha (Co Partnership)

Pada sistem upah mitra usaha, pekerja memperoleh upah dan tambahan upah berupa saham. Saham tersebut tidak diberikan kepada perorangan, tetapi organisasi pekerja di perusahaan tersebut. Pada sistem ini pekerja merupakan mitra usaha perusahaan.

t. Upah dengan Sistem Bonus

Upah dengan sistem bonus merupakan tambahan upah yang diterima pekerja selain upah tetap. Sistem upah bertujuan memotivasi pekerja agar bekerja lebih keras yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin besar bonus yang diberikan kepada pekerja.

Sistem pembayaran upah tergantung pada kondisi permintaan dan penawaran tenaga kerja, hubungan pemberi kerja dan penerima kerja, serta upah minimum.

j. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Secara umum, tingkat upah bisa dianalisis dengan hukum penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jika penawaran lebih besar daripada permintaannya, tingkat upah cenderung turun. Begitu pula sebaliknya, *ceteris paribus*. Di Indonesia, jumlah pencari kerja begitu banyak. Dalam hal ini, bisa kita katakan bahwa pencarian kerja adalah orang yang menawarkan jasa untuk bekerja, sedangkan pemberi kerja adalah pihak yang meminta jasa dari pencari kerja.

Karena penawaran tenaga kerja begitu besar, sedangkan permintaan akan jasa pencari kerja jauh lebih rendah dibandingkan penawarannya, tingkat upah pun menjadi turun. Para pencari kerja rela menerima upah lebih kecil asalkan mereka dapat bekerja. Sebaliknya, jika permintaan akan pencari kerja lebih besar daripada penawaran tenaga kerja, tingkat upah cenderung tinggi. Kondisi seperti ini banyak terjadi di negara-negara maju dengan jumlah penduduk yang rendah seperti Jerman atau Inggris.

k. Kesepakatan Pemberi Kerja dan Penerima Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu pada saat wawancara seleksi kerja. Dalam wawancara ini, pemberi kerja dan pencari kerja lazimnya melakukan tawar-menawar tentang jam kerja dan upahnya. Pada umumnya, pekerja di Indonesia memiliki posisi tawar yang rendah dalam kesepakatan tentang upah dan jam kerja, yang terkait dengan sangat melimpahnya penawaran kerja. Bahkan, ada di antara mereka yang bersedia menerima upah di bawah Upah Minimum Provinsi.

Akan tetapi, tentu saja adakalanya pencari kerja memiliki posisi tawar yang tinggi dan mendapatkan tingkat upah yang tinggi. Hal ini terkait dengan sumber daya unik yang mereka miliki. Dalam ilmu

ekonomi, kalian telah mengenal konsep kelangkaan. Semakin langka suatu sumber daya, semakin tinggi nilainya. Jadi, jika kalian memiliki keahlian atau ilmu yang jarang dimiliki oleh orang lain, kalian bisa menawarkan dan mendapatkan tingkat upah yang tinggi.

1. Upah Minimum

Sebelum tahun 2000, Indonesia menganut sistem pengupahan berdasarkan kawasan (regional). Artinya, untuk kawasan yang berbeda, upah minimum yang harus diterima oleh pekerja juga berbeda. Ini berdasarkan pada perbedaan biaya hidup pekerja di setiap daerah. Akan tetapi, penentuan upah berdasarkan kawasan ini dirasakan masih belum cukup mewakili angka biaya hidup sebenarnya di setiap daerah. Untuk itu, pemerintah melakukan perubahan peraturan tentang upah minimum.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 Tentang Kewarganegaraan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, pemberlakuan upah minimum regional (UMR) berubah menjadi upah minimum provinsi (UMP) atau upah minimum kabupaten/kota. Dengan adanya peraturan baru ini, provinsi-provinsi di Indonesia mulai menyesuaikan upah minimum regional di daerah mereka.

Pajak penghasilan yang berhubungan dengan upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten/kota diatur oleh pemerintah melalui PP No. 5 Tahun 2003 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan yang Diterima oleh Pekerja Sampai Dengan Sebesar Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Kabupaten/Kota. Peraturan ini dibuat berdasarkan kenyataan bahwa masih banyak pekerja yang memperoleh penghasilan dalam sebulan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak, namun masih di bawah atau sebesar UMP atau upah minimum kabupaten/kota. Akibatnya, pekerja tersebut dikenakan PPh pasal 21 atas penghasilannya, sehingga mungkin mengurangi kesejahteraan pekerja yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk penghasilan bekerja

sampai dengan sebesar UMP atau upah minimum, pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan tersebut ditanggung oleh pemerintah.

Masalah Pengangguran

Menurut data BPS, jumlah pengangguran hingga bulan Agustus 2016 sebanyak 7,03 juta orang (5,61%), jumlah pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SLTA ke bawah (SLTA, SLTP, SD, di bawah SD). Hubungan antara jumlah penduduk dan angkatan kerja berbanding lurus atau positif. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja akan menimbulkan pengangguran. Dalam ketenagakerjaan, pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya.

10. Jenis-Jenis Pengangguran

g. Jenis pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya

16) Pengangguran Konjungtur/Siklis (*cyclical unemployment*) adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu negara. Pada masa kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, daya beli masyarakat menurun. Akibatnya, barang menumpuk di gudang. Perusahaan industri mengurangi kapasitas produksi dan mungkin juga menghentikan kegiatan produksinya karena barang-barang tidak laku di pasar. Oleh karena itu, kapasitas produksi di kurangi, atau bahkan dihentikan. Akibatnya, sebagian buruh diberhentikan. Di pihak lain, pertambahan penduduk tetap berlangsung dan menghaikan angkatan kerja baru. Dengan demikian, tenaga kerja banyak yang tidak dapat bekerja. Pada masa resesi, tingkat pengangguran siklis akan semakin meningkat karena dua faktor berikut.

g) Jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat.

h) Dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan.

17) Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian. Perubahan struktur tersebut memerlukan ketrampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Pengangguran

struktural juga dapat terjadi karena penggunaan alat yang semakin canggih. Banyak aktivitas yang pada awalnya dikerjakan oleh banyak tenaga kerja, namun dengan adanya peralatan canggih bisa diselesaikan hanya oleh sedikit atau beberapa tenaga kerja saja.

18) Pengangguran friksional atau transisional (peralihan) terjadi karena adanya perpindahan tenaga kerja dari satu sektor ke sektor lain atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Pengangguran ini biasanya bersifat sementara yang disebabkan kesenjangan waktu, letak geografis, dan informasi lowongan kerja. Pengangguran friksional juga disebabkan adanya keinginan dari pencari kerja memperoleh pekerjaan yang lebih baik, menantang, dan mmenunjang karier.

19) Pengangguran musiman terjadi disektor pertanian karena terdapat masa tunggu antara musin tanam dan musim panen. Pengangguran musiman juga terjadi pada sektor bangunan. Saat ada permintaan proyek pembangunan rumah, tukang bangunan akan bekerja. Ketika proyek selesai, mereka kembali menganggur.

20) Pengangguran Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju mendorong suatu perusahaan menggunakan teknologi modern. Pengangguran teknologi produksi menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terpaikai.

h. Jenis pengangguran berdasarkan jumlah jam kerja

7) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, baik orang yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja; sedang mempersiapkan suatu usaha; orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; dan orang yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum memulai melakukan pekerjaan.

8) Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam normal atau kurang dari 35 jam seminggu. Setengah menganggur dikelompokkan sebagai berikut.

- j) Setengah menganggur terpaksa yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain karena upah yang diperoleh tidak sesuai harapan pencari kerja.
- k) Setengah menganggur sukarela yaitu orang yang bekerja di bawah jam kerja normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
- l) Pengangguran terselubung atau tersembunyi yaitu tenaga kerja yang bekerja secara tidak optimal karena lembaga atau perusahaan tempat ia bekerja kelebihan tenaga kerja.

11. Dampak Negatif Pengangguran

p. Permintaan dan Penawaran Agregat Menurun

Masyarakat dalam kondisi menganggur, tidak memiliki penghasilan untuk membeli barang dan/atau jasa. Kondisi ini akan menurunkan permintaan barang dan/atau jasa secara agregat. Jika permintaan agregat menurun, perusahaan akan mengurangi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Kebijakan ini menyebabkan turunnya penawaran barang dan/atau jasa secara agregat. Dampak lebih jauh dari penurunan penawaran agregat adalah penurunan ekonomi akan turun karena jumlah produksi barang atau jasa secara nasional menurun.

q. Penerimaan Negara Menurun

Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional secara riil lebih rendah daripada pendapatan nasional potensial. Selain itu, pengangguran dapat menurunkan permintaan pajak penghasilan. Besar kecil pajak penghasilan yang diterima suatu negara dipengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor formal. Jika tingkat pengangguran tinggi, penerimaan negara atas pemungutan pajak penghasilan akan menurun. Akhirnya, pelaksanaan pembangunan nasional terhambat.

r. Tingkat kesejahteraan menurun

Keadaan menganggur mengindikasikan seseorang tidak memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan pengangguran sulit hidup sejahtera.

s. Angka kemiskinan meningkat

Pengangguran berpotensi meningkatkan angka kemiskinan. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan akan sulit memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini mengakibatkan jumlah masyarakat miskin bertambah. Menurut data BPS pada bulan September 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70%), menurun sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 sebesar 28,01 juta orang (10,86%).

t. Biaya Sosial Meningkat

Kegiatan ekonomi yang lesu dan tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi meningkatkan angka kriminalitas. Sulitnya mendapat pekerjaan dan menghasilkan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mendorong seseorang mencari uang dengan segala cara. Tindakan tersebut dapat mengganggu kepentingan dan ketentraman orang lain serta termasuk perbuatan melanggar hukum. Pemerintah harus menyiapkan anggaran lebih untuk mengulangi gejala sosial tersebut guna memberi kenyamanan kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat harus menyiapkan anggaran khusus untuk mengantisipasi tindakan kriminalitas.

12. Upaya Mengatasi Pengangguran

m. Upaya mengatasi pengangguran struktural

Upaya mengatasi pengangguran struktural antara lain menyediakan pendidikan dan pelatihan sebagai bekal bekerja pada struktur ekonomi yang baru; memindahkan tenaga kerja dari daerah yang kelebihan tenaga kerja ke daerah yang membutuhkan banyak tenaga kerja; dan

mendirikan industri padat karya di daerah yang terdapat banyak pengangguran.

n. Upaya mengatasi pengangguran Siklikal

Upaya untuk mengatasi pengangguran siklikal yaitu mengadakan pameran produk barang dan/atau jasa untuk menarik dan meningkatkan permintaan barang dan/atau jasa oleh masyarakat. Pengangguran siklikal juga diatasi dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter yang dapat diberlakukan adalah kebijakan moneter ekspansif, misalnya menurunkan tingkat suku bunga bank. Dengan menurunnya tingkat suku bunga bank, pengusaha akan menambah investasi untuk memertahankan produksi. Jika ini dilakukan pengusaha tidak perlu melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Upaya mengatasi pengangguran siklikal melalui kebijakan fiskal dengan menambah pengeluaran negara dalam bentuk investasi BUMN dan meringankan pajak bagi pelaku usaha.

o. Upaya mengatasi pengangguran musiman

Pengangguran musiman terjadi pada musim tertentu. Upaya mengatasi pengangguran musiman antara lain mengadakan sosialisasi informasi tentang lowongan kerja pada bidang lain dan memberi pelatihan di bidang keterampilan tertentu serta dasar-dasar kewirausahaan.

p. Upaya mengatasi pengangguran Friksional

Upaya mengatasi pengangguran friksional adalah menyediakan informasi lengkap tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upaya lainnya membuat regulasi yang mewajibkan perusahaan menciptakan suasana kerja yang membangun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi

KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis indeks harga dan inflasi
Sub Bab : Inflasi
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

UUU. Kompetensi Inti

33. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
34. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
35. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
36. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

VVV. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi	KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian inflasi • Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab inflasi • Mendeskripsikan jenis-jenis inflasi • Mendeskripsikan dampak inflasi terhadap perekonomian • Mendeskripsikan cara mengatasi inflasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung inflasi dengan benar

WWW. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan inflasi yang terjadi di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

XXX. Materi Pokok

Indeks harga, inflasi, permintaan dan penawaran uang

YYY. Uraian Materi

- 64. Pengertian inflasi
- 65. Faktor-faktor penyebab inflasi
- 66. Jenis-jenis inflasi
- 67. Cara menghitung inflasi
- 68. Dampak inflasi
- 69. Cara mengatasi inflasi

ZZZ. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Siswa melakukan observasi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model : *Inquiri Learning*

Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan informasi.

Metode : Presentasi

AAAA. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

10. PPT

Alat Pembelajaran

27. Leptop

28. LCD

29. *White board*

[illegible]

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan cakupan/ruang lingkup materi yang akan dipelajari. • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan metode pembelajaran. 		
2.	Kegiatan Inti	<p>70. Peserta didik mengeluarkan data dan informasi dari buku, internet yang berkaitan dengan Pengertian inflasi, Faktor-faktor penyebab inflasi, Jenis-jenis inflasi, Cara menghitung inflasi, Dampak inflasi, Cara mengatasi inflasi serta menuliskan dan hasilnya dikumpulkan.</p> <p>71. Peserta didik menginterpretasi Pengertian inflasi, Faktor-faktor penyebab inflasi, Jenis-jenis inflasi, Cara menghitung inflasi, Dampak inflasi, Cara mengatasi inflasi.</p> <p>72. Beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan peserta didik lain memperhatikan</p>	<p>Literasi pembelajaran</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Keratif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikasi</p>	60 menit

		dengan seksama, menghargai pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan/sanggahan/pendapat secara santun dan pilihan kata yang tepat.	Literasi dalam pembelajaran	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. • Bersama siswa guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengemukakan hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajarna berlangsung. • Memberikan evaluasi/penilaian individu dalam bentuk penilaian lisan. • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	HOTS Kritis Komunikasi Kritis Komunikasi Penguatan Karakter	10 menit

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

I. Penilaian

9. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Keterampilan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Praktik	(keterampilan)	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

LAMPIRAN RPP

24.

Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

25. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

PENILAIAN PARTISIPASI DI KELAS

NO	NAMA	1/2
1.	Cintya lamusu						
2.	Royhan dwi						
3.	Sandi						
4.	Melly						
5.	...						

Materi Pembelajaran

A. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan harga itu berlangsung dalam jangka panjang. Kenaikan harga satu atau dua barang belum dapat dikatakan inflasi, kecuali jika kenaikan harga barang tersebut berdampak luas terhadap barang lain (atau mengakibatkan kenaikan harga barang lain). Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi. Hal ini karena biasanya setelah masa lebaran, harga-harga akan turun kembali. Inflasi secara umum terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang diperlukan. Indikator untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan laju inflasi bulan Oktober 2016 sebesar 2,11%. Inflasi ini karena kontribusi kenaikan harga cabai merah sebesar 0,15%. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan secara tuntas. Usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya.

B. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

1. Meningkatnya permintaan agregat (*demand aspect*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan untuk beberapa jenis barang. Dalam hal ini, permintaan masyarakat meningkat secara agregat (*aggregate demand*). Peningkatan permintaan ini dapat terjadi karena peningkatan belanja pemerintah, peningkatan permintaan barang untuk diekspor, dan peningkatan permintaan barang untuk kebutuhan swasta. Kenaikan permintaan masyarakat (*aggregate demand*) ini mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap.

2. Inflasi dorongan biaya produksi (*cost-pull inflation*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi terjadi karena kenaikan harga-harga bahan baku, misalnya karena keberhasilan serikat buruh dalam menaikkan upah

atau kenaikan bahan bakar minyak. Kenaikan biaya produksi meningkatkan harga naik dan terjadilah inflasi.

3. Inflasi karena jumlah uang yang beredar bertambah

Teori ini diajukan oleh kaum klasik yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah uang yang beredar dan harga-harga. Jika jumlah barang tetap, sedangkan uang beredar bertambah dua kali lipat, harga akan naik dua kali lipat. Penambahan jumlah uang yang beredar dapat terjadi misalnya jika pemerintah memakai sistem anggaran defisit. Kekurangan anggaran ditutup dengan mencetak uang baru yang mengakibatkan harga-harga naik.

C. Jenis-jenis Inflasi

1. Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat dibedakan atas inflasi ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

a. Inflasi ringan (*Creeping Inflation*)

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini masih mudah dikendalikan. Harga-harga naik secara umum, tetapi belum menimbulkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan berada di bawah 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

b. Inflasi Sedang (*Gallopning Inflation*)

Inflasi ini belum membahayakan kegiatan ekonomi. Tetapi inflasi ini sudah menurunkan kesejahteraan orang-orang yang berpenghasilan tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10%-30% per tahun.

c. Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada inflasi berat ini, orang cenderung menyimpan barang. Dan pada umumnya orang enggan untuk menabung, karena bunga tabungan lebih rendah daripada laju inflasi. Inflasi berat besarnya berkisar 30%-100% per

tahun. Di Indonesia inflasi berat pernah terjadi pada pertengahan dekade 90-an yang mencapai 60%.

d. Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*)

Inflasi jenis ini sudah mangacaukan kondisi perekonomian dan sulit dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Inflasi sangat berat berada di atas 100% per tahun. Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik mengembangkan sistem barter.

2. Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya, inflasi dibedakan atas inflasi yang bersumber dari luar negeri dan Inflasi yang bersumber dari dalam negeri.

a. Inflasi yang bersumber dari luar negeri

Inflasi ini terjadi karena ada kenaikan harga di luar negeri. Dalam perdagangan bebas, banyak negara yang saling berhubungan dalam perdagangan. Jika suatu negara mengimpor barang dari negara yang mengalami inflasi, otomatis kenaikan harga tersebut (inflasi) akan mempengaruhi harga-harga dalam negerinya sehingga menimbulkan inflasi. Contoh, Indonesia banyak mengimpor barang-barang modal dari negara lain. Jika di negara itu harga barang-barang modal naik, kenaikannya itu akan turut berpengaruh di Indonesia sehingga menimbulkan inflasi.

b. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri

Inflasi yang bersumber dari dalam negeri dapat terjadi karena pencetakan uang baru oleh pemerintah atau penerapan anggaran defisit. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri juga dapat terjadi karena kegagalan panen. Kegagalan panen menyebabkan penawaran suatu jenis barang berkurang, sedangkan permintaan tetap, sehingga harga-harga akan naik.

3. Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan atas inflasi karena kenaikan permintaan dan inflasi karena kenaikan biaya produksi.

a. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi tarikan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena bertambahnya jumlah barang dan/atau jasa yang diminta masyarakat, investor, atau pemerintah. Dilihat dari segi masyarakat, bertambahnya jumlah barang dan/atau jasa yang tidak diikuti kapasitas produksi menyebabkan kelebihan permintaan. Dilihat dari segi investor, bertambahnya investasi sektorswasta karena memperoleh kredit lunak juga memicu inflasi. Dilihat dari segi pemerintah sebagai pelaku ekonomi, inflasi terjadi karena bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang baru.

b. Inflasi dorongan biaya

Inflasi dorongan biaya terjadi karena naiknya biaya produksi, yaitu biaya bahan baku dan gaji (upah). Naiknya biaya bahan baku biasanya direspons perusahaan dengan menaikkan harga jual produk agar tidak mengalami kerugian. Naiknya gaji/upah juga menaikkan harga jual produk. Pada masa mendatang, nilai gaji dapat membahayakan perekonomian suatu negara.

4. Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga

Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga, inflasi dibedakan sebagai berikut.

a. Inflasi tertutup (*closed inflation*), yaitu kenaikan harga secara umum yang berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu secara berkelanjutan.

b. Inflasi terbuka (*open inflation*), yaitu kenaikan harga barang yang terjadi secara keseluruhan atau agregat.

c. Inflasi tidak terkendali (*hyperinflation*), yaitu inflasi yang tinggi sehingga harga barang terus berubah dan naik. Keadaan ini menyebabkan nilai uang yang terus merosot.

D. Cara menghitung Inflasi

1. GNP/PDB Defelator

GNP deflator dapat diukur dengan indeks Paasche.

$$IP = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche

P_n : Harga pada tahun ke-n

P_o : Harga pada tahun dasar

Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeksnya

Untuk menghitung inflasi menggunakan GNP defelator adalah sebagai berikut.

$$IL_t = \frac{GNP\ deflator_t - GNP\ deflator_{t-1}}{GNP\ deflator_{t-1}} \times 100\%$$

2. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga Konsumen (IHK) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IHK = \frac{\sum(P_t \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

P₀ : Harga-harg pada tahun yang dasar

P_t : Harga-harga pada tahun t

Q₀ : Jumlah barang pada tahun dasar

Σ : Jumlah

Untuk menghitung laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

3. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks harga Produsen (IHP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IHP = \frac{\sum(P_t \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

P_0 : Harga-harga pada tahun yang dasar

P_t : Harga-harga pada tahun t

Q_0 : Jumlah barang pada tahun dasar

\sum : Jumlah

Untuk menghitung laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

E. Dampak Inflasi

Inflasi berpengaruh terhadap stabilitas kondisi perekonomian suatu negara. Secara umum, inflasi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi kelompok masyarakat tertentu.

a. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap dan tidak tetap

Dilihat dari konsep ekonomi, inflasi menyebabkan nilai riil uang menurun. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap fenomena ini dapat mengurangi daya beli. Kondisi sebaliknya dialami masyarakat berpenghasilan tidak tetap, misalnya pedagang. Saat terjadi inflasi, kelompok masyarakat ini akan memperoleh keuntungan besar. Inflasi menyebabkan harga jual barang mengalami kenaikan. Fenomena ekonomi ini direspons kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap (misalnya, pedagang) dengan menambah jumlah barang yang ditawarkan. Tujuannya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

b. Bagi penabung

Nilai riil uang yang menurun merugikan masyarakat yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai. Untuk meminimalisasi dampak negatif inflasi, masyarakat dapat menyimpan kekayaan dalam bentuk

emas, tanah, properti, dan valuta asing. Bentuk-bentuk kekayaan tersebut memiliki nilai stabil.

c. Bagi debitur dan kreditur

Bagi debitur (orang yang menyimpan uang), inflasi akan menguntungkan. Saat pembayaran utang, nilai riil uang lebih rendah daripada saat meminjam uang dari kreditur. Sebaliknya, bagi kreditur (orang yang meminjam uang), inflasi dianggap merugikan. Saat pengembalian uang pinjaman oleh debitur, nilai riil uang menurun daripada saat meminjamkan uang.

d. Bagi produsen

Peristiwa inflasi akan merespon produsen dengan menaikkan harga jual. Di satu sisi inflasi menyebabkan biaya produksi bertambah. Di sisi lain inflasi memungkinkan produsen memperoleh keuntungan lebih besar daripada kenaikan biaya produksi.

e. Bagi perekonomian nasional

Bagi perekonomian nasional, dampak inflasi antara lain meningkatnya suku bunga, menurunnya tingkat investasi, menurunnya daya saing produk nasional, menyebabkan defisit neraca pembayaran, mendorong penanaman modal bersifat spekulatif, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan ekonomi, merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi pada masa akan datang.

F. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara. Terkait inflasi, pemerintah dapat menerapkan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, atau kebijakan nonmoneter dan nonfiskal.

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah uang beredar. Dalam upaya mengendalikan laju inflasi, kebijakan yang diberlakukan pemerintah sebagai berikut.

a. Kebijakan Diskonto

Kebijakan diskonto yaitu kebijakan menaikkan suku bunga bank agar masyarakat menabung di bank. Semakin banyak uang yang ditabung di bank, jumlah uang beredar dalam masyarakat akan semakin berkurang.

b. Operasi Pasar Terbuka

Kebijakan pasar terbuka yaitu kebijakan menjual surat berharga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) misalnya, kepada masyarakat. Dengan menjual SBI, bank sentral akan menerima uang dari masyarakat sehingga jumlah uang beredar dapat berkurang.

c. Cadangan Kas Minimum

Kebijakan cadangan kas minimum yaitu menaikkan presentase cadangan kas minimum di bank umum. Kebijakan ini mengharuskan bank umum menahan uang lebih banyak sehingga mengurangi jumlah uang beredar.

d. Kebijakan Kredit Selektif

Kebijakan kredit selektif yaitu kebijakan memperketat persyaratan kredit. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar dalam masyarakat.

2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal untuk mengendalikan laju inflasi sebagai berikut.

a. Mengatur Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan ini memungkinkan pemerintah mengatur dan/atau mengendalikan pengeluaran negara. Pemerintah mengurangi permintaan barang dan/atau jasa sehingga harganya stabil.

b. Menaikan Tarif Pajak

Kebijakan menaikkan tarif pajak bertujuan menambah penerimaan sektor pajak. Dengan kenaikan tarif pajak, tingkat konsumsi masyarakat menjadi berkurang. Berkurangnya konsumsi masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan/atau jasa sehingga harga barang menurun.

c. Kebijakan Nonmoneter dan Nonfiskal

Pemerintah menerapkan kebijakan nonmoneter dan nonfiskal untuk mengendalikan inflasi. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, upaya yang dapat dilakukan pemerintah sebagai berikut.

- 1) Menambah kapasitas produksi melalui kebijakan pemberian subsidi dan premi.
- 2) Menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk mengendalikan harga suatu produk.
- 3) Melarang impor barang dari negara yang sedang mengalami inflasi.
- 4) Menjaga kestabilan tingkat upah melalui penetapan upah minimum regional (UMR).
- 5) Melakukan pengaturan distribusi barang, misalnya melalui operasi pasar.
- 6) Mempermudah masuknya barang impor dengan menurunkan tarif impor.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi

KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis indeks harga dan inflasi
Sub Bab : Inflasi dan Indeks Harga
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

DDDD. Kompetensi Inti

37. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
38. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
39. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
40. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kebidanan keilmuan.

EEEE. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi	KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan indeks harga konsumen • Mendeskripsikan indeks harga produsen • Mendeskripsikan indeks harga yang harus dibayar dan diterima petani • Mendeskripsikan indeks harga implisit • Menghitung metode indeks harga tidak tertimbang • Menghitung indeks harga tertimbang • Mendeskripsikan pengertian inflasi • Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab inflasi • Mendeskripsikan jenis-jenis inflasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung indeks harga dengan benar • Menghitung inflasi dengan benar

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan dampak inflasi terhadap perekonomian • Mendeksripsikan cara mengatasi inflasi 	

FFFF. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan indeks harga dan inflasi yang terjadi di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

GGGG. Materi Pokok

Indeks harga, inflasi, serta permintaan dan penawaran

HHHH. Uraian Materi

1. Pengertian Indeks Harga
2. Ciri-ciri Indeks Harga
3. Dasar Perhitungan Indeks Harga
4. Tujuan Perhitungan Indeks Harga
5. Macam-macam Indeks Harga
6. Metode Perhitungan Indeks Harga
7. Peran Indeks Harga dalam Perekonomian
8. Pengertian inflasi
9. Faktor-faktor penyebab inflasi
10. Jenis-jenis inflasi
11. Cara menghitung inflasi
12. Dampak inflasi
13. Cara mengatasi inflasi

III. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Siswa melakukan observasi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model : *Inquiri Learning*

Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan informasi.

Metode : Diskusi, dan Presentasi

JJJJ. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

11. Kasus

12. Latihan Soal

Alat Pembelajaran

31. Leptop

32. LCD

33. *White board*

34. Spidol

KKKK. Sumber Belajar

28. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)

29. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)

30. Buku

s. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga

t. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

LLLL. Langkah-langkah Pembelajaran

[illegible]

		<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan metode pembelajaran. 		
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dikelompokkan menjadi delapan kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok diberikan sebuah kasus mengenai inflasi dan latihan soal perhitungan indeks harga. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat menganalisis setiap kasus yang berbeda-beda dan latihan soal mengenai indeks harga dengan skreatif mungkin dan sejelas mungkin. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi dari buku, internet yang berkaitan dengan kasus inflasi tersebut. Melalui diskusi kelompok peserta didik menginterpretasi mengenai inflasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan peserta didik lain memperhatikan dengan seksama, menghargai 	<p>Literasi pembelajaran</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Keratif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikasi</p> <p>Literasi dalam pembelajaran</p>	60 menit

		pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan/sanggahan/pendapat secara santun dan pilihan kata yang tepat.		
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat kesimpulan mengenai setiap pokok bahasan masing-masing. • Bersama siswa guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengemukakan hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajarna berlangsung. • Memberikan evaluasi/penilaian individu dalam bentuk penilaian lisan. • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	HOTS Kritis Komunikasi Kritis Komunikasi Penguatan Karakter	10 menit

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

J. Penilaian

10. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Pengetahuan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Lisan	Pertanyaan dengan jawaban terbuka	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran
2	Tertulis	Pertanyaan berupa opini	Lihat lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran
3	Portofolio	Tes tertulis	Lihat lampiran	Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan diskripsi pencapaian pengetahuan

d. Keterampilan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Praktik	(keterampilan)	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemebelajaran

LAMPIRAN RPP

26.

Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

27. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :
 Nama/No. Presensi Penilai :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain	4	3	2	1
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

- 4: Selalu
- 3: sering
- 2: jarang
- 1: sangat jarang

28. Penilaian Pengetahuan

PENILAIAN LISAN

No	Nama Peserta didik	1/2
1	Hana fadizah isna							
2	Dzihnin Zulfa Liana Sasmaja							
3	...							

Contoh Soal:

9. Apa yang dimaksud dengan Indeks harga?
10. Sebutkan macam-macam indeks harga yang berlaku di Indonesia!

Jawaban:

9. Indeks harga adalah perbandingan antara harga rata-rata pada tahun yang dihitung dengan harga rata-rata pada tahun dasar.
10. Indeks harga konsumen
Indeks harga produsen
Indeks harga imlisit
Indek harga yang diterima dan dibayar petani

Rubrik penilaian:

13. Nilai 3 : jika jawaban sesuai kunci jawaban
14. Nilai 2 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
15. Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

PENILAIAN PARTISIPASI DI KELAS

NO	NAMA	1/2
1.	Cintya lamusu						
2.	Royhan dwi						
3.	Sandi						
4.	Melly						
5.	...						

Materi Pembelajaran

Indeks Harga, Inflasi, Serta Permintaan dan Penawaran Uang

15. Pengertian Indeks Harga

Indeks harga adalah perbandingan antara harga rata-rata pada tahun yang dihitung dan harga rata-rata pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun yang dibuat sebagai patokan perhitungan. Pada prinsipnya, bebas memilih tahun dasar, tetapi agar hasil perhitungan angka indeks harga rasional, tahun dasar yang dipilih sebaiknya adalah tahun ketika kondisi perekonomian dalam keadaan stabil dan tidak terlalu lama dengan tahun yang akan dihitung. Indeks harga digunakan Pakar Statistik dan Ekonomi untuk mengukur perubahan harga dari waktu ke waktu.

16. Ciri-ciri Indeks Harga

Ciri-ciri indeks harga sebagai berikut:

- m. Indeks harga sebagai alat pengukur harga dari waktu ke waktu.
- n. Indeks harga ditetapkan berdasarkan data yang relevan.
- o. Indeks harga ditetapkan berdasarkan sample bukan populasi atau seluruh barang.
- p. Indeks harga dihitung pada saat kondisi ekonomi stabil atau waktu normal.
- q. Indeks harga dihitung dengan metode yang sesuai dan tetap.
- r. Indeks harga dihitung dengan membagi harga tahun yang akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dikalikan 100.

17. Dasar Perhitungan Indeks Harga

- g. Jika indeks harga lebih dari 1, berarti tingkat harga mengalami kenaikan.
- h. Jika indeks harga kurang dari 1, berarti harga mengalami penurunan.
- i. Jika indeks harga sama dengan 1, berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun).

18. Tujuan Perhitungan Indeks Harga

Secara umum tujuan perhitungan indeks harga antara lain:

- i. Mengetahui perkembangan harga barang dan/atau jasa yang termuat dalam diagram timbangan IHK (Indeks Harga Konsumen).
- j. Sebagai pedoman menentukan kebijakan ekonomi pada masa akan datang.
- k. Sebagai data acuan dalam menentukan penyesuaian upah minimum, serta
- l. Memudahkan pemantauan penawaran dan permintaan barang kebutuhan.

Dalam perekonomian suatu negara, peran indeks harga sebagai berikut:

- i. Alat bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan harga pada masa mendatang.
- j. Alat untuk membandingkan kemajuan ekonomi suatu negara pada masa kini dan masa sebelumnya.
- k. Sebagai dasar mengetahui faktor-faktor penyebab kemajuan dan/atau kemunduran ekonomi negara.
- l. Sebagai dasar menetapkan pola kebijakan ekonomi secara agregat dan kebijakan moneter.

19. Macam-macam Indeks Harga

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), macam-macam indeks harga sebagai berikut.

- i. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang menginformasikan tentang harga barang dan/atau jasa yang dibayar konsumen. Perhitungan IHK untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen dari kelompok tetap barang dan/atau jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak bulan Januari 2014 hingga saat ini, data IHK mencakup 82 kota di Indonesia. Sumber data IHK berasal dari tujuh kelompok yaitu kelompok:

- Bahan makanan
- Makanan jadi
- Minuman
- Rokok dan tembakau
- Perumahan
- Pendidikan
- Air
- Listrik
- Gas dan bahan bakar
- Sandang (Pakaian)
- Kesehatan
- Rekreasi
- Olahraga
- Transportasi
- Komunikasi
- Jasa keuangan

Bagi pemerintah, IHK digunakan untuk mengukur laju inflasi. IHK juga digunakan sebagai dasar penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

j. Indeks Harga Produsen

Indeks Harga Produsen (IHP) atau indeks harga perdagangan besar (IHPB) diartikan angka indeks yang menggambarkan tingkat perubahan harga di tingkat produser. Penggunaan data IHP dapat memanfaatkan perkembangan harga produsen sebagai indikator harga grosir ataupun harga eceran. Data IHP juga digunakan untuk membantu penyusunan neraca ekonomi (PDB/PDRB), distribusi barang, dan margin perdagangan. Perbedaan IHK dan IHP yaitu kalau IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, sedangkan IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh konsumen pada tingkat harga eceran.

Ciri-ciri IHP antara lain:

- Mengukur tingkat harga barang yang dibeli produsen meliputi bahan mentah, bahan setenga jadi, ataupun bahan pembantu;
- Mengukur indeks harga pada awal sistem distribusi atau penyaluran barang dan/atau jasa; serta
- Sebagai indikator perkembangan siklus bisnis dalam suatu negara.

k. Indeks Harga yang Harga Dibayar dan Diterima Petani

Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang dan/atau jasa, biaya produksi dan penambahan barang modal, serta konsumsi rumah tangga dipedesaan dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga barang yang dikonsumsi petani. Indeks harga ini juga untuk mengetahui harga barang yang dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan petani meliputi pupuk, benih, dan obat-obatan. Indeks harga yang dibayar petani dipengaruhi kebijakan pemerintah, politik dagang, harga makanan, perumahan, pakaiann, aneka barang, dan nilai uang.

Indeks harga yang diterima petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang hasil produksi petani pada tingkat harga produsen di petani dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi dalam barang yang dihasilkan petani. Indeks harga ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian. Indeks harga yang diterima petani dipengaruhi faktor harga beli obat-obatan petani, jumlah hasil produksi, dan musim.

l. Indeks Harga Implisit (PDB Deflator)

Indeks harga implisit menunjukkan tingkat harga barang dan/atau jasa dari waktu ke waktu. Data indeks harga implisit diperoleh dengan membandingkan PDB nominal (PDB harga berlaku) pada tahun tertentu

dengan PDB rill (PDB harga konstan). Indeks harga implisit mewakili semua jenis harga yaitu harga konsumen, harga produsen, harga perdagangan besar, harga eceran, dan harga lain sesuai dengan berbagai tingkat harga yang digunakan dalam perhitungan nilai produksi setiap sektor.

20. Metode Perhitungan Indeks Harga

Indeks harga dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut.

e. Metode Indeks Harga Tidak Tertimbang (Agregatif Sederhana)

Perhitungan indeks harga agregatif tidak tertimbang yaitu perhitungan yang mudah dan sederhana, arena hanya menjumlahkan harga rata-rata untuk tahun yang dihitung lalu dibandingkan dengan jumlah harga perbandingan (tahun dasar). Dalam metode agregatif sederhana, semua barang dianggap sama dan dijumlahkan secara agregatif (keseluruhan), baik untuk tahun dasar maupun tahun yang akan dihitung angka indeksnya.

7) Angka Indeks Harga

$$IHTT = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati

P_o : Harga-harga pada tahun dasar

\sum : Jumlah

8) Angka Indeks Kuantitas

$$IHTT = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

Q_n : Kuantitas pada tahun yang diamati

Q_o : Kuantitas pada tahun dasar

Σ : Jumlah

9) Angka Indeks Nilai

$$\text{IHTT} = \frac{\Sigma V_n}{\Sigma V_o} \times 100\% \quad \text{atau} \quad \text{IHTT} = \frac{\Sigma P_n \cdot Q_n}{\Sigma P_o \cdot Q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

V_n : Nilai pada tahun yang diamati

V_o : Nilai pada tahun dasar

Σ : Jumlah

Kelemahan Indeks Harga Tidak Tertimbang

- Satuan setiap barang berbeda-beda (liter, kg, cm, dll)
- Jumlah yang dikonsumsi tidak diperhitungkan
- IHTT adalah indeks yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya karena tidak memperhitungkan timbangan.

f. Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang

Dalam perhitungan angka indeks sederhana (tidak tertimbang seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat banyak kelemahan. Kelemahan perhitungan angka indeks tidak tertimbang muncul karena adanya penggabungan harga barang padahal barang-barang yang dihitung memiliki karakteristik yang berbeda.

Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang ada 2 pendekatan, yaitu:

9) Metode Laspeyres

Metode ini kemukakan oleh Laspeyres, metode Laspeyres menggunakan perhitungan dengan angka indeks tertimbang menggunakan faktor penimbang kuantitas harga pada tahun dasar (Q_o).

$$IL = \frac{\Sigma P_n \cdot Q_n}{\Sigma P_o \cdot Q_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IL : Indeks Laspeyres
 P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati
 P_0 : Harga-harga pada tahun dasar
 Q_n : Jumlah barang pada tahun yang diamati
 Q_0 : Jumlah barang pada tahun dasar
 Σ : Jumlah

10) Metode Perhitungan Indeks Harga Paasche

Pada metode perhitungan indeks harga Laspeyres, penimbang terletak pada tahun dasar. Sedangkan, pada perhitungan indeks harga Paasche, penimbang terletak pada tahun yang sedang dihitung. Oleh karena itu, rumus untuk menghitung indeks harga Paasche adalah sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche
 P_n : Harga pada tahun ke-n
 P_0 : Harga pada tahun dasar
 Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeks

Dari metode Laspeyres dan metode Paasche terdapat suatu kelemahan sebagai berikut:

- Angka indeks Laspeyres mempunyai kelemahan yaitu hasil perhitungan lebih besar (*overestimate*) karena pada umumnya harga barang cenderung naik sehingga kuantitas barang yang diminta mengalami penurunan. Dengan demikian, besarnya Q_0 akan lebih besar daripada Q_n .
- Angka indeks Paasche mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan cenderung lebih rendah (*underestimate*) karena dengan naiknya harga akan menyebabkan permintaan turun sehingga Q_n lebih kecil daripada Q_0 .

Untuk menghilangkan kelemahan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan angka indeks tersebut, yaitu menghitung menggunakan metode angka indeks Drobisch and Bowley.

11) Metode Drobisch and Bowley

Angka indeks tertimbang dengan metode Drobisch and Bowley dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan:

ID : angka Indeks Drobisch

IL : angka Indeks Laspeyres

IP : angka Indeks Paasche

12) Metode Irving Fisher

Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher merupakan angka indeks yang ideal. Irving Fisher menghitung indeks kompromi dengan cara mencari rata-rata ukur dari indeks Laspeyres dan indeks Paasche. Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher dirumuskan sebagai berikut.

$$IF = \sqrt{IL \times IP}$$

21. Peranan Indeks Harga dalam Perekonomian

Peranan indeks harga dalam perekonomian antara lain sebagai berikut.

- k. Indeks harga merupakan petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum. Hal ini mengandung maksud sebagai berikut.
 - 5) Indeks harga grosir dapat menggambarkan secara tepat tentang tren perdagangan.
 - 6) Indeks harga diterima petani dapat menggambarkan kemakmuran di bidang agraria.
- l. Indeks harga umum merupakan pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.

- m. Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator, maksudnya bahwa pengaruh perubahan harga dapat dihilangkan dengan cara membagi nilai tertentu dengan indeks harga yang sesuai. Proses ini dinamakan proses deflasi dan pembagiannya disebut deflator.
- n. Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang. Maksudnya harga barang yang dibeli dapat dibandingkan dengan indeks harga eceran atau indeks harga grosir agar dapat diukur efisiensi pembelian barang-barang yang bersangkutan.
- o. Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.

G. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan harga itu berlangsung dalam jangka panjang. Kenaikan harga satu atau dua barang belum dapat dikatakan inflasi, kecuali jika kenaikan harga barang tersebut berdampak luas terhadap barang lain (atau mengakibatkan kenaikan harga barang lain). Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi. Hal ini karena biasanya setelah masa lebaran, harga-harga akan turun kembali. Inflasi secara umum terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang diperlukan. Indikator untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan laju inflasi bulan Oktober 2016 sebesar 2,11%. Inflasi ini karena kontribusi kenaikan harga cabai merah sebesar 0,15%. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan secara tuntas. Usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya.

H. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

4. Meningkatnya permintaan agregat (*demand aspect*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan untuk beberapa jenis barang. Dalam hal ini, permintaan masyarakat meningkat secara agregat (*aggregate demand*). Peningkatan permintaan ini dapat terjadi karena peningkatan belanja pemerintah, peningkatan permintaan barang untuk diekspor, dan peningkatan permintaan barang untuk kebutuhan swasta. Kenaikan permintaan masyarakat (*aggregate demand*) ini mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap.

5. Inflasi dorongan biaya produksi (*cost-pull inflation*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi terjadi karena kenaikan harga-harga bahan baku, misalnya karena keberhasilan serikat buruh dalam menaikkan upah

atau kenaikan bahan bakar minyak. Kenaikan biaya produksi meningkatkan harga naik dan terjadilah inflasi.

6. Inflasi karena jumlah uang yang beredar bertambah

Teori ini diajukan oleh kaum klasik yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah uang yang beredar dan harga-harga. Jika jumlah barang tetap, sedangkan uang beredar bertambah dua kali lipat, harga akan naik dua kali lipat. Penambahan jumlah uang yang beredar dapat terjadi misalnya jika pemerintah memakai sistem anggaran defisit. Kekurangan anggaran ditutup dengan mencetak uang baru yang mengakibatkan harga-harga naik.

I. Jenis-jenis Inflasi

5. Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat dibedakan atas inflasi ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

e. Inflasi ringan (*Creeping Inflation*)

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini masih mudah dikendalikan. Harga-harga naik secara umum, tetapi belum menimbulkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan berada di bawah 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

f. Inflasi Sedang (*Gallopning Inflation*)

Inflasi ini belum membahayakan kegiatan ekonomi. Tetapi inflasi ini sudah menurunkan kesejahteraan orang-orang yang berpenghasilan tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10%-30% per tahun.

g. Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada inflasi berat ini, orang cenderung menyimpan barang. Dan pada umumnya orang enggan untuk menabung, karena bunga tabungan lebih rendah daripada laju inflasi. Inflasi berat besarnya berkisar 30%-100% per

tahun. Di Indonesia inflasi berat pernah terjadi pada pertengahan dekade 90-an yang mencapai 60%.

h. Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*)

Inflasi jenis ini sudah mangacaukan kondisi perekonomian dan sulit dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Inflasi sangat berat berada di atas 100% per tahun. Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik mengembangkan sistem barter.

6. Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya, inflasi dibedakan atas inflasi yang bersumber dari luar negeri dan Inflasi yang bersumber dari dalam negeri.

c. Inflasi yang bersumber dari luar negeri

Inflasi ini terjadi karena ada kenaikan harga di luar negeri. Dalam perdagangan bebas, banyak negara yang saling berhubungan dalam perdagangan. Jika suatu negara mengimpor barang dari negara yang mengalami inflasi, otomatis kenaikan harga tersebut (inflasi) akan mempengaruhi harga-harga dalam negerinya sehingga menimbulkan inflasi. Contoh, Indonesia banyak mengimpor barang-barang modal dari negara lain. Jika di negara itu harga barang-barang modal naik, kenaikannya itu akan turut berpengaruh di Indonesia sehingga menimbulkan inflasi.

d. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri

Inflasi yang bersumber dari dalam negeri dapat terjadi karena pencetakan uang baru oleh pemerintah atau penerapan anggaran defisit. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri juga dapat terjadi karena kegagalan panen. Kegagalan panen menyebabkan penawaran suatu jenis barang berkurang, sedangkan permintaan tetap, sehingga harga-harga akan naik.

7. Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan atas inflasi karena kenaikan permintaan dan inflasi karena kenaikan biaya produksi.

c. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi tarikan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena bertambahnya jumlah barang dan/atau jasa yang diminta masyarakat, investor, atau pemerintah. Dilihat dari segi masyarakat, bertambahnya jumlah barang dan/atau jasa yang tidak diikuti kapasitas produksi menyebabkan kelebihan permintaan. Dilihat dari segi investor, bertambahnya investasi sektorswasta karena memperoleh kredit lunak juga memicu inflasi. Dilihat dari segi pemerintah sebagai pelaku ekonomi, inflasi terjadi karena bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang baru.

d. Inflasi dorongan biaya

Inflasi dorongan biaya terjadi karena naiknya biaya produksi, yaitu biaya bahan baku dan gaji (upah). Naiknya biaya bahan baku biasanya direspons perusahaan dengan menaikkan harga jual produk agar tidak mengalami kerugian. Naiknya gaji/upah juga menaikkan harga jual produk. Pada masa mendatang, nilai gaji dapat membahayakan perekonomian suatu negara.

8. Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga

Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga, inflasi dibedakan sebagai berikut.

d. Inflasi tertutup (*closed inflation*), yaitu kenaikan harga secara umum yang berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu secara berkelanjutan.

e. Inflasi terbuka (*open inflation*), yaitu kenaikan harga barang yang terjadi secara keseluruhan atau agregat.

f. Inflasi tidak terkendali (*hyperinflation*), yaitu inflasi yang tinggi sehingga harga barang terus berubah dan naik. Keadaan ini menyebabkan nilai uang yang terus merosot.

J. Cara menghitung Inflasi

4. GNP/PDB Defelator

GNP deflator dapat diukur dengan indeks Paasche.

$$IP = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche

P_n : Harga pada tahun ke-n

P_o : Harga pada tahun dasar

Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeksnya

Untuk menghitung inflasi menggunakan GNP defelator adalah sebagai berikut.

$$IL_t = \frac{GNP\ deflator_t - GNP\ deflator_{t-1}}{GNP\ deflator_{t-1}} \times 100\%$$

5. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga Konsumen (IHK) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IHK = \frac{\sum(P_t \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

P₀ : Harga-harg pada tahun yang dasar

P_t : Harga-harga pada tahun t

Q₀ : Jumlah barang pada tahun dasar

Σ : Jumlah

Untuk menghitung laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

6. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks harga Produsen (IHP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IHP = \frac{\sum(P_t \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

P_0 : Harga-harga pada tahun yang dasar

P_t : Harga-harga pada tahun t

Q_0 : Jumlah barang pada tahun dasar

\sum : Jumlah

Untuk menghitung laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

K. Dampak Inflasi

Inflasi berpengaruh terhadap stabilitas kondisi perekonomian suatu negara. Secara umum, inflasi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi kelompok masyarakat tertentu.

f. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap dan tidak tetap

Dilihat dari konsep ekonomi, inflasi menyebabkan nilai riil uang menurun. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap fenomena ini dapat mengurangi daya beli. Kondisi sebaliknya dialami masyarakat berpenghasilan tidak tetap, misalnya pedagang. Saat terjadi inflasi, kelompok masyarakat ini akan memperoleh keuntungan besar. Inflasi menyebabkan harga jual barang mengalami kenaikan. Fenomena ekonomi ini direspons kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap (misalnya, pedagang) dengan menambah jumlah barang yang ditawarkan. Tujuannya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

g. Bagi penabung

Nilai riil uang yang menurun merugikan masyarakat yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai. Untuk meminimalisasi dampak negatif inflasi, masyarakat dapat menyimpan kekayaan dalam bentuk

emas, tanah, properti, dan valuta asing. Bentuk-bentuk kekayaan tersebut memiliki nilai stabil.

h. Bagi debitur dan kreditur

Bagi debitur (orang yang menyimpan uang), inflasi akan menguntungkan. Saat pembayaran utang, nilai riil uang lebih rendah daripada saat meminjam uang dari kreditur. Sebaliknya, bagi kreditur (orang yang meminjam uang), inflasi dianggap merugikan. Saat pengembalian uang pinjaman oleh debitur, nilai riil uang menurun daripada saat meminjamkan uang.

i. Bagi produsen

Peristiwa inflasi akan merespon produsen dengan menaikkan harga jual. Di satu sisi inflasi menyebabkan biaya produksi bertambah. Di sisi lain inflasi memungkinkan produsen memperoleh keuntungan lebih besar daripada kenaikan biaya produksi.

j. Bagi perekonomian nasional

Bagi perekonomian nasional, dampak inflasi antara lain meningkatnya suku bunga, menurunnya tingkat investasi, menurunnya daya saing produk nasional, menyebabkan defisit neraca pembayaran, mendorong penanaman modal bersifat spekulatif, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan ekonomi, merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi pada masa akan datang.

L. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara. Terkait inflasi, pemerintah dapat menerapkan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, atau kebijakan nonmoneter dan nonfiskal.

3. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah uang beredar. Dalam upaya mengendalikan laju inflasi, kebijakan yang diberlakukan pemerintah sebagai berikut.

e. Kebijakan Diskonto

Kebijakan diskonto yaitu kebijakan menaikkan suku bunga bank agar masyarakat menabung di bank. Semakin banyak uang yang ditabung di bank, jumlah uang beredar dalam masyarakat akan semakin berkurang.

f. Operasi Pasar Terbuka

Kebijakan pasar terbuka yaitu kebijakan menjual surat berharga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) misalnya, kepada masyarakat. Dengan menjual SBI, bank sentral akan menerima uang dari masyarakat sehingga jumlah uang beredar dapat berkurang.

g. Cadangan Kas Minimum

Kebijakan cadangan kas minimum yaitu menaikkan presentase cadangan kas minimum di bank umum. Kebijakan ini mengharuskan bank umum menahan uang lebih banyak sehingga mengurangi jumlah uang beredar.

h. Kebijakan Kredit Selektif

Kebijakan kredit selektif yaitu kebijakan memperketat persyaratan kredit. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar dalam masyarakat.

4. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal untuk mengendalikan laju inflasi sebagai berikut.

d. Mengatur Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan ini memungkinkan pemerintah mengatur dan/atau mengendalikan pengeluaran negara. Pemerintah mengurangi permintaan barang dan/atau jasa sehingga harganya stabil.

e. Menaikan Tarif Pajak

Kebijakan menaikkan tarif pajak bertujuan menambah penerimaan sektor pajak. Dengan kenaikan tarif pajak, tingkat konsumsi masyarakat menjadi berkurang. Berkurangnya konsumsi masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan/atau jasa sehingga harga barang menurun.

f. Kebijakan Nonmoneter dan Nonfiskal

Pemerintah menerapkan kebijakan nonmoneter dan nonfiskal untuk mengendalikan inflasi. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, upaya yang dapat dilakukan pemerintah sebagai berikut.

- 7) Menambah kapasitas produksi melalui kebijakan pemberian subsidi dan premi.
- 8) Menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk mengendalikan harga suatu produk.
- 9) Melarang impor barang dari negara yang sedang mengalami inflasi.
- 10) Menjaga kestabilan tingkat upah melalui penetapan upah minimum regional (UMR).
- 11) Melakukan pengaturan distribusi barang, misalnya melalui operasi pasar.
- 12) Mempermudah masuknya barang impor dengan menurunkan tarif impor.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi

KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis indeks harga dan inflasi
Sub Bab : Permintaan dan penawaran uang
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

MMMM. Kompetensi Inti

41. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
42. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
43. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
44. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai keahliannya.

NNNN. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi	KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan fungsi uang • Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang • Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung peredaran uang

OOOO. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan permintaan dan penawaran uang yang terjadi di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

PPPP. Materi Pokok

Indeks harga, inflasi, permintaan dan penawaran uang

QQQQ. Uraian Materi

- 73. Pengertian uang
- 74. Fungsi uang
- 75. Jenis uang
- 76. Permintaan uang
- 77. Penawaran uang
- 78. Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang

RRRR. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Siswa melakukan observasi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model : *Inquiri Learning*

Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan menyajikan informasi.

Metode : Presentasi

SSSS. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

13. PPT

Alat Pembelajaran

35. Leptop

36. LCD

37. *White board*

38. Spidol

TTTT. Sumber Belajar

31. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
32. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
33. Buku
 - u. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
 - v. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

UUUU. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar. • Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Memberikan apresiasi dan motivasi dengan mengajak siswa mengingat dan menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dengan materi yang akan dibahas. • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan 	Penguatan Karakter HOTS Kreatif Kritis Komunikasi	20 menit

		<p>manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan cakupan/ruang lingkup materi yang akan dipelajari. • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan metode pembelajaran. 		
2.	Kegiatan Inti	<p>79. Peserta didik mengeluarkan data dan informasi dari buku, internet yang berkaitan dengan Pengertian uang, fungsi uang, jenis uang, permintaan uang, penawaran uang, faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang serta menuliskan dan hasilnya dikumpulkan.</p> <p>80. Peserta didik menginterpretasi Pengertian uang, fungsi uang, jenis uang, permintaan uang, penawaran uang, faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang.</p> <p>81. Beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan peserta didik lain memperhatikan</p>	<p>Literasi pembelajaran</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Komunikasi</p>	60 menit

		dengan seksama, menghargai pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan/sanggahan/pendapat secara santun dan pilihan kata yang tepat.	Literasi dalam pembelajaran	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. • Bersama siswa guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengemukakan hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajarna berlangsung. • Memberikan evaluasi/penilaian individu dalam bentuk penilaian lisan. • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	HOTS Kritis Komunikasi Kritis Komunikasi Penguatan Karakter	10 menit

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

K. Penilaian

11. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Keterampilan

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Praktik	(keterampilan)	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

LAMPIRAN RPP

29.

Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

30. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

PENILAIAN ANTAR TEMAN (PENILAIAN KARAKTER)

Nama/No. Presensi yang Dinilai :
Nama/No. Presensi Penilai :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata tertib) yang di terapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
6	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
7	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
8	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
9	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan				

Keterangan:

4: Selalu

3: sering

2: jarang

1: sangat jarang

PENILAIAN PARTISIPASI DI KELAS

NO	NAMA	1/2
1.	Cintya lamusu						
2.	Royhan dwi						
3.	Sandi						
4.	Melly						
5.	...						

Materi Pembelajaran

Permintaan dan Penawaran Uang

Pada awalnya manusia menerapkan sistem barter dalam melakukan pertukaran. Mengingat adanya kelemahan dalam barter, manusia mulai menggunakan suatu benda sebagai alat ukur. Seiring majunya peradaban, manusia menggunakan uang sebagai alat tukar hingga saat ini.

A. Uang

Istilah uang berkaitan dengan sesuatu yang diterima masyarakat sebagai alat tukar atau pembayaran yang sah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi (2008), uang diartikan alat ukur atau standar ukur nilai (satuan hitung) yang sah, terbuat dari kertas, emas, perak, atau logam yang dicetak pemerintah suatu negara.

B. Fungsi Uang

Fungsi uang dibedakan menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang meliputi uang sebagai alat tukar dan alat satuan hitung (menunjukkan nilai barang dan/atau jasa serta membandingkan nilai suatu barang).

Fungsi turunan uang meliputi uang sebagai alat penunjuk harga, alat pembayaran, alat penyimpan kekayaan, alat penyimpan nilai, standar (ukuran) pembayaran masa depan, alat pembentuk dan pemindah kekayaan, alat pendorong kegiatan ekonomi, serta alat pencipta kesempatan kerja.

C. Jenis-jenis Uang

Jenis-jenis uang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang kuasi.

1. Uang Kartal

Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam. Bank Indonesia mempunyai hak oktroi yaitu hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal. Uang kertas dan uang logam memiliki nilai berikut.

- a. Nilai uang nominal yaitu nilai yang tercantum pada mata uang.
- b. Nilai intrinsik yaitu nilai bahan pembuat uang.
- c. Nilai internal yaitu nilai uang diukur dari jumlah barang yang dapat ditukar suatu mata uang.
- d. Nilai eksternal yaitu nilai mata uang diukur dengan mata uang negara lain atau disebut krus.

2. Uang Giral

Uang giral adalah uang yang dikeluarkan oleh bank umum berupa surat-surat berharga. Uang giral dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Contoh uang giral antara lain cek, giro, kartu kredit, dan wesel pos.

3. Uang Kuasi

Surat berharga yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran. Uang kuasi terdiri atas deposito berjangka, tabungan, serta rekening valuta asing milik swasta domestik.

D. Permintaan Uang

Permintaan uang adalah istilah yang digunakan oleh para ekonom untuk menerangkan mengapa individu dan perusahaan memegang uang (mengapa bukan mempertahankan aset yang lain). Permintaan uang adalah jumlah unit moneter (berupa uang kartal maupun uang giral) yang ingin dipegang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera).

E. Teori Permintaan Uang

Permintaan uang adalah masalah yang menonjol dalam ekonomi makro. Permintaan uang berperan dalam penentuan tingkat harga, pendapatan dan bunga. Terkait dengan hal ini ada beberapa teori tentang permintaan uang. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Teori Permintaan Uang Klasik

Teori permintaan uang klasik menaruh perhatian pada hubungan antara penawaran dan permintaan uang. Teori ini umumnya menjelaskan uang dari sudut pandang kuantitas atau jumlah uang yang beredar di masyarakat. Itulah sebabnya teori ini kerap disebut juga sebagai Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*).

Teori kuantitas uang dipelopori oleh David Ricardo. Menurut teori ini, jumlah uang yang beredar hubungannya dengan tingkat harga. Artinya, perubahan jumlah uang beredar mempengaruhi harga. Jika jumlah uang beredar berkurang maka harga-harga akan cenderung turun. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar bertambah, maka harga-harga akan naik. Dengan kata lain, jumlah uang dan tingkat harga selalu berbanding lurus. Jika perbandingan ini digambarkan dalam bentuk persamaan, maka akan terlihat sebagai berikut.

$$M = kP$$

Keterangan:

M = uang

k = konstanta

P = harga

Pandangan David Ricardi tentang teori kuantitas ini sangat sederhana. David Ricardo tidak memperhatikan faktor yang mempengaruhi nilai uang seperti jumlah uang yang beredar, kecepatan peredaran uang yang berhubungan dengan jumlah permintaan uang, dan jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan.

Teori kuantitas uang yang disampaikan oleh David Ricardo kemudian disampaikan oleh Irving Fisher. Irving Fisher melengkapi teori kuantitas dengan memasukkan unsur kecepatan peredaran uang dengan menggunakan rumus berikut.

$$MV = PT$$

Keterangan:

M = jumlah uang yang beredar

T = jumlah barang dan jasa

V = kecepatan perputaran uang

P = tingkat harga umum

Teori kuantitas uang juga menjadi perhatian para ekonom Cambridge. Salah seorang dari mereka adalah Alferd Marshall. Alferd Marshall mengemukakan teori persediaan kas (*Cash Balance Theory*). Marshall mengatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah pendapatan masyarakat yang dipegang atau ditahan dalam bentuk tunai (*cash*). Jumlah pendapatan yang disimpan sebagai persediaan kas tergantung pada jumlah pendapatan dan tingkat suku bunga di pasar. Secara matematis nilai uang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M = K.P.Y$$

Keterangan:

M = jumlah uang beredar

K = tingkat harga

P = jumlah uang untuk persediaan kas

Y = pendapatan

Berapa lama uang dalam bentuk tunai tergantung pada tingkat pendapatan. Jika pendapatan seseorang tinggi maka uang tunai dapat disimpan lebih lama. Sebaliknya, jika pendapatan rendah, waktu penyimpanan uang tunai akan lebih singkat. Dari penerapan teori-teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai uang dipengaruhi berbagai faktor dalam perekonomian. Namun, nilai uang yang berubah-ubah itu akan tercermin pada harga barang dan jasa yang tersedia di pasar.

Teori kuantitas uang yang berasal dari Cambridge ini disebut juga Teori Uang Neoklasik.

2. Teori Preferensi Likuiditas

Teori ini dikemukakan oleh Jhon Maynard Keynes. Dalam teori ini Keynes menyampaikan bahwa ada tiga motif mengapa seseorang memegang uang. Ketiga motif itu adalah sebagai berikut.

- a. Motif transaksi (*transaction motive*). Transaksi terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi banyak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan transaksi. Rumus matematisnya adalah sebagai berikut.

$$M_t = kY$$

Dimana:

M_t = Kebutuhan transaksi

K = suatu proporsi konstan, $0 < k < 1$

Y = pendapatan

- b. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*). Motif ini didasarkan pada adanya ketidakpastian keadaan. Misalnya, hari ini kita sehat, tapi mungkin saja besok kita sakit. Oleh karena itu, rumah tangga selalu berjaga-jaga dan mempersiapkan sebagian pendapatan agar dapat mengatasi kejadian yang tidak terduga sebelumnya. Dana untuk berjaga-jaga ini dipengaruhi pula oleh besar kecilnya pendapatan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa permintaan untuk motif transaksi dan motif berjaga-jaga merupakan fungsi positif dari pendapatan. Jumlahnya tergantung pada tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut.

$$M_1 = M_t + M_p = F(Y)$$

Dimana:

M_1 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif transaksi dan berjaga-jaga

M_t = permintaan uang dengan motif transaksi

M_p = permintaan uang dengan motif berjaga-jaga

$F(Y)$ = fungsi pendapatan

- c. Motif spekulasi (*speculative motive*). Pendapatan yang tinggi memberikan kesempatan pada seseorang untuk melakukan transaksi yang bersifat spekulatif. Transaksi ini dilakukan untuk mendapat keuntungan banyak walaupun harus disertai dengan risiko yang tinggi. Misalnya, membeli saham di bursa pada saat harga turun dengan harapan untuk dijual kembali setelah harga naik. Motif spekulasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Motif spekulasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M_2 = f(i)$$

Dimana:

M_2 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif spekulasi

$F(i)$ = fungsi uang

Berdasarkan ketiga motif ini, preferensi likuiditas dapat diperoleh dengan menjumlahkan permintaan uang berlandaskan motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Rumus matematisnya adalah sebagai berikut.

$$L = M_1 + M_2 = f(Y) + f(i)$$

Dimana:

L = preferensi likuiditas

M_1 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif transaksi dan berjaga-jaga

M_2 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif spekulasi

$F(Y)$ = fungsi pendapatan

$F(i)$ = fungsi bunga

F. Penawaran Uang

1. Pengertian Penawaran Uang

Pada hakikatnya, penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam satuan perekonomian. Kita mengenal istilah M_1 , M_2 , M_3 , dan L untuk uang. M_1 adalah uang logam, uang kertas, dan rekening giro, M_2 adalah M_1 ditambah tabungan nongiral dan rekening bank yang kurang likuid lainnya (tidak bisa dicairkan dalam bentuk cek). M_3 adalah M_2 ditambah kesepakatan pembelian kembali dalam jangka panjang, deposito jangka panjang, dan aset lain. Adapun penawaran uang (L) tidak hanya mencakup M_1 , M_2 , dan M_3 , tetapi juga *near money* yaitu kekayaan bentuk lain yang bisa dikonversikan dalam bentuk yang likuid, dan dapat dihitung sebagai uang. Jika dirumuskan, penawaran uang bisa dinyatakan sebagai berikut.

$$L = M_1, M_2, M_3, + \text{near money}$$

Dan $M_2 = M_1 + \text{uang kuasi}$

2. Kurva Penawaran Uang

Kamu sudah mengetahui bahwa penawaran uang tergantung pada kebijakan moneter. Kurva penawaran uang pada umumnya memiliki *slope positif*. Seperti kurva permintaan uang, jumlah uang yang beredar juga dipengaruhi oleh tingkat bunga, *ceteris paribus*. Jadi, semakin tinggi tingkat bunga, jumlah uang yang beredar semakin banyak. Begitu pula sebaliknya.

3. Pergeseran Kurva Uang

Kita telah mengetahui bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan uang dan penawaran uang adalah tingkat bunga. Seperti halnya permintaan uang, faktor-faktor selain tingkat bunga akan menyebabkan kurva MS bergeser ke kanan atau ke kiri.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Uang

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang

Permintaan uang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain motif permintaan yang ditemukan dalam pandangan Keynes, seperti motif kebutuhan bertransaksi (*transaction demand*), kebutuhan berjaga-jaga (*precautionary demand*), dan kebutuhan berspekulasi (*speculative demand*), faktor-faktor yang ikut mempengaruhi permintaan uang berikut perlu kita perhatikan.

a. Pengeluaran konsumen

Saat periode pengeluaran konsumen yang tinggi, misalnya pada masa menjelang hari besar keagamaan, orang sering menjual bentuk kekayaan lain seperti saham, dan menggantikannya dengan uang. Orang menginginkan uang untuk dapat membeli barang-barang dan jasa. Maka, jika pengeluaran konsumen meningkat, permintaan akan uang juga meningkat.

b. Biaya transaksi saham dan obligasi

Apabila menjadi sulit atau mahal untuk membeli dan menjual saham dan obligasi dengan cepat, saham dan obligasi menjadi kurang menarik. Orang akan ingin menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk uang, sehingga permintaan uang akan meningkat.

c. Perubahan harga secara umum

Jika kita mengalami inflasi, barang menjadi lebih mahal, sehingga permintaan uang meningkat. Menariknya, tingkat kepemilikan uang cenderung meningkat pada tingkat yang sama seperti harga. Jika sementara permintaan nominal uang meningkat, permintaan riil tetap sama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Bank Indonesia dalam mengatur penawaran uang.

a. Tingkat bunga

Ini adalah faktor utama yang mempengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Jika tingkat bunga terlalu tinggi, dunia usaha akan lesu. Oleh karena itu, Bank Indonesia akan menambah jumlah uang beredar sehingga tingkat bunga kembali turun.

b. Tingkat inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi dapat melumpuhkan perekonomian. Daya beli masyarakat menjadi rendah. Perusahaan-perusahaan tidak dapat menjual barang dan jasa. Bank Indonesia akan mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menjual surat-surat berharga seperti SBI. Deflasi pun berbahaya bagi perekonomian karena penurunan harga secara kontinu akan melemahkan gairah untuk berusaha mengurangi investasi. maka, Bank Indonesia akan meningkatkan jumlah uang beredar.

c. Tingkat produksi dan pendapatan nasional

Dalam tingkat produksi dan pendapatan nasional yang rendah (tercermin dalam PDB atau PNB yang rendah), pemerintah mungkin akan memperbanyak jumlah uang beredar, dengan tujuan untuk menggairahkan dunia perbankan dan dunia usaha.

d. Kondisi kesehatan dunia perbankan

Setiap bank diharuskan memiliki cadangan uang (*reserve requirement*) yang cukup untuk menjaga agar dana nasabah, tetap aman. Bank Indonesia menetapkan tingkat cadangan tertentu, yang sekaligus menjadi pengukur kesehatan bank. Jika bank kekurangan cadangan, biasanya mereka meminjam sejumlah uang kepada Bank Indonesia dengan tingkat bunga tertentu yang disebut sebagai *discount rate* (tingkat diskonto)

e. Nilai tukar rupiah

Jika nilai tukar rupiah menurun, pemerintah akan menurunkan jumlah rupiah yang beredar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi

KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis indeks harga dan inflasi
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

VVVV. Kompetensi Inti

45. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
46. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
47. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
48. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kebidanan keilmuan.

WWW. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi	KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan indeks harga konsumen • Mendeskripsikan indeks harga produsen • Mendeskripsikan indeks harga yang harus dibayar dan diterima petani • Mendeskripsikan indeks harga implisit • Menghitung metode indeks harga tidak tertimbang • Menghitung indeks harga tertimbang • Mendeskripsikan pengertian inflasi • Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab inflasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung indeks harga dengan benar • Menghitung inflasi dengan benar • Menghitung peredaran uang

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan jenis-jenis inflasi • Mendeskripsikan dampak inflasi terhadap perekonomian • Mendeksripsikan cara mengatasi inflasi • Mendeskripsikan fungsi uang • Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang • Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang 	

XXXX. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan Indeks harga dan Inflasi yang ada di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

YYYY. Materi Pokok

Indeks harga dan Inflasi

ZZZZ. Uraian Materi

1. Pengertian Indeks Harga
2. Ciri-ciri Indeks Harga
3. Dasar Perhitungan Indeks Harga
4. Tujuan Perhitungan Indeks Harga
5. Macam-macam Indeks Harga
6. Metode Perhitungan Indeks Harga
7. Peran Indeks Harga dalam Perekonomian
8. Pengertian inflasi
9. Faktor-faktor penyebab inflasi
10. Jenis-jenis inflasi
11. Cara menghitung inflasi
12. Dampak inflasi
13. Cara mengatasi inflasi
14. Pengertian uang
15. Fungsi uang
16. Jenis uang
17. Permintaan uang
18. Penawaran uang
19. Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang

AAAAA. Metode Pembelajaran

Membahas soal-soal di LKS

BBBBB. Media Pembelajaran

39. LKS siswa

CCCCC. Sumber Belajar

34. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)
35. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)

36. Buku

- w. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- x. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

DDDDD. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar. • Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Menyampaikan peraturan dalam pembahasan ulangan harian dan. 	Penguatan Karakter HOTS Kreatif Kritis Komunikasi	20 menit
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk tenang dan mempersiapkan diri untuk memulai pembahasan soal • Guru memimpin membahas ulang harian • Siswa menanyakan hal-hal yang dirasa belum dipahami. 	Kritis komunikasi	60 menit

3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	<p>Kritis Komunikasi</p> <p>Penguatan Karakter</p>	10 menit
----	---------	---	--	----------

Yogyakarta, 1 November 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

L. Penilaian

12. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

LAMPIRAN RPP

31.

Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :

Nama/No. Presensi Penilai :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

32. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = kurang

KUNCI JAWABAN LKS

1. A
2. A
3. E
4. D
5. A
6. D
7. C
8. E
9. D
10. C
11. D
12. D
13. A
14. A
15. E

Materi Pembelajaran

Indeks Harga, Inflasi, Serta Permintaan dan Penawaran Uang

22. Pengertian Indeks Harga

Indeks harga adalah perbandingan antara harga rata-rata pada tahun yang dihitung dan harga rata-rata pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun yang dibuat sebagai patokan perhitungan. Pada prinsipnya, bebas memilih tahun dasar, tetapi agar hasil perhitungan angka indeks harga rasional, tahun dasar yang dipilih sebaiknya adalah tahun ketika kondisi perekonomian dalam keadaan stabil dan tidak terlalu lama dengan tahun yang akan dihitung. Indeks harga digunakan Pakar Statistik dan Ekonomi untuk mengukur perubahan harga dari waktu ke waktu.

23. Ciri-ciri Indeks Harga

Ciri-ciri indeks harga sebagai berikut:

- s. Indeks harga sebagai alat pengukur harga dari waktu ke waktu.
- t. Indeks harga ditetapkan berdasarkan data yang relevan.
- u. Indeks harga ditetapkan berdasarkan sample bukan populasi atau seluruh barang.
- v. Indeks harga dihitung pada saat kondisi ekonomi stabil atau waktu normal.
- w. Indeks harga dihitung dengan metode yang sesuai dan tetap.
- x. Indeks harga dihitung dengan membagi harga tahun yang akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dikalikan 100.

24. Dasar Perhitungan Indeks Harga

- j. Jika indeks harga lebih dari 1, berarti tingkat harga mengalami kenaikan.
- k. Jika indeks harga kurang dari 1, berarti harga mengalami penurunan.
- l. Jika indeks harga sama dengan 1, berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun).

25. Tujuan Perhitungan Indeks Harga

Secara umum tujuan perhitungan indeks harga antara lain:

- m. Mengetahui perkembangan harga barang dan/atau jasa yang termuat dalam diagram timbangan IHK (Indeks Harga Konsumen).
- n. Sebagai pedoman menentukan kebijakan ekonomi pada masa akan datang.
- o. Sebagai data acuan dalam menentukan penyesuaian upah minimum, serta
- p. Memudahkan pemantauan penawaran dan permintaan barang kebutuhan.

Dalam perekonomian suatu negara, peran indeks harga sebagai berikut:

- m. Alat bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan harga pada masa mendatang.
- n. Alat untuk membandingkan kemajuan ekonomi suatu negara pada masa kini dan masa sebelumnya.
- o. Sebagai dasar mengetahui faktor-faktor penyebab kemajuan dan/atau kemunduran ekonomi negara.
- p. Sebagai dasar menetapkan pola kebijakan ekonomi secara agregat dan kebijakan moneter.

26. Macam-macam Indeks Harga

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), macam-macam indeks harga sebagai berikut.

m. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang menginformasikan tentang harga barang dan/atau jasa yang dibayar konsumen. Perhitungan IHK untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen dari kelompok tetap barang dan/atau jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak bulan Januari 2014 hingga saat ini, data IHK mencakup 82 kota di Indonesia. Sumber data IHK berasal dari tujuh kelompok yaitu kelompok:

- Bahan makanan

- Makanan jadi
- Minuman
- Rokok dan tembakau
- Perumahan
- Pendidikan
- Air
- Listrik
- Gas dan bahan bakar
- Sandang (Pakaian)
- Kesehatan
- Rekreasi
- Olahraga
- Transportasi
- Komunikasi
- Jasa keuangan

Bagi pemerintah, IHK digunakan untuk mengukur laju inflasi. IHK juga digunakan sebagai dasar penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

n. Indeks Harga Produsen

Indeks Harga Produsen (IHP) atau indeks harga perdagangan besar (IHPB) diartikan angka indeks yang menggambarkan tingkat perubahan harga di tingkat produser. Penggunaan data IHP dapat memanfaatkan perkembangan harga produsen sebagai indikator harga grosir ataupun harga eceran. Data IHP juga digunakan untuk membantu penyusunan neraca ekonomi (PDB/PDRB), distribusi barang, dan margin perdagangan. Perbedaan IHK dan IHP yaitu kalau IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, sedangkan IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh konsumen pada tingkat harga eceran.

Ciri-ciri IHP antara lain:

- Mengukur tingkat harga barang yang dibeli produsen meliputi bahan mentah, bahan setenga jadi, ataupun bahan pembantu;
 - Mengukur indeks harga pada awal sistem distribusi atau penyaluran barang dan/atau jasa; serta
 - Sebagai indikator perkembangan siklus bisnis dalam suatu negara.
- o. Indeks Harga yang Harga Dibayar dan Diterima Petani

Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang dan/atau jasa, biaya produksi dan penambahan barang modal, serta konsumsi rumah tangga dipedesaan dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga barang yang dikonsumsi petani. Indeks harga ini juga untuk mengetahui harga barang yang dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan petani meliputi pupuk, benih, dan obat-obatan. Indeks harga yang dibayar petani dipengaruhi kebijakan pemerintah, politik dagang, harga makanan, perumahan, pakaiann, aneka barang, dan nilai uang.

Indeks harga yang diterima petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang hasil produksi petani pada tingkat harga produsen di petani dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi dalam barang yang dihasilkan petani. Indeks harga ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian. Indeks harga yang diterima petani dipengaruhi faktor harga beli obat-obatan petani, jumlah hasil produksi, dan musim.

- p. Indeks Harga Implisit (PDB Deflator)

Indeks harga implisit menunjukkan tingkat harga barang dan/atau jasa dari waktu ke waktu. Data indeks harga implisit diperoleh dengan membandingkan PDB nominal (PDB harga berlaku) pada tahun tertentu dengan PDB rill (PDB harga konstan). Indeks harga implisit mewakili

semua jenis harga yaitu harga konsumen, harga produsen, harga perdagangan besar, harga eceran, dan harga lain sesuai dengan berbagai tingkat harga yang digunakan dalam perhitungan nilai produksi setiap sektor.

27. Metode Perhitungan Indeks Harga

Indeks harga dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut.

g. Metode Indeks Harga Tidak Tertimbang (Agregatif Sederhana)

Perhitungan indeks harga agregatif tidak tertimbang yaitu perhitungan yang mudah dan sederhana, arena hanya menjumlahkan harga rata-rata untuk tahun yang dihitung lalu dibandingkan dengan jumlah harga perbandingan (tahun dasar). Dalam metode agregatif sederhana, semua barang dianggap sama dan dijumlahkan secara agregatif (keseluruhan), baik untuk tahun dasar maupun tahun yang akan dihitung angka indeksnya.

10) Angka Indeks Harga

$$IHTT = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati

P_o : Harga-harga pada tahun dasar

\sum : Jumlah

11) Angka Indeks Kuantitas

$$IHTT = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

Q_n : Kuantitas pada tahun yang diamati

Q_o : Kuantitas pada tahun dasar

\sum : Jumlah

12) Angka Indeks Nilai

$$\text{IHTT} = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100\% \quad \text{atau} \quad \text{IHTT} = \frac{\sum p_n \cdot q_n}{\sum p_o \cdot q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

V_n : Nilai pada tahun yang diamati

V_o : Nilai pada tahun dasar

\sum : Jumlah

Kelemahan Indeks Harga Tidak Tertimbang

- Satuan setiap barang berbeda-beda (liter, kg, cm, dll)
- Jumlah yang dikonsumsi tidak diperhitungkan
- IHTT adalah indeks yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya karena tidak memperhitungkan timbangan.

h. Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang

Dalam perhitungan angka indeks sederhana (tidak tertimbang seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat banyak kelemahan. Kelemahan perhitungan angka indeks tidak tertimbang muncul karena adanya penggabungan harga barang padahal barang-barang yang dihitung memiliki karakteristik yang berbeda.

Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang ada 2 pendekatan, yaitu:

13) Metode Laspeyres

Metode ini kemukakan oleh Laspeyres, metode Laspeyres menggunakan perhitungan dengan angka indeks tertimbang menggunakan faktor penimbang kuantitas harga pada tahun dasar (Q_o).

$$\text{IL} = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IL : Indeks Laspeyres

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati
 P_0 : Harga-harga pada tahun dasar
 Q_n : Jumlah barang pada tahun yang diamati
 Q_0 : Jumlah barang pada tahun dasar
 Σ : Jumlah

14) Metode Perhitungan Indeks Harga Paasche

Pada metode perhitungan indeks harga Laspeyres, penimbang terletak pada tahun dasar. Sedangkan, pada perhitungan indeks harga Paasche, penimbang terletak pada tahun yang sedang dihitung. Oleh karena itu, rumus untuk menghitung indeks harga Paasche adalah sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche
 P_n : Harga pada tahun ke-n
 P_0 : Harga pada tahun dasar
 Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeks nya

Dari metode Laspeyres dan metode Paasche terdapat suatu kelemahan sebagai berikut:

- Angka indeks Laspeyres mempunyai kelemahan yaitu hasil perhitungan lebih besar (*overestimate*) karena pada umumnya harga barang cenderung naik sehingga kuantitas barang yang diminta mengalami penurunan. Dengan demikian, besarnya Q_0 akan lebih besar daripada Q_n .
- Angka indeks Paasche mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan cenderung lebih rendah (*underestimate*) karena dengan naiknya harga akan menyebabkan permintaan turun sehingga Q_n lebih kecil daripada Q_0 .

Untuk menghilangkan kelemahan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan angka indeks tersebut, yaitu menghitung menggunakan metode angka indeks Drobisch and Bowley.

15) Metode Drobisch and Bowley

Angka indeks tertimbang dengan metode Drobisch and Bowley dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan:

ID : angka Indeks Drobisch

IL : angka Indeks Laspeyres

IP : angka Indeks Paasche

16) Metode Irving Fisher

Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher merupakan angka indeks yang ideal. Irving Fisher menghitung indeks kompromi dengan cara mencari rata-rata ukur dari indeks Laspeyres dan indeks Paasche. Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher dirumuskan sebagai berikut.

$$IF = \sqrt{IL \times IP}$$

28. Peranan Indeks Harga dalam Perekonomian

Peranan indeks harga dalam perekonomian antara lain sebagai berikut.

- p. Indeks harga merupakan petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum. Hal ini mengandung maksud sebagai berikut.
 - 7) Indeks harga grosir dapat menggambarkan secara tepat tentang tren perdagangan.
 - 8) Indeks harga diterima petani dapat menggambarkan kemakmuran di bidang agraria.
- q. Indeks harga umum merupakan pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.

- r. Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator, maksudnya bahwa pengaruh perubahan harga dapat dihilangkan dengan cara membagi nilai tertentu dengan indeks harga yang sesuai. Proses ini dinamakan proses deflasi dan pembagiannya disebut deflator.
- s. Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang. Maksudnya harga barang yang dibeli dapat dibandingkan dengan indeks harga eceran atau indeks harga grosir agar dapat diukur efisiensi pembelian barang-barang yang bersangkutan.
- t. Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.

Materi Pembelajaran

M. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan harga itu berlangsung dalam jangka panjang. Kenaikan harga satu atau dua barang belum dapat dikatakan inflasi, kecuali jika kenaikan harga barang tersebut berdampak luas terhadap barang lain (atau mengakibatkan kenaikan harga barang lain). Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi. Hal ini karena biasanya setelah masa lebaran, harga-harga akan turun kembali. Inflasi secara umum terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang diperlukan. Indikator untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan laju inflasi bulan Oktober 2016 sebesar 2,11%. Inflasi ini karena kontribusi kenaikan harga cabai merah sebesar 0,15%. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan secara tuntas. Usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya.

N. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

7. Meningkatnya permintaan agregat (*demand aspect*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan untuk beberapa jenis barang. Dalam hal ini, permintaan masyarakat meningkat secara agregat (*aggregate demand*). Peningkatan permintaan ini dapat terjadi karena peningkatan belanja pemerintah, peningkatan permintaan barang untuk diekspor, dan peningkatan permintaan barang untuk kebutuhan swasta. Kenaikan permintaan masyarakat (*aggregate demand*) ini mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap.

8. Inflasi dorongan biaya produksi (*cost-pull inflation*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi terjadi karena kenaikan harga-harga bahan baku, misalnya karena keberhasilan serikat buruh dalam menaikkan upah

atau kenaikan bahan bakar minyak. Kenaikan biaya produksi meningkatkan harga naik dan terjadilah inflasi.

9. Inflasi karena jumlah uang yang beredar bertambah

Teori ini diajukan oleh kaum klasik yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah uang yang beredar dan harga-harga. Jika jumlah barang tetap, sedangkan uang beredar bertambah dua kali lipat, harga akan naik dua kali lipat. Penambahan jumlah uang yang beredar dapat terjadi misalnya jika pemerintah memakai sistem anggaran defisit. Kekurangan anggaran ditutup dengan mencetak uang baru yang mengakibatkan harga-harga naik.

O. Jenis-jenis Inflasi

9. Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat dibedakan atas inflasi ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

i. Inflasi ringan (*Creeping Inflation*)

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini masih mudah dikendalikan. Harga-harga naik secara umum, tetapi belum menimbulkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan berada di bawah 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

j. Inflasi Sedang (*Gallopning Inflation*)

Inflasi ini belum membahayakan kegiatan ekonomi. Tetapi inflasi ini sudah menurunkan kesejahteraan orang-orang yang berpenghasilan tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10%-30% per tahun.

k. Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada inflasi berat ini, orang cenderung menyimpan barang. Dan pada umumnya orang enggan untuk menabung, karena bunga tabungan lebih rendah daripada laju inflasi. Inflasi berat besarnya berkisar 30%-100% per

tahun. Di Indonesia inflasi berat pernah terjadi pada pertengahan dekade 90-an yang mencapai 60%.

l. Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*)

Inflasi jenis ini sudah mangacaukan kondisi perekonomian dan sulit dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Inflasi sangat berat berada di atas 100% per tahun. Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik mengembangkan sistem barter.

10. Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya, inflasi dibedakan atas inflasi yang bersumber dari luar negeri dan Inflasi yang bersumber dari dalam negeri.

e. Inflasi yang bersumber dari luar negeri

Inflasi ini terjadi karena ada kenaikan harga di luar negeri. Dalam perdagangan bebas, banyak negara yang saling berhubungan dalam perdagangan. Jika suatu negara mengimpor barang dari negara yang mengalami inflasi, otomatis kenaikan harga tersebut (inflasi) akan mempengaruhi harga-harga dalam negerinya sehingga menimbulkan inflasi. Contoh, Indonesia banyak mengimpor barang-barang modal dari negara lain. Jika di negara itu harga barang-barang modal naik, kenaikannya itu akan turut berpengaruh di Indonesia sehingga menimbulkan inflasi.

f. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri

Inflasi yang bersumber dari dalam negeri dapat terjadi karena pencetakan uang baru oleh pemerintah atau penerapan anggaran defisit. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri juga dapat terjadi karena kegagalan panen. Kegagalan panen menyebabkan penawaran suatu jenis barang berkurang, sedangkan permintaan tetap, sehingga harga-harga akan naik.

11. Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan atas inflasi karena kenaikan permintaan dan inflasi karena kenaikan biaya produksi.

e. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi tarikan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena bertambahnya jumlah barang dan/atau jasa yang diminta masyarakat, investor, atau pemerintah. Dilihat dari segi masyarakat, bertambahnya jumlah barang dan/atau jasa yang tidak diikuti kapasitas produksi menyebabkan kelebihan permintaan. Dilihat dari segi investor, bertambahnya investasi sektorswasta karena memperoleh kredit lunak juga memicu inflasi. Dilihat dari segi pemerintah sebagai pelaku ekonomi, inflasi terjadi karena bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang baru.

f. Inflasi dorongan biaya

Inflasi dorongan biaya terjadi karena naiknya biaya produksi, yaitu biaya bahan baku dan gaji (upah). Naiknya biaya bahan baku biasanya direspons perusahaan dengan menaikkan harga jual produk agar tidak mengalami kerugian. Naiknya gaji/upah juga menaikkan harga jual produk. Pada masa mendatang, nilai gaji dapat membahayakan perekonomian suatu negara.

12. Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga

Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga, inflasi dibedakan sebagai berikut.

g. Inflasi tertutup (*closed inflation*), yaitu kenaikan harga secara umum yang berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu secara berkelanjutan.

h. Inflasi terbuka (*open inflation*), yaitu kenaikan harga barang yang terjadi secara keseluruhan atau agregat.

i. Inflasi tidak terkendali (*hyperinflation*), yaitu inflasi yang tinggi sehingga harga barang terus berubah dan naik. Keadaan ini menyebabkan nilai uang yang terus merosot.

P. Cara menghitung Inflasi

7. GNP/PDB Defelator

GNP deflator dapat diukur dengan indeks Paasche.

$$IP = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche

P_n : Harga pada tahun ke-n

P₀ : Harga pada tahun dasar

Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeksnya

Untuk menghitung inflasi menggunakan GNP defelator adalah sebagai berikut.

$$IL_t = \frac{GNP\ deflator_t - GNP\ deflator_{t-1}}{GNP\ deflator_{t-1}} \times 100\%$$

8. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga Konsumen (IHK) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IHK = \frac{\sum(P_t \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

P₀ : Harga-harg pada tahun yang dasar

P_t : Harga-harga pada tahun t

Q₀ : Jumlah barang pada tahun dasar

Σ : Jumlah

Untuk menghitung laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

9. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks harga Produsen (IHP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IHP = \frac{\sum(P_t \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

P_0 : Harga-harga pada tahun yang dasar

P_t : Harga-harga pada tahun t

Q_0 : Jumlah barang pada tahun dasar

\sum : Jumlah

Untuk menghitung laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Q. Dampak Inflasi

Inflasi berpengaruh terhadap stabilitas kondisi perekonomian suatu negara. Secara umum, inflasi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi kelompok masyarakat tertentu.

k. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap dan tidak tetap

Dilihat dari konsep ekonomi, inflasi menyebabkan nilai riil uang menurun. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap fenomena ini dapat mengurangi daya beli. Kondisi sebaliknya dialami masyarakat berpenghasilan tidak tetap, misalnya pedagang. Saat terjadi inflasi, kelompok masyarakat ini akan memperoleh keuntungan besar. Inflasi menyebabkan harga jual barang mengalami kenaikan. Fenomena ekonomi ini direspons kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap (misalnya, pedagang) dengan menambah jumlah barang yang ditawarkan. Tujuannya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

l. Bagi penabung

Nilai riil uang yang menurun merugikan masyarakat yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai. Untuk meminimalisasi dampak negatif inflasi, masyarakat dapat menyimpan kekayaan dalam bentuk

emas, tanah, properti, dan valuta asing. Bentuk-bentuk kekayaan tersebut memiliki nilai stabil.

m. Bagi debitur dan kreditur

Bagi debitur (orang yang menyimpan uang), inflasi akan menguntungkan. Saat pembayaran utang, nilai riil uang lebih rendah daripada saat meminjam uang dari kreditur. Sebaliknya, bagi kreditur (orang yang meminjam uang), inflasi dianggap merugikan. Saat pengembalian uang pinjaman oleh debitur, nilai riil uang menurun daripada saat meminjamkan uang.

n. Bagi produsen

Peristiwa inflasi akan merespon produsen dengan menaikkan harga jual. Di satu sisi inflasi menyebabkan biaya produksi bertambah. Di sisi lain inflasi memungkinkan produsen memperoleh keuntungan lebih besar daripada kenaikan biaya produksi.

o. Bagi perekonomian nasional

Bagi perekonomian nasional, dampak inflasi antara lain meningkatnya suku bunga, menurunnya tingkat investasi, menurunnya daya saing produk nasional, menyebabkan defisit neraca pembayaran, mendorong penanaman modal bersifat spekulatif, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan ekonomi, merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi pada masa akan datang.

R. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara. Terkait inflasi, pemerintah dapat menerapkan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, atau kebijakan nonmoneter dan nonfiskal.

5. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah uang beredar. Dalam upaya mengendalikan laju inflasi, kebijakan yang diberlakukan pemerintah sebagai berikut.

i. Kebijakan Diskonto

Kebijakan diskonto yaitu kebijakan menaikkan suku bunga bank agar masyarakat menabung di bank. Semakin banyak uang yang ditabung di bank, jumlah uang beredar dalam masyarakat akan semakin berkurang.

j. Operasi Pasar Terbuka

Kebijakan pasar terbuka yaitu kebijakan menjual surat berharga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) misalnya, kepada masyarakat. Dengan menjual SBI, bank sentral akan menerima uang dari masyarakat sehingga jumlah uang beredar dapat berkurang.

k. Cadangan Kas Minimum

Kebijakan cadangan kas minimum yaitu menaikkan presentase cadangan kas minimum di bank umum. Kebijakan ini mengharuskan bank umum menahan uang lebih banyak sehingga mengurangi jumlah uang beredar.

l. Kebijakan Kredit Selektif

Kebijakan kredit selektif yaitu kebijakan memperketat persyaratan kredit. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar dalam masyarakat.

6. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal untuk mengendalikan laju inflasi sebagai berikut.

g. Mengatur Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan ini memungkinkan pemerintah mengatur dan/atau mengendalikan pengeluaran negara. Pemerintah mengurangi permintaan barang dan/atau jasa sehingga harganya stabil.

h. Menaikan Tarif Pajak

Kebijakan menaikkan tarif pajak bertujuan menambah penerimaan sektor pajak. Dengan kenaikan tarif pajak, tingkat konsumsi masyarakat menjadi berkurang. Berkurangnya konsumsi masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan/atau jasa sehingga harga barang menurun.

i. Kebijakan Nonmoneter dan Nonfiskal

Pemerintah menerapkan kebijakan nonmoneter dan nonfiskal untuk mengendalikan inflasi. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, upaya yang dapat dilakukan pemerintah sebagai berikut.

- 13) Menambah kapasitas produksi melalui kebijakan pemberian subsidi dan premi.
- 14) Menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk mengendalikan harga suatu produk.
- 15) Melarang impor barang dari negara yang sedang mengalami inflasi.
- 16) Menjaga kestabilan tingkat upah melalui penetapan upah minimum regional (UMR).
- 17) Melakukan pengaturan distribusi barang, misalnya melalui operasi pasar.
- 18) Mempermudah masuknya barang impor dengan menurunkan tarif impor.

Materi Pembelajaran

Permintaan dan Penawaran Uang

Pada awalnya manusia menerapkan sistem barter dalam melakukan pertukaran. Mengingat adanya kelemahan dalam barter, manusia mulai menggunakan suatu benda sebagai alat ukur. Seiring majunya peradaban, manusia menggunakan uang sebagai alat tukar hingga saat ini.

H. Uang

Istilah uang berkaitan dengan sesuatu yang diterima masyarakat sebagai alat tukar atau pembayaran yang sah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi (2008), uang diartikan alat ukur atau standar ukur nilai (satuan hitung) yang sah, terbuat dari kertas, emas, perak, atau logam yang dicetak pemerintah suatu negara.

I. Fungsi Uang

Fungsi uang dibedakan menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang meliputi uang sebagai alat tukar dan alat satuan hitung (menunjukkan nilai barang dan/atau jasa serta membandingkan nilai suatu barang).

Fungsi turunan uang meliputi uang sebagai alat penunjuk harga, alat pembayaran, alat penyimpan kekayaan, alat penyimpan nilai, standar (ukuran) pembayaran masa depan, alat pembentuk dan pemindah kekayaan, alat pendorong kegiatan ekonomi, serta alat pencipta kesempatan kerja.

J. Jenis-jenis Uang

Jenis-jenis uang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang kuasi.

4. Uang Kartal

Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam. Bank Indonesia mempunyai hak oktroi yaitu hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal. Uang kertas dan uang logam memiliki nilai berikut.

- e. Nilai uang nominal yaitu nilai yang tercantum pada mata uang.
- f. Nilai intrinsik yaitu nilai bahan pembuat uang.
- g. Nilai internal yaitu nilai uang diukur dari jumlah barang yang dapat ditukar suatu mata uang.
- h. Nilai eksternal yaitu nilai mata uang diukur dengan mata uang negara lain atau disebut krus.

5. Uang Giral

Uang giral adalah uang yang dikeluarkan oleh bank umum berupa surat-surat berharga. Uang giral dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Contoh uang giral antara lain cek, giro, kartu kredit, dan wesel pos.

6. Uang Kuasi

Surat berharga yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran. Uang kuasi terdiri atas deposito berjangka, tabungan, serta rekening valuta asing milik swasta domestik.

K. Permintaan Uang

Permintaan uang adalah istilah yang digunakan oleh para ekonom untuk menerangkan mengapa individu dan perusahaan memegang uang (mengapa bukan mempertahankan aset yang lain). Permintaan uang adalah jumlah unit moneter (berupa uang kartal maupun uang giral) yang ingin dipegang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera).

L. Teori Permintaan Uang

Permintaan uang adalah masalah yang menonjol dalam ekonomi makro. Permintaan uang berperan dalam penentuan tingkat harga, pendapatan dan bunga. Terkait dengan hal ini ada beberapa teori tentang permintaan uang. Di antaranya adalah sebagai berikut.

3. Teori Permintaan Uang Klasik

Teori permintaan uang klasik menaruh perhatian pada hubungan antara penawaran dan permintaan uang. Teori ini umumnya menjelaskan uang dari sudut pandang kuantitas atau jumlah uang yang beredar di masyarakat. Itulah sebabnya teori ini kerap disebut juga sebagai Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*).

Teori kuantitas uang dipelopori oleh David Ricardo. Menurut teori ini, jumlah uang yang beredar hubungannya dengan tingkat harga. Artinya, perubahan jumlah uang beredar mempengaruhi harga. Jika jumlah uang beredar berkurang maka harga-harga akan cenderung turun. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar bertambah, maka harga-harga akan naik. Dengan kata lain, jumlah uang dan tingkat harga selalu berbanding lurus. Jika perbandingan ini digambarkan dalam bentuk persamaan, maka akan terlihat sebagai berikut.

$$M = kP$$

Keterangan:

M = uang

k = konstanta

P = harga

Pandangan David Ricardi tentang teori kuantitas ini sangat sederhana. David Ricardo tidak memperhatikan faktor yang mempengaruhi nilai uang seperti jumlah uang yang beredar, kecepatan peredaran uang yang berhubungan dengan jumlah permintaan uang, dan jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan.

Teori kuantitas uang yang disampaikan oleh David Ricardo kemudian disampaikan oleh Irving Fisher. Irving Fisher melengkapi teori kuantitas dengan memasukkan unsur kecepatan peredaran uang dengan menggunakan rumus berikut.

$$MV = PT$$

Keterangan:

M = jumlah uang yang beredar

T = jumlah barang dan jasa

V = kecepatan perputaran uang

P = tingkat harga umum

Teori kuantitas uang juga menjadi perhatian para ekonom Cambridge. Salah seorang dari mereka adalah Alferd Marshall. Alferd Marshall mengemukakan teori persediaan kas (*Cash Balance Theory*). Marshall mengatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah pendapatan masyarakat yang dipegang atau ditahan dalam bentuk tunai (*cash*). Jumlah pendapatan yang disimpan sebagai persediaan kas tergantung pada jumlah pendapatan dan tingkat suku bunga di pasar. Secara matematis nilai uang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M = K.P.Y$$

Keterangan:

M = jumlah uang beredar

K = tingkat harga

P = jumlah uang untuk persediaan kas

Y = pendapatan

Berapa lama uang dalam bentuk tunai tergantung pada tingkat pendapatan. Jika pendapatan seseorang tinggi maka uang tunai dapat disimpan lebih lama. Sebaliknya, jika pendapatan rendah, waktu penyimpanan uang tunai akan lebih singkat. Dari penerapan teori-teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai uang dipengaruhi berbagai faktor dalam perekonomian. Namun, nilai uang yang berubah-ubah itu akan tercermin pada harga barang dan jasa yang tersedia di pasar.

Teori kuantitas uang yang berasal dari Cambridge ini disebut juga Teori Uang Neoklasik.

4. Teori Preferensi Likuiditas

Teori ini dikemukakan oleh Jhon Maynard Keynes. Dalam teori ini Keynes menyampaikan bahwa ada tiga motif mengapa seseorang memegang uang. Ketiga motif itu adalah sebagai berikut.

- d. Motif transaksi (*transaction motive*). Transaksi terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi banyak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan transaksi. Rumus matematisnya adalah sebagai berikut.

$$M_t = kY$$

Dimana:

M_t = Kebutuhan transaksi

K = suatu proporsi konstan, $0 < k < 1$

Y = pendapatan

- e. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*). Motif ini didasarkan pada adanya ketidakpastian keadaan. Misalnya, hari ini kita sehat, tapi mungkin saja besok kita sakit. Oleh karena itu, rumah tangga selalu berjaga-jaga dan mempersiapkan sebagian pendapatan agar dapat mengatasi kejadian yang tidak terduga sebelumnya. Dana untuk berjaga-jaga ini dipengaruhi pula oleh besar kecilnya pendapatan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa permintaan untuk motif transaksi dan motif berjaga-jaga merupakan fungsi positif dari pendapatan. Jumlahnya tergantung pada tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut.

$$M_1 = M_t + M_p = F(Y)$$

Dimana:

M_1 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif transaksi dan berjaga-jaga

M_t = permintaan uang dengan motif transaksi

M_p = permintaan uang dengan motif berjaga-jaga

$F(Y)$ = fungsi pendapatan

- f. Motif spekulasi (*speculative motive*). Pendapatan yang tinggi memberikan kesempatan pada seseorang untuk melakukan transaksi yang bersifat spekulatif. Transaksi ini dilakukan untuk mendapat keuntungan banyak walaupun harus disertai dengan risiko yang tinggi. Misalnya, membeli saham di bursa pada saat harga turun dengan harapan untuk dijual kembali setelah harga naik. Motif spekulasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Motif spekulasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M_2 = f(i)$$

Dimana:

M_2 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif spekulasi

$F(i)$ = fungsi uang

Berdasarkan ketiga motif ini, preferensi likuiditas dapat diperoleh dengan menjumlahkan permintaan uang berlandaskan motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Rumus matematisnya adalah sebagai berikut.

$$L = M_1 + M_2 = f(Y) + f(i)$$

Dimana:

L = preferensi likuiditas

M_1 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif transaksi dan berjaga-jaga

M_2 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif spekulasi

$F(Y)$ = fungsi pendapatan

$F(i)$ = fungsi bunga

M. Penawaran Uang

4. Pengertian Penawaran Uang

Pada hakikatnya, penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam satuan perekonomian. Kita mengenal istilah M_1 , M_2 , M_3 , dan L untuk uang. M_1 adalah uang logam, uang kertas, dan rekening giro, M_2 adalah M_1 ditambah tabungan nongiral dan rekening bank yang kurang likuid lainnya (tidak bisa dicairkan dalam bentuk cek). M_3 adalah M_2 ditambah kesepakatan pembelian kembali dalam jangka panjang, deposito jangka panjang, dan aset lain. Adapun penawaran uang (L) tidak hanya mencakup M_1 , M_2 , dan M_3 , tetapi juga *near money* yaitu kekayaan bentuk lain yang bisa dikonversikan dalam bentuk yang likuid, dan dapat dihitung sebagai uang. Jika dirumuskan, penawaran uang bisa dinyatakan sebagai berikut.

$$L = M_1, M_2, M_3, + \text{near money}$$

Dan $M_2 = M_1 + \text{uang kuasi}$

5. Kurva Penawaran Uang

Kamu sudah mengetahui bahwa penawaran uang tergantung pada kebijakan moneter. Kurva penawaran uang pada umumnya memiliki *slope positif*. Seperti kurva permintaan uang, jumlah uang yang beredar juga dipengaruhi oleh tingkat bunga, *ceteris paribus*. Jadi, semakin tinggi tingkat bunga, jumlah uang yang beredar semakin banyak. Begitu pula sebaliknya.

6. Pergeseran Kurva Uang

Kita telah mengetahui bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan uang dan penawaran uang adalah tingkat bunga. Seperti halnya permintaan uang, faktor-faktor selain tingkat bunga akan menyebabkan kurva MS bergeser ke kanan atau ke kiri.

N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Uang

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang

Permintaan uang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain motif permintaan yang ditemukan dalam pandangan Keynes, seperti motif kebutuhan bertransaksi (*transaction demand*), kebutuhan berjaga-jaga (*precautionary demand*), dan kebutuhan berspekulasi (*speculative demand*), faktor-faktor yang ikut mempengaruhi permintaan uang berikut perlu kita perhatikan.

d. Pengeluaran konsumen

Saat periode pengeluaran konsumen yang tinggi, misalnya pada masa menjelang hari besar keagamaan, orang sering menjual bentuk kekayaan lain seperti saham, dan menggantikannya dengan uang. Orang menginginkan uang untuk dapat membeli barang-barang dan jasa. Maka, jika pengeluaran konsumen meningkat, permintaan akan uang juga meningkat.

e. Biaya transaksi saham dan obligasi

Apabila menjadi sulit atau mahal untuk membeli dan menjual saham dan obligasi dengan cepat, saham dan obligasi menjadi kurang menarik. Orang akan ingin menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk uang, sehingga permintaan uang akan meningkat.

f. Perubahan harga secara umum

Jika kita mengalami inflasi, barang menjadi lebih mahal, sehingga permintaan uang meningkat. Menariknya, tingkat kepemilikan uang cenderung meningkat pada tingkat yang sama seperti harga. Jika sementara permintaan nominal uang meningkat, permintaan riil tetap sama.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Bank Indonesia dalam mengatur penawaran uang.

f. Tingkat bunga

Ini adalah faktor utama yang mempengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Jika tingkat bunga terlalu tinggi, dunia usaha akan lesu. Oleh karena itu, Bank Indonesia akan menambah jumlah uang beredar sehingga tingkat bunga kembali turun.

g. Tingkat inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi dapat melumpuhkan perekonomian. Daya beli masyarakat menjadi rendah. Perusahaan-perusahaan tidak dapat menjual barang dan jasa. Bank Indonesia akan mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menjual surat-surat berharga seperti SBI. Deflasi pun berbahaya bagi perekonomian karena penurunan harga secara kontinu akan melemahkan gairah untuk berusaha mengurangi investasi. maka, Bank Indonesia akan meningkatkan jumlah uang beredar.

h. Tingkat produksi dan pendapatan nasional

Dalam tingkat produksi dan pendapatan nasional yang rendah (tercermin dalam PDB atau PNB yang rendah), pemerintah mungkin akan memperbanyak jumlah uang beredar, dengan tujuan untuk menggairahkan dunia perbankan dan dunia usaha.

i. Kondisi kesehatan dunia perbankan

Setiap bank diharuskan memiliki cadangan uang (*reserve requirement*) yang cukup untuk menjaga agar dana nasabah, tetap aman. Bank Indonesia menetapkan tingkat cadangan tertentu, yang sekaligus menjadi pengukur kesehatan bank. Jika bank kekurangan cadangan, biasanya mereka meminjam sejumlah uang kepada Bank Indonesia dengan tingkat bunga tertentu yang disebut sebagai *discount rate* (tingkat diskonto)

j. Nilai tukar rupiah

Jika nilai tukar rupiah menurun, pemerintah akan menurunkan jumlah rupiah yang beredar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKONOMI (PEMINATAN)

KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi

KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi



Disusun Oleh:

Elis Suraningsih (14803241039)

Pendidikan Akuntansi 2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Kelas / Semester : XI MIPA 2 / 2 (DUA)
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pokok : Menganalisis indeks harga dan inflasi
Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)

EEEEEE. Kompetensi Inti

49. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
50. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
51. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
52. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kebidanan keilmuan.

FFFFF. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.4 Menganalisis indeks harga dan inflasi	KD 4.4 Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan indeks harga konsumen • Mendeskripsikan indeks harga produsen • Mendeskripsikan indeks harga yang harus dibayar dan diterima petani • Mendeskripsikan indeks harga implisit • Menghitung metode indeks harga tidak tertimbang • Menghitung indeks harga tertimbang • Mendeskripsikan pengertian inflasi • Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab inflasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung indeks harga dengan benar • Menghitung inflasi dengan benar • Menghitung peredaran uang

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan jenis-jenis inflasi • Mendeskripsikan dampak inflasi terhadap perekonomian • Mendeksripsikan cara mengatasi inflasi • Mendeskripsikan fungsi uang • Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang • Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang 	

GGGGG. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan peserta didik diharapkan mampu menjelaskan Indeks harga dan Inflasi yang ada di Indonesia secara jujur, santun dan bertanggung jawab serta berperan dalam pelestarian budaya.

HHHHH. Materi Pokok

Indeks harga dan Inflasi

IIII. Uraian Materi

20. Pengertian Indeks Harga
21. Ciri-ciri Indeks Harga
22. Dasar Perhitungan Indeks Harga
23. Tujuan Perhitungan Indeks Harga
24. Macam-macam Indeks Harga
25. Metode Perhitungan Indeks Harga
26. Peran Indeks Harga dalam Perekonomian
27. Pengertian inflasi
28. Faktor-faktor penyebab inflasi
29. Jenis-jenis inflasi
30. Cara menghitung inflasi
31. Dampak inflasi
32. Cara mengatasi inflasi
33. Pengertian uang
34. Fungsi uang
35. Jenis uang
36. Permintaan uang
37. Penawaran uang
38. Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang

JJJJ. Metode Pembelajaran

Ulangan Harian

KKKKK. Media Pembelajaran

40. Lembar soal
41. Lembar jawab

LLLLL. Sumber Belajar

37. Media cetak (Koran, tabloid, jurnal, dll)

38. Media elektronik (head line news, internet, jurnal, dll)
39. Buku
 - y. Alam & Rudianto. 2016. Ekonomi. Jakarta: Erlangga
 - z. Setiadi, Inung Oni & Irim Rismi Hastyorini. 2017. Ekonomi. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

MMMMM. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, dan menanyakan kabar. • Mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran peserta didik. • Menyampaikan peraturan dalam pembahasan ulangan harian dan. 	Penguatan Karakter HOTS Kreatif Kritis Komunikasi	20 menit
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk tenang dan mempersiapkan diri untuk memulai ulangan harian • Guru membagikan lembar soal dan lembar jawab 	komunikasi	60 menit

3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang. • Meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Mengucapkan salam penutup. 	<p>Kritis Komunikasi</p> <p>Penguatan Karakter</p>	10 menit
----	---------	---	--	----------

Yogyakarta, 7 November 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Ariyanta, SE.

Elis Suraningsih

Penata, III/c

NIP. 197007052008011011

NIM 14803241039

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed, St
Pembina, IV/A

NIP. 19661118 1990003 1 002

M. Penilaian

13. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman	Lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

b. Sikap sikap

NO	TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH BUTIR INSTRUMEN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Penilaian antar teman (penilaian karakter)	Lihat lampiran	Lampiran	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

LAMPIRAN RPP

33.

Penilaian spiritual

PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama/No. Presensi yang Dinilai :
Nama/No. Presensi Penilai :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya turut menyumbang ide ketika berdiskusi		
2	Teman saya cekatan dalam mengerjakan tugas kelompok		
3	Teman saya mengerjakan tugas individu tepat waktu		
4	Teman saya berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		
5	Teman saya menyampaikan hasil diskusi dengan jujur		
Jumlah Skor			

34. Penilaian sikap

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KARAKTER)

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Periode Pengamatan :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek perilaku yang dinilai			Keterangan
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tidak terlambat masuk kelas	Sikap di kelas	
1	BUDI				
2	ANI				
3	PUTRI				
4	CINTY A				

Catatan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = kurang

KISI KISI

No.	KD	Indikator	Nomer Soal
1.	Menganalisis indeks harga dan inflasi	Mendeskripsikan ciri-ciri indeks harga	1
2.		Mendeskripsikan indeks harga yang harus dibayar petani	2, 6
3.		Mendeskripsikan peran indeks harga	3, 7, 8
4.		Menghitung indeks harga	4,5, 9, 10
5.		Mengklasifikasikan jenis-jenis inflasi	11,
6.		Mendeskripsikan dampak inflasi	12, 17
7.		Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab inflasi	13, 16
8.		Mendeskripsikan cara mengatasi inflasi	14, 15
9.		Menghitung inflasi	19, 20
10.		Mendeskripsikan fungsi uang	21, 22, 23
11.		Mendeskripsikan permintaan uang	24,
12.		Mendeskripsikan faktor penyebab bertambahnya permintaan dan penawaran uang	25, 26,27, 29
13.		Menghitung peredaran uang	28, 30
14.	Menyajikan hasil analisis indeks harga dan inflasi	Mengaplikasikan indeks harga	Esay 1
15.		Mengaplikasikan inflasi	Esay 2, 3
11.		Mengaplikasikan permintaan dan penawaran uang	Easy 4,5

SOAL

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Perhatikan keterangan berikut!
 - 1) Dihitung berdasarkan sample.
 - 2) Diteteapkan bersarakan data yang relevan.
 - 3) Alat pengukur harga secara periodik.
 - 4) Alat untuk mengetahui perkembangan harga.
 - 5) Alat pemantau penawaran dan permintaan barang kebutuhan.Ciri-ciri indeks harga ditunjukkan oleh angka
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 5)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 2), 4), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
2. Indeks harga yang digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga barang yang dihasilkan petani serta dipengaruhi jumlah hasil produksi dan musim adalah
 - a. Indeks harga produsen
 - b. Indeks harga konsumen
 - c. Indeks harga PDB Deflator
 - d. Indeks harga yang dibayar petani
 - e. Indeks harga yang diterima petani
3. Peran indeks harga bagi pedagang besar atau produsen yaitu
 - a. Melihat perkembangan perekonomian secara nasional
 - b. Mengetahui faktor penyebab kemajuan ekonomi
 - c. Mengetahui kenaikan harga eceran barang
 - d. Menilai tingkat kesejahteraan petani
 - e. Menentukan kebijakan ekonomi
4. Data indeks harga yang diterima petani (It) dan dibayar petani (Ib) sebagai berikut.

No.	Nama Daerah	Indeks Harga	
		It	Ib
1.	Suka Makmur	105	110
2.	Suka Maju	108	110
3.	Pariangan	106	105
4.	Tanjung	102	102
5.	Kahuripan	101	110

Berdasarkan data tersebut pernyataan paling tepat adalah

- a. Petani desa Suka Makmur memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi daripada pengeluaran
 - b. Petani daerah Tanjung paling tidak sejahtera jika dibandingkan petani daerah lain
 - c. Pendapatan petani daerah Suka Maju lebih rendah daripada petani daerah Pariangan
 - d. Petani daerah Kahuripan paling sejahtera dibandingkan petani daerah lain
 - e. Kesejahteraan petani daerah Suka Maju lebih rendah daripada petani daerah Pariangan
5. Jika jumlah harga barang Y pada tahun 2015 sebesar Rp 15.000,00 dan jumlah harga barang Y pada tahun 2016 sebesar Rp 16.500,00, angka indeks agregat sederhana
 - a. 107%
 - b. 108%
 - c. 109%
 - d. 110%
 - e. 111%
6. Perhatikan tabel berikut!

No.	X	Y
-----	---	---

1.	Mengukur biaya produksi dan penambahan barang modal.	Mengukur indeks harga pada sistem penyaluran barang dan/atau jasa.
2.	Mengetahui fluktuasi harga barang yang dihasilkan petani.	Mengukur konsumsi rumah tangga di pedesaan dengan dasar periode tertentu.
3.	Membandingkan PDB nominal dengan PDB riil pada tahun tertentu.	Mengukur harga eceran barang dagang untuk dikonsumsi sendiri.

Pernyataan berkaitan dengan indeks harga yang harus dibayar petani ditunjukkan pasangan

- X1) dan Y1)
 - X1) dan Y2)
 - X2) dan Y2)
 - X2) dan Y3)
 - X3) dan Y3)
7. Perhatikan pernyataan berikut!
- Sebagai alat untuk mengetahui kondisi perekonomian.
 - Sebagai pedoman harga dalam melakukan pembelian barang.
 - Sebagai deflator atau petunjuk tingkat harga barang dan/atau jasa dari waktu ke waktu.
 - Pedoman pengusaha atau produsen untuk mencari keuntungan.
 - Sarana meningkatkan persebaran barang secara merata.
- Peran indeks harga dalam perekonomian ditunjukkan oleh angka
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 2), dan 4)
 - 1), 4), dan 5)
 - 2), 3), dan 4)
 - 3), 4), dan 5)
8. Data indeks harga konsumen (IHK) sangat penting bagi pemangku kepentingan di suatu negara, misalnya pemerintah. Bagi pemerintah, peran IHK adalah
- Menjadi pedoman untuk menyusun PDB
 - Menjadi indikator siklus bisnis suatu negara
 - Mengetahui perubahan harga hasil pertanian
 - Menjadi indikator harga gosir atau eceran
 - Mengukur laju inflasi suatu negara
9. Tabel harga barang bulan November dan Desember 2016 disajikan sebagai berikut.

Barang	Harga (Rp)		Kuantitas	
	Nov	Des	Nov	Des
Beras	9.500	10.500	4.600	5.000
Gula	12.000	13.000	3.700	4.000
Terigu	7.500	8.000	500	600
Minyak	11.500	12.000	1.200	1.400

Berdasarkan tabel tersebut besar indeks harga dengan metode paashe adalah

- 106,25%
 - 107,15%
 - 107,61%
 - 108,61%
 - 108,76%
10. Tabel harga barang kebutuhan sebagai berikut.

Barang	Harga (Rp)		Kuantitas	
	Nov	Des	Nov	Des
Beras	10.500	11.000	900	1.000
Telur	17.000	17.500	600	700
Gula	12.000	13.000	1.800	2.000
Kedelai	6.500	7.000	700	800

Besar indeks harga dengan metode laspeyres adalah

- 106,13%
- 106,33%

- c. 106,93%
 - d. 107,33%
 - e. 107,43%
11. Otoritas manoteer di negara A menerbitkan uang baru. Kebijakan ini memicu inflasi di negara tersebut. Peristiwa ekonomi ini disebut
- a. *Cost push infltion*
 - b. *Demand pull inflation*
 - c. *Domestic inflation*
 - d. *Imported inflation*
 - e. *Closed inflation*
12. Perhatikan kelompok masyarakat berikut!
- 1) Pegawai negeri sipil
 - 2) Pengusaha
 - 3) Debitur
 - 4) Kreditur
 - 5) Kontraktor
- Kelompok masyarakat yang mengalami kerugian akibat inflasi ditunjukkan oleh angka
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 4)
 - c. 1), 3), dan 5)
 - d. 1), 4), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
13. Kenaikan upah tenaga kerja menyebabkan biaya produksi bertambah. Kondisi ini menyebabkan inflasi yang disebut
- a. *Cost push inflation*
 - b. *Demand pull inflation*
 - c. *Domestic inflation*
 - d. *Imported inflation*
 - e. *Closed inflation*
14. Inflasi diatasi Bank Indonesia dengan menjual surat berharga kepada masyarakat. Dampak kebijakan ini adalah
- a. Persyaratan kredit menjadi ketat sehingga masyarakat enggan mengajukan kredit
 - b. Jumlah uang beredar dalam masyarakat berkurang sehingga laju inflasi terkendali
 - c. Minat investor untuk berinvestasi mendirikan proyek besar menurun
 - d. Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin bertambah
 - e. Kemampuan bank umum untuk menyalurkan kredit bertambah
15. Bank Indonesia berperan dalam mengatasi inflasi dengan cara meningkatkan suku bunga bank. Kebijakan tersebut bertujuan
- a. Mendorong masyarakat menabung untuk mengurangi jumlah uang beredar
 - b. Mendorong daya beli masyarakat sehingga jumlah uang beredar berkurang
 - c. Mendorong masyarakat berinvestasi di pasar modal sehingga jumlah uang berkurang
 - d. Menambah cadangan kas bank umum sehingga jumlah uang beredar bertambah
 - e. Mengurangi jumlah kredit masyarakat sehingga jumlah uang beredar bertambah
16. Perhatikan faktor-faktor berikut!
- 1) Penerbitan uang baru
 - 2) Adanya kredit dengan bunga ringan
 - 3) Tingginya kapasitas produksi
 - 4) Adanya kebijakan kredit selektif
 - 5) Naiknya harga bahan bakar minyak
- Faktor-faktor penyebab inflasi ditunjukkan oleh angka
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 5)
 - c. 1), 3), dan 5)
 - d. 2), 4), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)

17. Saat ini banyak masalah ekonomi yang dihadapi pemerintah seperti naiknya harga barang kebutuhan pokok. Minyakapo kondisi ekonomi tersebut tindakan paling tepat dilakukan oleh masyarakat yang bertanggung jawab adalah
- Membeli barang sesuai keinginan agar setiap kebutuhan dapat terpenuhi kapan saja ketika orang lain masih mencari barang
 - Membeli barang banyak untuk dijual kembali kepada masyarakat saat harganya lebih mahal daripada harga sekarang
 - Mangajak masyarakat menunda pemenuhan kebutuhan hingga barang yang dibutuhkan tersedia di pasar sehingga harganya turun
 - Menyimpan barang di gudang untuk dijual kepada masyarakat ketika harganya mahal sehingga memperoleh keuntungan besar
 - Menjual mata uang asing terutama dolar Amerika yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan sekaligus menaikkan nilai rupiah
18. Hubungan antara tingkat bunga bank, inflasi, dan pengangguran ditunjukkan oleh pernyataan
- Jika suku bunga bank diturunkan, laju inflasi naik dan jumlah pengangguran bertambah
 - Jika suku bunga bank diturunkan, laju inflasi naik dan jumlah pengangguran berkurang.
 - Jika suku bunga bank dinaikan, laju inflasi naik dan jumlah pengangguran tinggi
 - Jika laju inflasi tinggi, suku bunga dinaikan dan jumlah pengangguran rendah
 - Laju inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah pengangguran memiliki hubungan positif
19. Daftar nama barang dan harga sebagai berikut.

Barang	Harga (Rp)		
	Oktober	November	Desember
Jagung	3.000	3.200	3.400
Tepung	7.500	8.000	8.000
Gula	11.000	11.500	12.000
Beras	9.500	10.300	10.600
Minyak goreng	11.000	11.500	12.000
Jumlah	42.000	44.500	46.000

- Laju inflasi bulan Desember termasuk
- Inflasi sangat ringan
 - Inflasi ringan
 - Inflasi sedang
 - Inflasi berat
 - Hiperinflasi
20. Pada tahun 2016 inflasi di negara X sebesar 4,25%, sedangkan pada tahun 2015 mencapai 5,10%. Dampak inflasi bagi negara X adalah
- Rata-rata harga barang tahun 2016 mengalami kenaikan 5,10% dibandingkan tahun 2015 sehingga daya beli masyarakat menurun
 - Daya beli masyarakat pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 karena harga barang pada tahun tersebut lebih rendah
 - Kenaikan rata-rata harga barang pada tahun 2015 sebesar 5,10% dibandingkan tahun 2014, sementara tahun 2016 naik 4,25%
 - Harga barang pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sehingga daya beli masyarakat mengalami kenaikan
 - Harga barang pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 karena daya beli masyarakat meningkat seiring fluktuasi harga
21. Bu Anis memberi label harga pada barang dagangan di tokonya. Kegiatan tersebut merupakan penerapan fungsi uang sebagai
- Alat tukar
 - Alat pembayaran
 - Satuan hitung
 - Peminda kekayaan
 - Penimbun kekayaan
22. Rendra seorang pengusaha perlengkapan olahraga. Sebagian keuntungan usahanya dialokasikan untuk membeli saham perseroan. Dilihat dari konsep ekonomi, alasan Rendra memegang uang menunjukkan

- a. Motif spekulasi
 - b. Motif transaksi
 - c. Motif menabung
 - d. Motif prestise
 - e. Motif berjaga-jaga
23. Uang memiliki fungsi asli dan fungsi turunan. Salah satu fungsi asli uang adalah alat
- a. Penimbun kekayaan
 - b. Pembayaran yang sah
 - c. Pemindah kekayaan
 - d. Pembayaran utang
 - e. Satuan hitung
24. Motif spekulasi seseorang dalam memegang uang ditunjukkan oleh pernyataan
- a. Bu Wiwik lebih menyukai menyimpan uang tunai di brankas demi keamanan
 - b. Masyarakat lebih menyukai menyimpan uang di rumah daripada menabung di bank
 - c. Pak Ardi menukarkan rupiah dengan mata uang asing karena situasi politik tidak stabil
 - d. Bu Sinta mengalokasikan sebagian gaji untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari
 - e. Pak Wawan menggunakan uang tabungan untuk merenovasi rumah
25. Pada awal tahun 2017 harga bahan bakar minyak (BBM) dari tarif dasar listrik mengalami kenaikan sehingga jumlah uang beredar dalam masyarakat bertambah. Bertambahnya permintaan uang tunai dipengaruhi oleh
- a. Tingkat suku bunga
 - b. Tingkat harga umum
 - c. Kekayaan masyarakat
 - d. Pembayaran yang berlaku
 - e. Tingkat pendapatan masyarakat
26. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang sebagai berikut.
- 1) Kekayaan masyarakat
 - 2) Letak geografis suatu wilayah
 - 3) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 4) Adanya fasilitas belanja secara kredit
 - 5) Berkembangnya globalisasi ekonomi
- Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang ditunjukkan oleh angka
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 2), 3), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
27. Penawaran uang dipengaruhi faktor tingkat produksi dan pendapatan nasional. Jika produksi dan pendapatan nasional rendah, penawaran uang akan
- a. Tetap
 - b. Berkurang
 - c. Bertambah
 - d. Berkurang kemudian tetap
 - e. Bertambah kemudian tetap
28. Di suatu wilayah pada saat harga barang A sebesar Rp30.000,00 per unit, jumlah barang yang diperdagangkan 500 unit perhari. Kecepatan peredaran uang mencapai 40 kali. Jumlah uang beredar menurut Irving Fisher adalah
- a. Rp375.000,00
 - b. Rp400.000,00
 - c. Rp425.000,00
 - d. Rp450.000,00
 - e. Rp475.000,00
29. Perhatikan aspek berikut!
- 1) Memperoleh keuntungan pada masa depan.
 - 2) Memenuhi kebutuhan yang tidak terduga.

- 3) Kecenderungan membeli barang mewah.
- 4) Alasan untuk transaksi sehari-hari.
- 5) Kecenderungan menyimpan uang.

Menurut Jhon Maynard Keynes, alasan seseorang memegang uang tunai ditunjukkan oleh angka . .

..

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 2), 4), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
30. Negara A memproduksi barang yang diperdagangkan sebanyak 100 juta unit seharga Rp25.000,00 per unit. Jika jumlah uang yang beredar dalam masyarakat mencapai Rp50 miliar, kecepatan peredaran uang di negara A adalah
- a. 25 kali
 - b. 40 kali
 - c. 50 kali
 - d. 60 kali
 - e. 75 kali

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Jelaskan tujuan perhitungan indeks harga oleh suatu negara!
2. Inflasi merupakan masalah ekonomi yang harus dihadapi produsen. Apa tindakan produsen agar memperoleh keuntungan saat kondisi ekonomi mengalami inflasi?
3. Pemerintah dituntut menerapkan harga eceran tertinggi (HET) pangan. HET dianggap bisa mencegah para spekulan memainkan harga pangan di pasar dalam negeri. Misalnya pemerintah menetapkan harga gula di tingkat eceran sebesar Rp12.000,00 per kg. Sebaliknya pemerintah menjamin harga gula di tingkat perdagangan sebesar Rp11.000,00. Berdasarkan ilustrasi tersebut analisislah dampak kebijakan HET bagi konsumen!
4. Analisislah tingkat suku bunga bank terhadap permintaan uang!
5. Bank Indonesia mengeluarkan tujuh pecahan uang rupiah kertas dan empat uang logam tahun emisi 2016. Dengan berlakunya uang pecahan baru tersebut, uang lama masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah selama belum dicabut dan ditarik dari peredaran. Berdasarkan ilustrasi tersebut analisislah dampaknya terhadap penawaran uang!

KUNCI JAWABAN

A. PILIHAN GANDA

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. C | 21. C |
| 2. E | 12. D | 22. A |
| 3. C | 13. A | 23. E |
| 4. E | 14. B | 24. C |
| 5. D | 15. A | 25. B |
| 6. B | 16. B | 26. B |
| 7. A | 17. C | 27. B |
| 8. E | 18. C | 28. A |
| 9. D | 19. B | 29. B |
| 10. B | 20. E | 30. C |

B. ESAY

- Secara umum tujuan indeks harga antara lain :
 - Mengetahui perkembangan harga barang dan/atau jasa yang termuat dalam diagram timbang IHK.
 - Sebagai pedoman menentukan kebijakan ekonomi pada masa akan datang.
 - Sebagai data acuan dalam menentukan penyesuaian upah minimum.
 - Memudahkan pemantauan penawaran dan permintaan barang kebutuhan.
- Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Apabila produsen bisa menjual barang-barang dengan jumlah yang banyak pada saat harga barang naik maka produsen akan mengalami keuntungan yang banyak.
- Dengan penerapat HET untuk produk gula dapat melindungi pihak konsumen.
- Jika suku bunga bank rendah maka banyak masyarakat yang mengajukan kredit di bank dan menyebabkan jumlah uang yang beredar banyak. Jika suku bunga bank meningkat menyebabkan banyak masyarakat yang menabungkan uang mereka di bank dan uang yang beredar berkurang.
- Penawaran uang menjadi meningkat dan apabila tidak terkendali menyebabkan inflasi.

PEDOMAN PENILAIAN

Pilihan Ganda

Skor BENAR = 1

Skor SALAH = 0

TOTAL SKOR PILIHAN GANDA 30 point

Esay

Nomer 1 3 point

Nomer 2 4 point

Nomer 3 5 point

Nomer 4 3 point

Nomer 5 5 point

Perhitungan nilai = (Total skor pilihan ganda + Esay) x 2

Materi Pembelajaran

Indeks Harga, Inflasi, Serta Permintaan dan Penawaran Uang

29. Pengertian Indeks Harga

Indeks harga adalah perbandingan antara harga rata-rata pada tahun yang dihitung dan harga rata-rata pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun yang dibuat sebagai patokan perhitungan. Pada prinsipnya, bebas memilih tahun dasar, tetapi agar hasil perhitungan angka indeks harga rasional, tahun dasar yang dipilih sebaiknya adalah tahun ketika kondisi perekonomian dalam keadaan stabil dan tidak terlalu lama dengan tahun yang akan dihitung. Indeks harga digunakan Pakar Statistik dan Ekonomi untuk mengukur perubahan harga dari waktu ke waktu.

30. Ciri-ciri Indeks Harga

Ciri-ciri indeks harga sebagai berikut:

- y. Indeks harga sebagai alat pengukur harga dari waktu ke waktu.
- z. Indeks harga ditetapkan berdasarkan data yang relevan.
- aa. Indeks harga ditetapkan berdasarkan sample bukan populasi atau seluruh barang.
- bb. Indeks harga dihitung pada saat kondisi ekonomi stabil atau waktu normal.
- cc. Indeks harga dihitung dengan metode yang sesuai dan tetap.
- dd. Indeks harga dihitung dengan membagi harga tahun yang akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dikalikan 100.

31. Dasar Perhitungan Indeks Harga

- m. Jika indeks harga lebih dari 1, berarti tingkat harga mengalami kenaikan.
- n. Jika indeks harga kurang dari 1, berarti harga mengalami penurunan.
- o. Jika indeks harga sama dengan 1, berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun).

32. Tujuan Perhitungan Indeks Harga

Secara umum tujuan perhitungan indeks harga antara lain:

- q. Mengetahui perkembangan harga barang dan/atau jasa yang termuat dalam diagram timbangan IHK (Indeks Harga Konsumen).
- r. Sebagai pedoman menentukan kebijakan ekonomi pada masa akan datang.
- s. Sebagai data acuan dalam menentukan penyesuaian upah minimum, serta
- t. Memudahkan pemantauan penawaran dan permintaan barang kebutuhan.

Dalam perekonomian suatu negara, peran indeks harga sebagai berikut:

- q. Alat bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan harga pada masa mendatang.
- r. Alat untuk membandingkan kemajuan ekonomi suatu negara pada masa kini dan masa sebelumnya.
- s. Sebagai dasar mengetahui faktor-faktor penyebab kemajuan dan/atau kemunduran ekonomi negara.
- t. Sebagai dasar menetapkan pola kebijakan ekonomi secara agregat dan kebijakan moneter.

33. Macam-macam Indeks Harga

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), macam-macam indeks harga sebagai berikut.

- q. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang menginformasikan tentang harga barang dan/atau jasa yang dibayar konsumen. Perhitungan IHK untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen dari kelompok tetap barang dan/atau jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak bulan Januari 2014 hingga saat ini, data IHK mencakup 82 kota di Indonesia. Sumber data IHK berasal dari tujuh kelompok yaitu kelompok:

- Bahan makanan

- Makanan jadi
- Minuman
- Rokok dan tembakau
- Perumahan
- Pendidikan

- Air
- Listrik
- Gas dan bahan bakar
- Sandang (Pakaian)
- Kesehatan
- Rekreasi
- Olahraga
- Transportasi
- Komunikasi
- Jasa keuangan

Bagi pemerintah, IHK digunakan untuk mengukur laju inflasi. IHK juga digunakan sebagai dasar penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

r. Indeks Harga Produsen

Indeks Harga Produsen (IHP) atau indeks harga perdagangan besar (IHPB) diartikan angka indeks yang menggambarkan tingkat perubahan harga di tingkat produse. Penggunaan data IHP dapat memanfaatkan perkembangan harga produsen sebagai indikator harga grosir ataupun harga eceran. Data IHP juga digunakan untuk membantu penyusunan neraca ekonomi (PDB/PDRB), distribusi barang, dan margin perdagangan. Perbedaan IHK dan IHP yitu kalau IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, sedangkan IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh knsumen pada tingkat harga eceran.

Ciri-ciri IHP antara lain:

- Mengukur tingkat harga barang yang dibeli produsen meliputi bahan mentah, bahan setenga jadi, ataupun bahan pembantu;
- Mengukur indeks harga pada awal sistem distribusi atau penyaluran barang dan/atau jasa; serta
- Sebagai indikator perkembangan siklus bisnis dalam suatu negara.

s. Indeks Harga yang Harga Dibayar dan Diterima Petani

Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang dan/atau jasa, biaya produksi dan penambahan barang modal, serta konsumsi rumah tangga dipedesaan dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga barang yang dikonsumsi petani. Indeks harga ini juga untuk mengetahui harga barang yang dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan petani meliputi pupuk, benih, dan obat-obatan. Indeks harga yang dibayar petani dipengaruhi kebijakan pemerintah, politik dagang, harga makanan, perumahan, pakaian, aneka barang, dan nilai uang.

Indeks harga yang diterima petani adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode atas jenis barang hasil produksi petani pada tingkat harga produsen di petani dengan dasar periode tertentu. Indeks harga ini digunakan untuk mengetahui fluktuasi dalam barang yang dihasilkan petani. Indeks harga ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian. Indeks harga yang diterima petani dipengaruhi faktor harga beli obat-obatan petani, jumlah hasil produksi, dan musim.

t. Indeks Harga Implisit (PDB Deflator)

Indeks harga implisit menunjukkan tingkat harga barang dan/atau jasa dari waktu ke waktu. Data indeks harga implisit diperoleh dengan membandingkan PDB nominal (PDB harga berlaku) pada tahun tertentu dengan PDB riil (PDB harga konstan). Indeks harga implisit mewakili semua jenis harga yaitu harga konsumen, harga produsen, harga perdagangan besar, harga eceran, dan harga lain sesuai dengan berbagai tingkat harga yang digunakan dalam perhitungan nilai produksi setiap sektor.

34. Metode Perhitungan Indeks Harga

Indeks harga dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut.

i. Metode Indeks Harga Tidak Tertimbang (Agregatif Sederhana)

Perhitungan indeks harga agregatif tidak tertimbang yaitu perhitungan yang mudah dan sederhana, arena hanya menjumlahkan harga rata-rata untuk tahun yang dihitung lalu dibandingkan dengan jumlah harga perbandingan (tahun dasar). Dalam metode agregatif sederhana, semua barang dianggap sama dan dijumlahkan secara agregatif (keseluruhan), baik untuk tahun dasar maupun tahun yang akan dihitung angka indeksnya.

13) Angka Indeks Harga

$$IHTT = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati

P_o : Harga-harga pada tahun dasar

\sum : Jumlah

14) Angka Indeks Kuantitas

$$IHTT = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

Q_n : Kuantitas pada tahun yang diamati

Q_o : Kuantitas pada tahun dasar

\sum : Jumlah

15) Angka Indeks Nilai

$$IHTT = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100\% \quad \text{atau} \quad IHTT = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHTT : Indeks harga tidak tertimbang

V_n : Nilai pada tahun yang diamati

V_o : Nilai pada tahun dasar

Σ : Jumlah

Kelemahan Indeks Harga Tidak Tertimbang

- Satuan setiap barang berbeda-beda (liter, kg, cm, dll)
- Jumlah yang dikonsumsi tidak diperhitungkan
- IHTT adalah indeks yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya karena tidak memperhitungkan timbangan.

j. Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang

Dalam perhitungan angka indeks sederhana (tidak tertimbang seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat banyak kelemahan. Kelemahan perhitungan angka indeks tidak tertimbang muncul karena adanya penggabungan harga barang padahal barang-barang yang dihitung memiliki karakteristik yang berbeda.

Metode Indeks Harga Agregatif Tertimbang ada 2 pendekatan, yaitu:

17) Metode Laspeyres

Metode ini kemukakan oleh Laspeyres, metode Laspeyres menggunakan perhitungan dengan angka indeks tertimbang menggunakan faktor penimbang kuantitas harga pada tahun dasar (Q_o).

$$IL = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IL : Indeks Laspeyres

P_n : Harga-harga pada tahun yang diamati

P_o : Harga-harga pada tahun dasar

Q_n : Jumlah barang pada tahun yang diamati

Q_o : Jumlah barang pada tahun dasar

Σ : Jumlah

18) Metode Perhitungan Indeks Harga Paasche

Pada metode perhitungan indeks harga Laspeyres, penimbang terletak pada tahun dasar. Sedangkan, pada perhitungan indeks harga Paasche, penimbang terletak pada tahun yang sedang dihitung. Oleh karena itu, rumus untuk menghitung indeks harga Paasche adalah sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche

P_n : Harga pada tahun ke-n

P₀ : Harga pada tahun dasar

Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeks nya

Dari metode Laspeyres dan metode Paasche terdapat suatu kelemahan sebagai berikut:

- Angka indeks Laspeyres mempunyai kelemahan yaitu hasil perhitungan lebih besar (*overestimate*) karena pada umumnya harga barang cenderung naik sehingga kuantitas barang yang diminta mengalami penurunan. Dengan demikian, besarnya Q₀ akan lebih besar daripada Q_n.
- Angka indeks Paasche mempunyai kelemahan yaitu hasil penghitungan cenderung lebih rendah (*underestimate*) karena dengan naiknya harga akan menyebabkan permintaan turun sehingga Q_n lebih kecil daripada Q₀.

Untuk menghilangkan kelemahan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan angka indeks tersebut, yaitu menghitung menggunakan metode angka indeks Drobisch and Bowley.

19) Metode Drobisch and Bowley

Angka indeks tertimbang dengan metode Drobisch and Bowley dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan:

ID : angka Indeks Drobisch

IL : angka Indeks Laspeyres

IP : angka Indeks Paasche

20) Metode Irving Fisher

Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher merupakan angka indeks yang ideal. Irving Fisher menghitung indeks kompromi dengan cara mencari rata-rata ukur dari indeks Laspeyres dan indeks Paasche. Perhitungan angka indeks dengan metode Irving Fisher dirumuskan sebagai berikut.

$$IF = \sqrt{IL \times IP}$$

35. Peranan Indeks Harga dalam Perekonomian

Peranan indeks harga dalam perekonomian antara lain sebagai berikut.

- u. Indeks harga merupakan petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum. Hal ini mengandung maksud sebagai berikut.
 - 9) Indeks harga grosir dapat menggambarkan secara tepat tentang tren perdagangan.
 - 10) Indeks harga diterima petani dapat menggambarkan kamakmuran di bidang agraria.
- v. Indeks harga umum merupakan pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.
- w. Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator, maksudnya bahwa pengaruh perubahan harga dapat dihilangkan dengan cara membagi nilai tertentu dengan indeks harga yang sesuai. Proses ini dinamakan proses deflasi dan pembagiannya disebut deflator.

- x. Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang. Maksudnya harga barang yang dibeli dapat dibandingkan dengan indeks harga eceran atau indeks harga grosir agar dapat diukur efisiensi pembelian barang-barang yang bersangkutan.
- y. Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.

Materi Pembelajaran

S. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan harga itu berlangsung dalam jangka panjang. Kenaikan harga satu atau dua barang belum dapat dikatakan inflasi, kecuali jika kenaikan harga barang tersebut berdampak luas terhadap barang lain (atau mengakibatkan kenaikan harga barang lain). Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi. Hal ini karena biasanya setelah masa lebaran, harga-harga akan turun kembali. Inflasi secara umum terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang diperlukan. Indikator untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan laju inflasi bulan Oktober 2016 sebesar 2,11%. Inflasi ini karena kontribusi kenaikan harga cabai merah sebesar 0,15%. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan secara tuntas. Usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya.

T. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

10. Meningkatnya permintaan agregat (*demand aspect*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan untuk beberapa jenis barang. Dalam hal ini, permintaan masyarakat meningkat secara agregat (*aggregate demand*). Peningkatan permintaan ini dapat terjadi karena peningkatan belanja pemerintah, peningkatan permintaan barang untuk diekspor, dan peningkatan permintaan barang untuk kebutuhan swasta. Kenaikan permintaan masyarakat (*aggregate demand*) ini mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap.

11. Inflasi dorongan biaya produksi (*cost-pull inflation*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi terjadi karena kenaikan harga-harga bahan baku, misalnya karena keberhasilan serikat buruh dalam menaikkan upah

atau kenaikan bahan bakar minyak. Kenaikan biaya produksi meningkatkan harga naik dan terjadilah inflasi.

12. Inflasi karena jumlah uang yang beredar bertambah

Teori ini diajukan oleh kaum klasik yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah uang yang beredar dan harga-harga. Jika jumlah barang tetap, sedangkan uang beredar bertambah dua kali lipat, harga akan naik dua kali lipat. Penambahan jumlah uang yang beredar dapat terjadi misalnya jika pemerintah memakai sistem anggaran defisit. Kekurangan anggaran ditutup dengan mencetak uang baru yang mengakibatkan harga-harga naik.

U. Jenis-jenis Inflasi

13. Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat dibedakan atas inflasi ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

m. Inflasi ringan (*Creeping Inflation*)

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini masih mudah dikendalikan. Harga-harga naik secara umum, tetapi belum menimbulkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan berada di bawah 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

n. Inflasi Sedang (*Gallopning Inflation*)

Inflasi ini belum membahayakan kegiatan ekonomi. Tetapi inflasi ini sudah menurunkan kesejahteraan orang-orang yang berpenghasilan tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10%-30% per tahun.

o. Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada inflasi berat ini, orang cenderung menyimpan barang. Dan pada umumnya orang enggan untuk menabung, karena bunga tabungan lebih rendah daripada laju inflasi. Inflasi berat besarnya berkisar 30%-100% per

tahun. Di Indonesia inflasi berat pernah terjadi pada pertengahan dekade 90-an yang mencapai 60%.

p. Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*)

Inflasi jenis ini sudah mangacaukan kondisi perekonomian dan sulit dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Inflasi sangat berat berada di atas 100% per tahun. Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik mengembangkan sistem barter.

14. Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya, inflasi dibedakan atas inflasi yang bersumber dari luar negeri dan Inflasi yang bersumber dari dalam negeri.

g. Inflasi yang bersumber dari luar negeri

Inflasi ini terjadi karena ada kenaikan harga di luar negeri. Dalam perdagangan bebas, banyak negara yang saling berhubungan dalam perdagangan. Jika suatu negara mengimpor barang dari negara yang mengalami inflasi, otomatis kenaikan harga tersebut (inflasi) akan mempengaruhi harga-harga dalam negerinya sehingga menimbulkan inflasi. Contoh, Indonesia banyak mengimpor barang-barang modal dari negara lain. Jika di negara itu harga barang-barang modal naik, kenaikannya itu akan turut berpengaruh di Indonesia sehingga menimbulkan inflasi.

h. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri

Inflasi yang bersumber dari dalam negeri dapat terjadi karena pencetakan uang baru oleh pemerintah atau penerapan anggaran defisit. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri juga dapat terjadi karena kegagalan panen. Kegagalan panen menyebabkan penawaran suatu jenis barang berkurang, sedangkan permintaan tetap, sehingga harga-harga akan naik.

15. Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan atas inflasi karena kenaikan permintaan dan inflasi karena kenaikan biaya produksi.

g. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi tarikan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena bertambahnya jumlah barang dan/atau jasa yang diminta masyarakat, investor, atau pemerintah. Dilihat dari segi masyarakat, bertambahnya jumlah barang dan/atau jasa yang tidak diikuti kapasitas produksi menyebabkan kelebihan permintaan. Dilihat dari segi investor, bertambahnya investasi sektorswasta karena memperoleh kredit lunak juga memicu inflasi. Dilihat dari segi pemerintah sebagai pelaku ekonomi, inflasi terjadi karena bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang baru.

h. Inflasi dorongan biaya

Inflasi dorongan biaya terjadi karena naiknya biaya produksi, yaitu biaya bahan baku dan gaji (upah). Naiknya biaya bahan baku biasanya direspons perusahaan dengan menaikkan harga jual produk agar tidak mengalami kerugian. Naiknya gaji/upah juga menaikkan harga jual produk. Pada masa mendatang, nilai gaji dapat membahayakan perekonomian suatu negara.

16. Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga

Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga, inflasi dibedakan sebagai berikut.

j. Inflasi tertutup (*closed inflation*), yaitu kenaikan harga secara umum yang berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu secara berkelanjutan.

k. Inflasi terbuka (*open inflation*), yaitu kenaikan harga barang yang terjadi secara keseluruhan atau agregat.

l. Inflasi tidak terkendali (*hyperinflation*), yaitu inflasi yang tinggi sehingga harga barang terus berubah dan naik. Keadaan ini menyebabkan nilai uang yang terus merosot.

V. Cara menghitung Inflasi

10. GNP/PDB Defelator

GNP deflator dapat diukur dengan indeks Paasche.

$$IP = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Angka indeks Paasche

P_n : Harga pada tahun ke-n

P_o : Harga pada tahun dasar

Q_n : Kuantitas tahun yang dihitung angka indeksnya

Untuk menghitung inflasi menggunakan GNP defelator adalah sebagai berikut.

$$IL_t = \frac{GNP\ deflator_t - GNP\ deflator_{t-1}}{GNP\ deflator_{t-1}} \times 100\%$$

11. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga Konsumen (IHK) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IHK = \frac{\sum(P_t \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

P₀ : Harga-harg pada tahun yang dasar

P_t : Harga-harga pada tahun t

Q₀ : Jumlah barang pada tahun dasar

Σ : Jumlah

Untuk menghitung laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

12. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks harga Produsen (IHP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IHP = \frac{\sum(P_t \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

Keterangan:

P_0 : Harga-harga pada tahun yang dasar

P_t : Harga-harga pada tahun t

Q_0 : Jumlah barang pada tahun dasar

\sum : Jumlah

Untuk menghitung laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

W. Dampak Inflasi

Inflasi berpengaruh terhadap stabilitas kondisi perekonomian suatu negara. Secara umum, inflasi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi kelompok masyarakat tertentu.

p. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap dan tidak tetap

Dilihat dari konsep ekonomi, inflasi menyebabkan nilai riil uang menurun. Bagi masyarakat berpenghasilan tetap fenomena ini dapat mengurangi daya beli. Kondisi sebaliknya dialami masyarakat berpenghasilan tidak tetap, misalnya pedagang. Saat terjadi inflasi, kelompok masyarakat ini akan memperoleh keuntungan besar. Inflasi menyebabkan harga jual barang mengalami kenaikan. Fenomena ekonomi ini direspons kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap (misalnya, pedagang) dengan menambah jumlah barang yang ditawarkan. Tujuannya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

q. Bagi penabung

Nilai riil uang yang menurun merugikan masyarakat yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai. Untuk meminimalisasi dampak negatif inflasi, masyarakat dapat menyimpan kekayaan dalam bentuk

emas, tanah, properti, dan valuta asing. Bentuk-bentuk kekayaan tersebut memiliki nilai stabil.

r. Bagi debitur dan kreditur

Bagi debitur (orang yang menyimpan uang), inflasi akan menguntungkan. Saat pembayaran utang, nilai riil uang lebih rendah daripada saat meminjam uang dari kreditur. Sebaliknya, bagi kreditur (orang yang meminjam uang), inflasi dianggap merugikan. Saat pengembalian uang pinjaman oleh debitur, nilai riil uang menurun daripada saat meminjamkan uang.

s. Bagi produsen

Peristiwa inflasi akan merespon produsen dengan menaikkan harga jual. Di satu sisi inflasi menyebabkan biaya produksi bertambah. Di sisi lain inflasi memungkinkan produsen memperoleh keuntungan lebih besar daripada kenaikan biaya produksi.

t. Bagi perekonomian nasional

Bagi perekonomian nasional, dampak inflasi antara lain meningkatnya suku bunga, menurunnya tingkat investasi, menurunnya daya saing produk nasional, menyebabkan defisit neraca pembayaran, mendorong penanaman modal bersifat spekulatif, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan ekonomi, merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi pada masa akan datang.

X. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara. Terkait inflasi, pemerintah dapat menerapkan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, atau kebijakan nonmoneter dan nonfiskal.

7. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah uang beredar. Dalam upaya mengendalikan laju inflasi, kebijakan yang diberlakukan pemerintah sebagai berikut.

m. Kebijakan Diskonto

Kebijakan diskonto yaitu kebijakan menaikkan suku bunga bank agar masyarakat menabung di bank. Semakin banyak uang yang ditabung di bank, jumlah uang beredar dalam masyarakat akan semakin berkurang.

n. Operasi Pasar Terbuka

Kebijakan pasar terbuka yaitu kebijakan menjual surat berharga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) misalnya, kepada masyarakat. Dengan menjual SBI, bank sentral akan menerima uang dari masyarakat sehingga jumlah uang beredar dapat berkurang.

o. Cadangan Kas Minimum

Kebijakan cadangan kas minimum yaitu menaikkan presentase cadangan kas minimum di bank umum. Kebijakan ini mengharuskan bank umum menahan uang lebih banyak sehingga mengurangi jumlah uang beredar.

p. Kebijakan Kredit Selektif

Kebijakan kredit selektif yaitu kebijakan memperketat persyaratan kredit. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar dalam masyarakat.

8. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal untuk mengendalikan laju inflasi sebagai berikut.

j. Mengatur Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan ini memungkinkan pemerintah mengatur dan/atau mengendalikan pengeluaran negara. Pemerintah mengurangi permintaan barang dan/atau jasa sehingga harganya stabil.

k. Menaikan Tarif Pajak

Kebijakan menaikkan tarif pajak bertujuan menambah penerimaan sektor pajak. Dengan kenaikan tarif pajak, tingkat konsumsi masyarakat menjadi berkurang. Berkurangnya konsumsi masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan/atau jasa sehingga harga barang menurun.

l. Kebijakan Nonmoneter dan Nonfiskal

Pemerintah menerapkan kebijakan nonmoneter dan nonfiskal untuk mengendalikan inflasi. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, upaya yang dapat dilakukan pemerintah sebagai berikut.

- 19) Menambah kapasitas produksi melalui kebijakan pemberian subsidi dan premi.
- 20) Menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk mengendalikan harga suatu produk.
- 21) Melarang impor barang dari negara yang sedang mengalami inflasi.
- 22) Menjaga kestabilan tingkat upah melalui penetapan upah minimum regional (UMR).
- 23) Melakukan pengaturan distribusi barang, misalnya melalui operasi pasar.
- 24) Mempermudah masuknya barang impor dengan menurunkan tarif impor.

Materi Pembelajaran

Permintaan dan Penawaran Uang

Pada awalnya manusia menerapkan sistem barter dalam melakukan pertukaran. Mengingat adanya kelemahan dalam barter, manusia mulai menggunakan suatu benda sebagai alat ukur. Seiring majunya peradaban, manusia menggunakan uang sebagai alat tukar hingga saat ini.

O. Uang

Istilah uang berkaitan dengan sesuatu yang diterima masyarakat sebagai alat tukar atau pembayaran yang sah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi (2008), uang diartikan alat ukur atau standar ukur nilai (satuan hitung) yang sah, terbuat dari kertas, emas, perak, atau logam yang dicetak pemerintah suatu negara.

P. Fungsi Uang

Fungsi uang dibedakan menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang meliputi uang sebagai alat tukar dan alat satuan hitung (menunjukkan nilai barang dan/atau jasa serta membandingkan nilai suatu barang).

Fungsi turunan uang meliputi uang sebagai alat penunjuk harga, alat pembayaran, alat penyimpan kekayaan, alat penyimpan nilai, standar (ukuran) pembayaran masa depan, alat pembentuk dan pemindah kekayaan, alat pendorong kegiatan ekonomi, serta alat pencipta kesempatan kerja.

Q. Jenis-jenis Uang

Jenis-jenis uang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang kuasi.

7. Uang Kartal

Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam. Bank Indonesia mempunyai hak oktroi yaitu hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal. Uang kertas dan uang logam memiliki nilai berikut.

- i. Nilai uang nominal yaitu nilai yang tercantum pada mata uang.
- j. Nilai intrinsik yaitu nilai bahan pembuat uang.
- k. Nilai internal yaitu nilai uang diukur dari jumlah barang yang dapat ditukar suatu mata uang.
- l. Nilai eksternal yaitu nilai mata uang diukur dengan mata uang negara lain atau disebut krus.

8. Uang Giral

Uang giral adalah uang yang dikeluarkan oleh bank umum berupa surat-surat berharga. Uang giral dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Contoh uang giral antara lain cek, giro, kartu kredit, dan wesel pos.

9. Uang Kuasi

Surat berharga yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran. Uang kuasi terdiri atas deposito berjangka, tabungan, serta rekening valuta asing milik swasta domestik.

R. Permintaan Uang

Permintaan uang adalah istilah yang digunakan oleh para ekonom untuk menerangkan mengapa individu dan perusahaan memegang uang (mengapa bukan mempertahankan aset yang lain). Permintaan uang adalah jumlah unit moneter (berupa uang kartal maupun uang giral) yang ingin dipegang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera).

S. Teori Permintaan Uang

Permintaan uang adalah masalah yang menonjol dalam ekonomi makro. Permintaan uang berperan dalam penentuan tingkat harga, pendapatan dan bunga. Terkait dengan hal ini ada beberapa teori tentang permintaan uang. Di antaranya adalah sebagai berikut.

5. Teori Permintaan Uang Klasik

Teori permintaan uang klasik menaruh perhatian pada hubungan antara penawaran dan permintaan uang. Teori ini umumnya menjelaskan uang dari sudut pandang kuantitas atau jumlah uang yang beredar di masyarakat. Itulah sebabnya teori ini kerap disebut juga sebagai Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*).

Teori kuantitas uang dipelopori oleh David Ricardo. Menurut teori ini, jumlah uang yang beredar hubungannya dengan tingkat harga. Artinya, perubahan jumlah uang beredar mempengaruhi harga. Jika jumlah uang beredar berkurang maka harga-harga akan cenderung turun. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar bertambah, maka harga-harga akan naik. Dengan kata lain, jumlah uang dan tingkat harga selalu berbanding lurus. Jika perbandingan ini digambarkan dalam bentuk persamaan, maka akan terlihat sebagai berikut.

$$M = kP$$

Keterangan:

M = uang

k = konstanta

P = harga

Pandangan David Ricardi tentang teori kuantitas ini sangat sederhana. David Ricardo tidak memperhatikan faktor yang mempengaruhi nilai uang seperti jumlah uang yang beredar, kecepatan peredaran uang yang berhubungan dengan jumlah permintaan uang, dan jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan.

Teori kuantitas uang yang disampaikan oleh David Ricardo kemudian disampaikan oleh Irving Fisher. Irving Fisher melengkapi teori kuantitas dengan memasukkan unsur kecepatan peredaran uang dengan menggunakan rumus berikut.

$$MV = PT$$

Keterangan:

M = jumlah uang yang beredar

T = jumlah barang dan jasa

V = kecepatan perputaran uang

P = tingkat harga umum

Teori kuantitas uang juga menjadi perhatian para ekonom Cambridge. Salah seorang dari mereka adalah Alferd Marshall. Alferd Marshall mengemukakan teori persediaan kas (*Cash Balance Theory*). Marshall mengatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah pendapatan masyarakat yang dipegang atau ditahan dalam bentuk tunai (*cash*). Jumlah pendapatan yang disimpan sebagai persediaan kas tergantung pada jumlah pendapatan dan tingkat suku bunga di pasar. Secara matematis nilai uang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M = K.P.Y$$

Keterangan:

M = jumlah uang beredar

K = tingkat harga

P = jumlah uang untuk persediaan kas

Y = pendapatan

Berapa lama uang dalam bentuk tunai tergantung pada tingkat pendapatan. Jika pendapatan seseorang tinggi maka uang tunai dapat disimpan lebih lama. Sebaliknya, jika pendapatan rendah, waktu penyimpanan uang tunai akan lebih singkat. Dari penerapan teori-teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai uang dipengaruhi berbagai faktor dalam perekonomian. Namun, nilai uang yang berubah-ubah itu akan tercermin pada harga barang dan jasa yang tersedia di pasar.

Teori kuantitas uang yang berasal dari Cambridge ini disebut juga Teori Uang Neoklasik.

6. Teori Preferensi Likuiditas

Teori ini dikemukakan oleh Jhon Maynard Keynes. Dalam teori ini Keynes menyampaikan bahwa ada tiga motif mengapa seseorang memegang uang. Ketiga motif itu adalah sebagai berikut.

- g. Motif transaksi (*transaction motive*). Transaksi terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi banyak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan transaksi. Rumus matematisnya adalah sebagai berikut.

$$M_t = kY$$

Dimana:

M_t = Kebutuhan transaksi

K = suatu proporsi konstan, $0 < k < 1$

Y = pendapatan

- h. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*). Motif ini didasarkan pada adanya ketidakpastian keadaan. Misalnya, hari ini kita sehat, tapi mungkin saja besok kita sakit. Oleh karena itu, rumah tangga selalu berjaga-jaga dan mempersiapkan sebagian pendapatan agar dapat mengatasi kejadian yang tidak terduga sebelumnya. Dana untuk berjaga-jaga ini dipengaruhi pula oleh besar kecilnya pendapatan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa permintaan untuk motif transaksi dan motif berjaga-jaga merupakan fungsi positif dari pendapatan. Jumlahnya tergantung pada tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut.

$$M_1 = M_t + M_p = F(Y)$$

Dimana:

M_1 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif transaksi dan berjaga-jaga

M_t = permintaan uang dengan motif transaksi

M_p = permintaan uang dengan motif berjaga-jaga

$F(Y)$ = fungsi pendapatan

- i. Motif spekulasi (*speculative motive*). Pendapatan yang tinggi memberikan kesempatan pada seseorang untuk melakukan transaksi yang bersifat spekulatif. Transaksi ini dilakukan untuk mendapat keuntungan banyak walaupun harus disertai dengan risiko yang tinggi. Misalnya, membeli saham di bursa pada saat harga turun dengan harapan untuk dijual kembali setelah harga naik. Motif spekulasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Motif spekulasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M_2 = f(i)$$

Dimana:

M_2 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif spekulasi

$F(i)$ = fungsi uang

Berdasarkan ketiga motif ini, preferensi likuiditas dapat diperoleh dengan menjumlahkan permintaan uang berlandaskan motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Rumus matematisnya adalah sebagai berikut.

$$L = M_1 + M_2 = f(Y) + f(i)$$

Dimana:

L = preferensi likuiditas

M_1 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif transaksi dan berjaga-jaga

M_2 = permintaan uang yang dilandasi oleh motif spekulasi

$F(Y)$ = fungsi pendapatan

$F(i)$ = fungsi bunga

T. Penawaran Uang

7. Pengertian Penawaran Uang

Pada hakikatnya, penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam satuan perekonomian. Kita mengenal istilah M_1 , M_2 , M_3 , dan L untuk uang. M_1 adalah uang logam, uang kertas, dan rekening giro, M_2 adalah M_1 ditambah tabungan nongiral dan rekening bank yang kurang likuid lainnya (tidak bisa dicairkan dalam bentuk cek). M_3 adalah M_2 ditambah kesepakatan pembelian kembali dalam jangka panjang deposito jangka panjang, dan aset lain. Adapun penawaran uang (L) tidak hanya mencakup M_1 , M_2 , dan M_3 , tetapi juga *near money* yaitu kekayaan bentuk lain yang bisa dikonversikan dalam bentuk yang likuid, dan dapat dihitung sebagai uang. Jika dirumuskan, penawaran uang bisa dinyatakan sebagai berikut.

$$L = M_1, M_2, M_3, + \text{near money}$$

Dan $M_2 = M_1 + \text{uang kuasi}$

8. Kurva Penawaran Uang

Kamu sudah mengetahui bahwa penawaran uang tergantung pada kebijakan moneter. Kurva penawaran uang pada umumnya memiliki *slope positif*. Seperti kurva permintaan uang, jumlah uang yang beredar juga dipengaruhi oleh tingkat bunga, *ceteris paribus*. Jadi, semakin tinggi tingkat bunga, jumlah uang yang beredar semakin banyak. Begitu pula sebaliknya.

9. Pergeseran Kurva Uang

Kita telah mengetahui bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan uang dan penawaran uang adalah tingkat bunga. Seperti halnya permintaan uang, faktor-faktor selain tingkat bunga akan menyebabkan kurva MS bergeser ke kanan atau ke kiri.

U. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Uang

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang

Permintaan uang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain motif permintaan yang ditemukan dalam pandangan Keynes, seperti motif kebutuhan bertransaksi (*transaction demand*), kebutuhan berjaga-jaga (*precautionary demand*), dan kebutuhan berspekulasi (*speculative demand*), faktor-faktor yang ikut mempengaruhi permintaan uang berikut perlu kita perhatikan.

g. Pengeluaran konsumen

Saat periode pengeluaran konsumen yang tinggi, misalnya pada masa menjelang hari besar keagamaan, orang sering menjual bentuk kekayaan lain seperti saham, dan menggantikannya dengan uang. Orang menginginkan uang untuk dapat membeli barang-barang dan jasa. Maka, jika pengeluaran konsumen meningkat, permintaan akan uang juga meningkat.

h. Biaya transaksi saham dan obligasi

Apabila menjadi sulit atau mahal untuk membeli dan menjual saham dan obligasi dengan cepat, saham dan obligasi menjadi kurang menarik. Orang akan ingin menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk uang, sehingga permintaan uang akan meningkat.

i. Perubahan harga secara umum

Jika kita mengalami inflasi, barang menjadi lebih mahal, sehingga permintaan uang meningkat. Menariknya, tingkat kepemilikan uang cenderung meningkat pada tingkat yang sama seperti harga. Jika sementara permintaan nominal uang meningkat, permintaan riil tetap sama.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Bank Indonesia dalam mengatur penawaran uang.

k. Tingkat bunga

Ini adalah faktor utama yang mempengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Jika tingkat bunga terlalu tinggi, dunia usaha akan lesu. Oleh karena itu, Bank Indonesia akan menambah jumlah uang beredar sehingga tingkat bunga kembali turun.

l. Tingkat inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi dapat melumpuhkan perekonomian. Daya beli masyarakat menjadi rendah. Perusahaan-perusahaan tidak dapat menjual barang dan jasa. Bank Indonesia akan mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menjual surat-surat berharga seperti SBI. Deflasi pun berbahaya bagi perekonomian karena penurunan harga secara kontinu akan melemahkan gairah untuk berusaha mengurangi investasi. maka, Bank Indonesia akan meningkatkan jumlah uang beredar.

m. Tingkat produksi dan pendapatan nasional

Dalam tingkat produksi dan pendapatan nasional yang rendah (tercermin dalam PDB atau PNB yang rendah), pemerintah mungkin akan memperbanyak jumlah uang beredar, dengan tujuan untuk menggairahkan dunia perbankan dan dunia usaha.

n. Kondisi kesehatan dunia perbankan

Setiap bank diharuskan memiliki cadangan uang (*reserve requirement*) yang cukup untuk menjaga agar dana nasabah, tetap aman. Bank Indonesia menetapkan tingkat cadangan tertentu, yang sekaligus menjadi pengukur kesehatan bank. Jika bank kekurangan cadangan, biasanya mereka meminjam sejumlah uang kepada Bank Indonesia dengan tingkat bunga tertentu yang disebut sebagai *discount rate* (tingkat diskonto)

o. Nilai tukar rupiah

Jika nilai tukar rupiah menurun, pemerintah akan menurunkan jumlah rupiah yang beredar.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1amapa@yahoo.com

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SEMESTER- 1/ GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

KELAS : XI MIPA 2 WALI KELAS : KARYAWAN SETYOTOMO

BULAN : SEPTEMBER

NO	NIS	NISN	NAMA	L/P	AGAMA	TANGGAL						JUMLAH			
						19	20			26	27			s	i
1	7093	0013224935	ADELLA YOGA NANDITA	P	Islam				
2	7124	0004711236	ADINDA PUTRI NURROHMAH	P	Islam				
3	7094	0000868248	ADINDA PUTRI OKTA FADHILLA	P	Islam				
4	7125	0004875929	AHMAD RAFLY PRADANA	L	Islam				
5	7096	0011316335	ANITA DWI YANI ASTUTI	P	Islam				
6	7129	0011971409	DEWI LARASATI LUPITA SANI	P	Islam				
7	7130	0014694249	DHARMESTA RASENDRIYA JANANURA	L	Islam				
8	7132	0012973642	DHYAH AYU KUSUMANINGRUM	P	Islam				
9	7133	0011054685	DIANA KUSUMAHATI	P	Islam				
10	7136	0012973096	ERLYNDITA SETYAWARDANI	P	Islam				
11	7138	0011279984	FARIZKA EMILIA REGI	P	Islam				
12	7139	0011336537	FEPRIYANI MURTIANINGSIH	P	Islam				
13	7140	0012973127	FRIDA ARBA MARTADEWI	P	Islam				
14	7142	0011290427	GUNAWAN	L	Islam				
15	7145	0011316600	INDRA WIDJAYA	L	Islam				
16	7106	0011336490	MEILA LATIFAH	P	Islam				
17	7107	0012973126	MITA RAHMA ANNISA	P	Islam				
18	7109	0004713483	NAUVA ROCHMAN SAEFUDIN	L	Islam				
19	7111	0011279069	NIKITA KURNIANINGRUM	P	Islam	S	.			.	.		1		
20	7148	0011393767	NUR KHAMNARI DERBY PAMBUDI	L	Islam	.	I			.	.			1	
21	7112	0012973140	NURUL AISYIYAH KARTIKA RINI	P	Islam				
22	7115	0016707192	RATNA YUNIATI	P	Islam				

Activate
Go to Setti



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SEMESTER-1 / GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

KELAS : XI MIPA 2 WALI KELAS : KARYAWAN SETYOTOMO

BULAN : OKTOBER

NO	NIS	NISN	NAMA	L/P	AGAMA	TANGGAL						JUMLAH		
						10	11			17	18	s	i	a
1	7093	0013224935	ADELLA YOGA NANDITA	P	Islam			
2	7124	0004711236	ADINDA PUTRI NURROHMAH	P	Islam	.	S			.	.	1		
3	7094	0000868248	ADINDA PUTRI OKTA FADHILLA	P	Islam			
4	7125	0004875929	AHMAD RAFLY PRADANA	L	Islam			
5	7096	0011316335	ANITA DWI YANI ASTUTI	P	Islam			
6	7129	0011971409	DEWI LARASATI LUPITA SANI	P	Islam			
7	7130	0014694249	DHARMESTA RASENDRIYA JANANURA	L	Islam			
8	7132	0012973642	DHYAH AYU KUSUMANINGRUM	P	Islam			
9	7133	0011054685	DIANA KUSUMAHATI	P	Islam			
10	7136	0012973096	ERLYNDITA SETYAWARDANI	P	Islam			
11	7138	0011279984	FARIZKA EMILIA REGI	P	Islam			
12	7139	0011336537	FEPRIYANI MURTIANINGSIH	P	Islam			
13	7140	0012973127	FRIDA ARBA MARTADEWI	P	Islam			
14	7142	0011290427	GUNAWAN	L	Islam			
15	7145	0011316600	INDRA WIDJAYA	L	Islam			
16	7106	0011336490	MEILA LATIFAH	P	Islam			
17	7107	0012973126	MITA RAHMA ANNISA	P	Islam			
18	7109	0004713483	NAUVA ROCHMAN SAEFUDIN	L	Islam			
19	7111	0011279069	NIKITA KURNIANINGRUM	P	Islam			
20	7148	0011393767	NUR KHAMNARI DERBY PAMBUDI	L	Islam			
21	7112	0012973140	NURUL AISYIYAH KARTIKA RINI	P	Islam			

Activate
Go to Setti

Mengetahui,	
Kepala SMA Negeri 1 Pakem	Guru Mata Pelajaran : Ekonomi
KRISTYA MINTARJA, S.Pd, MEd.St	(Elis Suraningsih)
Pembina, IV/a	
NIP 19661118 199003 1 002	NIM. 14803241039



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SEMESTER-1 / GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

KELAS : XI MIPA 2 WALI KELAS : KARYAWAN SETYOTOMO

BULAN : OKTOBER

NO	NIS	NISN	NAMA	L/P	AGAMA	TANGGAL					JUMLAH		
						24	25		31		s	i	a
1	7093	0013224935	ADELLA YOGA NANDITA	P	Islam	.	.		.				
2	7124	0004711236	ADINDA PUTRI NURROHMAH	P	Islam	.	.		.				
3	7094	0000868248	ADINDA PUTRI OKTA FADHILLA	P	Islam	.	I		.			1	
4	7125	0004875929	AHMAD RAFLY PRADANA	L	Islam	.	.		.				
5	7096	0011316335	ANITA DWI YANI ASTUTI	P	Islam	.	.		.				
6	7129	0011971409	DEWI LARASATI LUPITA SANI	P	Islam	.	.		.				
7	7130	0014694249	DHARMESTA RASENDRIYA JANANURA	L	Islam	.	.		.				
8	7132	0012973642	DHYAH AYU KUSUMANINGRUM	P	Islam	.	.		.				
9	7133	0011054685	DIANA KUSUMAHATI	P	Islam	.	.		.				
10	7136	0012973096	ERLYNDITA SETYAWARDANI	P	Islam	.	.		.				
11	7138	0011279984	FARIZKA EMILIA REGI	P	Islam	.	.		.				
12	7139	0011336537	FEPRIYANI MURTIANINGSIH	P	Islam	.	.		.				
13	7140	0012973127	FRIDA ARBA MARTADEWI	P	Islam	.	.		.				
14	7142	0011290427	GUNAWAN	L	Islam	.	.		.				
15	7145	0011316600	INDRA WIDJAYA	L	Islam	.	.		.				
16	7106	0011336490	MEILA LATIFAH	P	Islam	.	.		.				
17	7107	0012973126	MITA RAHMA ANNISA	P	Islam	.	.		.				
18	7109	0004713483	NAUVA ROCHMAN SAEFUDIN	L	Islam	.	.		.				
19	7111	0011279069	NIKITA KURNIANINGRUM	P	Islam	.	.		.				
20	7148	0011393767	NUR KHAMNARI DERBY PAMBUDI	L	Islam	.	.		S			1	
21	7112	0012973140	NURUL AISYIYAH KARTIKA RINI	P	Islam	.	.		.				

22	7115	0016707192	RATNA YUNIATI	P	Islam	.	.												
23	7116	0011296540	RESDA RENATA WIJAYA	L	Islam	.	.												
24	7150	0011393527	RIRIS KARTIKA PRABAWATI	P	Islam	.	.												
25	7117	0011318844	RISDA NUR ISTIKHOMAH	P	Islam	.	.												
26	7118	0011335855	RIZQI ANISA	P	Islam	.	.												
27	7151	0004875923	ROHMAT BAGUS WARDOYO	L	Islam	.	.					S				1			
28	7152	0011337704	SALMA YULINDA PRASTIWI	P	Islam	.	.												
29	7120	0011317993	SATRIYO BAGUS PINANDHITO	L	Islam	.	.												
30	7153	0011871200	TAFFY ELIAN	L	Islam	.	.												
31	7122	0011311026	YULIANITA SAFITRI	P	Islam	.	.												
32	7123	0012973085	ZAHRA HAMIDA	P	Islam	.	.												
				LAKI-LAKI	10														
				PEREMPUAN	22														
				JUMLAH	32														

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

KRISTYA MINTARJA, S.Pd, MEd.St
Pembina, IV/a
NIP 19661118 199003 1 002

Pakem, Oktober 2017

Guru Mata Pelajaran : Ekonomi

(Elis Suraningsih)

NIM. 14803241039



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SEMESTER- 1 / GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

KELAS : XI MIPA 2 WALI KELAS : KARYAWAN SETYOTOMO

BULAN : NOVEMBER

NO	NIS	NISN	NAMA	L / P	AGAMA	TANGGAL				JUMLAH		
						1	7	8	14	s	i	a
1	7093	0013224935	ADELLA YOGA NANDITA	P	Islam			
2	7124	0004711236	ADINDA PUTRI NURROHMAH	P	Islam			
3	7094	0000868248	ADINDA PUTRI OKTA FADHILLA	P	Islam			
4	7125	0004875929	AHMAD RAFLY PRADANA	L	Islam			
5	7096	0011316335	ANITA DWI YANI ASTUTI	P	Islam			
6	7129	0011971409	DEWI LARASATI LUPITA SANI	P	Islam			
7	7130	0014684249	DHARMESTA RASENDRIYA JANANURA	L	Islam			
8	7132	0012973642	DHYAH AYU KUSUMANINGRUM	P	Islam			
9	7133	0011054685	DIANA KUSUMAHATI	P	Islam			
10	7136	0012973096	ERLYNDITA SETYAWARDANI	P	Islam			
11	7138	0011279984	FARIZKA EMILIA REGI	P	Islam			
12	7139	0011336537	FEPRIYANI MURTIANINGSIH	P	Islam			
13	7140	0012973127	FRIDA ARBA MARTADEWI	P	Islam			
14	7142	0011290427	GUNAWAN	L	Islam			
15	7145	0011316600	INDRA WIDJAYA	L	Islam			
16	7106	0011336490	MEILA LATIFAH	P	Islam	.	S	.	.	1		
17	7107	0012973126	MITA RAHMA ANNISA	P	Islam			
18	7109	0004713483	NAUVA ROCHMAN SAEFUDIN	L	Islam	.	S	.	.	1		
19	7111	0011279069	NIKITA KURNIANINGRUM	P	Islam			
20	7148	0011393767	NUR KHAMNARI DERBY PAMBUDI	L	Islam	S	.	.	.	1		
21	7112	0012973140	NURUL AISYIYAH KARTIKA RINI	P	Islam			

Activate
Go to Setti

Dokumentasi











